



WALIKOTA SAMARINDA

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Audited)

(Dalam Rupiah)

URAIAN	ANGGARAN 2017	SALDO AUDITED 2017	(%)	SALDO AUDITED 2016
PENDAPATAN				
PENDAPATAN ASLI DAERAH				
Pendapatan Pajak Daerah	262.781.200.000,00	298.972.840.769,93	113,77	256.130.052.909,60
Pendapatan Retribusi Daerah	67.832.877.000,00	52.123.941.557,00	76,84	58.591.942.122,00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.000.000.000,00	5.057.498.908,46	72,25	4.359.741.392,02
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	169.633.669.809,00	163.486.525.572,43	96,38	72.322.556.867,35
Jumlah Pendapatan Asli Daerah	507.247.746.809,00	519.640.806.807,82	102,44	391.404.293.290,97
PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT				
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	452.752.904.929,00	359.925.240.273,00	79,50	695.992.672.611,00
Dana Bagi Hasil Pajak	127.709.284.600,00	100.730.525.248,00	78,87	117.725.133.664,00
Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (Sumber Daya Alam)	325.043.620.329,00	259.194.715.025,00	79,74	578.267.538.947,00
Dana Alokasi Umum	653.465.507.000,00	653.465.507.000,00	100,00	665.150.055.000,00
Dana Alokasi Umum	653.465.507.000,00	653.465.507.000,00	100,00	665.150.055.000,00
Dana Alokasi Khusus	268.378.150.000,00	238.686.091.599,00	88,94	256.822.575.487,00
Dana Alokasi Khusus	268.378.150.000,00	238.686.091.599,00	88,94	256.822.575.487,00
Jumlah Pendapatan Transfer Dana Perimbangan	1.374.596.561.929,00	1.252.076.838.872,00	91,09	1.617.965.303.098,00
TRANSFER PEMERINTAH PUSAT - LAINNYA				
Dana Penyesuaian	0,00	0,00	0,00	5.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	0,00	0,00	0,00	5.000.000.000,00
TRANSFER PEMERINTAH DAERAH- LAINNYA				
Pendapatan Bagi Hasil Pajak	302.225.427.000,00	338.713.381.000,00	112,07	188.523.970.000,00
Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah - Lainnya	302.225.427.000,00	338.713.381.000,00	112,07	188.523.970.000,00
BANTUAN KEUANGAN				
Bantuan Keuangan dari Pemerintah Provinsi Lainnya	178.119.651.739,00	178.119.651.739,00	100,00	234.733.083.000,00
Jumlah Pendapatan Bantuan Keuangan dari Pem Provinsi	178.119.651.739,00	178.119.651.739,00	100,00	234.733.083.000,00
Jumlah Pendapatan transfer	1.854.941.640.668,00	1.768.909.871.611,00	95,36	2.046.222.356.098,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH				
Pendapatan Hibah	1.008.000.000,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Lain-lain Pendapatan yang Sah	1.008.000.000,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH PENDAPATAN	2.363.197.387.477,00	2.288.550.678.418,82	96,84	2.437.626.649.388,97
BELANJA				
BELANJA OPERASI				
Belanja Pegawai	1.011.594.994.553,00	931.254.208.717,18	92,06	1.016.852.128.034,57
Belanja Barang dan Jasa	730.264.446.302,00	618.903.996.820,58	84,75	584.913.260.321,64
Belanja Hibah	17.289.864.100,00	26.678.063.049,00	154,30	31.691.725.000,00
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	1.393.159.950,00	1.197.406.665,00	85,95	1.659.592.935,00
Jumlah Belanja Operasi	1.760.542.464.905,00	1.578.033.675.251,76	89,63	1.635.116.706.291,21

URAIAN	ANGGARAN 2017	SALDO AUDITED 2017	(%)	SALDO AUDITED 2016
BELANJA MODAL				
Belanja Modal Tanah	10.421.287.500,00	6.424.204.345,00	61,65	7.750.309.710,00
Belanja Peralatan dan Mesin	24.448.468.140,00	18.343.774.741,00	75,03	36.543.957.650,43
Belanja Gedung dan Bangunan	203.393.834.986,00	182.569.370.905,00	89,76	124.470.965.823,00
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	530.176.365.110,00	472.609.691.881,00	89,14	507.731.165.309,00
Belanja Aset Tetap Lainnya	607.252.750,00	573.010.300,00	94,36	2.624.206.372,00
Belanja Modal Dana Bos	8.755.065.000,00	21.514.520.326,19	245,74	16.616.571.855,00
Jumlah Belanja Modal	777.802.273.486,00	702.034.572.498,19	90,26	695.737.176.719,43
BELANJA TAK TERDUGA				
Belanja Tak Terduga	3.000.000.000,00	2.963.437.302,50	98,78	1.075.015.572,00
Jumlah Belanja Tak Terduga	3.000.000.000,00	2.963.437.302,50	98,78	1.075.015.572,00
JUMLAH BELANJA	2.541.344.738.391,00	2.283.031.685.052,45	89,84	2.331.928.898.582,64
<i>Surplus/(Defisit)</i>	<i>(178.147.350.914,00)</i>	<i>5.518.993.366,37</i>	<i>(3,10)</i>	<i>105.697.750.806,33</i>
PEMBIAYAAN				
PENERIMAAN PEMBIAYAAN				
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu (SILPA)	179.155.350.914,00	179.156.846.880,22	100,00	73.457.600.107,89
Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Penerimaan	179.155.350.914,00	179.156.846.880,22	100,00	73.457.600.107,89
PENGELUARAN PEMBIAYAAN				
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1.008.000.000,00	0,00	0,00	0,00
Pembayaran Pokok Utang	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Pengeluaran	1.008.000.000,00	0,00	0,00	0,00
PEMBIAYAAN NETO	178.147.350.914,00	179.156.846.880,22	100,57	73.457.600.107,89
SILPA TAHUN BERJALAN	0,00	184.675.840.246,59	0,00	179.155.350.914,22

Samarinda, Mei 2018
Pjs. Walikota Samarinda



DR. Ir. H. Zairin Zain, M.Si



WALIKOTA SAMARINDA

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
NERACA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Audited)

(Dalam Rupiah)

NO	URAIAN	2017	2016
1	ASET		
2	ASET LANCAR		
3	Kas di Kas Daerah	170.371.710.338,54	167.119.542.807,44
4	Kas di Bendahara Pengeluaran	869.068.462,00	812.311.486,00
5	Kas di Bendahara Penerimaan	216.920.096,00	194.189.819,00
6	Kas Di Badan Layanan Umum Daerah RSUD I.A Moeis	5.493.203.623,57	3.203.957.035,78
7	Kas Lainnya	7.725.463.726,90	11.976.237.698,41
8	Piutang Pajak	147.127.478.291,13	148.030.440.931,77
9	Penyisihan Piutang Pajak	(70.404.189.032,27)	(78.733.500.949,76)
10	Piutang Retribusi	24.127.793.918,00	24.500.620.046,74
11	Penyisihan Piutang Retribusi	(21.686.871.603,82)	(19.191.867.621,09)
12	Piutang Transfer Pemerintah Provinsi	49.518.164.000,00	105.336.265.000,00
13	Piutang Transfer Pemerintah Pusat Dana Perimbangan	132.561.043.195,00	31.100.815.146,00
14	Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	1.228.659.198,01	1.196.353.356,01
15	Bagian Lancar Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi	76.313.301,32	76.313.301,32
16	Piutang Lainnya	10.621.258.401,05	11.552.794.026,89
17	Persediaan	24.276.934.426,56	26.159.631.906,72
18	Belanja Dibayar Dimuka	419.994.187,59	910.171.141,67
19	Jumlah Aset Lancar	482.542.944.529,58	434.244.275.132,90
20	INVESTASI JANGKA PANJANG		
21	Investasi Non Permanen		
22	Investasi dalam Dana Bergulir	2.388.585.303,79	3.338.534.270,79
23	Investasi Nonpermanen Lainnya	0,00	0,00
24	Investasi Permanen	0,00	0,00
25	Penyertaan Modal Pemerintah pada BUMD	459.393.355.665,91	430.780.852.575,64
26	Investasi Permanen Lainnya	0,00	0,00
27	Jumlah Investasi Jangka Panjang	461.781.940.969,70	434.119.386.846,43
28	ASET TETAP		
29	Tanah	11.693.702.010.586,70	5.424.774.785.632,00
30	Peralatan dan Mesin	760.302.657.049,66	807.554.570.451,18
31	Gedung dan Bangunan	1.953.764.911.562,09	2.069.537.326.381,23
32	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.281.463.740.759,77	2.917.153.273.437,77
33	Aset Tetap Lainnya	17.616.367.240,49	17.752.472.460,49
34	Konstruksi Dalam Pengerjaan	1.117.083.060.943,63	2.076.617.325.224,00
35	Akumulasi Penyusutan	(2.916.042.633.878,42)	(2.550.558.265.167,44)
36	Jumlah Aset Tetap	16.907.890.114.263,90	10.762.831.488.419,20
37	ASET LAINNYA		
38	Tagihan Penjualan Angsuran	147.900.000,00	282.049.173,00
39	Tuntutan Ganti Rugi	0,00	0,00

NO	URAIAN	2017	2016
40	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	74.791.121.463,35	94.974.970.000,00
41	Kas yang dibatasi penggunaannya	0,00	0,00
42	Aset Tak Berwujud	18.640.058.398,00	17.721.636.638,00
43	Amortisasi Aset Tak Berwujud	(9.654.694.508,20)	(7.790.838.668,40)
44	Aset Lain-lain	843.256.831.480,85	102.319.501.285,83
45	Jumlah Aset Lainnya	927.181.216.834,00	207.507.318.428,43
46	JUMLAH ASET	18.779.396.216.597,10	11.838.702.468.827,00
47	KEWAJIBAN		
48	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
49	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (pfk)	0,00	3.509.599,00
50	Utang PFK Lainnya	0,00	6.441.068,22
51	Utang Pegawai	0,00	9.380.652,02
52	Pendapatan Diterima Dimuka	10.596.307.948,53	9.953.865.277,86
53	Utang Jk Pendek Kpd Pihak Ketiga	253.428.116.364,82	552.061.896.718,48
54	Utang Kelebihan Pembayaran Transfer Pusat	214.466.515.148,00	171.712.505.813,00
55	Utang Jk Pendek Lainnya	38.841.348.035,00	
56	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	517.332.287.496,35	733.747.599.128,58
57	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
58	Utang Jangka Panjang Lainnya	104.257.723.752,00	104.366.954.002,00
59	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	104.257.723.752,00	104.366.954.002,00
60	JUMLAH KEWAJIBAN	621.590.011.248,35	838.114.553.130,58
61	EKUITAS DANA		
62	EKUITAS	18.157.806.205.348,80	11.000.587.915.696,50
63	JUMLAH EKUITAS DANA	18.157.806.205.348,80	11.000.587.915.696,50
64	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	18.779.396.216.597,10	11.838.702.468.827,00

Samarinda, Mei 2018
PJS. Walikota Samarinda



DR. Ir. H. Zairin Zain, M.Si



WALIKOTA SAMARINDA

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Audited)

(Dalam Rupiah)

No	URAIAN	SALDO AUDITED 2017	SALDO AUDITED 2016
1	Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
	Arus Masuk Kas :		
	Penerimaan Pajak Daerah	298.972.840.769,93	256.130.052.909,60
	Penerimaan Retribusi Daerah	52.123.941.557,00	58.591.942.122,00
	Penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.057.498.908,46	4.359.741.392,02
	Penerimaan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	163.203.766.945,35	32.640.299.494,16
	Penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak	100.730.525.248,00	117.725.133.664,00
	Penerimaan Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	259.194.715.025,00	578.267.538.947,00
	Penerimaan Dana Alokasi Umum	653.465.507.000,00	665.150.055.000,00
	Penerimaan Dana Alokasi Khusus	238.686.091.599,00	256.822.575.487,00
	Penerimaan Dana Penyesuaian Otonomi Khusus	0,00	5.000.000.000,00
	Penerimaan Pendapatan Bagi Hasil Pajak	338.713.381.000,00	188.523.970.000,00
	Penerimaan Hibah	0,00	0,00
	Penerimaan Bantuan Keuangan Propinsi	178.119.651.739,00	234.733.083.000,00
	Penerimaan dari Pendapatan Luar Biasa	0,00	0,00
	Jumlah Arus Masuk Kas	2.288.267.919.791,74	2.397.944.392.015,78
	Arus Keluar Kas :		
	Pembayaran Pegawai	931.254.208.717,18	1.016.852.128.034,57
	Pembayaran Barang	618.903.996.820,58	542.395.445.276,59
	Pembayaran Bunga	0,00	0,00
	Pembayaran Hibah	26.678.063.049,00	31.691.725.000,00
	Pembayaran Bantuan Sosial	0,00	0,00
	Pembayaran Tak Terduga	2.963.437.302,50	1.075.015.572,00
	Pembayaran Bagi Hasil Pajak	0,00	0,00
	Pembayaran Bagi Hasil Retribusi	0,00	0,00
	Pembayaran Bantuan Keuangan Propinsi	1.197.406.665,00	1.659.592.935,00
	Pembayaran Kejadian Luar Biasa	0,00	0,00
	Jumlah Arus Keluar Kas	1.580.997.112.554,26	1.593.673.906.818,16
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	707.270.807.237,48	804.270.485.197,62
2	Arus Kas Dari Aktifitas Investasi		
	Arus Masuk Kas :		
	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00
	Penjualan Atas Tanah	0,00	0,00

No	URAIAN	SALDO AUDITED 2017	SALDO AUDITED 2016
	Penjualan Atas Peralatan dan Mesin	14.793.000,00	152.000,00
	Penjualan Atas Gedung dan Bangunan	267.965.627,08	436.849.313,97
	Penjualan Atas Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	0,00
	Penjualan Aset Tetap	0,00	0,00
	Penjualan Aset Lainnya	0,00	0,00
	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0,00	0,00
	Penerimaan Penjualan Investasi Non Permanen	0,00	0,00
	Jumlah Arus Masuk Kas	282.758.627,08	437.001.313,97
	Arus Keluar Kas :		
	Perolehan Tanah	6.424.204.345,00	7.750.309.710,00
	Perolehan Peralatan dan Mesin	18.343.774.741,00	35.304.650.350,43
	Perolehan Gedung dan Bangunan	182.569.370.905,00	124.470.965.823,00
	Perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan	472.609.691.881,00	507.731.165.309,00
	Perolehan Aset Tetap Lainnya	573.010.300,00	2.624.206.372,00
	Perolehan Aset Lainnya	21.514.520.326,19	16.616.571.855,00
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	0,00	0,00
	Jumlah Arus Keluar Kas	702.034.572.498,19	694.497.869.419,43
	Arus Kas Bersih dari Aktifitas Investasi	(701.751.813.871,11)	(694.060.868.105,46)
3	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
	Arus Masuk Kas :		
	Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	0,00	0,00
	Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya	0,00	0,00
	Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	0,00	0,00
	Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,00	0,00
	Pinjaman Dalam Negeri - Obligasi	0,00	0,00
	Pinjaman Dalam Negeri - Lainnya	0,00	0,00
	Penerimaan Kembali Pinjaman Kepada Perusahaan Negara	0,00	0,00
	Penerimaan Kembali Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah	0,00	0,00
	Penerimaan Kembali Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah Lainnya	0,00	0,00
	Jumlah Arus Masuk Kas	0,00	0,00
	Arus Keluar Kas :		
	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Pusat	0,00	0,00
	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Pemerintah Daerah Lainnya	0,00	0,00
	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bank	0,00	0,00
	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,00	0,00
	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Obligasi	0,00	0,00
	Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri - Lainnya	0,00	0,00
	Pemberian Pinjaman Kepada Perusahaan Negara	0,00	0,00
	Pemberian Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah	0,00	0,00
	Pemberian Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah Lainnya	0,00	0,00

No	URAIAN	SALDO AUDITED 2017	SALDO AUDITED 2016
	Jumlah Arus Keluar Kas	0,00	0,00
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	0,00	0,00
4	Arus Kas dari Aktivitas Transitoris		
	Arus Masuk Kas :		
	Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	161.702.862.860,00	178.854.546.418,00
	Jumlah Arus Masuk Kas	161.702.862.860,00	178.854.546.418,00
	Arus Keluar Kas :		
	Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	162.453.380.140,92	178.864.553.568,00
	Jumlah Arus Keluar Kas	162.453.380.140,92	178.864.553.568,00
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris	(750.517.280,92)	(10.007.150,00)
	Kenaikan/Penurunan Kas	4.768.476.085,45	110.199.609.942,16
	Saldo Awal Kas	179.907.890.161,56	57.732.244.351,28
	Saldo Akhir Kas	184.676.366.247,01	183.306.238.846,63
	Saldo Akhir Kas di Bendahara Penerimaan	0,00	194.189.819,00
	Saldo Akhir Kas di BLUD	0,00	3.203.957.035,78
	Saldo Akhir Kas di kas Lainnya	0,00	11.976.237.698,41
	Saldo Akhir Kas	184.676.366.247,01	183.306.238.846,63

Samarinda, Mei 2018
PJS. Walikota Samarinda



DR. Ir. H. Zairin Zain, M.Si



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017	7
BAB I PENDAHULUAN	7
1.1. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan	7
1.1.1 Maksud Penyusunan Laporan Keuangan	7
1.2. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan	9
BAB II EKONOMI MAKRO	11
2.1 Gambaran Ekonomi Makro	11
2.1.1 Besaran PDRB	11
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.3 Struktur Ekonomi.....	14
2.1.4 Struktur Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15
2.1.5 Pertambangan dan Penggalian	16
2.1.6 Industri Pengolahan	17
2.1.7 Pengadaan Listrik dan Gas	18
2.1.8 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	19
2.1.9 Konstruksi.....	19
2.1.10 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor....	19
2.1.11 Transportasi dan Pergudangan.....	20
2.1.12 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	21
2.1.13 Informasi dan Komunikasi.....	21
2.1.14 Jasa Keuangan dan Asuransi.....	21
2.1.15 Real Estate	22
2.1.16 Jasa Perusahaan.....	22
2.1.17 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib ...	22
2.1.18 Jasa Pendidikan.....	23
2.1.19 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	23
2.1.20 Jasa Lainnya.....	23
2.1.21 PDRB Per Kapita dan Pendapatan Per Kapita.....	23
2.1.22 Ekspor Impor, Neraca Perdagangan dan Inflasi	24
2.1.22.1 Ekspor	24
2.1.22.2 Impor.....	25
2.1.22.3 Inflasi / Deflasi.....	25
BAB III IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN	28



3.1.	Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan Secara Umum.....	28
BAB IV KEBIJAKAN AKUNTANSI.....		34
4.1.	Penyajian Laporan Keuangan.....	34
4.2.	Entitas Pelaporan.....	34
4.3.	Basis Akuntansi.....	34
4.4.	Basis Pengukuran.....	35
4.5.	Neraca.....	35
4.5.1	Kas dan Setara Kas.....	35
4.5.1.1	Kas Di Kas Daerah.....	35
4.5.1.2	Kas di Bendahara Penerimaan.....	35
4.5.1.3	Kas di Bendahara Pengeluaran.....	35
4.5.1.4	Kas di BLUD.....	35
4.5.1.5	Kas Lainnya.....	35
4.5.2	Investasi Jangka Pendek.....	36
4.5.2.1	Deposito Jangka Pendek.....	36
4.5.3.1	Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran.....	36
4.5.3.2	Bagian Lancar Pinjaman kepada BUMD.....	36
4.5.3.3	Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan (TP) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR).....	36
4.5.3.4	Piutang Pajak dan Retribusi.....	36
4.5.3.5	Piutang Lainnya.....	37
4.5.4	Persediaan.....	37
4.5.5	Investasi Jangka Panjang.....	37
4.5.5.1	Investasi Non Permanen.....	37
4.5.5.2	Investasi Permanen.....	37
4.5.6	Aset Tetap.....	38
4.5.6.1	Tanah.....	38
4.5.6.2	Peralatan dan Mesin.....	38
4.5.6.3	Gedung dan Bangunan.....	38
4.5.6.4	Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	38
4.5.6.5	Aset Tetap Lainnya.....	38
4.5.6.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	39
4.5.7	Aset Lainnya.....	39
4.5.7.1	Tagihan Penjualan Angsuran.....	39
4.5.7.2	Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR).....	39
4.5.7.3	Kemitraan dengan Pihak Ketiga.....	39
4.5.7.4	Aset Lain-lain.....	40
4.5.8	Kewajiban Jangka Pendek.....	40

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN



4.5.9	Kewajiban Jangka Panjang	40
4.5.10	Ekuitas	41
4.6.	Laporan Realisasi Anggaran	41
4.6.1	Pendapatan	41
4.6.2	Belanja	41
4.6.3	Pembiayaan	41
4.7.	Laporan Arus Kas	41
4.7.1	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	41
4.7.2	Arus Kas dari Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan	41
4.7.3	Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan	42
4.7.4	Arus Kas dari Aktivitas Non Anggaran	42
4.8.	Laporan Operasional.....	42
4.8.1	Pendapatan	42
4.8.2	Beban	42
4.8.3	Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional	43
4.8.4	Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional	43
4.8.5	Pos Luar Biasa	43
4.8.6	Surplus/Defisit-LO.....	43
4.8.7	Transaksi Pendapatan-LO Dan Beban Berbentuk Barang/Jasa.....	44
4.9.	Laporan Perubahan Ekuitas	44
4.10.	Transaksi Dalam Mata Uang Asing	44
4.11.	Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	44
4.12.	Koreksi Kesalahan	44
4.13.	Perubahan Kebijakan Akuntansi.....	46
BAB V PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN		48
5.1.	PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA	48
5.1.1	PENDAPATAN.....	48
5.1.1.1	Pendapatan Asli Daerah.....	49
5.1.1.2	Pendapatan Transfer	58
5.1.1.3	Lain – Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	66
5.1.2	BELANJA.....	67
5.1.2.1	Belanja Operasi.....	67
5.1.2.2	Belanja Modal.....	75
5.1.2.3	Belanja Tidak Terduga.....	83
5.1.3	SURPLUS (DEFISIT) REALISASI ANGGARAN.....	85
5.1.4	PEMBIAYAAN.....	85

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN



5.1.4.1	Penerimaan Pembiayaan	85
5.1.4.2	Pengeluaran Pembiayaan	86
5.1.5	SISA LEBIH PEMBIAYAAN APBD (SILPA).....	86
5.2.	PENJELASAN AKUN-AKUN LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH	87
5.2.1	Saldo Anggaran Lebih Awal.....	87
5.2.2	Penggunaan SAL sbg Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan	88
5.2.3	Sisa Lebih/kurang Pembiayaan Angsuran (SiLPA/SiKPA)	88
5.2.3	Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya	89
5.2.4	Saldo Anggaran Lebih Akhir	89
5.3.	PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA.....	90
5.3.1	ASET	90
5.3.1.1	ASET LANCAR	90
5.3.1.1.1	KAS	90
5.3.1.1.1.1	Kas di Kas Daerah	91
5.3.1.1.1.2	Kas di Bendahara Pengeluaran	91
5.3.1.1.1.3	Kas di BendaharaPenerimaan	92
5.3.1.1.1.4	Kas Badan LayananUmum Daerah RSUDIA. Moeis.....	92
5.3.1.1.1.5	Kas Lainnya	93
5.3.1.1.2	PIUTANG	94
5.3.1.1.2.1	Piutang Pajak	94
5.3.1.1.2.2	Penyisihan Piutang Pajak.....	96
5.3.1.1.2.3	Piutang Retribusi.....	97
5.3.1.1.2.4	Penyisihan Piutang Retribusi	98
5.3.1.1.2.5	Piutang Transfer Pemerintah Propinsi	99
5.3.1.1.2.6	Piutang Transfer Pemerintah Pusat –Dana Perimbangan	100
5.3.1.1.2.7	Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran.....	101
5.3.1.1.2.8	Bagian Lancar TuntutanGanti Rugi	102
5.3.1.1.2.9	Piutang lainnya	102
5.3.1.1.3	PERSEDIAAN.....	103
5.3.1.1.4	BELANJA DIBAYAR DI MUKA	103
5.3.1.1.5	INVESTASI JANGKA PANJANG.....	105
5.3.1.1.6	ASET TETAP	107
5.3.1.1.6.1	Tanah	110
5.3.1.1.6.2	Peralatan dan Mesin.....	112
5.3.1.1.6.3	Gedung dan Bangunan.....	113
5.3.1.1.6.4	Jalan. Irigasi. dan Jaringan.....	114
5.3.1.1.6.5	Aset Tetap Lainnya	115
5.3.1.1.6.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	116
5.3.1.1.6.7	Akumulasi Penyusutan	117
5.3.1.1.7	ASET LAINNYA	117
5.3.1.1.7.1	Tagihan Penjualan Angsuran	117
5.3.1.1.7.2	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	118
5.3.1.1.7.3	Aset Tak Berwujud	122

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN



5.3.1.1.7.4	Amortisasi Aset Tak Berwujud.....	123
5.3.1.1.7.5	Aset Lain-lain	124
5.3.1.2	KEWAJIBAN	125
5.3.1.2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	128
5.3.1.2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG.....	132
5.3.1.3	EKUITAS DANA.....	132
5.4.	PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL	
(LO)	133	
5.4.1	PENDAPATAN – LO	133
5.4.1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH – LO.....	133
5.4.1.2	PENDAPATAN TRANSFER – LO	141
5.4.1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH.....	144
5.4.2	BEBAN – LO.....	145
5.4.2.1	Beban Pegawai LO.....	145
5.4.2.2	Beban Persediaan LO	146
5.4.2.3	Beban Jasa LO	150
5.4.2.4	Beban Pemeliharaan LO	153
5.4.2.5	Beban Perjalanan Dinas LO.....	155
5.4.2.6	Beban Bunga	156
5.4.2.7	Beban Hibah	156
5.4.2.8	Beban Bantuan Sosial	157
5.4.2.9	Beban Penyusutan dan Amortisasi	157
5.4.2.10	Beban Penyisihan Piutang.....	158
5.4.2.11	Beban Transfer	158
5.4.2.12	Beban Lain-lain	158
5.4.2.13	Beban Bantuan Keuangan LO	158
5.4.3	SURPLUS/DEFISIT DARI OPERASI – LO	159
5.4.4	KEGIATAN NON OPERASIONAL	159
5.4.4.1	Surplus Penjualan Aset Non Lancar - LO	159
5.4.4.2	Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO.....	159
5.4.4.3	Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO.....	159
5.4.4.4	Defisit Penjualan Aset Non Lancar - LO	160
5.4.4.5	Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO.....	160
5.4.4.6	Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO	160
5.4.5	SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL....	160
5.4.6	SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA	161
5.4.7	POS LUAR BIASA	161
5.4.7.1	PENDAPATAN LUAR BIASA – LO.....	161
5.4.7.2	BEBAN LUAR BIASA – LO	161
5.4.7.3	SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA – LO	161
5.4.8	SURPLUS/DEFISIT-LO	162
4.5.	PENJELASAN ATAS POS – POS LAPORAN ARUS KAS	163
5.5.1	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI.....	163
5.5.2	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI.....	167
5.5.3	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN.....	168
5.5.4	ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS.....	169

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN



5.5.5	KENAIKAN/PENURUNAN KAS	170
5.5.6	SALDO AWAL KAS DI BUD & BENDAHARA PENGELUARAN	171
5.5.7	SALDO AKHIR KAS DI BUD dan BENDAHARA PENGELUARAN	171
5.5.8	SALDO AKHIR KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN	Error! Bookmark not defined.
5.5.9	SALDO AKHIR KAS DI BLUD	Error! Bookmark not defined.
5.5.10	SALDO AKHIR KAS LAINNYA	Error! Bookmark not defined.
5.5.11	SALDO AKHIR KAS	Error! Bookmark not defined.
5.5.	PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
	163	
5.6.1	EKUITAS AWAL	173
5.6.2	SURPLUS/DEFISIT	173
5.6.3	DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	174
5.6.4	EKUITAS AKHIR.....	175
BAB VI PENJELASAN ATAS INFORMASI NON KEUANGAN		176
BAB VII PENUTUP.....		176



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

1.1.1 Maksud Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam rangka pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Daerah selama periode tertentu harus disusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Daerah. Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa setiap unit pemerintahan yang mengelola anggaran adalah entitas akuntansi yang wajib menyelenggarakan proses akuntansi. Entitas tersebut secara periodik menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar.

Kepala SKPD selaku pengguna anggaran menyelenggarakan akuntansi atas transaksi keuangan, aset, hutang dan ekuitas. Penyelenggaraan akuntansi sebagaimana dimaksud di atas, merupakan pencatatan atas transaksi keuangan di lingkungan SKPD dan penyiapan laporan keuangan sehubungan dengan pelaksanaan anggaran yang dikelolanya. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Pemerintah Kota Samarinda sebagai Entitas Pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu, sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen dan keseimbangan kecukupan penerimaan, guna membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan :

a. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

b. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

c. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.



d. Keseimbangan Antargenerasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

1.1.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan Pemerintah Kota Samarinda menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan :

- a. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
- b. Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan.
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- f. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai pendapatan, belanja, transfer, dana cadangan, pembiayaan, aset, kewajiban, ekuitas dana, dan arus kas Pemerintah Kota Samarinda sebagai suatu entitas pelaporan.

Laporan keuangan Pemerintah Kota Samarinda terdiri dari :

a. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

LRA merupakan komponen laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran.

b. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL)

LPSAL merupakan komponen laporan keuangan yang menyajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya pos-pos berupa Saldo Anggaran Lebih awal, Penggunaan Saldo Anggaran Lebih, Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan



Anggaran tahun berjalan, Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya, dan Saldo Anggaran Lebih Akhir.

- c. Neraca
Neraca merupakan komponen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
- d. Laporan Operasional (LO)
LO merupakan komponen laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan. Disamping melaporkan kegiatan operasional, LO juga melaporkan transaksi keuangan dari kegiatan non operasional dan pos luar biasa yang merupakan transaksi di luar tugas dan fungsi utama entitas.
- e. Laporan Arus Kas (LAK)
LAK adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris.
- f. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
LPE merupakan komponen laporan keuangan yang menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos ekuitas awal, surplus/defisit-LO pada periode bersangkutan, koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, dan ekuitas akhir.
- g. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)
CaLK merupakan komponen laporan keuangan yang meliputi penjelasan, daftar rinciandan/atau analisis atas laporan keuangan dan pos-pos yang disajikan dalam LRA, LPSAL, Neraca, LO, LAK, dan LPE. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian wajar laporan keuangan, seperti kewajiban kontinjensi dan/atau komitmen-komitmen lainnya.

1.2. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

Landasan hukum yang dijadikan dasar dalam penyusunan Neraca Daerah Pemerintah Kota Samarinda yaitu :

1. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;



7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2007 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah.
10. Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2017
11. Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2017 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2017
12. Peraturan Daerah Nomor 36 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah
13. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 51 Tahun 2011 tentang Sistem & Prosedur Pelaksanaan Penatausahaan Penerimaan Keuangan Daerah;
14. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 06 Tahun 2012 tentang Sistem & Prosedur Pelaksanaan Penatausahaan Pengeluaran Keuangan Daerah;
15. Peraturan Walikota Samarinda Nomor 36 Tahun 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Kota Samarinda.
16. Peraturan Walikota Nomor 33 Tahun 2015 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah dan Bagan Akun Standar.
17. Peraturan Walikota Nomor 03 Tahun 2017 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017
18. Peraturan Walikota Nomor 33 Tahun 2017 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017



BAB II EKONOMI MAKRO

2.1 Gambaran Ekonomi Makro

Sejak tahun 2000, Perekonomian Kota Samarinda telah mencapai tahap stabilitas dan mulai memasuki tahap pengembangan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita dan struktur ekonomi Kota Samarinda hingga tahun 2016 yang dapat digambarkan di bawah ini.

2.1.1 Besaran PDRB

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat hasil pembangunan di suatu daerah adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Hal ini yang memberi gambaran totalitas nilai tambah yang tercipta dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha disuatu daerah dalam satu tahun.

Dua jenis pendekatan PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku (*current price*) dan atas dasar harga konstan (*constant price*). Dari besaran PDRB yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perekonomian suatu wilayah Kabupaten/Kota, terutama dikaitkan dengan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kenaikan jumlah produksi dan harga barang/jasa merupakan faktor utama pendorong kenaikan nilai PDRB Kota Samarinda, terlebih berjalannya otonomi daerah.

Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku selama kurun waktu 2010-2016 di Kota Samarinda menunjukkan trend yang fluktuatif dan secara umum mengalami kenaikan. Namun mulai tahun 2012, kenaikan itu tercatat kurangnya signifikan, dimana terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, walaupun secara sepiintas terlihat mengalami pertumbuhan tiap tahun. Pembentukan nilai tambah bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 mencapai 30.711.190rupiah. Selanjutnya pada tahun 2011 naik mencapai 41.648.707rupiah. Namun pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,97 persen menjadi 41.242.817rupiah. Kemudian naik lagi mencapai 44.824.302 rupiah dan 48.273.715 rupiah di Tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing mencapai 50.802.369 rupiah dan 52.266.340 rupiah.

Tabel 2.1 Perkembangan PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB Kota Samarinda Tahun 2010-2016
(Juta Rupiah)

Tahun	PDRB (Rupiah)		Pertumbuhan (%)	
	Berlaku	Konstan 2010	Berlaku	Konstan 2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	30.711.190,61	30.711.190,61	-	-
2011	41.648.707,27	35.535.425,82	35,61	15,71
2012	41.242.817,59	35.711.573,43	-0,97	0,50
2013	44.824.302,20	37.471.852,56	8,68	4,93
2014 ¹⁾	48.273.715,40	39.506.305,28	7,70	5,43
2015 ²⁾	50.802.369,20	39.523.223,10	5,24	0,04
2016 ³⁾	52.266.340,10	39.614.101,85	2,88	0,23



Keterangan : [†]) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber : PDRB Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha

Nilai PDRB diatas dihitung atas dasar harga berlaku (adhb), sehingga nilai yang dihasilkan maupun pertumbuhan PDRB masih bersifat semu, hal ini disebabkan oleh pengaruh faktor inflasi yang belum dikeluarkan komponen penyusunnya. Gambaran riil ekonomi dapat dilihat dari nilai dan pertumbuhan PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan (adhk) yang telah diperbaharui menjadi tahun 2010 dari tahun sebelumnya 2000 (adhk 2000). Penetapan tahun dasar baru ini bertujuan untuk lebih menyesuaikan dengan kondisi perekonomian. Dalam penetapannya ditentukan antara lain oleh stabilitas ekonomi, nilai tukar, dan stabilitas harga/ kondisi inflasi yang cukup baik.

Sebagaimana PDRB adhb, PDRB adhk 2010 (selanjutnya disebut PDRB) pun mengalami tren peningkatan. Pada tahun 2011 PDRB yang dihasilkan mencapai 35.535.425rupiah dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15,71 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 nilai nominal bertambah tipis menjadi 35.711.573rupiah atau sebesar 0,50 persen. Melambatnya tingkat pertumbuhan tahun 2012 disebabkan menurunnya harga batu bara di pasar internasional. Sedangkan di tahun 2013 nilai PDRB kembali naik sebanyak 37.471.852 rupiah atau naik sebesar 4,93 persen. Nilai PDRB kembali bertambah di tahun 2014 menjadi 39.506.305 rupiah dan pada tahun 2015 menjadi 39.523.223 rupiah. Melambatnya tingkat pertumbuhan pada tahun 2015 dari 5,43 menjadi 0,04 persen kembali lagi disebabkan menurunnya harga batu bara di pasar internasional. Pertumbuhan ekonomi kembali meningkat di tahun 2016 sebesar 0,23 persen dengan PDRB sebesar 39.614.101 rupiah.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kota Samarinda mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, dimana laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2015 dan 2016 tumbuh hanya sebesar 0,045% dan 0,23%, dibanding tahun 2014 yang mencapai sebesar 5,43%. Melambatnya pertumbuhan pada tahun 2015 dan 2016 umumnya disebabkan oleh pengaruh ekonomi regional yang cenderung melemah, umumnya terjadi penurunan pada lapangan usaha pertambangan dan lapangan usaha konstruksi, dimana kedualapangan usaha tersebut mengalami kontraksi atau pertumbuhan yang negatif.

Untuk pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha dengan kategori Jasa Lainnya sebesar 9,31%, kategori Jasa Kesehatan yang tumbuh sebesar 9,26%, dan kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 9,25. Selanjutnya secara berturut-turut adalah kategori Jasa Pendidikan dengan pertumbuhan sebesar 7,92%, kategori Pengadaan Air sebesar 6,65%, kategori Listrik sebesar 5,53%, disusul kategori Penyediaan Akomodasi dan Makanan dengan pertumbuhan sebesar 3,01%. Sedangkan kategori Perdagangan, kategori Pertambangan, dan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, masih di bawah 3% pertumbuhannya. Di tahun 2016 cukup banyak kategori ekonomi yang mengalami pertumbuhan negatif, antara lain kategori Industri Pengolahan yang tumbuh -0,46%, kategori Pertanian yang tumbuh -1,83%, kategori Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh -1,89%, kategori Jasa Perusahaan yang tumbuh -2,53%, kategori Konstruksi yang tumbuh -



3,94%, sedangkan kategori Administrasi Pemerintahan dan kategori Real Estate pertumbuhannya bahkan minus hingga di atas 5 persen yaitu masing-masing -5,61% dan -8,57%.

Turunnya growth 2 dari 3 kategori sektor dominan yaitu Konstruksi dan Perdagangan dan juga beberapa kategori lapangan usaha lainnya yang mengalami kontraksi atau pertumbuhan minus (kategori Pertambangan, Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, Administrasi Pemerintahan, Real Estate, dan Pertanian, Kehutanan, dan Pertanian) menjadi sebab terbesar rendahnya pertumbuhan ekonomi Kota Samarinda pada tahun 2015 dan 2016. Penurunan nilai tambah lapangan usaha Konstruksi umumnya disebabkan akibat menurunnya pembangunan proyek fisik baik yang dilakukan pihak pemerintah (dari belanja modal dan belanja pembangunan yang menurun nilainya dalam 2 tahun terakhir akibat defisit anggaran pemerintah Kota Samarinda). Selain dari segi sektor pemerintah yang ada dalam kategori Kontruksi dan Administrasi Pemerintahan, trend penurunan juga terjadi pada sektor swasta dan rumahtangga yang juga menurun akibat collaps nya sektor tambang yang merupakan salah satu dari penyumbang terbesar nilai tambah PDRB Kota Samarinda selama ini. Selain itu menurunnya nilai investasi PMA PMDN dan terbatasnya penyerapan APBD Kota Samarinda hingga mengalami defisit anggaran pada akhir tahun 2015 yang berlanjut hingga 2016 juga mempengaruhi penurunan PDRB. Sedangkan untuk komoditi Jasa perusahaan, Real Estate dan Transportasi juga terkontraksi akibat imbas dari turunya produktivitas sektor Tambang terhadap komoditi ini yang secara tidak langsung juga berefek kepada penurunan kinerja lapangan usaha 3 kategori ini sebagai lapangan usaha yang menjadi penopang sektor tambang selama ini. Melambatnya sektor-sektor primer yang mengandalkan sumber daya alam seperti tambang, untungnya tidak dialami oleh sektor lainnya seperti pada sektor Jasa, terbukti pertumbuhan ekonomi tertinggi dialami oleh lapangan usaha Jasa Lainnya, Jasa Kesehatan dan kategori Informasi dan Komunikasi yang tumbuh rata-rata di atas 9 persen.

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011–2016 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,84	0,18	10,17	4,24	7,58	-1,83
Pertambangan dan Penggalian	102,78	-19,86	4,93	0,48	-13,71	2,35
Industri Pengolahan	0,39	-0,99	2,09	1,98	3,31	-0,46
Pengadaan Listrik dan Gas	13,91	18,92	3,09	24,11	18,97	5,53
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,07	3,73	8,92	6,57	4,32	6,65
Konstruksi	-0,13	7,19	5,23	6,97	-1,65	-3,94



Transportasi dan Pergudangan (7,08 persen). Sedangkan kontribusi lapangan usaha lainnya masih dibawah 5 persen yaitu lapangan usaha Jasa Pendidikan (4,06 persen); Penyediaan Akomodasi dan Makanan (3,58 persen); lapangan usaha Informasi dan Komunikasi (3,44 persen); lapangan usaha Real Estate (2,68 persen); dan lapangan usaha Jasa Lainnya (2,74 persen). Di bawah 2 persen yaitu lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,83 persen); lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,38 persen). Dan dibawah 1 persen yaitu lapangan usaha Jasa Perusahaan (0,92 persen); lapangan usaha Pengadaan Air dengan share sebesar 0,14 dan terendah lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas dengan share hanya sebesar 0,11 persen.

Tabel 2.3 Struktur Ekonomi Kota Samarinda 2010-2016(Persentase)

Lapangan Usaha/Industry	2010	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.62	1.44	1.53	1.63	1.58	1.78	1.83
B. Pertambangan dan Penggalian	12.85	29.32	20.65	18.88	15.31	12.64	12.45
C. Industri Pengolahan	9.91	7.70	7.99	7.74	7.90	8.15	8.33
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.06	0.07	0.07	0.08	0.10	0.11
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.14	0.11	0.12	0.12	0.12	0.13	0.14
F. Konstruksi	21.77	16.64	19.34	19.83	21.10	20.92	20.14
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.10	14.25	14.64	14.69	14.90	15.53	15.77
H. Transportasi dan Pergudangan	6.92	5.50	5.97	6.48	7.01	7.24	7.08
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.05	2.60	3.04	3.09	3.25	3.42	3.58
J. Informasi dan Komunikasi	3.66	2.70	3.15	3.04	3.08	3.14	3.44
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	6.73	5.57	7.05	7.66	7.95	8.10	8.14
L. Real Estate	2.51	2.15	2.46	2.61	2.88	2.79	2.68
M. Jasa Perusahaan	0.78	0.69	0.81	0.86	0.91	0.90	0.92
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.41	6.49	7.47	7.34	7.52	7.90	7.22
P. Jasa Pendidikan	2.11	2.04	2.71	3.01	3.25	3.68	4.06
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.19	0.96	1.02	1.00	1.11	1.22	1.38
Jasa lainnya	2.18	1.77	1.96	1.96	2.06	2.38	2.74
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : ^r) Angka Revisi *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara

Sumber : PDRB Kota Samarinda Menurut Lapangan Usaha

2.1.4 Struktur Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perburuan serta Jasa Pertanian yang terdiri atas tanaman pangan; tanaman hortikultura; tanaman perkebunan; peternakan; dan jasa pertanian dan perburuan; Lapangan Usaha



Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Lapangan Usaha Perikanan. Lapangan Usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2016, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 1,83 persen. Lapangan usaha Perikanan masih merupakan penyumbang terbesar terhadap kategori usaha Pertanian yaitu tercatat sebesar 24,57 persen dari seluruh nilai tambah Pertanian. Pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini cukup berfluktuatif dalam kurun waktu 2013 hingga 2016, dengan pertumbuhan dari 0 hingga mencapai 10 persen, tetapi pada tahun 2016, pertumbuhan kategori Pertanian mengalami kontraksi hingga tumbuh -1,83 persen. Pertumbuhan terbesar pada kategori Pertanian terjadi pada lapangan usaha Perkebunan Tahunan dengan besar pertumbuhan mencapai 5,05 persen, sedangkan pertumbuhan terendah ada pada subkategori Tanaman Pangan yang tumbuh minus hingga -26,15 persen. Selanjutnya komoditi Pertanian yang pertumbuhannya cukup tinggi adalah subkategori Perkebunan Semusim yang tumbuh sebesar 3,85 persen, sedangkan subkategori lainnya tumbuh dibawah 3 persen bahkan negatif, seperti subkategori Tanaman Hortikultura Semusim (-0,13) dan Kehutanan (-0,95 persen).

Tabel 2.4. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2011-2016

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.1.a. Tanaman Pangan	17.28	17.53	13.29	14.65	13.80	9.76
1.1.b. Tanaman Holtikultura Semusim	7.90	7.81	10.47	11.70	9.87	9.41
1.1.c. Perkebunan Semusim	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
1.1.d. Tanaman Holtikultura Tahunan dan Lainnya	14.53	14.07	13.29	14.05	11.37	11.56
1.1.e. Perkebunan Tahunan	6.38	8.11	10.44	12.20	17.52	20.37
1.1.f. Peternakan	27.57	26.11	24.89	22.20	22.50	23.53
1.1.g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0.86	0.78	0.82	0.82	0.68	0.72
1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0.09	0.09	0.09	0.09	0.07	0.07
1.3. Perikanan	25.38	25.48	26.70	25.28	24.18	24.57
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^r Angka Revisi * Angka sementara ** Angka sangat sementara

2.1.5 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian, masih merupakan sektor terbesar ketiga PDRB Kota Samarinda hingga tahun 2016 dengan kontribusi mencapai 12,45 persen. Subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit masih merupakan subkategori terbesar dalam kategori Pertambangan dan Penggalian dengan sumbangan mencapai 83,01 persen pada tahun 2016. Jika dibandingkan peranan tahun-tahun sebelumnya maka peranan kategori sektor ini cenderung terus menurun dibandingkan kondisi 5 tahun yang lalu, dari sebesar 20,65 persen pada tahun 2012 terus menurun menjadi 18,88 persen pada tahun 2013, 15,31 persen



(2014), 12,64 persen (2015), dan 12,45 (2016). Secara nominal, kategori Pertambangan dan Penggalian mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,35 persen pada tahun 2016, hal ini mengindikasikan membaiknya kinerja kategori ini terutama di wilayah Kota Samarinda, dengan mulai berproduksinya kembali beberapa perusahaan tambang yang sempat melemah sebelumnya.

Tabel 2.5 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2011-2016

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2011	2012	2013	2014 ^r	2015 [*]	2016 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
-Pertambangan Minyak & Gas Bumi	1.39	1.78	1.71	2.28	1.62	1.88
-Pertambangan Batubara dan Lignit	93.80	90.39	89.81	87.32	84.74	83.01
-Pertambangan Bijih Logam	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
-Pertambangan & Penggalian Lainnya	4.81	7.83	8.47	10.40	13.64	15.11
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^r Angka Revisi ^{*} Angka sementara ^{**} Angka sangat sementara

2.1.6 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan adalah kategori ke-4 yang mempunyai peranan terbesar dalam perekonomian Kota Samarinda hampir sepanjang lima tahun terakhir sejak tahun 2012. Sumbangan terbesar kategori ini berasal dari subkategori Industri Makanan dan Minuman dengan share mencapai rata-rata di atas 26 persen setiap tahun, menggeser peranan dan dominasi Industri Kayu, Barang dari Kayu terhadap kategori Industri yang ada di Kota Samarinda secara keseluruhan yang sejak tahun 2012 perannya terus menurun dan hanya memiliki peranan 23,94 persen pada tahun 2016, akibat semakin menurunnya produksi kayu. Komoditi industri lainnya yang memiliki share cukup besar adalah Industri Kertas, Barang dari Kertas dengan peranan sebesar 14,11 persen, diikuti oleh Industri Alat Angkutan sebesar 12,07 persen dan Industri Barang dari Logam sebesar 6,29 persen. Sementara itu sisanya hanya mempunyai peranan kurang dari 5 persen terhadap total kategori Industri Pengolahan.

Peranan yang dominan dari Industri Kayu dan Barang dari Kayu mulai dikalahkan oleh Industri Makanan sejak tahun 2015, padahal peran subkategori industri tersebut selama ini selalu memiliki andil terbesar terhadap total industri keseluruhan sejak lama akan tetapi sejak tahun 2010 perannya terus menurun, sedangkan kondisi sebaliknya justru terjadi pada Industri Makanan dan Minuman dengan kontribusi yang terus meningkat dari hanya sekitar 18 persen pada tahun 2010 menjadi 28,87 persen pada 2016.



Tabel 2.6 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (Persen), 2010-2016

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
-Industri Makanan dan Minuman	18.92	21.15	24.06	24.27	26.52	28.00	28.87
-Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	0.36	0.37	0.39	0.42	0.44	0.45	0.49
-Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.10	0.10	0.11	0.12	0.12	0.12	0.13
-Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	43.99	40.80	35.27	32.48	28.72	26.46	23.94
-Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	10.43	10.87	11.88	12.80	12.51	13.16	14.11
-Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.24	1.26	1.35	1.44	1.49	1.58	1.70
-Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.48	1.36	1.42	1.28	1.12	1.03	1.02
-Industri Barang Galian bukan Logam	2.99	2.99	3.19	3.37	3.60	3.95	4.27
-Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	4.33	4.74	5.20	5.60	6.15	6.24	6.29
-Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	1.22	1.21	1.26	1.30	1.43	1.42	1.52
-Industri Alat Angkutan	10.33	10.58	11.17	11.94	12.69	11.94	12.07
-Industri Furnitur	3.35	3.30	3.34	3.56	3.77	4.10	3.92
-Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	1.25	1.27	1.36	1.42	1.44	1.55	1.67
INDUSTRI PENGOLAHAN	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^r Angka revisi * Angka sementara ** Angka sangat sementara

2.1.7 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas memiliki kontribusi terkecil terhadap perekonomian Kota Samarinda dengan sumbangan hanyasebesar 0,11 persen pada tahun 2016. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 96,67 persennya disumbangkan oleh lapangan usaha Ketenagalistrikan, dan hanya 3,33 persen berasal dari Pengadaan Gas dan Produksi Es. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini pada tahun 2016 adalah sebesar 5,53 persen.



Tabel 2.7 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2010-2016

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
- Ketenagalistrikan	96.02	95.80	95.84	95.70	96.28	96.95	96.67
- Gas	3.98	4.20	4.16	4.30	3.72	3.05	3.33
PENGADAAN LISTRIK, GAS	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^r Angka revisi * Angka sementara ** Angka sangat sementara

2.1.8 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Samarinda selama tahun 2016 sebesar 0,14 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya dari 4,32 persen menjadi sebesar 6,65 persen.

2.1.9 Konstruksi

Pada tahun 2016, kategori konstruksi masih merupakan penyumbang terbesar terhadap total perekonomian Kota Samarinda dengan sumbangan sebesar 20,14 persen, sedikit menurun jika dibandingkan kontribusi tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 21,10 pada tahun 2014 dan 20,92 persen pada tahun 2015. Tetapi trend pertumbuhan global, nasional dan Kalimantan Timur yang melemah di tahun 2015 dan 2016 turut mempengaruhi kontribusi sektor ini terhadap perekonomian Kota Samarinda, walaupun kategori sektor ini masih merupakan pemberi kontribusi terbesar bersama dengan kategori lapangan usaha Perdagangan dan Pertambangan (jika digabung ke-3 kategori tersebut mencapai 48 persen lebih dari total PDRB Kota Samarinda). Sehingga, berdasarkan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori Konstruksi Kota Samarinda mengalami pertumbuhan yang minus sebesar -1,65 persen pada tahun 2015 dan -3,94 persen pada tahun 2016.

2.1.10 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama tahun 2010-2016, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor kontribusinya cenderung meningkat dan selalu menjadi penyumbang 3 besar ekonomi Kota Samarinda. Pada tahun 2016, kontribusi kategori ini sebesar 15,77 persen dari total PDRB atau meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 15,53 persen, dengan rincian 91,65 persennya bersumber dari Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor dan sisanya sekitar 8,35 persen disumbangkan oleh Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.



Tabel 2.8 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2010-2016

LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
- Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	7.25	7.70	8.99	8.83	8.77	8.39	8.35
- Perdagangan Besar dan Eceran	92.75	92.30	91.01	91.17	91.23	91.61	91.65
PERDAGANGAN BESAR, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^r Angka revisi * Angka sementara ** Angka sangat sementara

Seperti halnya yang dialami oleh kategori lapangan usaha Kontruksi, maka trend lapangan usaha ini pun juga ikut menurun seiring melemahnya sektor primer dan sekunder yg menjadi komoditi utamaperdagangan seperti industri dan pertambangan. Pertumbuhan lapangan usaha ini agak melambat jika dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 6,64 persen, maka pada tahun 2016 hanya tumbuh mencapai sebesar 2,39 persen.

2.1.11 Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 Lapangan Usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Lapangan Usaha Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir, dengan nilai kontribusi terhadap kategori ini sebesar 45,18 persen pada tahun 2016. Sedangkan penyumbang terbesar berikutnya adalah Angkutan Darat sebesar 21,03 persen.

Tabel 2.9 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2010-2016

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
-Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
-Angkutan Darat	24,51	22,25	21,92	21,32	21,05	20,98	21,03
-Angkutan Laut	11,96	12,52	11,76	11,75	11,81	11,05	10,56
-Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	15,01	16,84	17,55	17,39	16,89	16,29	16,54
-Angkutan Udara	3,42	5,44	5,33	5,23	5,57	5,99	6,70
-Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	45,10	42,94	43,44	44,32	44,67	45,69	45,18
TRANSPORTASI & PERGUDANGAN	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

^r Angka revisi * Angka sementara ** Angka sangat sementara

Lapangan Usaha ketiga terbesar kategori Transportasi dan Pergudangan adalah Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan yang mencapai kontribusi sebesar



16,54 persen. Sedangkan Angkutan Laut dan Angkutan Udara hanya menyumbang masing-masing sebesar 10,56 persen dan 6,70 persen.

2.1.12 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2016, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minumberkontribusi terhadap PDRB Kota Samarinda sebesar 3,58 persen, dengan rincian 88,81 persennya (terhadap kategori) merupakan kontribusi dari lapangan usaha Penyediaan Makan Minum dan 11,19 persen disumbang oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi. Kategori ini mencatatkan laju pertumbuhan positif selama tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 pertumbuhannya tercatat sebesar 3,01 persen, sedikit meningkat jika dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,71 persen.

Tabel 2.10. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2011-2016

Lapangan Usaha/Industry	2011	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-Penyediaan Akomodasi	11.20	10.60	11.37	11.76	11.68	11.19
-Penyediaan Makan Minum	88.80	89.40	88.63	88.24	88.32	88.81
PENYEDIAAN AKOMODASI dan MAKAN	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^r Angka revisi * Angka sementara ** Angka sangat sementara

2.1.13 Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Samarinda selama tahun 2010-2016 secara berurutan sebesar 3,66 persen, 2,70 persen, 3,15 persen, 3,04 persen, 3,08 persen, 3,15 persen, dan 3,44 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selama 2011-2016 cenderung meningkat, yaitu berurutan sebesar -2,13 persen, 13,68 persen, 5,11 persen, 8,25 persen, 6,99 persen dan 9,25 persen.

2.1.14 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada Lapangan Usaha Jasa Perantara keuangan menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Selama tahun 2010-2016, kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 80 persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Penyumbang terbesar berikutnya adalah Lapangan Usaha Jasa Keuangan Lainnya pada kisaran 12-13 persen, dan Lapangan Usaha Asuransi dan Dana Pensiun dengan sumbangan sekitar 6-7 persen, dan terakhir sisanya adalah Jasa Penunjang Keuangan, di bawah 1 persen.



Tabel 2.11. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2012-2016

Lapangan Usaha	2012	2013	2014 ^r	2015*	2016**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
- Jasa Perantara Keuangan	79.51	80.70	80.33	79.91	79.60
- Asuransi dan Dana Pensiun	7.14	6.74	7.01	6.95	7.20
- Jasa Keuangan Lainnya	13.35	12.56	12.66	13.15	13.20
- Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

^r Angka revisi * Angka sementara ** Angka sangat sementara

2.1.15 Real Estate

Kategori Real Estate memberikan kontribusi bagi PDRB Kota Samarinda dengan peranan berkisar antara 2 hingga 3 persen. Selama tahun 2010-2016, secara berturut-turut sumbangan kategori real estate sebesar 2,51 persen, 2,15 persen, 2,46 persen, 2,61 persen, 2,88 persen, 2,79 persen, dan 2,68 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini sebesar 13,40 persen pada tahun 2014, meningkat jika dibanding tahun 2013 yang mencapai 12,55 persen. Pada tahun 2016, laju pertumbuhan kategori ini mengalami kontraksi hingga tumbuh minus sebesar -8,57 persen yang disebabkan oleh melemahnya ekonomi masyarakat secara umum akibat dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan di sektor pertambangan yang terjadi pada tahun 2014-2015 yang berefek pada lemahnya daya beli masyarakat seperti pada kemampuan mengontrak rumah, dan menurunnya tingkat hunian rumah kontrakan dan kost-kostan.

2.1.16 Jasa Perusahaan

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori Jasa Perusahaan relatif tidak banyak berubah, yaitu dari 0,78 persen pada tahun 2010 dan menjadi 0,69 persen pada tahun 2011. Sedang pada tahun 2012-2016 sebesar 0,81persen, 0,86 persen, 0,91 persen, 0,90 persen, dan 0,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan peranan kategori lainnya pada perekonomian Kota Samarinda. Adapun laju pertumbuhannya mengalami perlambatan pada tahun 2013-2014 setelah mencapai pertumbuhan 12,26 persen dan 12,73 persen pada tahun 2011 dan 2012. Pada tahun 2013-2014 laju pertumbuhannya masing-masing 8,02 persen dan 8,92 persen. Sedangkan pada tahun 2015-2016 laju pertumbuhannya mengalami kontraksi masing-masing menjadi sebesar -3,12 persen dan -2,53 persen.

2.1.17 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan Pemerintahan, yang umumnya berupa layanan jasa kegiatan Administrasi Pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan peraturannya. Selama tahun 2010-2016, peranan kategori ini relatif stabil di kisaran 7 persen. Secara berurutan kontribusi kategori ini dalam perekonomian Kota Samarinda sebesar 7,41 persen, 6,49 persen, 7,47 persen, 7,34 persen, 7,52 persen, 7,90 persen, dan 7,22 persen pada tahun 2016. Adapun laju pertumbuhannya



berfluktuatif namun selalu positif selama 2012-2015, adapun tahun 2016 mengalami kontraksi dan tumbuh negatif yaitu sebesar -5,61 persen.

2.1.18 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2016, Jasa Pendidikan menyumbang sebesar 4,06 persen terhadap total perekonomian Kota Samarinda, meningkat dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 3,68 persen. Tren peningkatan kontribusi kategori ini juga terlihat terus meningkat selama periode 2010-2014 yaitu berturut-turut sebesar 2,11 persen, 2,04 persen, 2,71 persen, 3,01 persen dan 3,25 persen. Tetapi berdasarkan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kota Samarinda mengalami perlambatan dari 11,78 persen pada tahun 2015 menjadi 2,17 persen pada tahun 2016.

2.1.19 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2016, kontribusinya terhadap perekonomian Kota Samarinda sebesar 1,38 persen. Selama tahun 2010-2015, peranannya relatif stabil dengan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 1,19 persen, 0,96 persen, 1,02 persen, dan 1,00 persen, 1,11 persen, dan 1,22 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya kategori selama 2011-2016 selalu berfluktuatif, berkisar antara 1 sampai dengan 2 persen yaitu berturut-turut dari 2,08 persen, 1,96 persen, dan 2,50 persen, dan pada 3 tahun terakhir meningkat cukup tinggi dengan pertumbuhan sebesar 8,90 persen, 9,20 persen, dan 9,26 persen.

2.1.20 Jasa Lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Samarinda relatif kecil yaitu berturut-turut sejak 2010-2016 sebesar 2,18 persen, 1,77 persen, 1,96 persen, 1,96 persen, 2,06 persen, 2,38 persen, dan 2,74 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif, yaitu sebesar 3,98 persen, 4,50 persen, 4,04 persen, 4,58 persen, 4,99 persen, 8,43 persen dan 9,31 persen.

2.1.21 PDRB Per Kapita dan Pendapatan Per Kapita

PDRB perkapita merupakan salah satu indikator yang diturunkan dari angka PDRB. Angka tersebut di dapat dengan cara membagi angka PDRB suatu tahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang ada di daerah itu. PDRB Perkapita yang menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk, bukanlah alat untuk mengukur kesejahteraan karena nilai PDRB tersebut belum tentu dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut.

Pada tahun 2012, PDRB per kapita Kota Samarinda mencapai 55,67 jutarupiah dengan pertumbuhan sebesar -3,15 persen. Pertumbuhan PDRB per kapita berikutnya berturut-turut sebesar 6,44 persen, 5,53 persen, 3,22 persen dan 0,93 persen selama periode 2013-2016 dengan rata-rata sebesar 2,60 persen per tahun. Data tersebut mengindikasikan bahwa selama periode 2013 hingga 2016, terjadi penurunan pertumbuhan PDRB per kapita, trend penurunan ini juga terlihat pada PDRB perkapita yang dituangkan dalam kurs mata uang dollar Amerika dimana terus menurun nilainya sejak 2012, walaupun pada tahun 2016 kembali meningkat kembali akibat naiknya nilai dollar terhadap rupiah. Sebuah sinyal jelas yang



membutuhkan perhatian dari para pelaku pembangunan ekonomi di Kota Samarinda.

2.1.22 Ekspor Impor, Neraca Perdagangan dan Inflasi

Sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Timur yang merupakan pusat kegiatan administrasi bisnis dan pemerintahan, memiliki pelabuhan laut dan bandara udara yang mendukung kelancaran moda angkutan air dan udara. Selain mempunyai potensi, jasa-jasa, industri pengolahan dan perdagangan, Kota Samarinda terus menunjukkan adanya perkembangan, sehingga volume dan nilai ekspor mampu terus ditingkatkan. Perdagangan sebagai salah satu instrumen untuk memperoleh devisa, semakin vital bagi perkembangan suatu negara pada umumnya, dan regional pada khususnya. Perolehan devisa merupakan sumber dana yang penting untuk mendukung kelangsungan dan aktivitas ekonomi nasional maupun regional suatu daerah, dalam kaitannya dengan perdagangan luar negeri, karena sebagian besar dari devisa tersebut diperoleh dari perdagangan luar negeri.

Dalam konteks globalisasi perdagangan, ekspor sangat digalakkan dengan sedikit mungkin mengurangi kebutuhan terhadap barang impor. Karena besaran ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara atau daerah akan berpengaruh secara langsung terhadap neraca perdagangan. Bila Selisih antara ekspor dan impor positif, berarti perdagangan luar negeri mengalami *surplus*, suatu negara atau daerah memperoleh tambahan devisa yang akan sangat berguna bagi pembayaran luar negeri. Sebaliknya, apabila selisihnya negatif, berarti perdagangan luar negeri tersebut mengalami *defisit*, negara atau daerah tersebut kehilangan sebagian cadangan devisanya, sehingga dalam volume tertentu akan sangat riskan untuk membiayai pembayaran luar negeri. Karena itu, para pelaku ekspor berupaya untuk selalu meningkatkan ekspornya, dengan cara meningkatkan daya saing, perluasan pasar, penyebaran informasi serta pengembangan dan penganeka ragam produk.

2.1.22.1 Ekspor

Ekspor dapat didefinisikan sebagai kegiatan menjual komoditi yang berasal dari Kota Samarinda ke luar negeri. (Dalam hal ini, ekspor tidak seperti yang dimaksud dalam kerangka pembentukan PDRB, yaitu kegiatan menjual barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain, termasuk ke luar negeri). Faktor pendorong naiknya harga komoditi ekspor Kota Samarinda adalah selisih kurs cukup tinggi terhadap dollar AS. Berdasarkan tabel 3.12, dapat dilihat perkembangan nilai ekspor Kota Samarinda menunjukkan kenaikan cukup pesat selama periode 2011-2014. Tujuan utama ekspor Kota Samarinda yaitu Negara China, Republik Korea, India, Taiwan, Hongkong dan Jepang.

Pada tahun 2011, besarnya ekspor Kota Samarinda mencapai 6,24 milyar US\$. Setahun kemudian nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 6,03 milyar US\$. Tahun 2013, nilai ekspor Kota Samarinda mengalami penurunan sebesar 10,93 persen menjadi 5,37 milyar US\$. Pada tahun berikutnya, nilai ekspor Kota Samarinda terus mengalami keterpurukan sebesar 10,61 persen menjadi 4,16 milyar US\$. Dalam hal ini Kota Samarinda berperan sebesar 23,80% dari total ekspor di Kalimantan Timur pada tahun 2015.



Munculnya fenomena ini mengharuskan pemerintah Kota Samarinda untuk lebih proaktif dalam mengajak pelaku usaha sektor riil untuk lebih meningkatkan volume ekspor, serta mendorong pelaku usaha untuk melakukan berbagai macam inovasi agar produk lokal dapat bersaing di pasar internasional. Kebijakan lain yang dapat dijalankan guna mendorong peningkatan ekspor antara lain dengan memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur daerah, mempermudah prosedur permintaan ijin usaha, meningkatkan produktivitas buruh, serta memberantas pungutan liar terhadap pelaku usaha. Dengan demikian akan tercipta kondisi ekonomi biaya rendah. Implikasinya harga komoditas non migas sektor industri akan mampu bersaing di pasar internasional.

2.1.22.2 Impor

Seiring dengan makin dinamisnya kondisi perekonomian Indonesia yang berdampak juga pada stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, didukung dengan meningkatnya kemampuan produksi dalam negeri, ketergantungan terhadap komoditi impor dapat perlahan-lahan berkurang.

Apabila dilihat data perkembangan impor sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, menunjukkan kenaikan kegiatan impor secara sistematis. Tahun 2012 terjadi kenaikan impor dari 513,1 juta US\$ menjadi 543,71 juta US\$. Kemudian mengalami penurunan sebesar 19,13 persen menjadi 439,68 juta US\$ di tahun 2013. Nilai impor Kota Samarinda kembali mengalami peningkatan sebesar 21,40 persen menjadi 533,78 juta US\$.

Neraca perdagangan Kota Samarinda dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan adanya fluktuasi kegiatan ekspor dan impor. Pada tahun 2011 defisit neraca perdagangan mencapai 5,73 milyar US\$, satu tahun kemudian terjadi surplus sebesar 5,48 milyar US\$, kemudian pada tahun 2013-2014 berturut-turut mengalami surplus neraca perdagangan sebesar 4,93 milyar US\$, dan 4,26 milyar US\$.

Diharapkan untuk tahun-tahun mendatang terjadi penurunan nilai impor Kota Samarinda, guna mengurangi ketergantungan terhadap negara lain dengan cara meningkatkan daya saing untuk menciptakan produk dalam negeri yang lebih berkualitas dan berorientasi ekspor.

2.1.22.3 Inflasi / Deflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai aset dan kewajiban serta nilai kontrak atau transaksi bisnis. Inflasi merupakan indikator pergerakan antara permintaan dan penawaran dipasar riil juga terkait erat dengan perubahan tingkat suku bunga, produktivitas ekonomi, nilai tukar rupiah dengan valuta asing, indeksasi anggaran dan parameter ekonomi makro lain. Oleh karena itu masyarakat, pelaku bisnis, kalangan perbankan dan pemerintah sangat berkepentingan terhadap perkembangan inflasi. Angka inflasi/deflasi merupakan turunan dari angka indeks harga, baik indeks harga konsumen (IHK) maupun indeks harga produsen (IHP).



Perkembangan indeks tersebut itulah yang sering kita istilahkan dengan sebutan laju inflasi.

Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik, selama 10 tahun terakhir laju inflasi Kota Samarinda mengalami naik turun (fluktuatif). Tercatat pada tahun 2016 Kota Samarinda mengalami inflasi sebesar 2,83 persen. Nilai inflasi ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahun 2015 sebesar 4,24 persen.

Beberapa kelompok pengeluaran mengalami inflasi selama kurun waktu tahun 2016 dan sisanya mengalami deflasi, masing-masing sebagai berikut: kelompok bahan makanan 3,10 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 5,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 1,48 persen; kelompok sandang 2,40 persen; kelompok kesehatan 4,85 persen; kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga 3,25 persen; dan kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan 0,98 persen.

Laju inflasi Kota Samarinda pada tahun 2016 lebih rendah jika dibandingkan dengan laju inflasi Kalimantan Timur (Gabungan Samarinda, Balikpapan, dan Tarakan), dan Nasional. Tercatat laju inflasi untuk Samarinda yaitu sebesar 2,83 persen, sedangkan untuk Kalimantan Timur dan Nasional yaitu 3,39 persen dan 3,02 persen.

Tabel 2.12 Perkembangan Laju Inflasi/Deflasi Kota Samarinda Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2011-2016 (Persen)
(Tahun 2012 = 100)

Kelompok Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan Makanan	5,55	6,59	11,66	4,47	8,69	3,10
2. Makanan jadi, minuman, Rokok dan tembakau	6,04	8,56	13,24	7,26	10,27	5,19
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	7,83	2,81	10,61	7,17	1,86	1,48
4. Sandang	12,40	5,74	-1,79	3,20	-0,09	2,40
5. Kesehatan	2,86	3,52	7,59	4,56	3,93	4,85
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	10,05	4,68	9,74	3,87	4,56	3,25
7. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	1,27	1,00	12,62	11,06	-1,98	0,98
Samarinda	6,23	4,81	10,37	6,74	4,24	2,83
KALTIM (gabungan 3 Kota)	6,35	5,60	9,65	7,66	4,89	3,39
Nasional (gabungan 82 kota)	3,78	4,30	8,38	8,36	3,35	3,02

Sumber : BPS Kota Samarinda

Jenis barang dan jasa yang dominan memberikan andil inflasi di Kota Samarinda selama tahun 2016 antara lain: tarif angkutan udara 0,38 persen; bawang merah 0,28 persen; rokok kretek filter 0,25 persen; beras 0,16 persen; tarif air minum PAM 0,15 persen; tarif pulsa ponsel 0,12 persen; bawang putih 0,11 persen;



rokok putih dan mie masing-masing 0,10 persen. Selebihnya dari komoditas-komoditas lain memberikan andil inflasi kurang dari 0,10 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil deflasi adalah bensin -0,41 persen dan daging ayam ras -0,11 persen. Komoditas lain hanya memberikan andil deflasi kurang dari -0,10 persen.

Dampak laju inflasi tinggi di suatu wilayah, akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan dan perencanaan pembangunan terutama pada penyediaan dana, sehingga angka inflasi sangat diperlukan dalam setiap menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan agar lebih realistis dan tajam. Perubahan inflasi/deflasi sangat dipengaruhi oleh keragaman perekonomian antara lain; pertama faktor jumlah persediaan barang/jasa tetap, sedangkan permintaan naik, kedua jumlah persediaan barang/jasa berkurang tetapi pada waktu yang sama jumlah permintaan naik, ketiga jumlah barang/jasa naik karena adanya kebijakan di bidang keuangan dan dampak kebijakan pemerintah terhadap harga barang/jasa. Inflasi tinggi dapat terjadi, apabila kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan dan lebih percaya disimpan dalam bentuk barang (dibeli barang). Sehingga berpengaruh terhadap harga barang/jasa yang terbatas menjadi naik, apabila hal ini terjadi sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah.



BAB III IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

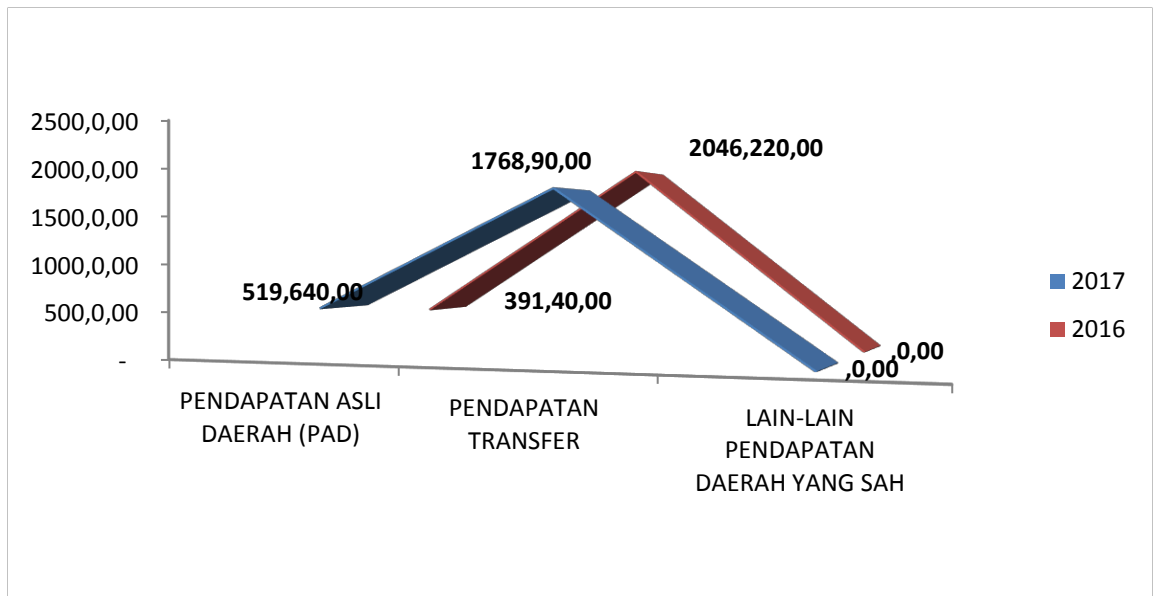
3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan Secara Umum

3.1.1. Pendapatan Daerah

Target Pendapatan Kota Samarinda TA. 2017 sejumlah Rp2.363.197.387.477,00 terealisasi sejumlah Rp2.288.550.678.418,82 atau 96,84% dari target, mengalami penurunan sejumlah Rp149.075.970.970,15 atau 6,12% apabila dibandingkan dengan realisasi pendapatan daerah tahun anggaran 2016 sejumlah Rp2.437.626.649.388,97.

Realisasi pendapatan tersebut merupakan bagian dari kontribusi PAD sebesar Rp519.640.806.807,82, Pendapatan Transfer sebesar Rp1.768.909.871.611,00 sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.1

Gambar 3.1 Pendapatan Daerah Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 (Dalam Milyar Rupiah)

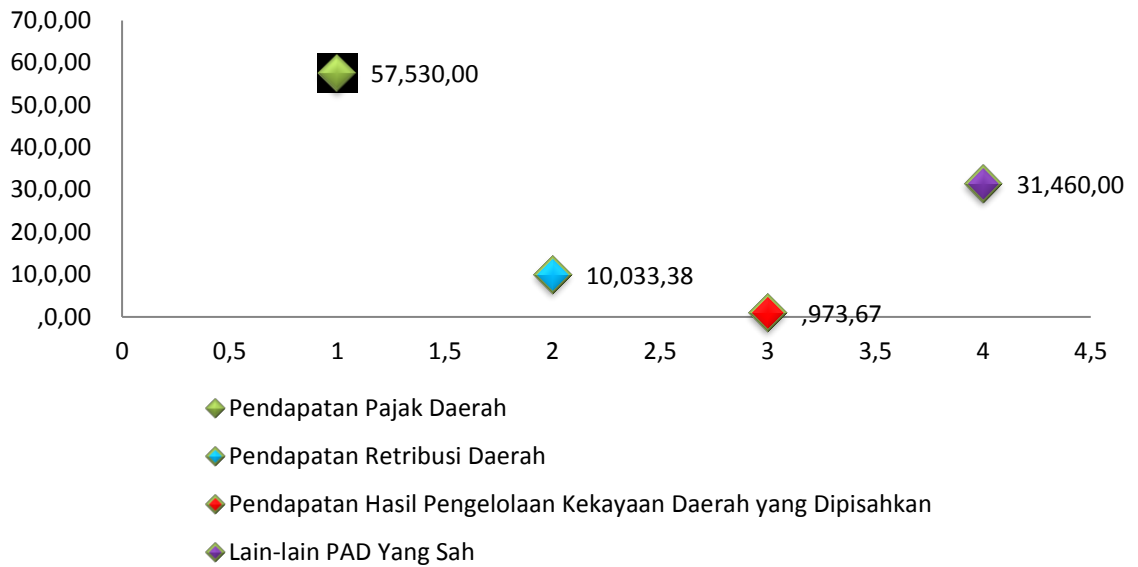


Target Pendapatan Asli Daerah TA. 2017 sejumlah Rp507.247.746.809,00 terealisasi sejumlah Rp519.640.806.807,82 (102,40%). Apabila dibandingkan dengan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp391.404.293.290,97, maka realisasi PAD mengalami kenaikan sejumlah Rp128.236.513.516,85 atau 32,76%.

Rincian penyumbang PAD terdiri dari Pajak Daerah sebesar Rp298.972.840.769,93; Pendapatan Retribusi Daerah Rp52.123.941.557,00; Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Rp5.057.498.908,46 dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Rp163.486.525.572,43 sebagaimana Gambar 3.2 berikut :

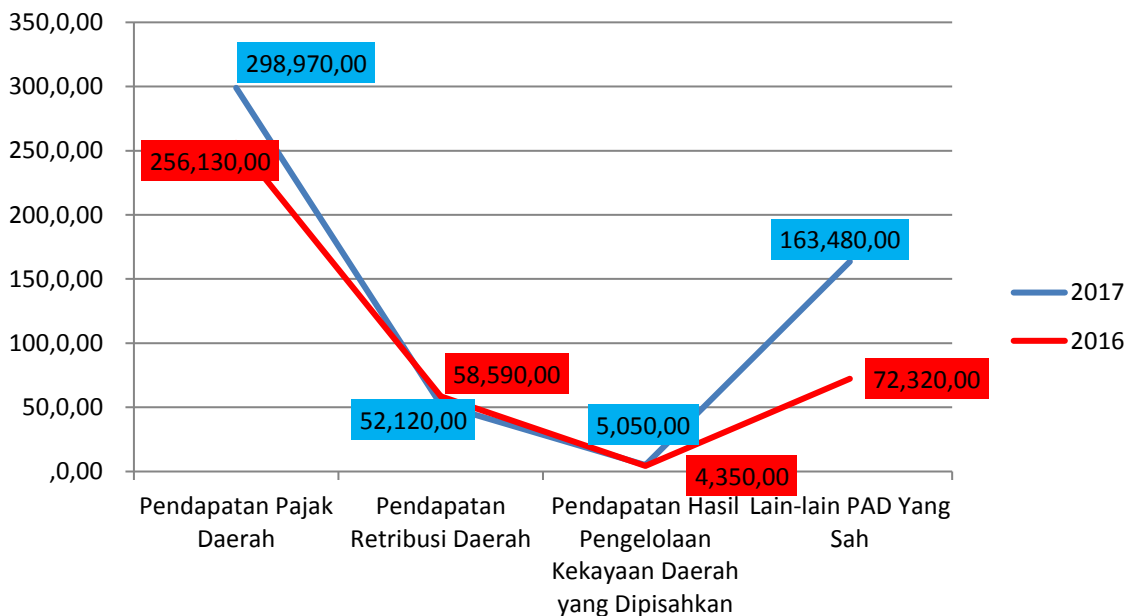


Gambar 3.2 Proporsi Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 (Dalam %)



Secara keseluruhan pencapaian kinerja PAD sebagai sumber kemampuan fiskal Pemerintah Kota Samarinda selama tahun anggaran 2017 dan perbandingannya dengan tahun anggaran 2016 ditunjukkan dalam Gambar 3.3 berikut :

Gambar 3.3 Pencapaian Kinerja Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 (Dalam Milyar Rupiah)



Grafik di atas menunjukkan bahwa untuk tahun anggaran 2017 maupun 2016 sumber utama PAD adalah dari Pendapatan Pajak Daerah. Realisasi Pendapatan



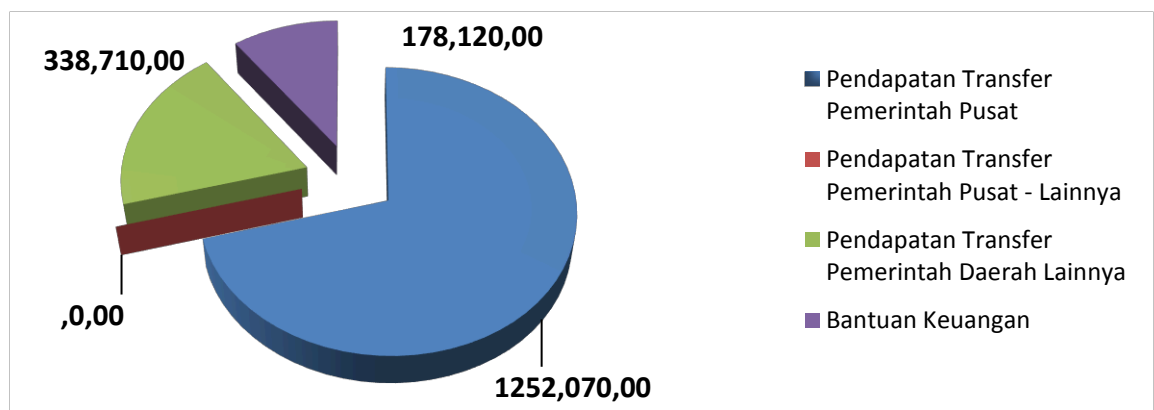
Pajak Daerah pada tahun anggaran 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp42.842.787.860,33 atau (16,73%) dibandingkan pada tahun anggaran 2016 sebesar Rp256.130.052.909,60. Target Pendapatan Pajak Daerah tahun anggaran 2017 sebesar Rp262.781.200.000,00, terealisasi sebesar Rp298.972.840.769,93 atau (113,77%).

Pendapatan Retribusi Daerah tahun anggaran 2017 terealisasi sebesar Rp52.123.941.557,00 (76,84%) dari Target sebesar Rp67.832.877.000,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp6.468.000.565,00 (11,04%) dibandingkan tahun anggaran 2016.

Realisasi Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan tahun anggaran 2017 sebesar Rp5.057.498.908,46 (72,25%) dari target sebesar Rp7.000.000.000,00, atau bila dibandingkan tahun anggaran 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp697.757.516,44 (16,00%).

Sedangkan realisasi Lain-lain PAD yang Sah tahun anggaran 2017 dibandingkan tahun anggaran 2016 juga mengalami peningkatan sebesar Rp91.163.968.705,08 (126,05%), dengan realisasi sebesar Rp163.486.525.572,43 (96,38%) dari target sebesar Rp169.633.669.809,00

Gambar 3.4 Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 (Dalam Milyar Rupiah)



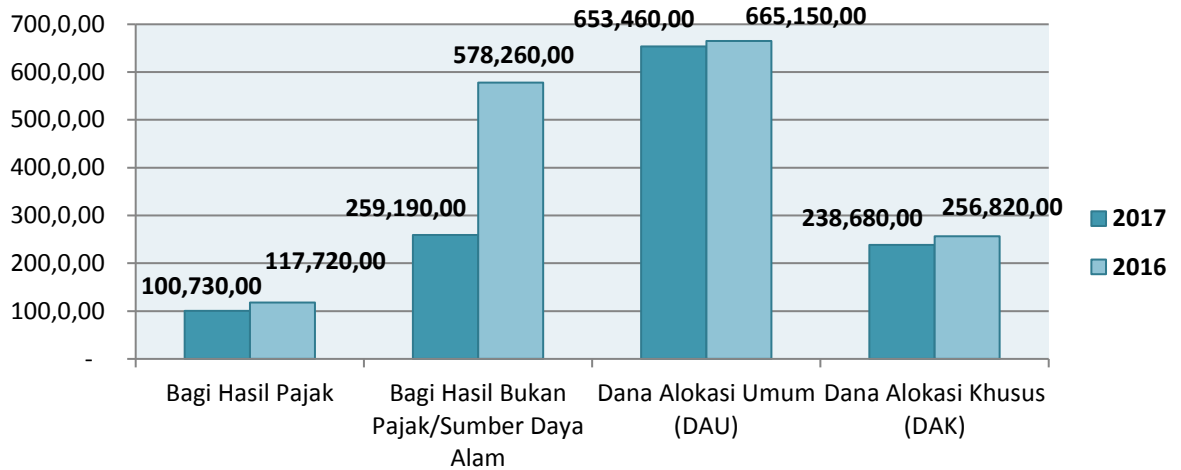
Tahun anggaran 2017, target Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat sebesar Rp1.854.941.640.668,00 dengan realisasi sebesar Rp1.768.909.871.611,00 (95,36%). Pendapatan Transfer Kota Samarinda terdiri dari Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat dengan realisasi sebesar Rp1.252.076.838.872,00, Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya Rp338.713.381.000,00 dan Bantuan Keuangan sebesar Rp178.119.651.739,00.

Sebagaimana ditunjukkan gambar 3.4., proporsi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat pada tahun anggaran 2017, yakni sebagai berikut: Pendapatan Dana Bagi Hasil Pajak sebesar Rp100.730.525.248,00; Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam sebesar Rp259.194.715.025,00, Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp653.465.507.000,00; Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp238.686.091.599,00.



Secara keseluruhan pencapaian kinerja Transfer dari Pemerintah Pusat selama tahun anggaran 2017 dan perbandingannya dengan tahun anggaran 2016 ditunjukkan dalam Gambar 3.5 berikut :

**GAMBAR 3.5 PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT
TAHUN ANGGARAN 2017 (MILYAR RUPIAH)**



Grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi Dana Bagi Hasil Pajak bersumber dari Pemerintah Pusat tahun anggaran 2017 sebesar Rp100.730.525.248,00 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp117.725.133.664,00, mengalami penurunan sebesar Rp16.994.608.416,00 (14,44%). Realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam sebesar Rp259.194.715.025,00 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp578.268.538.947,00 mengalami penurunan sebesar Rp319.073.823.922,00 (55,18%)

Realisasi Dana Alokasi Umum tahun anggaran 2017 sebesar Rp653.465.507.000,00 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp665.150.055.000,00 mengalami penurunan sebesar Rp11.684.548.000,00 (1,79%);

Realisasi Dana Alokasi Khusus tahun anggaran 2017 sebesar Rp238.686.091.599,00 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp256.822.575.487,00 mengalami Penurunan sebesar Rp18.136.483.888,00 (7,06%);

Permasalahan dalam upaya peningkatan pendapatan daerah antara lain :

1. Keterbatasan kuantitas dan kualitas SDM pengelola pendapatan dalam melaksanakan kinerja pelayanan pemungutan pajak dan retribusi daerah.
2. Regulasi dari Pemerintah Pusat terkait Titik dan Konstruksi Objek Pajak Reklame yang berada pada Meridian jalan.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana serta titik-titik layanan pembayaran pajak daerah.
4. Kesulitan dalam berkoordinasi dengan Asosiasi Sarang Burung Walet.

5. Kesadaran wajib pajak untuk mentaati kewajiban pembayaran sebelum jatuh tempo masih tinggi.
6. Belum optimalnya penggunaan dan pemanfaatan aset daerah.
7. Belum optimalnya manajemen perusahaan daerah dalam mengimplementasikan prinsip *good corporate governance*.

Berkurangnya pendapatan transfer dari pemerintah pusat menyesuaikan dengan PMK No.187 Tahun 2017 dan terdapat pemotongan atas lebih salur tahun 2013 sampai 2016.

3.1.2. Belanja Daerah

Seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3.6 di bawah ini, target anggaran belanja tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp2.541.344.738.391,00 realisasinya mencapai 89,84% atau sebesar Rp2.283.031.685.052,45. Proporsi terbesar realisasi belanja adalah Belanja Operasi sebesar Rp1.578.033.675.251,76 atau 69,00%, sedangkan Belanja Modal sebesar Rp702.034.572.498,19 atau 30,75%, Belanja Tidak Terduga sebesar Rp2.963.437.302,50 atau 0,13%.

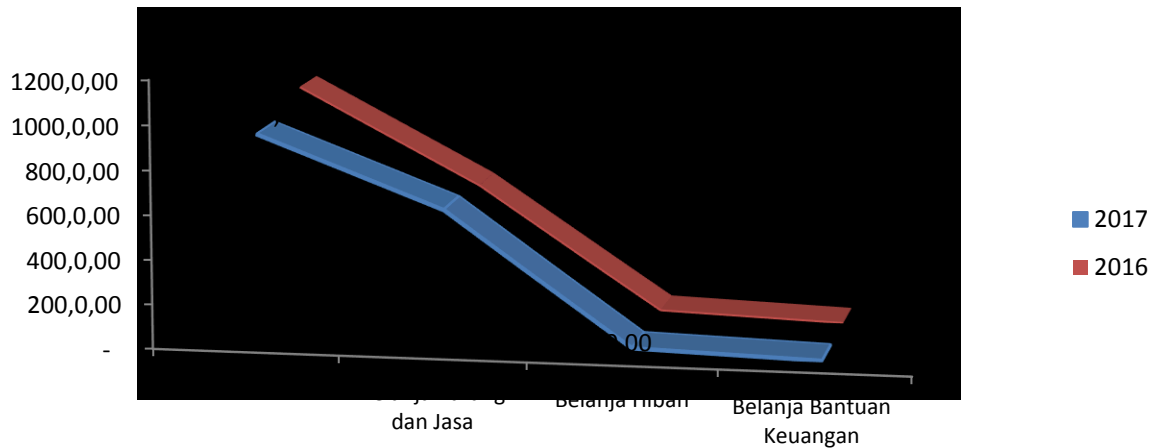
GAMBAR 3.6 BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2017
(MILYAR RUPIAH)



Perbandingan kinerja belanja operasi tahun anggaran 2017 dan 2016 ditunjukkan dalam grafik 3.7 di bawah. Realisasi belanja pegawai tahun anggaran 2017 sebesar Rp931.254.208.717,18 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp1.016.852.128.034,57 mengalami penurunan sebesar Rp85.597.919.317,39;



GAMBAR 3.7 BELANJA OPERASI TAHUN ANGGARAN 2017 DAN 2016
(MILYAR RUPIAH)



Realisasi belanja barang dan jasa tahun anggaran 2017 sebesar Rp618.903.996.820,58 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp584.913.260.321,64 mengalami kenaikan sebesar Rp33.990.736.498,94;

Realisasi belanja hibah tahun anggaran 2017 sebesar Rp26.678.063.049,00 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp31.691.725.000,00 mengalami penurunan sebesar Rp5.013.661.951,00.

Realisasi belanja bantuan sosial tahun anggaran 2017 sebesar Rp1.197.406.665,00 bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp1.659.592.935,00 mengalami penurunan sebesar Rp462.186.270,00.



BAB IV KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang dipergunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Kota Samarinda per 31 Desember 2017 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2017 Tanggal 6 November 2017 tentang Kebijakan Akuntansi Kota Samarinda.

4.1. Penyajian Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan harus menyajikan secara wajar dan mengungkapkan secara penuh kegiatan Pemerintah Daerah dan sumber daya ekonomis yang dipercayakan, serta menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan kecuali terhadap aktiva tetap apabila tidak diperoleh harga perolehan digunakan harga perolehan yang diestimasi

Transaksi dan kejadian diakui atas dasar akrual.

Periode akuntansi adalah sama dengan periode anggaran.

4.2. Entitas Pelaporan

Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Entitas pelaporan keuangan adalah Pemerintah Kota Samarinda secara keseluruhan yang dipimpin oleh Walikota. Dalam pelaksanaannya Walikota sebagai penanggungjawab entitas pelaporan melimpahkan wewenangnya kepada Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) yang dalam hal ini adalah Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan APBD dan bertindak sebagai Bendahara Umum Daerah (BUD). Entitas pelaporan berkewajiban menyajikan laporan keuangan kepada pihak eksternal yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan cara melakukan konsolidasi atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas akuntansi.

Entitas akuntansi adalah pusat-pusat pertanggungjawaban yang terdapat pada Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) selaku pengguna anggaran, Bendahara Umum Daerah (BUD) atau Kuasa Bendahara Umum Daerah, dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Entitas Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku pengguna anggaran/pengguna barang dan oleh karenanya wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan keuangan sehubungan dengan anggaran/barang yang dikelolanya yang ditujukan kepada entitas pelaporan.

Entitas akuntansi Bendahara Umum Daerah (BUD) berkewajiban menyelenggarakan akuntansi di lingkungannya untuk menghasilkan Laporan Arus Kas yang dilaksanakan oleh Kuasa BUD atau pejabat yang ditunjuk.

4.3. Basis Akuntansi

Basis Akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda yaitu basis akrual untuk pengakuan pos-pos Pendapatan-LO, Beban, Transfer, Kegiatan Non Operasional, Pos-pos Luar Biasa, Kenaikan Penurunan - Ekuitas, Aset, Kewajiban dan Ekuitas. Untuk pengakuan basis kas pada Pos-pos



Pendapatan, Belanja, Pembiayaan, Aktivitas Operasional, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan, Aktivitas Transitoris dan Kenaikan Penurunan SAL.

4.4. Basis Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas dan setara kas atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal.

4.5. Neraca

Neraca adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan daerah pada saat tertentu. Posisi keuangan daerah adalah aktiva, hutang, dan ekuitas yang dimiliki pemerintah daerah pada akhir periode akuntansi.

4.5.1 Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas dicatat sebesar nilai nominal atau sebesar nilai rupiahnya. Apabila terdapat kas dalam valuta asing, dikonversi menjadi rupiah menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca. Jumlah kas dan setara kas dicatat berdasarkan perhitungan saldo rekening koran, saldo rekening kas di bendahara pengeluaran termasuk deposito berjangka kurang dari 3 (tiga) bulan yang diperpanjang secara otomatis.

4.5.1.1 Kas Di Kas Daerah

Kas di Bendahara Penerimaan dicatat sebesar nilai nominal atau sebesar nilai rupiahnya. Penyajian berdasarkan perhitungan administratif.

4.5.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara Penerimaan dicatat sebesar nilai nominal atau sebesar nilai rupiahnya. Penyajian berdasarkan perhitungan administratif.

4.5.1.3 Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran/Pemegang Kas dicatat sebesar nilai nominal atau sebesar nilai rupiahnya. Kas dalam valuta asing dikonversi menjadi rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca. Jumlah yang dicatat berdasarkan perhitungan administratif.

4.5.1.4 Kas di BLUD

Kas di BLUD dicatat sebesar nilai nominal atau sebesar nilai rupiahnya. Penyajian berdasarkan perhitungan administratif.

4.5.1.5 Kas Lainnya

Kas Lainnya dicatat sebesar nilai nominal atau sebesar nilai rupiahnya. Penyajian berdasarkan perhitungan administratif.



4.5.2 Investasi Jangka Pendek

4.5.2.1 Deposito Jangka Pendek

Deposito jangka pendek merupakan investasi jangka pendek dalam bentuk deposito yang jatuh temponya antara 3 (tiga) sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Deposito jangka pendek dicatat sebesar nilai nominal deposito tersebut. Jumlah yang dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik serta penelitian administratif.

4.5.2.2 Investasi Jangka Pendek Lainnya

Investasi jangka pendek lainnya adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk selain dari deposito dan obligasi yang berjangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

Investasi jangka pendek ini dicatat sebesar nilai perolehan. Jumlah yang dicatat berdasarkan penelitian administratif.

4.5.3 Piutang

4.5.3.1 Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

Merupakan reklasifikasi tagihan penjualan angsuran jangka panjang menjadi piutang jangka pendek karena adanya tagihan angsuran jangka panjang yang akan jatuh tempo kurang dari 12 (dua belas) bulan pada tahun mendatang.

Jumlah yang dicatat berdasarkan perhitungan administratif.

4.5.3.2 Bagian Lancar Pinjaman kepada BUMD

Bagian lancar pinjaman kepada BUMD merupakan reklasifikasi piutang Pinjaman kepada BUMD yang akan jatuh tempo dalam tahun berikutnya. Bagian lancar pinjaman kepada BUMD dicatat sebesar nilai nominal yaitu sebesar nilai rupiah yang akan jatuh tempo tahun berikutnya.

Jumlah yang dicatat berdasarkan perhitungan administratif.

4.5.3.3 Bagian Lancar Tuntutan Perbendaharaan (TP) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR)

Akun ini merupakan reklasifikasi TP/TGR disebabkan adanya TP/TGR jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam tahun berikutnya. Akun ini dicatat sebesar nilai nominal yaitu sejumlah rupiah TP/TGR yang akan diterima dalam waktu 1 (satu) tahun.

Jumlah yang dicatat berdasarkan perhitungan administratif.

4.5.3.4 Piutang Pajak dan Retribusi

Piutang pajak dan retribusi dicatat berdasarkan Surat Ketetapan Pajak atau Retribusi Daerah yang telah diterbitkan tetapi belum diterima pembayarannya. Saldo akun ini disajikan sebesar nilai rupiah pajak-pajak atau retribusi yang belum dilunasi.



4.5.3.5 Piutang Lainnya

Akun Piutang Lainnya digunakan untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan piutang selain yang telah disebutkan diatas. Saldo akun ini disajikan sebesar nilai nominal yaitu nilai rupiah piutang yang belum dilunasi.

4.5.4 Persediaan

Persediaan adalah aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dalam waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal pelaporan.

Persediaan dicatat sebesar biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian dan nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi. Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik setiap akhir tahun dan/atau penelitian administratif.

4.5.5 Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang yang bersifat permanen dicatat sebesar biaya perolehannya, meliputi harga transaksi investasi ditambah biaya lain yang timbul dalam rangka perolehan investasi berkenaan.

Investasi Jangka Panjang terdiri dari Investasi Dalam Saham, Investasi Dalam Obligasi dan Pinjaman kepada Pihak BUMN/D dan Pemerintah Pusat/Daerah.

4.5.5.1 Investasi Non Permanen

Merupakan investasi dalam bentuk Kredit Pemberdayaan Ekonomi Rakyat bagi pengusaha golongan ekonomi menengah kebawah yang tergabung dalam kelompok usaha/tani yang bertujuan untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Penyaluran dan penagihan kredit tersebut dikelola oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kaltim Cabang Samarinda dengan rekomendasi dari Kantor Koperasi dan UKM Kota Samarinda untuk kredit ke kelompok usaha, serta BPR dengan rekomendasi dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kota Samarinda untuk kredit ke kelompok tani.

Nilai investasi dalam bentuk dana bergulir dinilai sejumlah nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*) yaitu sebesar nilai kas yang dipegang ditambah saldo yang dapat tertagih.

4.5.5.2 Investasi Permanen

1) Penyertaan Modal Pemerintah Daerah

Kepemilikan saham/penyertaan modal Pemerintah Kota pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Perusahaan Daerah Pergudangan dan Aneka Usaha (PDPAU) dan BPR Kota Samarinda lebih dari 20 % atau tepatnya 100%. Oleh karenanya, nilai penyertaan dicatat secara proporsional dari nilai ekuitas yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan/lembaga yang dimaksud atau metode ekuitas.



Nilai penyertaan modal dihitung dari nilai ekuitas yang ada di laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dikalikan dengan persentase kepemilikan.

2) Investasi Permanen Lainnya

Investasi permanen yang tidak dapat dimasukkan kedalam kategori Penyertaan Modal Pemerintah diklasifikasikan sebagai Investasi Permanen Lainnya.

Akun ini dicatat sebesar harga perolehan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperolehnya.

4.5.6 Aset Tetap

4.5.6.1 Tanah

Tanah diakui pertama kali sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya administrasi dan umum lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai. Nilai tanah juga meliputi nilai bangunan tua yang terletak pada tanah yang dibeli tersebut jika bangunan tua tersebut dimaksudkan untuk dimusnahkan. Biaya yang timbul atas sengketa tanah seperti biaya pengadilan dan pengacara, tidak dikapitalisasi menjadi biaya perolehan tanah.

4.5.6.2 Peralatan dan Mesin

Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya administrasi dan umum lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan.

4.5.6.3 Gedung dan Bangunan

Biaya perolehan gedung dan bangunan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris, pajak dan biaya administrasi dan umum lainnya.

4.5.6.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Biayaperolehan jalan, jaringan, dan instalasi menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jalan, jaringan, dan instalasi sampai siap pakai. Biaya ini meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya administrasi dan umum lain yang dikeluarkan sampai jalan, jaringan, dan instalasi tersebut siap pakai.

4.5.6.5 Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah daerah dan dalam kondisi siap digunakan. Akun ini meliputi koleksi perpustakaan/buku dan barang bercorak seni, budaya



dan olahraga. Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai.

4.5.6.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup pengadaan aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan, tetapi belum selesai dibangun seluruhnya pada tanggal neraca.

Konstruksi dalam pengerjaan dicatat sebesar seluruh biaya yang diakumulasi sampai dengan tanggal neraca dari semua jenis aset tetap dalam pengerjaan yang belum selesai dibangun.

4.5.7 Aset Lainnya

4.5.7.1 Tagihan Penjualan Angsuran

Tagihan penjualan angsuran menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah.

Tagihan penjualan angsuran dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayarkan oleh pegawai ke kas umum daerah atau berdasarkan daftar saldo tagihan penjualan angsuran.

4.5.7.2 Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap Bendahara/ pegawai negeri Non Bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh daerah sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugas kewajibannya.

Tuntutan Perbendaharaan dinilai sebesar nilai nominal dalam Surat Keputusan Pembebanan setelah dikurangi dengan setoran yang telah dilakukan oleh bendahara yang bersangkutan ke kas umum daerah.

Tuntutan Ganti Rugi dinilai sebesar nilai nominal dalam Surat Keterangan Tanggungjawab Mutlak (SKTJM) setelah dikurangi dengan setoran yang telah dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan ke kas umum daerah.

4.5.7.3 Kemitraan dengan Pihak Ketiga

Kemitraan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang mempunyai komitmen untuk melaksanakan kegiatan yang dikendalikan bersama dengan menggunakan aset/atau hak usaha yang dimiliki. Dokumen sumber yang dapat digunakan untuk membukukan kemitraan dengan pihak ketiga dapat berbentuk kontrak kerjasama dengan pihak ketiga yang bersangkutan.

Termasuk dalam kemitraan adalah :

- a. **Build Operate and Transfer (BOT)** adalah pemanfaatan aset Pemda oleh pihak ketiga dan mendayagukannya dalam jangka waktu tertentu ; setelah jangka waktu berakhir menyerahkan kembali aset pemerintah berikut aset lain yang ditambahkan sesuai kesepakatan.
- b. **Build Transfer Operate (BTO)** adalah perikatan antara pemerintah daerah dengan pihak ketiga yang didahului Pemda menyiapkan tanah, sementara



pihak ketiga membangun dan membiayai sampai dengan selesai. Selesai dibangun pihak ketiga menyerahkan kepada Pemerintah Daerah dengan imbalan membayar biaya pembangunannya.

- c. **Kerjasama Operasi (KSO)** adalah perikatan antara Pemerintah Daerah yang menyediakan aset daerah dengan pihak ketiga menanamkan modalnya, selanjutnya kedua belah pihak secara bersama-sama atau bergantian mengelola manajemen dan proses operasionalnya sesuai dengan kesepakatannya.

Kemitraan dicatat sebesar nilai aset yang diserahkan oleh pemerintah kepada pihak ketiga/investor.

4.5.7.4 Aset Lain-lain

Akun ini digunakan untuk mencatat Aset Lainnya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam Aset Tak Berwujud, Tagihan Penjualan Angsuran, Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi dan Kemitraan dengan Pihak Ketiga.

Akun ini digunakan untuk mencatat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif pemerintah, namun belum dilakukan penghapusan yang ditunjukkan dengan Surat Keputusan Penghapusan.

Aset Tak Berwujud diukur dengan harga perolehan, yaitu harga yang harus dibayar entitas untuk memperoleh suatu Aset Tak Berwujud hingga siap untuk digunakan dan Aset Tak Berwujud tersebut mempunyai manfaat ekonomi yang diharapkan dimasa datang atau jasa potensial yang melekat pada aset tersebut akan mengalir masuk kedalam entitas tersebut.

Aset Tak Berwujud disajikan di neraca berdasarkan nilai bruto setelah dikurangi amortisasi. Perhitungan amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus dengan masa manfaat selama 10 (sepuluh) tahun.

Aset lain-lain disajikan dalam neraca sebesar nilai bukannya.

4.5.8 Kewajiban Jangka Pendek

4.5.8.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Akun Utang kepada Pihak Ketiga berasal dari kontrak atau perolehan barang/jasa yang belum dibayar sampai dengan saat neraca awal satuan kerja pengguna anggaran.

Akun ini dicatat berdasarkan hasil inventarisasi utang kepada pihak ketiga pada satuan pengguna anggaran.

4.5.8.2 Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)

Utang PFK merupakan utang yang timbul akibat pemerintah belum menyetor kepada pihak lain atas pungutan/potongan PFK dari Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) atau dokumen yang dipersamakan.

Akun ini dicatat sebesar saldo pungutan/potongan yang belum disetorkan kepada pihak lain sampai dengan tanggal neraca.

4.5.9 Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar kembali atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca.



Nilai yang disajikan dalam neraca adalah sebesar jumlah yang belum dibayar pemerintah yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca.

4.5.10 Ekuitas

Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara asset dan kewajiban pemerintah. Saldo ekuitas di neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas.

4.6. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menyajikan perbandingan antara anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan dengan realisasinya dalam suatu periode akuntansi.

4.6.1 Pendapatan

Pendapatan menurut basis kas diakui pada saat diterima di Rekening Kas Umum Daerah. Pengembalian/koreksi atas penerimaan pendapatan (pengembalian pendapatan yang terjadi pada periode berjalan dicatat sebagai pengurangan pendapatan. Apabila pengembalian terjadi pada periode akuntansi berikutnya dicatat sebagai pengurangan ekuitas.

4.6.2 Belanja

Belanja diakui berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan dari kas daerah. Koreksi atas pengeluaran belanja (penerimaan kembali belanja) yang terjadi pada periode berjalan dicatat sebagai pengurangan belanja.

4.6.3 Pembiayaan

Pengakuan pembiayaan dalam periode berjalan pada saat kas diterima dari sumber pembiayaan yang berupa penerimaan daerah atau pada saat kas dikeluarkan untuk sumber pembiayaan yang berupa pengeluaran daerah

4.7. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Arus masuk dan keluar kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset non keuangan, pembiayaan dan non anggaran.

4.7.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

4.7.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan

Arus kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang.



4.7.3 Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas dari aktivitas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan pendanaan defisit atau PSAP. Penggunaan surplus anggaran yang bertujuan untuk memprediksi klaim pihak lain terhadap arus kas pemerintah dan klaim pemerintah terhadap pihak lain di masa yang akan datang

4.7.4 Arus Kas dari Aktivitas Non Anggaran

Arus kas dari aktivitas nonanggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah. Arus kas dari aktivitas nonanggaran antara lain Perhitungan Fihak Ketiga (PFK) dan kiriman uang. PFK menggambarkan kas yang berasal dari jumlah dana yang dipotong dari Surat Perintah Pencairan Dana atau diterima secara tunai untuk pihak ketiga misalnya potongan Taspen dan Askes. Kiriman uang menggambarkan mutasi kas antar rekening kas umum negara/daerah.

4.8. Laporan Operasional

Laporan operasional menyajikan berbagai unsurpendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisitdari kegiatan non operasional, surplus/deficit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa,dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar secara komparatif. Laporan Operasional dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan selama satu tahun seperti kebijakan fiskaldan moneter, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan.

4.8.1 Pendapatan

- a. Pendapatan-LO diakui pada saat hak telah diterima oleh Pemerintah Kota Samarinda.
- b. Pendapatan-LO diakui pada saat penyusunan laporan keuangan
 - 1) Pendapatan-LO diakui sebelum penerimaan kas
Pendapatan-LO diakui sebelum penerimaan kas dilakukan apabila terdapat penetapan hak pendapatan daerah (misalnya SKP-D/SKRD yang diterbitkan dengan metode *official assesment* atau Perpres/Permenkeu/Pergub) dimana hingga akhir tahun belum dilakukan pembayaran oleh pihak ketiga atau belum diterima oleh pemerintah daerah. Hal ini merupakan tagihan (piutang) bagi pemerintah daerah dan utang bagi wajib bayar atau pihak yang menerbitkan keputusan/peraturan.
 - 2) Pendapatan-LO diakui setelah penerimaan kas
Apabila dalam hal proses transaksi pendapatan daerah terjadi perbedaan antara jumlah kas yang diterima dibandingkan barang/jasa yang belum seluruhnya diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pihak lain, atau kas telah diterima terlebih dahulu. Atas Pendapatan-LO yang telah diakui saat kas diterima dilakukan penyesuaian dengan pasangan akun pendapatan diterima dimuka.

4.8.2 Beban

Beban diakui pada:

- a. Saat timbulnya kewajiban;



Saat timbulnya kewajiban artinya beban diakui pada saat terjadinya peralihan hak dari pihak lain ke pemerintah daerah tanpa diikuti keluarnya kas dari kas umum daerah. Contohnya tagihan rekening telepon dan rekening listrik yang sudah ada tagihannya belum dibayar pemerintah dapat diakui sebagai beban.

b. Saat terjadinya konsumsi aset;

Saat terjadinya konsumsi aset artinya beban diakui pada saat pengeluaran kas kepada pihak lain yang tidak didahului timbulnya kewajiban dan/atau konsumsi aset nonkas dalam kegiatan operasional pemerintah daerah.

c. Saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

Saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa artinya beban diakui pada saat penurunan nilai aset sehubungan dengan penggunaan aset bersangkutan/berlalu waktu. Contoh penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa adalah penyusutan atau amortisasi.

4.8.3 Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional

Surplus dari kegiatan operasional adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan.

Defisit dari kegiatan operasional adalah selisih kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan.

Selisih lebih/kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan dicatat dalam pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional.

4.8.4 Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional

Pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin perlu dikelompokkan tersendiri dalam kegiatan non operasional.

Termasuk dalam pendapatan/beban dari kegiatan non operasional antara lain surplus/defisit penjualan aset nonlancar, surplus/defisit penyelesaian kewajiban jangka panjang, dan surplus/defisit dari kegiatan non operasional lainnya.

Selisih lebih/kurang antara surplus/defisit dari kegiatan operasional dan surplus/defisit dari kegiatan non operasional merupakan surplus/defisit sebelum pos luar biasa.

4.8.5 Pos Luar Biasa

Pos luar biasa disajikan terpisah dari pos-pos lainnya dalam Laporan Operasional dan disajikan sesudah Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa.

Pos Luar Biasa memuat kejadian luar biasa yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. kejadian yang tidak dapat diramalkan terjadi pada awal tahun anggaran;
- b. tidak diharapkan terjadi berulang-ulang; dan
- c. kejadian diluar kendali entitas pemerintah.

Sifat dan jumlah rupiah kejadian luar biasa harus diungkapkan pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

4.8.6 Surplus/Defisit-LO

Surplus/Defisit-LO adalah penjumlahan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit



kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Saldo Surplus/Defisit-LO pada akhir periode pelaporan dipindahkan ke Laporan Perubahan Ekuitas.

4.8.7 Transaksi Pendapatan-LO Dan Beban Berbentuk Barang/Jasa

Transaksi pendapatan-LO dan beban dalam bentuk barang/jasa harus dilaporkan dalam Laporan Operasional dengan cara menaksir nilai wajar barang/jasa tersebut pada tanggal transaksi. Disamping itu, transaksi semacam ini juga harus diungkapkan sedemikian rupa pada Catatan atas Laporan Keuangan sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai bentuk dari pendapatan dan beban.

Transaksi pendapatan dan beban dalam bentuk barang/jasa antara lain hibah dalam wujud barang, barang rampasan, dan jasa konsultasi.

4.9. Laporan Perubahan Ekuitas

Saldo Surplus/Defisit-LO adalah penjumlahan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa yang merupakan pindahkan dari Laporan Operasional.

Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas adalah berbagai koreksi yang disebabkan karena kesalahan mendasar atau perubahan kebijakan akuntansi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas dalam tahun berjalan, misalnya:koreksi kesalahan mendasar dari persediaan yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan perubahan nilai aset tetap karena revaluasi aset tetap.

4.10. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing harus dibukukan dalam mata uang rupiah. Dalam hal tersedia dan dalam mata uang asing yang sama dengan yang digunakan dalam transaksi, maka transaksi dalam mata uang asing tersebut dicatat dengan menjabarkannya ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah bank sentral pada tanggal transaksi.

Dalam hal tidak tersedia dan dalam mata uang asing yang digunakan dalam transaksi dan mata uang asing tersebut dibeli dengan rupiah, maka transaksi dalam mata uang asing tersebut dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs transaksi, yaitu sebesar rupiah yang digunakan untuk memperoleh valuta asing tersebut.

Dalam hal tidak tersedia dan dalam mata uang asing yang digunakan untuk bertransaksi dan mata uang asing tersebut dibeli dengan mata uang asing lainnya, maka:

- a. Transaksi mata uang asing ke mata uang asing lainnya dijabarkan dengan menggunakan kurs transaksi
- b. Transaksi dalam mata uang asing lainnya tersebut dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs tengah bank sentral pada tanggal transaksi.

4.11. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi mengenai perubahan gunggung saldo SiLPA atau SiKPA pada tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya.

4.12. Koreksi Kesalahan

1. Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan pada satu atau beberapa periode sebelumnya mungkin baru ditemukan pada periode berjalan. Kesalahan



- mungkin timbul dari adanya keterlambatan penyampaian bukti transaksi anggaran oleh pengguna anggaran, kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta, kecurangan atau kelalaian.
2. Dalam situasi tertentu, suatu kesalahan mempunyai pengaruh signifikan bagi satu atau lebih laporan keuangan periode sebelumnya sehingga laporan-laporan keuangan tersebut tidak dapat diandalkan lagi.
 3. Kesalahan ditinjau dari sifat kejadiannya dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis:
 - a. Kesalahan yang tidak berulang;
 - b. Kesalahan yang berulang dan sistemik;
 4. Kesalahan yang tidak berulang adalah kesalahan yang diharapkan tidak akan terjadi kembali yang dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis:
 - a. Kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode berjalan;
 - b. Kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode sebelumnya;
 5. Kesalahan yang berulang dan sistemik adalah kesalahan yang disebabkan oleh sifat alamiah (normal) dari jenis-jenis transaksi tertentu yang diperkirakan akan terjadi berulang. Kesalahan berulang dan sistemik tidak memerlukan koreksi, melainkan dicatat pada saat terjadi pengeluaran kas untuk mengembalikan kelebihan pendapatan dengan mengurangi pendapatan-LRA maupun pendapatan-LO yang bersangkutan.
 6. Terhadap setiap kesalahan dilakukan koreksi segera setelah diketahui.
 7. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode berjalan, baik yang mempengaruhi posisi kas maupun yang tidak, dilakukan dengan pembetulan pada akun yang bersangkutan dalam periode berjalan.
 8. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode berjalan, baik yang mempengaruhi posisi kas maupun yang tidak, dilakukan dengan pembetulan pada akun yang bersangkutan dalam periode berjalan, baik pada akun pendapatan-LRA atau akun belanja, maupun akun pendapatan-LO atau akun beban.
 9. Koreksi kesalahan atas pengeluaran belanja (sehingga mengakibatkan penerimaan kembali belanja) yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah posisi kas, setelah akhir tahun pelaporan, dilakukan dengan pembetulan pada akun pendapatan lain-lain-LRA tahun berikutnya. Dalam hal mengakibatkan pengurangan kas dilakukan dengan pembetulan pada akun Saldo Anggaran Lebih.
 10. Koreksi kesalahan atas perolehan aset selain kas yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, setelah akhir tahun pelaporan, dilakukan dengan pembetulan pada akun kas dan akun aset bersangkutan.
 11. Koreksi kesalahan atas beban yang tidak berulang, sehingga mengakibatkan pengurangan beban, yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan mempengaruhi posisi kas dan tidak mempengaruhi secara material posisi aset selain kas, setelah akhir tahun pelaporan, dilakukan dengan pembetulan pada akun Pendapatan Dari Pengembalian-LO tahun berikutnya. Dalam hal mengakibatkan penambahan beban dilakukan dengan menambah beban luar biasa lainnya.



12. Koreksi kesalahan atas penerimaan pendapatan-LRA yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, setelah akhir tahun pelaporan, tidak dilakukan dengan pembedaan pada akun yang bersangkutan, baik pada akun pendapatan- LRA atau akun belanja, jika koreksi tersebut mengakibatkan pengeluaran kas maka diakui sebagai belanja tidak terduga tahun berikutnya, namun untuk koreksi yang menambah posisi kas akan menambah Pendapatan Lain-Lain LRA Tahun Berikutnya.
13. Koreksi kesalahan atas penerimaan pendapatan-LO yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, setelah akhir tahun pelaporan, tidak dilakukan dengan pembedaan pada akun yang bersangkutan, baik pada akun pendapatan- LO atau akun belanja, jika koreksi tersebut mengakibatkan pengeluaran kas maka diakui sebagai beban luar biasa tahun berikutnya, namun untuk koreksi yang menambah posisi kas akan menambah Pendapatan Lain-Lain LO Tahun Berikutnya.
14. Koreksi kesalahan atas penerimaan dan pengeluaran pembiayaan yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, setelah akhir tahun pelaporan, dilakukan dengan pembedaan pada akun kas dan akun Saldo Anggaran Lebih.
15. Koreksi kesalahan yang tidak berulang atas pencatatan kewajiban yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan menambah maupun mengurangi posisi kas, setelah akhir tahun pelaporan, dilakukan dengan pembedaan pada akun kas dan akun kewajiban bersangkutan
16. Koreksi kesalahan sebagaimana dimaksud pada poin 14 dan 15 tersebut diatas tidak berpengaruh terhadap pagu anggaran atau belanja entitas yang bersangkutan dalam periode dilakukannya koreksi kesalahan.
17. Koreksi kesalahan sebagaimana dimaksud pada poin 14 dan 15 tersebut di atas tidak berpengaruh terhadap beban entitas yang bersangkutan dalam periode dilakukannya koreksi kesalahan.
18. Koreksi kesalahan yang tidak berulang yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dan tidak mempengaruhi posisi kas, baik sebelum maupun setelah laporan keuangan periode tersebut diterbitkan, dilakukan dengan pembedaan pos-pos neraca terkait pada periode ditemukannya kesalahan.
19. Koreksi kesalahan yang berhubungan dengan periode-periode yang lalu terhadap posisi kas dilaporkan dalam Laporan Arus Kas tahun berjalan pada aktivitas yang bersangkutan.
20. Koreksi kesalahan diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan.
21. Koreksi kesalahan atas audit eksternal dilakukan pada akun yang bersangkutan

4.13. Perubahan Kebijakan Akuntansi

1. Para pengguna perlu membandingkan laporan keuangan dari suatu entitas pelaporan dari waktu ke waktu untuk mengetahui trend posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang digunakan diterapkan secara konsisten pada setiap periode.



2. Perubahan di dalam perlakuan, pengakuan, atau pengukuran akuntansi sebagai akibat dari perubahan atas basis akuntansi, kriteria kapitalisasi, metode, dan estimasi, merupakan contoh perubahan kebijakan akuntansi.
3. Suatu perubahan kebijakan akuntansi dilakukan hanya apabila penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan atau kebijakan akuntansi pemerintahan yang berlaku, atau apabila diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas yang lebih relevan dan lebih andal dalam penyajian laporan keuangan entitas.
4. Perubahan kebijakan akuntansi tidak mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - a. adopsi suatu kebijakan akuntansi pada peristiwa atau kejadian yang secara substansi berbeda dari peristiwa atau kejadian sebelumnya; dan
 - b. adopsi suatu kebijakan akuntansi baru untuk kejadian atau transaksi yang sebelumnya tidak ada atau yang tidak material.
5. Timbulnya suatu kebijakan untuk merevaluasi aset merupakan suatu perubahan kebijakan akuntansi. Namun demikian, perubahan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi terkait yang telah menerapkan persyaratan-persyaratan sehubungan dengan revaluasi.



BAB V PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

5.1. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2017 ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2017 tanggal 07 Pebruari 2017, dan Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ditetapkan dengan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 03 Tahun 2017 Tanggal 07 Pebruari 2017. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2017 Tanggal 19 Oktober 2017 dan Penjabaran Perubahan Anggaran ditetapkan dengan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 33 Tahun 2017 Tanggal 20 Oktober 2016.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Samarinda tahun 2017 sesuai perubahan adalah sebagai berikut: target pendapatan sebesar Rp2.363.197.387.477,00 target belanja sebesar Rp2.541.344.738.391,00 dan Pembiayaan Netto sebesar Rp178.147.350.914,00. Untuk mendapat gambaran secara keseluruhan tentang rencana dan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 PENDAPATAN

Pendapatan	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp2.288.550.678.418,82</u>	<u>Rp2.437.626.649.388,97</u>

Pendapatan LRA adalah Semua penerimaan Rekening Kas Umum Daerah yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Pendapatan merupakan sumber pendanaan bagi pemerintah, demikian pula bagi Pemerintah Kota Samarinda, pendapatan dapat berasal dari potensi daerah yang bersangkutan maupun dari provinsi dan pusat. Pendapatan dapat dibagi menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer (Dana Perimbangan), dan Lain-Lain Pendapatan yang sah. Anggaran dan realisasi pendapatan tersebut diatas dalam tahun anggaran 2017 serta realisasi Tahun Anggaran 2016 disajikan dalam Tabel 5.1.1.

Tabel 5.1.1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) - LRA	507.247.746.809,00	519.640.806.807,82	102,44	12.393.059.998,82	391.404.293.290,97
2	PENDAPATAN TRANSFER - LRA	1.854.941.640.668,00	1.768.909.871.611,00	95,36	(86.031.769.057,00)	2.046.222.356.098,00
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH - LRA	1.008.000.000,00	0,00	0,00	(1.008.000.000,00)	0,00
	JUMLAH	2.363.197.387.477,00	2.288.550.678.418,82	96,84	(74.646.709.058,18)	2.437.626.649.388,97



Gambaran dari tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran Pendapatan Daerah tahun anggaran 2017 sebesar Rp2.363.197.387.477,00 dan telah terealisasi sebesar Rp2.288.550.678.418,82 atau 96,84%. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran 2016 Rp2.437.626.649.388,97. Hal ini berarti bahwa pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp149.075.970.970,15 atau sebesar 6,12%. Penurunan Realisasi Pendapatan Daerah tahun anggaran 2017 dari anggaran terutama terjadi pada Pendapatan Transfer.

Realisasi masing masing kelompok pendapatan daerah dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 519.640.806.807,82</u>	<u>Rp. 391.404.293.290,97</u>

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode tahun anggaran 2017 dan 2016 dengan rincian disajikan dalam tabel 5.1.2.

Tabel 5.1.2. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Pendapatan Pajak Daerah - LRA	262.781.200.000,00	298.972.840.769,93	113,77	36.191.640.769,93	256.130.052.909,60
2	Pendapatan Retribusi Daerah - LRA	67.832.877.000,00	52.123.941.557,00	76,84	(15.708.935.443,00)	58.591.942.122,00
3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan - LRA	7.000.000.000,00	5.057.498.908,46	72,25	(1.942.501.091,54)	4.359.741.392,02
4	Lain-lain PAD Yang Sah - LRA	169.633.669.809,00	163.486.525.572,43	96,38	(6.147.144.236,57)	72.322.556.867,35
	JUMLAH	507.247.746.809,00	519.640.806.807,82	102,44	12.393.059.998,82	391.404.293.290,97

Dari tabel diatas menunjukkan realisasi masing masing jenis PAD tahun anggaran 2017 dan 2016 dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1.1.1 Pendapatan Pajak Daerah

Pendapatan Pajak Daerah	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 298.972.840.769,93</u>	<u>Rp. 256.130.052.909,60</u>

Pendapatan Pajak Daerah merupakan Pendapatan yang bersumber dari kontribusi wajib pajak kepada daerah, yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang



bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah guna kemakmuran rakyat. Pemerintah Kota Samarinda memungut pajak daerah berdasarkan Peraturan daerah Nomor 03 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2011 tentang pajak daerah dan Peraturan Walikota Nomor 31 Tahun 2013 tentang Sistem dan Prosedur Pelaksanaan Pemungutan Pajak Daerah. Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda selaku instansi pemungut dan pengelola pajak daerah selalu melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi serta menetapkan tarif berdasarkan dengan Peraturan Daerah Kota Samarinda. Dalam pemungutan Pajak Daerah Dinas Pendapatan Daerah bekerjasama dengan perbankan dengan menggunakan *e- tech online system* serta optimalisasi terhadap pendapatan asli daerah sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2013 tentang Pelayanan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah melalui online system.

Untuk Pendapatan Pajak mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2016 dikarenakan:

1. Bertambahnya objek pajak baru pada pajak hiburan.
2. Dilakukannya pendataan dan pemutakhiran data - data objek pajak di wilayah potensial untuk semua jenis pajak.
3. Diberlakukannya Program Tax Amnesti yang terdapat dalam Perwali Nomor 10 Tahun 2017 tentang Pemberian Pengurangan atas pokok piutang ketetapan dan penghapusan sanksi administratif piutang pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan.
4. optimalisasi dengan melakukan pemasangan alat Tapping Box untuk Pajak Restoran.
5. Perekonomian yang mulai membaik sehingga iklim investasi tanah dan property meningkat sehingga transaksi peralihan hak atas tanah dan bangunan juga meningkat untuk pendapatan BPHTB.

Untuk menurunnya realisasi dibandingkan dengan tahun 2016 dikarenakan:

1. Regulasi dari Pemerintah Pusat terkait Titik dan Konstruksi Objek Pajak Reklame yang berada pada Meridian jalan.
2. Beberapa objek Pajak yang tidak dipungut lagi, terutama pajak mineral bukan logam dan batuan, khususnya batu gunung, batu padas dan pasir.
3. Kesulitan dalam berkoordinasi dengan pihak Asosiasi Sarang Burung Walet.
4. Untuk Pajak Mineral bukan logam, adanya permasalahan antar pembuka lahan dengan pengumpul terkait siapa yang harus membayar pajaknya.

Adapun anggaran dan realisasi tahun 2017 dan 2016 disajikan dalam tabel 5.1.3 berikut.



Tabel 5.1.3. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017				%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	LEBIH BAYAR	MUTASI	JUMLAH REALISASI			
1	Pajak Hotel	25.500.000.000,00	21.763.950.938,79	0,00	3.993.050.434,01	25.757.001.372,80	101,01	257.001.372,80	25.956.142.645,74
2	Pajak Restoran	44.500.000.000,00	44.809.649.098,27	0,00	137.857.659,00	44.947.506.757,27	101,01	447.506.757,27	40.476.009.169,05
3	Pajak Hiburan	17.000.000.000,00	17.727.865.631,12	0,00	1.449.542.152,92	19.177.407.784,04	112,81	2.177.407.784,04	17.161.398.332,15
4	Pajak Reklame	6.571.200.000,00	6.137.591.222,02	1.634.000,00	662.011.650,63	6.801.236.872,65	103,50	230.036.872,65	7.043.499.832,17
5	Pajak Penerangan Jalan	92.000.000.000,00	98.988.914.179,52	0,00	150.891.852,50	99.139.806.032,02	107,76	7.139.806.032,02	90.408.194.143,32
6	Pajak Parkir	8.500.000.000,00	7.763.966.460,00	0,00	10.000.000,00	7.773.966.460,00	91,46	(726.033.540,00)	7.908.120.620,00
7	Pajak Air Tanah	60.000.000,00	46.184.230,44	0,00	0,00	46.184.230,44	76,97	(13.815.769,56)	38.419.623,36
8	Pajak Sarang Burung Walet	50.000.000,00	5.858.000,00	0,00	0,00	5.858.000,00	11,72	(44.142.000,00)	34.477.000,00
9	Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	100.000.000,00	13.355.475,00	0,00	0,00	13.355.475,00	13,36	(86.644.525,00)	23.497.575,00
10	Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan	36.500.000.000,00	25.097.074.431,00	0,00	13.652.192.863,90	38.749.267.294,90	106,16	2.249.267.294,90	34.103.895.568,00
11	Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	32.000.000.000,00	56.561.250.490,81	0,00	0,00	56.561.250.490,81	176,75	24.561.250.490,81	32.976.398.400,81
JUMLAH		262.781.200.000,00	278.915.660.156,97	1.634.000,00	20.055.546.612,96	298.972.840.769,93	113,77	36.191.640.769,93	256.130.052.909,60

Dengan melihat tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Pajak daerah pada tahun 2017 dianggarkan sebesar Rp262.781.200.000,00 dengan realisasi sebesar Rp298.972.840.769,93 atau 113,77%. Realisasi tersebut terdiri dari realisasi pendapatan murni sebesar Rp278.915.660.156,97, pendapatan lebih bayar sebesar Rp1.634.000,00 dan Mutasi dari pembayaran piutang tahun tahun sebelumnya sebesar Rp20.055.546.612,96.

Jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun 2016 terealisasi sebesar Rp256.130.052.909,60 dan terjadi kenaikan realisasi pendapatan sebesar Rp42.842.787.860,33 atau 16,73%. Secara keseluruhan realisasi Pendapatan Pajak Daerah Kota Samarinda melebihi dari target, meskipun mengalami penurunan target yang disebabkan adanya perubahan kebijakan dan objek yang tidak dapat dipungut lagi di tahun 2017.

5.1.1.1.2 Pendapatan Retribusi Daerah

Pendapatan Retribusi
Daerah

31-12-2017

31-12-2016

Rp52.123.941.557,00

Rp58.591.942.122,00



Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Pemungutan dan dan Pengelolaan Pendapatan Retribusi Daerah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perhubungan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Perdagangan, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat, Dinas Pemuda dan Olahraga, BPKAD dan Dinas Perikanan sebagai unit penghasil.

Retribusi Daerah Kota Samarinda tahun 2017 dipungut didasarkan atas Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Retribusi ini dapat dirinci pada tabel 5.1.4.

Tabel 5.1.4. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Retribusi Daerah Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	LEBIH / (KURANG)	%	REALISASI 2016
1	Retribusi Jasa Umum	31.620.336.000,00	18.250.154.074,00	(13.370.181.926,00)	57,72	16.500.929.787,00
2	Retribusi Jasa Usaha	13.152.536.000,00	12.395.517.021,00	(757.018.979,00)	94,24	21.605.534.997,00
3	Retribusi Perizinan Tertentu	23.060.005.000,00	21.478.270.462,00	(1.581.734.538,00)	93,14	20.485.477.338,00
	JUMLAH	67.832.877.000,00	52.123.941.557,00	(15.708.935.443,00)	76,84	58.591.942.122,00

Data tabel diatas menunjukkan Anggaran Pendapatan Retribusi Daerah tahun anggaran 2017 sebesar Rp67.832.877.000,00 dan telah terealisasi sebesar Rp52.123.941.557,00 atau 76,84%. Dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp58.591.942.122,00 mengalami penurunan sebesar Rp6.468.000.565,00 atau sebesar 11,04%. Realisasi Pendapatan Retribusi Daerah Tahun anggaran 2017 dan 2016 dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1.1.1.2.1 RetribusiJasaUmum

Retribusi Jasa Umum

31-12-2017

31-12-2016

Rp18.250.154.074,00

Rp16.500.929.787,00,00

Retribusi Jasa Umum adalah Retribusi yang dipungut atas jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum. Objek Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau Badan. Subjek Retribusi Jasa Umum adalah orang pribadi atau Badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum.

Retribusi umum yang dipungut oleh Pemerintah kota Samarinda berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 13 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum.

Retribusi Jasa Umum Pemerintah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2017 dapat dirinci pada tabel 5.1.5. berikut.



Tabel 5.1.5. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Retribusi Jasa Umum Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			LEBIH / (KURANG)	%	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN PIUTANG	JUMLAH REALISASI			
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan - Puskesmas	11.306.500.000,00	1.818.152.094,00	0,00	1.818.152.094,00	(9.488.347.906,00)	16,08	1.441.897.487,00
2	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	10.941.999.500,00	7.470.556.000,00	532.124.500,00	8.002.680.500,00	(2.939.319.000,00)	73,14	6.382.554.000,00
3	Retribusi Pelayanan Penguburan/Pemakaman	1.000.000,00	40.000,00	0,00	40.000,00	(960.000,00)	4,00	225.000,00
4	Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum	2.500.000.000,00	1.551.518.000,00	0,00	1.551.518.000,00	(948.482.000,00)	62,06	2.051.023.000,00
5	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	1.760.011.500,00	1.632.241.000,00	0,00	1.632.241.000,00	(127.770.500,00)	92,74	2.217.593.500,00
6	retribusi Pelayanan Pasar	4.500.000.000,00	4.591.598.300,00	0,00	4.591.598.300,00	91.598.300,00	102,04	3.798.862.300,00
7	Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebaran	400.000.000,00	224.133.000,00	1.702.000,00	225.835.000,00	(174.165.000,00)	56,46	452.247.000,00
8	Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Retribusi Penyediaan dan/ atau Penyedotan Kakus	10.825.000,00	15.663.000,00	0,00	15.663.000,00	4.838.000,00	144,69	156.527.500,00
10	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	200.000.000,00	412.426.180,00	0,00	412.426.180,00	212.426.180,00	206,21	0,00
	JUMLAH	31.620.336.000,00	17.716.327.574,00	533.826.500,00	18.250.154.074,00	(13.370.181.926,00)	57,72	16.500.929.787,00

Data pada tabel diatas menunjukkan anggaran pendapatan retribusi jasa umum tahun 2017 sebesar Rp31.620.336.000,00 dan telah terealisasi sebesar Rp18.250.154.074,00,00. Realisasi ini terdiri dari pendapatan dari retribusi murni tahun 2017 sebesar Rp.17.716.327.574,00 dan pendapatan retribusi atas piutang tahun sebelumnya sebesar Rp. 533.826.500,00. Jika dibandingkan dengan pendapatan retribusijasa umum tahun 2016 sebesar Rp16.500.929.787,00 mengalami kenaikan sebesar Rp1.749.224.287,00 atau sebesar 10,60%.

5.1.1.1.2.2 Retribusi Jasa Usaha

Retribusi Jasa Usaha

31-12-2017

31-12-2016

Rp12.395.517.021,00

Rp21.605.534.997,00

Pendapatan Retribusi Jasa Usaha adalah retribusi yang dipungut atas jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip-prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Objek Retribusi Jasa Usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi :

- pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan Daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal; dan/atau
- pelayanan oleh Pemerintah Daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

Subjek Retribusi Jasa Usaha adalah orang pribadi atau Badan yang menggunakan / menikmati pelayanan jasa usaha. Pemerintah Kota Samarinda memungut Retribusi



Jasa Usaha berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Samarinda nomor 14 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha.

Retribusi Jasa Usaha Pemerintah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2017 dirinci pada tabel 5.1.6.

Tabel 5.1.6. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Retribusi Jasa Usaha Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuanRupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017		LEBIH / (KURANG)	%	REALISASI 2016	
			MURNI	PEMBAYARAN PIUTANG				JUMLAH REALISASI
1	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah Penyewaan Tanah dan Bangunan	11.596.021.000,00	8.025.539.292,00	2.862.770.210,00	10.888.309.502,00	(707.711.498,00)	93,90	19.729.688.689,00
2	Retribusi Tempat Pelelangan	325.000.000,00	330.500.000,00	0,00	330.500.000,00	5.500.000,00	101,69	401.500.000,00
3	Retribusi Terminal – Fasilitas Lainnya di Lingkungan Terminal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	278.951.750,00
4	Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	70.515.000,00	63.203.500,00	0,00	63.203.500,00	(7.311.500,00)	89,63	61.555.500,00
5	Retribusi Pelayanan Tempat Olahraga	231.000.000,00	225.672.654,00	0,00	225.672.654,00	(5.327.346,00)	97,69	234.529.650,00
6	Retribusi Rumah Potong	500.000.000,00	370.518.000,00	0,00	370.518.000,00	(129.482.000,00)	74,10	478.497.000,00
7	Retribusi Tempat Khusus Parkir-Sementara untuk Parkir Dalam Area Pasa	180.000.000,00	249.554.000,00	0,00	249.554.000,00	69.554.000,00	138,64	141.100.000,00
8	Retribusi Tempat Penginapan /Pesangrahan/Villa	250.000.000,00	267.759.365,00	0,00	267.759.365,00	17.759.365,00	107,10	279.712.408,00
	JUMLAH	13.152.536.000,00	9.532.746.811,00	2.862.770.210,00	12.395.517.021,00	(757.018.979,00)	94,24	21.605.534.997,00

Memperhatikan data tabel diatas, menunjukkan bahwa anggaran penerimaan jasa usaha sebesar Rp13.152.536.000,00 telah terealisasi sebesar Rp12.395.517.021,00 atau 94.24%. Dari realisasi tersebut terdiri dari pendapatan retribusi murni sebesar Rp9.532.746.811,00 dan Pendapatan Retribusi atas Piutang tahun sebelumnya Sebesar Rp2.862.770.210,00. Dibandingkan dengan realisasi Tahun anggaran 2016 sebesar Rp21.605.534.997,00 retribusi jasa usaha mengalami penurunan sebesar Rp9.210.017.976,00 atau 42,63%. Penurunan ini dikarenakan adanya keselarasan kewenangan Pemerintah Kota berdasarkan Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014.



5.1.1.1.2.3 Retribusi Perijinan Tertentu

Pendapatan Perijinan Tertentu	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp21.478.270.462,00</u>	<u>Rp20.485.477.338,00</u>

Retribusi Perizinan Tertentu merupakan Retribusi Perizinan Tertentu adalah retribusi yang dipungut atas kegiatan Pemerintah Daerah dalam pemberian izin tertentu. Objek Retribusi Perizinan Tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh Pemerintah Daerah kepada orang pribadi atau Badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Subjek Retribusi Perizinan Tertentu adalah orang pribadi atau Badan yang memperoleh izin tertentu dari Pemerintah Daerah.

Pemerintah Kota Samarinda memungut Retribusi Perijinan Tertentu berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Samarinda nomor 15 Tahun 2011 tentang Retribusi Perizinan Tertentu, Namun terbitnya Permendagri nomor 27 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan Izin Gangguan dan Permendagri Nomor 19 Tahun 2017 tentang Pencabutan Izin Gangguan memiliki dampak terhadap pelaksanaan pemungutan izin gangguan yang mengakibatkan menurunnya penerimaan yang bersumber dari izin gangguan tempat usaha di kota Samarinda. Retribusi Perijinan tertentu merupakan sumber PAD dapat dirinci pada tabel 5.1.7 berikut.

Tabel 5.1.7. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Retribusi Perijinan Tertentu Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017		LEBIH / (KURANG)	%	REALISASI 2016	
			MURNI	PEMBAYARAN PIUTANG				JUMLAH REALISASI
1	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	15.000.000.000,00	14.746.242.131,00	887.159.375,00	15.633.401.506,00	633.401.506,00	104,22	11.917.972.229,00
2	Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	900.000.000,00	1.081.000.000,00	0,00	1.081.000.000,00	181.000.000,00	120,11	753.000.000,00
3	Retribusi Izin Gangguan tempat Usaha/Kegiatan kepada Badan	7.000.000.000,00	4.432.471.756,00	233.566.800,00	4.666.038.556,00	(2.333.961.444,00)	66,66	7.735.315.509,00
4	Retribusi Pemberian Izin Trayek kepada Badan	60.005.000,00	33.550.000,00	0,00	33.550.000,00	(26.455.000,00)	55,91	31.450.000,00
5	Pemberian Perpanjangan IMTA kepada Pemberi Kerja Tenaga Kerja Asing - LRA	100.000.000,00	64.280.400,00	0,00	64.280.400,00	(35.719.600,00)	64,28	47.739.600,00
JUMLAH		23.060.005.000,00	20.357.544.287,00	1.120.726.175,00	21.478.270.462,00	(1.581.734.538,00)	93,14	20.485.477.338,00



Data tabel diatas menunjukkan anggaran penerimaan retribusi perijinan tertentu tahun anggaran 2017 sebesar Rp23.060.005.000,00 dan telah terealisasi Rp21.478.270.462,00 atau 93,14%. Realisasi ini terdiri dari pendapatan murni sebesar Rp20.357.544.287,00 dan pendapatan atas pembayaran piutang tahun sebelumnya sebesar Rp1.120.726.175,00. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 sebesar Rp20.485.477.338,00 mengalami Kenaikan sebesar Rp992.793.124,00 atau 4.85%.

5.1.1.1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp5.057.498.908,46</u>	<u>Rp4.359.741.392,02</u>

Pendapatan hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan pendapatannya diterima dan dikelola oleh Pemerintah Kota Samarinda yang berupa PAD dari pembagian laba atas penyertaan modal Pemerintah Kota Samarinda pada Perusahaan daerah atau Badan Usaha Milik Daerah. Realisasi tahun anggaran 2017 dapat dirinci pada tabel 5.1.8 berikut.

Tabel 5.1.8. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD	5.000.000.000,00	5.057.498.908,46	101,15	57.498.908,46	4.359.741.392,02
2	Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Negara/BUMN	2.000.000.000,00	0,00	0,00	(2.000.000.000,00)	0,00
JUMLAH		7.000.000.000,00	5.057.498.908,46	72,25	(1.942.501.091,54)	4.359.741.392,02

Pada tabel diatas menggambarkan bahwa anggaran hasil kekayaan yang dipisahkan tahun 2017 yang merupakan pembagian laba atas penyertaan modal pada Perusahaan Milik Daerah sebesar Rp7.000.000.000,00 terealisasi sebesar Rp5.057.498.908,46 atau 72,25%. Dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp4.359.741.392,02 mengalami kenaikan sebesar Rp.697.757.516,44 atau 16%.

Untuk realisasi tahun 2017 dapat dijabarkan pada table 5.1.9. berikut :

Tabel 5.1.9. Rincian Realisasi Bagian Laba Penyertaan Modal TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	TANGGAL	URAIAN	JUMLAH
1	07-Mar-2017	PEMBAGIAN LABA MODAL TB 2016 / PD.BPR SMD	886.780.970,00
2	04-Apr-2017	PEMBAGIAN LABA TB 2016/ BANK KALTIM	4.170.717.938,46
JUMLAH			5.057.498.908,46



5.1.1.1.4 Lain-Lain PAD yang Sah

Lain – lain PAD yang Sah	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 163.486.525.572,43</u>	<u>Rp. 72.322.556.867,35</u>

Lain-lain PAD yang Sah merupakan Pendapatan dari Pemerintah Kota Samarinda. Pendapatan Lain-lain PAD yang Sah untuk periode tahun anggaran 2017 dan tahun 2016 dapat dirinci pada tabel 5.1.9 berikut.

Tabel 5.1.10. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Lain-lain PAD yang Sah Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Tidak Dipisahkan	750.000.000,00	161.200.000,00	21,49	(588.800.000,00)	86.152.000,00
2	Penerimaan Jasa Giro	4.000.000.000,00	5.362.858.723,96	134,07	1.362.858.723,96	4.247.607.144,71
3	Pendapatan Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	1.000.000.000,00	503.936.395,44	50,39	(496.063.604,56)	771.678.315,22
5	Pendapatan Denda Pajak	2.266.500.000,00	4.158.542.123,92	183,48	1.892.042.123,92	3.176.905.940,30
6	Pendapatan Denda Retribusi	1.050.000.500,00	512.965.543,68	48,85	(537.034.956,32)	513.952.775,00
7	Pendapatan dari Pengembalian	1.000.000.000,00	749.689.065,39	74,97	(250.310.934,61)	413.706.628,35
8	Pendapatan dari Angsuran/Cicilan Penjualan	250.000.000,00	121.558.627,08	48,62	(128.441.372,92)	350.849.313,97
9	Pendapatan BLUD	30.000.000.000,00	33.003.275.832,35	110,01	3.003.275.832,35	26.914.390.214,67
10	Lain-lain PAD yang Sah Lainnya	28.838.569.309,00	15.552.583.806,44	53,93	(13.285.985.502,56)	23.514.380.419,13
11	Pendapatan Dana Kapitasi JKN	0,00	17.289.538.640,00	0,00	17.289.538.640,00	12.301.907.100,00
12	Pengembalian Dana BOSDA	125.000.000,00	4.871.000,00	3,90	(120.129.000,00)	31.027.016,00
13	Dana BOS Satuan Pendidikan Dasar	100.353.600.000,00	86.065.505.814,17	85,76	(14.288.094.185,83)	0,00
JUMLAH		169.633.669.809,00	163.486.525.572,43	96,38	(6.147.144.236,57)	72.322.556.867,35

Data tabel diatas menunjukkan Anggaran Lain-lain PAD yang sah tahun anggaran 2017 sebesar Rp169.633.669.809,00 terealisasi sebesar Rp163.486.525.572,43 atau 96,38%. Dibandingkan dengan realisasi 2016 sebesar Rp72.322.556.867,35 mengalami Penurunan sebesar Rp91.205.941.616,08 atau sebesar 126,18%.

Untuk Realisasi dari Jasa Giro Pemerintah Kota Samarinda di tahun 2017 sebesar Rp5.362.858.723,96. Realisasi ini terdiri dari Jasa Giro BLUD sebesar Rp.12.282.677,39 dan Jasa Giro Pemda sebesar Rp5.350.576.046,57

Untuk realisasi penerimaan real dari SP3B Bosnas di tahun 2017, Pemerintah Kota Samarinda telah menerima sebesar Rp84.097.709.374,69 namun jika melihat



pada table diatas realisasi penerimaan Bosnas sebesar Rp.86.065.505.814,17 terdapat selisih sebesar Rp1.967.796.439,48 yang merupakan saldo awal Bosnas. Saldo awal tersebut terdiri atas :

1. Saldo Awal Audited tahun 2016 sebesar Rp.1.481.369.147,07
2. Koreksi Saldo Awal sebesar Rp. 486.427.292,41

5.1.1.2 Pendapatan Transfer

Pendapatan Transfer	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp1.768.909.871.611,00</u>	<u>Rp2.046.222.356.098,00</u>

Pendapatan transfer merupakan pendapatan yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Untuk kota samarinda di tahun 2017 komposisi pendapatan transfer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1.11. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.374.596.561.929,00	1.252.076.838.872,00	91,09	(122.519.723.057,00)	1.617.965.303.098,00
2	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	5.000.000.000,00
3	Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya	302.225.427.000,00	338.713.381.000,00	112,07	36.487.954.000,00	188.523.970.000,00
4	Bantuan Keuangan	178.119.651.739,00	178.119.651.739,00	100,00	0,00	234.733.083.000,00
	JUMLAH	1.854.941.640.668,00	1.768.909.871.611,00	95,36	(86.031.769.057,00)	2.046.222.356.098,00

Dari tabel diatas pendapatan transfer Kota Samarinda di tahun 2017 telah dianggarkan sebesar Rp1.854.941.640.668,00 dan telah terealisasi sebesar Rp1.768.909.871.611,00. Jika dibandingkan dengan realisasi di Tahun 2016 sebesar Rp2.046.222.356.098,00 telah mengalami penurunan sebesar Rp277.312.484.487,00 atau sebesar 13,55%, hal ini dapat dirincikan sebagai berikut:

Pendapatan Transfer	31-12-2017	31-12-2016
----------------------------	-------------------	-------------------



Pemerintah Pusat

Rp1.252.076.838.872,00

Rp1.617.965.303.098,00

5.1.1.2.1 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat

Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat merupakan dana yang bersumber dari pendapatan dalam APBN yang dialokasikan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Jumlah Dana Perimbangan ditetapkan setiap tahun anggaran dalam APBN.

Pendapatan transfer Pemerintah Pusat Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 dapat dirinci pada tabel 5.1.12 berikut.

Tabel 5.1.12. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Bagi Hasil Pajak	127.709.284.600,00	100.730.525.248,00	78,87	(26.978.759.352,00)	117.725.133.664,00
2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam	325.043.620.329,00	259.194.715.025,00	79,74	(65.848.905.304,00)	578.267.538.947,00
3	Dana Alokasi Umum (DAU)	653.465.507.000,00	653.465.507.000,00	100,00	0,00	665.150.055.000,00
4	Dana Alokasi Khusus (DAK)	268.378.150.000,00	238.686.091.599,00	88,94	(29.692.058.401,00)	256.822.575.487,00
	JUMLAH	1.374.596.561.929,00	1.252.076.838.872,00	91,09	(122.519.723.057,00)	1.617.965.303.098,00

Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat sebagaimana nampak pada tabel anggaran sebesar Rp1.374.596.561.929,00 dan realisasi sebesar Rp1.252.076.838.872,00 atau 91,09%. Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2016 sebesar Rp1.617.965.303.098,00. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar Rp.365.888.464.226,00 atau 22,61%. Berikut penjelasan atas anggaran dan realisasi dana perimbangan pada Pemerintah Kota Samarinda berdasarkan jenisnya:

5.1.1.2.1.1 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Bagi Hasil Pajak

Pendapatan Pemerintah Pusat – DBH Pajak	Transfer	31-12-2017	31-12-2016
		<u>Rp100.730.525.248,00</u>	<u>Rp117.725.133.664,00</u>

Dana Bagi Hasil (DBH) dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. DBH tersebut mencakup penyelesaian kurang salur. DBH bersumber dari DBH Pajak dan DBH Sumber Daya Alam atau DBH Bukan Pajak.



Untuk periode tahun anggaran 2017 dan 2016 Dana Bagi Hasil dapat dirinci pada table 5.1.13. berikut:

Tabel 5.1.13. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Dana Bagi Hasil Pajak Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	KURANG SALUR	JUMLAH			
1	Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pertambangan - LRA	39.326.154.715,00	24.006.734.625,00	10.037.159.657,00	34.043.894.282,00	86,57	(5.282.260.433,00)	59.812.395.513,00
2	Bagi Hasil dari PPh Pasal 25 dan Pasal 29 WP Orang Pribadi Dalam Negeri dan PPh Pasal 21 - LRA	88.383.129.885,00	57.990.771.690,00	8.695.859.276,00	66.686.630.966,00	75,45	(21.696.498.919,00)	57.912.738.151,00
JUMLAH		127.709.284.600,00	81.997.506.315,00	18.733.018.933,00	100.730.525.248,00	78,87	(26.978.759.352,00)	117.725.133.664,00

Dana perimbangan yang termasuk dari Bagi Hasil Pajak terdiri dari :

1. Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan
 - 1.1 PBB Pertambangan (P3)
 - 01.1. PBB Non Migas
 - 01.2. PBB Migas
 - 01.3. Pemungutan PBB Migas
 - 01.4. Pemungutan PBB Non Migas
 - 01.5. Bagi Rata-rata
 - 01.6. Pelimpahan PBB
2. Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan (PPh)
 - Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29
 - Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri dan PPh Pasal 21

Dari anggaran yang ditetapkan atas Bagi Hasil Pajak yang diterima pemerintah kota Samarinda berdasarkan APBN-P yang telah dianggarkan oleh Pemerintah Kota Samarinda sebesar Rp 127.709.284.600,00 dan terealisasi pada tahun 2017 sebesar Rp 100.730.525.248,00 atau sebesar 78,87%. Realisasi ini terdiri dari pendapatan murni sebesar Rp 81.997.506.315,00 dan Kurang Salur sebesar Rp 18.733.018.933,00. Tidak maksimalnya penerimaan ini dikarenakan :

1. Adanya perubahan rincian setelah target ditetapkan sehingga menyesuaikan dengan PMK 187 Tahun 2017 tentang perubahan rincian dana bagi hasil dan penetapan kurang bayar dana bagi hasil pada tahun anggaran 2017.
2. Adanya pemotongan atas lebih salur di tahun 2013 dan tahun 2016.

5.1.1.2.1.2 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Bagi Hasil Bukan Pajak

Pendapatan Pemerintah Bukan Pajak	Transfer Pusat – DBH	31-12-2017	31-12-2016
		<u>Rp259.194.715.025,00</u>	<u>Rp578.267.538.947,00</u>



Pendapatan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak merupakan bagi hasil iuran pengusahaan hutan dan ekspolarasi dan eksploitasi (royalti) dari Pemerintah Pemerintah Pusat ke Pemerintah Kota Samarinda. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak untuk periode tahun anggaran 2017 dan 2016 dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.14. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	KURANG SALUR	JUMLAH			
1	Bagi Hasil dari Provisi Sumber Daya Hutan - LRA	4.075.299.912,00	2.562.375.185,00	0,00	2.562.375.185,00	62,88	(1.512.924.727,00)	4.146.438.688,00
2	Bagi Hasil dari Iuran Tetap (Land-Rent) - LRA	5.162.469.658,00	2.835.186.200,00	1.112.203.658,00	3.947.389.858,00	76,46	(1.215.079.800,00)	3.616.789.105,00
3	Bagi Hasil dari Iuran Eksplorasi dan Iuran Eksploitasi (Royalti) - LRA	257.763.463.082,00	208.345.979.511,00	2.716.243.394,00	211.062.222.905,00	81,88	(46.701.240.177,00)	433.270.522.969,00
4	Bagi Hasil dari Pungutan Pengusahaan Perikanan - LRA	1.269.155.400,00	447.937.200,00	0,00	447.937.200,00	35,29	(821.218.200,00)	452.025.539,00
5	Bagi Hasil dari Pungutan Hasil Perikanan - LRA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Bagi Hasil dari Pertambangan Minyak Bumi - LRA	36.112.772.249,00	20.227.414.200,00	7.216.466.249,00	27.443.880.449,00	75,99	(8.668.891.800,00)	3.045.0965.335,00
7	Bagi Hasil dari Pertambangan Gas Bumi - LRA	20.660.460.028,00	13.730.909.428,00	0,00	13.730.909.428,00	66,46	(6.929.550.600,00)	106.330.797.311,00
JUMLAH		325.043.620.329,00	248.149.801.724,00	11.044.913.301,00	259.194.715.025,00	79,74	(65.848.905.304,00)	578.267.538.947,00

Dari anggaran yang ditetapkan atas Bagi Hasil Bukan Pajak yang diterima pemerintah Kota Samarinda berdasarkan APBN-P pada PMK No. 19/PMK.07 tahun 2017 tentang rincian kurang bayar dana bagi hasil menurut provinsi/kabupaten/kota yang dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran 2017 dan PMK No.187/PMK.07 Tahun 2017 tentang perubahan rincian dana bagi hasil dan penetapan kurang bayar dan lebih bayar dana bagi hasil pada tahun anggaran 2017 serta tata cara penyelesaiannya yang telah dianggarkan oleh Pemerintah Kota Samarinda sebesar Rp325.043.620.329,00 dan terealisasi pada tahun anggaran 2017 sebesar Rp259.194.715.025,00. Nilai realisasi tersebut terdiri dari penerimaan murni sebesar Rp248.149.801.724,00 dan penerimaan dari kurang salur sebesar Rp11.044.913.301,00. Jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2016 sebesar Rp578.267.538.947,00 telah mengalami penurunan sebesar Rp319.072.823.922,00 atau sebesar 55,18%.

Tidak maksimalnya penyerapan pendapatan dari bagi hasil bukan pajak dikarenakan :



1. Adanya pemotongan atas lebih bayar di tahun 2015.
2. Memperhitungkan realisasi triwulan IV tahun 2017 dengan lebih bayar tahun 2015.
3. Belum disalurkannya realisasi triwulan IV karena belum diterbitkannya PMK definitif tentang bagi hasil bukan pajak.

5.1.1.2.1.3 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Alokasi Umum

Pendapatan	Transfer	31-12-2017	31-12-2016
Pemerintah Pusat - DAU		<u>Rp653.465.507.000,00</u>	<u>Rp665.150.055.000,00</u>

Dana Alokasi Umum adalah dana yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara kepada daerah dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Pendapatan Dana Alokasi Umum merupakan transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan atas Dana Alokasi Umum periode tahun anggaran 2017 dapat dirinci pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.15. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Dana Alokasi Umum Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Dana Alokasi Umum - LRA	653.465.507.000,00	653.465.507.000,00	100	0,00	665.150.055.000,00
JUMLAH		653.465.507.000,00	653.465.507.000,00	100	0,00	665.150.055.000,00

Dari anggaran yang ditetapkan atas DAU yang diterima pemerintah kota Samarinda berdasarkan pada PMK. Nomor 50 Tahun 2017 tentang pengelolaan dana transfer dan dana desa, dan telah dianggarkan oleh Pemerintah Kota Samarinda sebesar Rp653.465.507.000,00. Realisasi penerimaan dana alokasi umum pada tahun anggaran 2017 adalah sebesar Rp653.465.507.000,00 atau telah terealisasi 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 Dana Alokasi Umum terealisasi sebesar Rp. 665.150.055.000,00 mengalami Penurunan sebesar Rp11.684.548.000,00 atau 1,76%

5.1.1.2.1.4 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Alokasi Khusus

Pendapatan	Transfer	31-12-2017	31-12-2016
Pemerintah Pusat - DAK		<u>Rp238.686.091.599,00</u>	<u>Rp256.822.575.487,00</u>

Pendapatan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan transfer pusat – dana perimbangan yang peruntukannya telah ditentukan sesuai dengan juklak dan



juknis. DAK untuk tahun anggaran 2017 dan 2016 dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.16. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Dana Alokasi Khusus Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Dana Alokasi Khusus - DAK	268.378.150.000,00	238.686.091.599,00	88,94	(29.692.058.401,00)	256.822.575.487,00
	JUMLAH	268.378.150.000,00	238.686.091.599,00	88,94	(29.692.058.401,00)	256.822.575.487,00

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional, adapun rincian Dana Alokasi Khusus sebagai berikut:

Tabel 5.1.17. Rincian Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Dana Alokasi Khusus Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	DAK Bidang Infrastruktur Jalan	24.938.141.000,00	23.558.167.000,00	94,47	(1.379.974.000,00)	59.382.672.297,00
2	DAK Bidang Infrastruktur Irigasi	4.642.323.000,00	4.433.230.000,00	95,50	(209.093.000,00)	0,00
3	DAK Bidang Infrastruktur Air Minum	4.464.931.000,00	4.212.900.000,00	94,36	(252.031.000,00)	257.798.462,00
4	DAK Bidang Infrastruktur Sanitasi	0,00	0,00	0,00	0,00	117.111.767,00
5	DAK Bidang Keluarga Berencana	0,00	4.551.644.697,00	100,00	4.551.644.697,00	173.995.125,00
6	DAK Bidang Kesehatan	74.368.009.560,00	59.917.860.310,00	80,57	(14.450.149.250,00)	21.550.444.250,00
7	DAK Bidang Perdagangan	3.298.783.260,00	2.639.802.100,00	80,02	(658.981.160,00)	560.349.000,00
8	DAK Bidang Lingkungan Hidup	0,00	0,00	0,00	0,00	212.157.000,00
9	DAK Bidang Pertanian	304.673.180,00	304.673.180,00	100,00	0,00	1.365.045.000,00
10	DAK Bidang Pendidikan	153.699.805.000,00	136.078.565.152,00	88,54	(17.621.239.848,00)	111.284.945.473,00
11	DAK Bidang Keselamatan Transportasi Darat	0,00	0,00	0,00	0,00	29.736.905.250,00
12	Infrastruktur Pemerintah Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	32.181.151.863,00
13	DAK Bidang Sentra Industri kecil dan Menengah	0,00	627.765.160,00	100,00	627.765.160,00	0,00
14	DAK Bidang Pariwisata	1.500.000.000,00	1.200.000.000,00	80,00	(300.000.000,00)	0,00
15	DAK Bidang Pelayanan Kependudukan	1.161.484.000,00	1.161.484.000,00	100,00	0,00	0,00
	JUMLAH	268.378.150.000,00	238.686.091.599,00	88,94	(29.692.058.401,00)	256.822.575.487,00

Data tabel diatas menunjukkan anggaran Dana Alokasi Khusus Kota Samarinda tahun 2017 sebesar Rp268.378.150.000,00 terealisasi sebesar Rp238.686.091.599,00 atau 88,94% dari anggarannya. Dibandingkan realisasi Tahun 2016 sebesar Rp256.822.575.487,00 mengalami Penurunan sebesar Rp18.136.483.888,00 atau 7,06%



5.1.1.2.2 Transfer Pemerintah Pusat Lainnya

Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp0,00</u>	<u>Rp5.000.000.000,00</u>

Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat untuk periode TA 2017 dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.18. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Dana Penyesuaian	0,00	0,00	0,00	0,00	5.000.000.000,00
	JUMLAH	0,00	0,00	0,00	0,00	5.000.000.000,00

Dana penyesuaian adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan untuk mendukung program/ kebijakan tertentu pemerintah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan kegiatannya sudah menjadi urusan daerah. Dana penyesuaian pada tahun anggaran 2017 digunakan untuk mendanai program yang terkait dalam rangka menjalankan fungsi desentralisasi.

Pada tahun anggaran 2017 Pemerintah Kota Samarinda tidak menganggarkan Dana Penyesuaian, sehingga jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp.5.000.000.000,00 atau 100%.

Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.19. Rincian Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Tunjangan Profesi Guru PNSD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Dana Tambahan Penghasilan Guru PNSD	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Dana Insentif Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	5.000.000.000,00
	JUMLAH	0,00	0,00	0,00	0,00	5.000.000.000,00

Data tabel diatas menunjukkan anggaran penerimaan transfer pemerintah pusat Dana Penyesuaian tahun 2017 tidak ada Penganggaran dan Realisasi. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang terealisasi sebesar Rp5.000.000.000,00 mengalami penurunan sebesar Rp5.000.000.000,00 hal ini terjadi karena Tunjangan Profesi guru PNSD dan Dana Tambahan Penghasilan guru tidak ada lagi Sejak Tahun 2016.



5.1.1.2.3 Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya

Pendapatan Pemerintah Lainnya	Transfer Daerah	31-12-2017	31-12-2016
		<u>Rp338.713.381.000,00</u>	<u>Rp188.523.970.000,00</u>

Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya dialokasikan pada Pemerintah Kota Samarinda meliputi dana bagi hasil pajak dari provinsi. Bantuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 5.1.20. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak - LRA	302.225.427.000,00	338.713.381.000,00	112,07	36.487.954.000,00	188.523.970.000,00
	JUMLAH	302.225.427.000,00	338.713.381.000,00	112,07	36.487.954.000,00	188.523.970.000,00

Data Tabel diatas menunjukkan target anggaran penerimaan transfer Pemerintah Provinsi tahun anggaran 2017 sebesar Rp302.225.427.000,00 terealisasi sebesar Rp338.713.381.000,00 atau 112,07%. Dibanding realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp188.523.970.000,00 mengalami kenaikan sebesar Rp150.189.411.000,00. Pendapatan transfer ini dapat dirinci lebih lanjut pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.21. Rincian Anggaran dan Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	KURANG SALUR	JUMLAH			
1	Bagi Hasil Dari Pajak Kendaraan Bermotor	168.330.664.000,00	41.278.656.000,00	20.478.941.000,00	61.757.597.000,00	36,69	(106.573.067.000,00)	41.692.856.000,00
2	Bagi Hasil Dari Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	650.813.000,00	28.043.255.000,00	15.187.132.000,00	43.230.387.000,00	6,642,52	42.579.574.000,00	29.327.787.000,00
3	Bagi Hasil Dari Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	63.275.857.000,00	160.480.870.000,00	45.740.283.000,00	206.221.153.000,00	325,91	142.945.296.000,00	89.237.450.000,00
4	Bagi Hasil Dari Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan	43.332.612.000,00	383.230.000,00	212.396.000,00	595.626.000,00	1,37	(42.736.986.000,00)	412.021.000,00
5	Dana Bagi Hasil Dari Pajak Rokok	26.635.481.000,00	26.908.618.000,00	0,00	26.908.618.000,00	101,03	273.137.000,00	27.853.856.000,00
	JUMLAH	302.225.427.000,00	257.094.629.000,00	81.618.752.000,00	338.713.381.000,00	112,07	36.487.954.000,00	188.523.970.000,00



Dari tabel diatas menunjukkan dari anggaran sebesar Rp. 302.225.427.000,00 telah terealisasi sebesar Rp. 338.713.381.000,00. Realisasi ini terdiri dari Pendapatan Murni tahun 2017 sebesar Rp. 257.094.629.000,00 dan Pendapatan dari kurang Salur tahun sebelumnya sebesar Rp.81.618.752.000,00

5.1.1.2.4 Bantuan Keuangan

Bantuan Keuangan	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp178.119.651.739,00</u>	<u>Rp234.733.083.000,00</u>

Pemerintah kota dapat menganggarkan bantuan keuangan dari pemerintah provinsi yang didasarkan pada pertimbangan untuk mengatasi kesenjangan fiskal, membantu pelaksanaan urusan pemerintahan daerah yang tidak tersedia alokasi dananya, sesuai kemampuan keuangan masing-masing daerah. Ditahun 2017 Pemerintah kota Samarinda telah menerima Bantuan Keuangan dari Provinsi sebesar Rp.178.119.651.739,00 yang dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 5.1.22. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Bantuan Keuangan dari Pemerintah Provinsi Kota Samarinda TA 2017

<i>(dalam satuan Rupiah)</i>						
NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Bantuan Keuangan dari Pemerintah Daerah Provinsi	178.119.651.739,00	178.119.651.739,00	100,00	0,00	234.733.083.000,00
	JUMLAH	178.119.651.739,00	178.119.651.739,00	100,00	0,00	234.733.083.000,00

Data tabel diatas menunjukkan anggaran transfer bantuan keuangan tahun 2017 sebesar Rp178.119.651.739.00 terealisasi sebesar Rp178.119.651.739.00 atau 100.00%. Ditahun 2016 terealisasi sebesar Rp234.733.083.000,00 yang berarti mengalami penurunan Rp.56.613.431.261,00 atau 24,12%.

5.1.1.3 Lain – Lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Lain – Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp0,00</u>	<u>Rp0,00</u>

Pemerintah Kota Samarinda di tahun 2017 tidak merealisasikan Lain – lain Pendapatan Daerah yang Sah yang dapat dilihat pada table berikut :



Tabel 5.1.23. Anggaran dan Realisasi Pendapatan Bantuan Keuangan dari Pemerintah Provinsi Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Pendapatan Hibah dari Pemerintah	1.008.000.000,00	0,00	0,00	(1.008.000.000,00)	0,00
	JUMLAH	1.008.000.000,00	0,00	0,00	(1.008.000.000,00)	0,00

Dari data diatas Di tahun 2017 Pemerintah Kota Samarinda telah menganggarkan pendapatan hibah sebesar Rp1.008.000.000,00 namun tidak terdapat realisasi.

5.1.2 BELANJA

Belanja	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp2.283.031.685.052,45</u>	<u>Rp2.331.928.898.582,64</u>

Belanja Daerah Pemerintah Kota Samarinda tahun 2017 telah direalisasikan sebesar Rp.2.283.031.685.052,45 . Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah tahun anggaran 2017 serta realisasi tahun anggaran 2016 diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.24. Anggaran dan Realisasi Belanja Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	BELANJA OPERASI	1.760.542.464.905,00	1.451.408.834.925,76	126.624.840.326,00	1.578.033.675.251,76	89,63	(182.508.789.653,24)	1.635.116.706.291,21
2	BELANJA MODAL	777.802.273.486,00	516.337.268.962,19	185.697.303.536,00	702.034.572.498,19	90,26	(75.767.700.987,81)	695.737.176.719,43
3	BELANJA TAK TERDUGA	3.000.000.000,00	2.963.437.302,50	0,00	2.963.437.302,50	98,78	(36.562.697,50)	1.075.015.572,00
	JUMLAH	2.541.344.738.391,00	1.970.709.541.190,45	312.322.143.862,00	2.283.031.685.052,45	89,84	(258.313.053.338,55)	2.331.928.898.582,64

Data tabel diatas menunjukkan anggaran belanja daerah tahun anggaran 2017 sebesar Rp2.541.344.738.391,00 terealisasi sebesar Rp2.283.031.685.052,45 atau 89,84%, Realisasi ini terdiri dari belanja murni sebesar Rp1.970.709.541.190,45 dan pembayaran utang sebesar Rp312.322.143.862,00. Dibandingkan dengan tahun anggaran 2016 sebesar Rp2.331.928.898.582,64 yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp48.897.213.530,19 atau 2,10% yang lebih lanjut dirinci sebagai berikut:

5.1.2.1 Belanja Operasi

Belanja Operasi	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp1.578.033.675.251,76</u>	<u>Rp1.635.116.706.291,21</u>



Belanja Operasi dibagi ke dalam Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Bunga, Belanja Hibah, Belanja Bantuan Keuangan dengan target anggaran dan realisasi tahun anggaran 2017 dan tahun 2016 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5.1.25. Anggaran dan Realisasi Belanja Operasi Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Pegawai	1.011.594.994.553,00	881.719.452.307,18	49.534.756.410,00	931.254.208.717,18	92,06	(80.340.785.835,82)	1.016.852.128.034,57
2	Belanja Barang dan Jasa	730.264.446.302,00	541.813.912.904,58	77.090.083.916,00	618.903.996.820,58	84,75	(111.360.449.481,42)	584.913.260.321,64
3	Belanja Hibah	17.289.864.100,00	26.678.063.049,00	0,00	26.678.063.049,00	154,30	9.388.198.949,00	31.691.725.000,00
4	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	1.393.159.950,00	1.197.406.665,00	0,00	1.197.406.665,00	85,95	(195.753.285,00)	1.659.592.935,00
JUMLAH		1.760.542.464.905,00	1.451.408.834.925,76	126.624.840.326,00	1.578.033.675.251,76	89,63	(182.508.789.653,24)	1.635.116.706.291,21

Data tabel diatas menunjukkan anggaran belanja operasi tahun anggaran 2017 sebesar Rp1.760.542.464.905,00. Terealisasi sebesar Rp1.578.033.675.251,76 atau 89,63%. Namun dari realisasi tersebut tidak seluruhnya merupakan belanja, terdapat pembayaran hutang sebesar Rp126.624.840.326,00 dan belanja murni sebesar Rp1.451.408.834.925,76. Dari realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp1.635.116.706.291,21 mengalami penurunan sebesar Rp57.083.031.039,45 atau 3,49%.

Penjelasan lebih lanjut mengenai Belanja Operasi sebagai berikut:

5.1.2.1.1 Belanja Pegawai

Belanja Pegawai

31-12-2017

31-12-2016

Rp931.254.208.717,18

Rp1.016.852.128.034,57

Belanja Pegawai adalah Kompensasi dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai negeri, pejabat negara, dan pensiunan serta pegawai honorer yang akan diangkat sebagai pegawai lingkup pemerintahan baik yang bertugas di dalam maupun di luar negeri sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tugas dan fungsi unit organisasi pemerintah.

Akun Belanja Pegawai ini meliputi Belanja Gaji dan Tunjangan PNS Daerah, Tambahan Penghasilan, Tunjangan Operasional KDH/WKDH dan Penerimaan Pimpinan dan Anggota DPRD, Biaya Pemungutan Pajak Daerah, Honorarium



PNS/Non PNS dan Uang lembur. Anggaran dan realisasi belanja Pegawai Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 Dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 5.1.26. Anggaran dan Realisasi Belanja Pegawai Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	723.639.523.290,00	653.401.421.062,00	0,00	653.401.421.062,00	90,29	(70.238.102.228,00)	783.537.956.670,45
2	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	260.973.377.139,00	195.675.836.766,75	49.097.798.356,00	244.773.635.122,75	93,79	(16.199.742.016,25)	215.960.163.472,12
3	Belanja Penerimaan lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH/WKDH	7.566.000.000,00	5.490.480.741,00	0,00	5.490.480.741,00	72,57	(2.075.519.259,00)	4.196.838.127,00
4	Belanja Biaya Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan	1.200.000.000,00	683.550.000,00	0,00	683.550.000,00	56,96	(516.450.000,00)	638.242.000,00
5	Belanja Insentif Pemungutan Pajak Daerah	13.240.360.000,00	10.589.573.167,00	0,00	10.589.573.167,00	79,98	(2.650.786.833,00)	10.066.857.862,00
6	Belanja Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	3.897.843.850,00	1.502.381.238,00	436.958.054,00	1.939.339.292,00	49,75	(1.958.504.558,00)	1.997.519.903,00
7	Belanja Uang Lembur	1.077.890.274,00	519.500.000,00	0,00	519.500.000,00	48,20	(558.390.274,00)	454.550.000,00
8	Belanja Pegawai BOSNAS	0,00	13.856.709.332,43	0,00	13.856.709.332,43	100,00	13.856.709.332,43	0,00
JUMLAH		1.011.594.994.553,00	881.719.452.307,18	49.534.756.410,00	931.254.208.717,18	92,06	(80.340.785.835,82)	1.016.852.128.034,57

Data tabel diatas menunjukkan anggaran belanja pegawai tahun anggaran 2017 sebesar Rp1.011.594.994.553,00. Terealisasi sebesar Rp931.254.208.717,18 atau 92,06%. Dari realisasi tersebut terdiri dari belanja murni sebesar Rp881.719.452.307,18 dan pembayaran hutang sebesar Rp49.534.756.410,00. Dari realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp1.016.852.128.034,57 mengalami penurunan sebesar Rp85.597.919.317,39 atau 8,42%

5.1.2.1.2 Belanja Barang dan Jasa

Belanja Barang dan Jasa

31-12-2017

31-12-2016

Rp629.692.249.869,58

Rp584.913.260.321,64

Belanja Barang dan Jasa Pada tahun anggaran 2017 Pemerintah kota Samarinda melakukan belanja barang dan jasa sebagai berikut :

Tabel 5.1.27. Anggaran dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa Kota Samarinda TA 2017



(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Bahan Pakai Habis	15.922.223.071,00	13.284.571.121,54	1.019.686.550,00	14.304.257.671,54	89,84	(1.617.965.399,46)	12.508.326.704,00
2	Belanja Bahan /Material	25.166.068.424,00	18.629.118.850,97	2.355.889.753,00	20.985.008.603,97	83,39	(4.181.059.820,03)	28.188.269.934,00
3	Belanja Jasa Kantor	51.235.671.345,00	40.180.058.683,00	1.595.136.852,00	41.775.195.535,00	81,54	(9.460.475.810,00)	45.357.308.646,00
4	Belanja Premi Asuransi	45.388.172.868,00	11.028.656.713,00	32.000.000.000,00	43.028.656.713,00	94,80	(2.359.516.155,00)	4.281.168.140,00
5	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	22.806.956.199,00	17.543.973.933,20	0,00	17.543.973.933,20	76,92	(5.262.982.265,80)	22.021.162.688,00
6	Belanja Cetak dan Penggandaan	8.733.846.052,00	7.985.438.012,00	142.475.950,00	8.127.913.962,00	93,06	(605.932.090,00)	7.977.571.120,00
7	Belanja Sewa Rumah/Gedung/Gu dang/Parkir	3.383.790.000,00	3.062.052.181,00	0,00	3.062.052.181,00	90,49	(321.737.819,00)	3.252.619.000,00
8	Belanja Sewa Sarana Mobilitas	169.850.000,00	125.870.000,00	0,00	125.870.000,00	74,11	(43.980.000,00)	232.115.000,00
9	Belanja Sewa Perlengkapan dan Peralatan Kantor	1.835.780.617,00	1.442.653.409,00	144.200.000,00	1.586.853.409,00	86,44	(248.927.208,00)	887.458.999,00
10	Belanja Makanan dan Minuman	26.714.362.898,00	24.357.149.760,00	0,00	24.357.149.760,00	91,18	(2.357.213.138,00)	22.787.280.045,00
11	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	616.675.000,00	450.720.000,00	82.125.000,00	532.845.000,00	86,41	(83.830.000,00)	441.650.000,00
12	Belanja Pakaian Kerja	579.585.000,00	502.552.500,00	0,00	502.552.500,00	86,71	(77.032.500,00)	489.817.400,00
13	Belanja Pakaian Khusus dan Hari- hari Tertentu	1.582.604.000,00	1.423.692.000,00	85.775.000,00	1.509.467.000,00	95,38	(73.137.000,00)	1.098.572.500,00
14	Belanja Perjalanan Dinas	35.505.651.668,00	32.663.472.670,50	0,00	32.663.472.670,50	92,00	(2.842.178.997,50)	26.493.362.613,00
15	Belanja Pemeliharaan	43.411.705.301,00	11.858.809.231,00	194.942.000,00	12.053.751.231,00	27,77	(31.357.954.070,00)	9.245.840.116,50
16	Belanja Jasa Konsultansi	6.259.758.648,00	2.165.130.700,00	1.710.466.600,00	3.875.597.300,00	61,91	(2.384.161.348,00)	8.457.973.889,00
17	Belanja Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pihak Ketiga	18.995.791.802,00	1.516.090.000,00	3.223.930.800,00	4.740.020.800,00	24,95	(14.255.771.002,00)	11.090.440.071,00
18	Belanja Beasiswa	922.400.000,00	922.400.000,00	0,00	922.400.000,00	100,00	0,00	0,00



NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
	Pendidikan PNS							
19	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS	37.230.410.000,00	1.418.244.113,00	0,00	1.418.244.113,00	3,81	(35.812.165.887,00)	1.188.608.000,00
20	Belanja Honorarium PNS	38.739.298.500,00	36.010.720.000,00	230.726.966,00	36.241.446.966,00	93,55	(2.497.851.534,00)	31.115.252.283,00
21	Belanja Honorarium Non PNS	223.889.807.866,00	196.604.652.685,00	188.300.000,00	196.792.952.685,00	87,90	(27.096.855.181,00)	213.193.391.988,00
22	Belanja Uang untuk Diberikan kepada Pihak Ketiga/Masyarakat	1.329.430.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(1.329.430.000,00)	760.415.000,00
23	Belanja Honorarium Pengelola Dana BOS	15.759.117.000,00	14.589.014.291,00	0,00	14.589.014.291,00	92,58	(1.170.102.709,00)	33.437.961.574,00
24	Belanja Barang Dana BOS	10.506.078.000,00	9.043.192.215,00	0,00	9.043.192.215,00	86,08	(1.462.885.785,00)	16.633.916.445,00
25	Belanja yang bersumber dari Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional	18.019.539.585,00	18.318.997.108,00	0,00	18.318.997.108,00	101,66	299.457.523,00	0,00
26	Belanja Jasa Medis	44.176.996.349,00	8.077.319.744,30	34.116.428.445,00	42.193.748.189,30	95,51	(1.983.248.159,70)	79.868.563.763,14
27	Belanja Barang Peralatan dan Mesin - Peralatan dan Perlengkapan Kantor	9.779.208.950,00	9.728.406.305,00	0,00	9.728.406.305,00	99,48	(50.802.645,00)	3.507.907.603,00
28	Belanja Barang Peralatan dan Mesin - Peralatan Kesehatan	20.900.000,00	11.800.000,00	0,00	11.800.000,00	56,46	(9.100.000,00)	42.500.000,00
29	Belanja Barang Peralatan dan Mesin - Peralatan Rumah Tangga	5.034.000,00	5.034.000,00	0,00	5.034.000,00	100,00	0,00	196.078.800,00
30	Belanja Barang Peralatan dan Mesin - Peralatan Jaringan Komputer	15.956.784,00	8.910.000,00	0,00	8.910.000,00	55,84	(7.046.784,00)	42.500.000,00
31	Belanja Barang	14.675.750,00	14.675.750,00	0,00	14.675.750,00	100,00	0,00	30.900.000,00



NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017		%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG			
	Peralatan dan Mesin - Peralatan Studio						
32	Belanja Barang Peralatan dan Mesin - Peralatan Ukur	400.000,00	0,00	0,00	0,00	(400.000,00)	0,00
33	Belanja Barang Peralatan dan Mesin - Peralatan Personal Komputer	273.657.725,00	235.143.125,00	0,00	235.143.125,00	(38.514.600,00)	36.349.950,00
34	Belanja Barang Aset Tetap Lainnya - Buku Umum	21.055.390.000,00	740.379.200,00	0,00	740.379.200,00	(20.315.010.800,00)	42.384.750,00
35	Belanja Barang Untuk Hadiah Kegiatan Perlombaan / Gebyar	209.937.900,00	165.857.400,00	0,00	165.857.400,00	(44.080.500,00)	5.593.300,00
36	Belanja Barang Peralatan dan Mesin - Peralatan Pertanian / Peternakan	7.715.000,00	6.915.000,00	0,00	6.915.000,00	(800.000,00)	0,00
37	Belanja Barang dan Jasa BOSNAS	0,00	57.692.242.203,07	0,00	57.692.242.203,07	57.692.242.203,07	0,00
	JUMLAH	730.264.446.302,00	541.813.912.904,58	77.090.083.916,00	618.903.996.820,58	(111.360.449.481,42)	584.913.260.321,64

Realisasi Belanja Barang dan Jasa Tahun anggaran 2017 sebesar Rp618.903.996.820,58 atau 84,75% dari anggaran sebesar Rp730.264.446.302,00. Realisasi belanja tersebut terdiri dari belanja murni sebesar Rp541.813.912.904,58 dan pembayaran hutang sebesar Rp77.090.083.916,00. Belanja tersebut bila dibandingkan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp584.913.260.321,64. Terdapat kenaikan sebesar Rp33.990.736.498,94 atau 5,81%.

5.1.2.1.3 Belanja Hibah

Belanja Hibah

31-12-2017

31-12-2016

Rp26.678.063.049,00

Rp31.691.725.000,00

Hibah adalah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya,



bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah. Realisasi Belanja hibah Pemerintah Kota Samarinda di Tahun 2017 dapat dirincikan pada tabel 5.1.28

Tabel 5.1.28. Anggaran dan Realisasi Belanja Hibah Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Belanja Hibah kepada Organisasi Kemasyarakatan	2.362.450.000,00	2.362.450.000,00	100,00	0,00	6.000.000.000,00
2	Belanja Hibah Dana BOS	6.186.000.000,00	5.829.960.000,00	94,24	(356.040.000,00)	20.117.725.000,00
3	Belanja Hibah Dana Operasional PAUD	8.741.414.100,00	7.697.400.000,00	88,06	(1.044.014.100,00)	5.574.000.000,00
4	Belanja Hibah kepada Masyarakat	0,00	10.788.253.049,00	0,00	10.788.253.049,00	0,00
JUMLAH		17.289.864.100,00	26.678.063.049,00	154,30	9.388.198.949,00	31.691.725.000,00

Rekening Belanja Hibah tahun anggaran 2017 merupakan hibah kepada Badan/Lembaga/Organisasi dan sekolah Swasta serta kepada Masyarakat. Anggaran belanja hibah tahun anggaran 2017 sebesar Rp17.289.864.100,00 telah terealisasi sebesar Rp26.678.063.049,00 atau 154,30%. Realisasi Belanja Hibah Pemerintah Kota Samarinda di Tahun 2017 melebihi dari anggarannya, hal ini dikarenakan adanya reclass dari Rekening Belanja barang untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pihak Ketiga sebesar Rp.9.553.843.049,00 dan Belanja Uang untuk Diberikan Kepada Pihak Ketiga/Masyarakat sebesar Rp1.234.410.000,00 yang substansinya merupakan belanja hibah. Realisasi belanja hibah tahun 2017 dibanding tahun 2016 sebesar Rp.31.691.725.000,00 mengalami penurunan sebesar Rp5.013.661.951,00 atau 15,82%.

5.1.2.1.4 Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa

Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp1.197.406.665,00</u>	<u>Rp1.659.592.935,00</u>

Pada tahun 2017 Pemerintah Kota Samarinda telah mengucurkan Belanja Bantuan Kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintah Desa Sebesar Rp.1.197.406.665,00, belanja tersebut digunakan untuk bantuan kepada partai politik, bantuan tersebut berdasarkan Peraturan Daerah nomor 07 Tahun 2012 tentang Bantuan Keuangan kepada Partai Politik. adapun nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :



Tabel 5.1.29. Anggaran dan Realisasi Belanja Bantuan Kepada Partai Politik Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	1.393.159.950,00	11.985.659.714,00	860,32	10.592.499.764,00	1.659.592.935,00
	JUMLAH	1.393.159.950,00	11.985.659.714,00	860,32	10.592.499.764,00	1.659.592.935,00

Bantuan keuangan Kepada Partai Politik merupakan bantuan keuangan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang diberikan secara proporsional kepada Partai Politik yang mendapatkan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota yang penghitungannya berdasarkan jumlah perolehan suara.

Dari tabel diatas menunjukkan anggaran tranfer bantuan keuangan sebesar Rp1.393.159.950,00 terealisasi sebesar Rp1.197.406.665,00 atausebesar 85,95%. Bantuan keuangan merupakan bantuan kepada partai politik yang diberikan kepada 9 partai politik. SKPD pengelola Bantuan Keuangan Tersebut adalah Badan Kesbangpolinmas, Sedangkan Partai Politik Penerima Belanja Bantuan Keuangan tahun 2016 tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 5.1.30. Rincian Anggaran dan Realisasi Bantuan Keuangan kepada Partai Politik di Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	BANTUAN KEUANGAN PARPOL	ANGGARAN 2017 (Rp)	REALISASI 2017 (Rp)	ANGGARAN 2016 (Rp)	REALISASI 2016 (Rp)
1	DEMOKRAT	195.753.285,00	0,00	195.753.285,00	195.753.285,00
2	PDIP	281.420.685,00	281.420.685,00	281.420.685,00	281.420.685,00
3	PKS	107.047.395,00	107.047.395,00	107.047.395,00	107.047.395,00
4	PAN	77.739.480,00	77.739.480,00	77.739.480,00	77.739.480,00
5	HANURA	108.812.340,00	108.812.340,00	108.812.340,00	108.812.340,00
6	GERINDRA	119.659.995,00	119.659.995,00	119.659.995,00	119.659.995,00
7	NASDEM	129.946.635,00	129.946.635,00	129.946.635,00	129.946.635,00
8	GOLKAR	266.432.985,00	266.432.985,00	266.432.985,00	266.432.985,00
9	PPP	106.347.150,00	106.347.150,00	106.347.150,00	106.347.150,00
11	GOLKAR 2015	0,00	0,00	266.432.985,00	266.432.985,00
	JUMLAH	1.393.159.950,00	1.197.406.665,00	1.659.592.935,00	1.659.592.935,00



5.1.2.2 Belanja Modal

Belanja Modal

31-12-2017

31-12-2016

Rp702.034.572.498,19

Rp695.737.176.719,43

Akun Belanja Modal merupakan pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan pengadaan barang dalam rangka penambahan asset tetap daerah. Belanja Modal tersebut meliputi Pengadaan Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya dan Belanja Modal Dana BOS, Berikut adalah Belanja Modal Pemerintah Kota Samarinda di Tahun 2017 :

Tabel 5.1.31. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Modal Tanah	10.421.287.500,00	5.011.101.745,00	1.413.102.600,00	6.424.204.345,00	61,65	(3.997.083.155,00)	7.750.309.710,00
2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	24.448.468.140,00	14.428.889.995,00	3.914.884.746,00	18.343.774.741,00	75,03	(6.104.693.399,00)	36.543.957.650,43
3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	203.393.834.986,00	112.295.886.165,00	70.273.484.740,00	182.569.370.905,00	89,76	(20.824.464.081,00)	124.470.965.823,00
4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	530.176.365.110,00	362.513.860.431,00	110.095.831.450,00	472.609.691.881,00	89,14	(57.566.673.229,00)	507.731.165.309,00
5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	607.252.750,00	573.010.300,00	0,00	573.010.300,00	94,36	(34.242.450,00)	2.624.206.372,00
6	Belanja Modal Dana BOS	8.755.065.000,00	21.514.520.326,19	0,00	21.514.520.326,19	245,74	12.759.455.326,19	16.616.571.855,00
	JUMLAH	777.802.273.486,00	516.337.268.962,19	185.697.303.536,00	702.034.572.498,19	90,26	(75.767.700.987,81)	695.737.176.719,43

Dari tabel diatas terlihat di Tahun 2017 Pemerintah Kota Samarinda telah menganggarkan Belanja Modal sebesar Rp.777.802.273.486,00 dan telah terealisasi sebesar Rp.702.034.572.498,19 atau 90,26%. Realisasi tersebut terdiri dari belanja murni sebesar Rp516.337.268.962,19 dan pembayaran utang sebesar Rp185.697.303.536,00. Dibandingkan dengan realisasi belanja modal ditahun 2016 sebesar Rp.695.737.176.719,43 mengalami Kenaikan sebesar Rp6.297.395.778,76 atau 0,91%.

5.1.2.2.1 Belanja Modal Tanah

Belanja Modal Tanah

31-12-2017

31-12-2016

Rp6.424.204.345,00

Rp7.750.309.710,00

Belanja modal tanah adalah pengeluaran yang dilakukan untuk pengadaan/pembelian/pembebasan, balik nama pematangan tanah sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah yang



dimaksud dalam kondisi siap pakai. Untuk tahun anggaran 2017 Pemerintah kota Samarinda melakukan belanja modal tanah sebagai berikut:

Tabel 5.1.32. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Tanah Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Modal Tanah - Pengadaan Hutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1.058.278.700,00
2	Belanja Modal Tanah - Pengadaan Kolam Ikan	20.000.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(20.000.000,00)	0,00
3	Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Tandus/Rusak	319.371.500,00	0,00	316.444.000,00	316.444.000,00	99,08	(2.927.500,00)	1.279.677.210,00
4	Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Gedung	9.086.666.000,00	5.011.101.745,00	1.096.658.600,00	6.107.760.345,00	67,22	(2.978.905.655,00)	5.412.353.800,00
5	Belanja Modal Tanah - Pengadaan Tanah Untuk Bangunan Bukan Gedung	995.250.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(995.250.000,00)	0,00
JUMLAH		10.421.287.500,00	5.011.101.745,00	1.413.102.600,00	6.424.204.345,00	61,65	(3.997.083.155,00)	7.750.309.710,00

Dari tabel diatas dapat dilihat di tahun 2017 pemerintah kota Samarinda menganggarkan belanja modal tanah sebesar Rp10.421.287.500,00 dan telah teralisasi sebesar Rp6.424.204.345,00. Realisasi tersebut terdiri dari belanja murni sebesar Rp5.011.101.745,00 dan pembayaran utang Rp1.413.102.600,00. Dibanding tahun 2016 yang telah terealisasi sebesar Rp7.750.309.710,00 yang artinya telah mengalami penurunan sebesar Rp1.326.105.365,00 atau 17,11%.

5.1.2.2.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp18.343.774.741,00</u>	<u>Rp36.543.957.650,43</u>

Belanja Modal peralatan dan Mesin adalah pengeluaran untuk pengadaan peralatan dan mesin yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain biaya – biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin tersebut siap digunakan. Berikut rincian belanja modal peralatan dan mesin yang dilakukan oleh pemerintah kota samarinda :

Tabel 5.1.33. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)



NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat-alat Besar Darat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	94.490.000,00	
2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat-alat Bantu	189.680.000,00	103.469.250,00	0,00	103.469.250,00	54,55	(86.210.750,00)	184.152.800,00
3	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor	4.825.047.750,00	3.445.134.000,00	912.450.000,00	4.357.584.000,00	90,31	(467.463.750,00)	5.257.410.000,00
4	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	923.432.000,00	880.871.000,00	0,00	880.871.000,00	95,39	(42.561.000,00)	0,00
5	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Angkut Apung Bermotor	60.000.000,00	59.928.000,00	0,00	59.928.000,00	99,88	(72.000,00)	1.589.225.000,00
6	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Bengkel Bermesin	40.600.000,00	31.150.000,00	0,00	31.150.000,00	76,72	(9.450.000,00)	110.906.000,00
7	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Bengkel Tak Bermesin	353.170.000,00	277.672.000,00	73.040.000,00	350.712.000,00	99,30	(2.458.000,00)	24.970.000,00
8	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Ukur	241.580.000,00	193.800.000,00	0,00	193.800.000,00	80,22	(47.780.000,00)	37.885.000,00
9	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Pengolahan	571.000.000,00	0,00	571.000.000,00	571.000.000,00	100,00	0,00	0,00
10	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	142.475.000,00
11	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor	1.397.503.850,00	497.977.500,00	187.800.000,00	685.777.500,00	49,07	(711.726.350,00)	1.079.637.000,00
12	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Rumah Tangga	2.453.381.000,00	1.958.511.500,00	116.805.000,00	2.075.316.500,00	84,59	(378.064.500,00)	5.068.259.895,00
13	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan	4.976.328.701,00	3.836.503.500,00	165.445.966,00	4.001.949.466,00	80,42	(974.379.235,00)	5.183.375.428,00



NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
	Komputer							
14	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	861.549.800,00	705.419.000,00	49.200.000,00	754.619.000,00	87,59	(106.930.800,00)	599.850.000,00
15	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Studio	1.260.505.000,00	494.337.364,00	0,00	494.337.364,00	39,22	(766.167.636,00)	603.654.000,00
16	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Komunikasi	310.875.000,00	182.351.500,00	0,00	182.351.500,00	58,66	(128.523.500,00)	522.333.100,00
17	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Pemancar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	9.790.000,00
18	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kedokteran	4.085.774.025,00	740.387.997,00	1.839.143.780,00	2.579.531.777,00	63,13	(1.506.242.248,00)	14.553.485.256,43
19	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kesehatan	45.475.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(45.475.000,00)	718.916.457,00
20	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Unit-Unit Laboratorium	1.555.366.014,00	779.736.884,00	0,00	779.736.884,00	50,13	(775.629.130,00)	453.366.714,00
21	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Peraga/Praktek Sekolah	51.500.000,00	50.735.500,00	0,00	50.735.500,00	98,52	(764.500,00)	58.300.000,00
22	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Laboratorium Fisika Nuklir / Elektronika	5.000.000,00	4.850.000,00	0,00	4.850.000,00	97,00	(150.000,00)	0,00
23	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Laboratorium Hidrodinamika	9.300.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(9.300.000,00)	24.200.000,00
24	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Keamanan dan Perlindungan	231.400.000,00	186.055.000,00	0,00	186.055.000,00	80,40	(45.345.000,00)	227.276.000,00
	JUMLAH	24.448.468.140,00	14.428.889.995,00	3.914.884.746,00	18.343.774.741,00	75,03	(6.104.693.399,00)	36.543.957.650,43

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2017 Pemerintah Kota Samarinda telah menganggarkan belanja modal peralatan dan mesin sebesar



Rp24.448.468.140 dan telah terealisasi sebesar Rp18.343.774.741,00 atau 75,03%. Realisasi ini terdiri dari belanja murni sebesar Rp14.428.889.995,00 dan pembayaran utang sebesar Rp3.914.884.746,00. Jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2016 sebesar Rp36.543.957.650,43 telah mengalami penurunan sebesar Rp18.200.182.909,43 atau 49,80%.

5.1.2.2.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal Gedung dan Bangunan	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 182.569.370.905,00</u>	<u>Rp. 124.470.965.823,00</u>

Belanja modal gedung dan bangunan adalah pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian gedung dan bangunan sampai dengan bangunan dan gedung dimaksud dalam kondisi siap digunakan. Berikut Rincian belanja Modal Gedung dan Bangunan Pemerintah Kota Samarinda ditahun 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.1.34. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Kerja	194.512.015.466,00	107.218.967.120,00	67.134.475.370,00	174.353.442.490,00	89,64	(20.158.572.976,00)	107.030.011.433,00
2	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Gedung Tempat Tinggal	2.977.984.670,00	0,00	2.652.721.920,00	2.652.721.920,00	89,08	(325.262.750,00)	8.355.944.440,00
3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Bersejarah	111.680.050,00	0,00	61.790.050,00	61.790.050,00	55,33	(49.890.000,00)	318.384.150,00
4	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Tugu Peringatan	517.169.000,00	108.278.000,00	344.504.000,00	452.782.000,00	87,55	(64.387.000,00)	7.261.748.400,00
5	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Tugu Titik Kontrol/Pasti	157.809.400,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(157.809.400,00)	122.587.400,00
6	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - Pengadaan Bangunan Rambu-Rambu	5.117.176.400,00	4.968.641.045,00	79.993.400,00	5.048.634.445,00	98,66	(68.541.955,00)	1.382.290.000,00
JUMLAH		203.393.834.986,00	112.295.886.165,00	70.273.484.740,00	182.569.370.905,00	89,76	(20.824.464.081,00)	124.470.965.823,00



Pemerintah Kota Samarinda ditahun 2017 telah menganggarkan belanja modal gedung dan bangunan sebesar Rp203.393.834.986,00 dan terealisasi sebesar Rp182.569.370.905,00 atau 89,76%. Realisasi tersebut terdiri dari belanja murni sebesar Rp112.295.886.165,00 dan pembayaran utang sebesar Rp70.273.484.740,00. Belanja modal gedung dan bangunan telah mengalami kenaikan sebesar Rp58.098.405.082,00 atau 46,68% jika dibandingkan dengan realisasi ditahun 2016 sebesar Rp124.470.965.823,00.

5.1.2.2.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 472.609.691.881,00</u>	<u>Rp. 507.731.165.309,00</u>

Belanja Modal Jalan, Irigasi dan jaringan adalah Pengeluaran untuk memperoleh jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan sampai siap pakai meliputi biaya perolehan atau biaya konstruksi dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan tersebut siap pakai. Dalam belanja ini termasuk biaya untuk penambahan dan penggantian yang meningkatkan masa manfaat, menambah nilai aset, dan di atas batas minimal nilai kapitalisasi jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan. Berikut rincian belanja modal Jalan, irigasi dan jaringan Pemerintah kota di tahun 2017 :

Tabel 5.1.35. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017			%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN UTANG	JUMLAH			
1	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jalan	301.470.164.001,00	231.484.070.500,00	37.269.490.382,00	268.753.560.882,00	89,15	(32.716.603.119,00)	305.636.431.143,00
2	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jembatan	47.048.045.950,00	15.589.793.800,00	30.789.423.950,00	46.379.217.750,00	98,58	(668.828.200,00)	22.476.817.500,00
3	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Irigasi	6.904.271.500,00	6.670.835.256,00	0,00	6.670.835.256,00	96,62	(233.436.244,00)	1.367.016.000,00
4	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan BA	166.637.565.527,00	104.077.342.975,00	40.798.051.218,00	144.875.394.193,00	86,94	(21.762.171.334,00)	127.962.765.116,00
5	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11.500.000,00



NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017				LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
			MURNI	PEMBAYARAN		%		
				UTANG	JUMLAH			
	Pengembangan Sumber Air dan Air tanah							
6	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Bersih/Baku	1.891.445.945,00	0,00	847.016.950,00	847.016.950,00	44,78	(1.044.428.995,00)	1.144.275.000,00
7	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Bangunan Air Kotor	92.117,00	0,00	0,00	0,00	0,00	(92.117,00)	213.040.000,00
8	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Air Minum/Air Bersih	7.000.000,00	7.000.000,00	0,00	7.000.000,00	100,00	0,00	329.598.100,00
9	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Air Kotor	347.658.395,00	0,00	191.647.950,00	191.647.950,00	55,13	(156.010.445,00)	3.481.161.190,00
10	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Gardu Listrik	786.520.700,00	0,00	200.201.000,00	200.201.000,00	25,45	(586.319.700,00)	0,00
11	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Instalasi Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	159.692.000,00
12	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jaringan Air Minum	4.768.875.975,00	4.386.905.900,00	0,00	4.386.905.900,00	91,99	(381.970.075,00)	42.161.405.480,00
13	Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan - Pengadaan Jaringan Listrik	314.725.000,00	297.912.000,00	0,00	297.912.000,00	94,66	(16.813.000,00)	2.787.463.780,00
	JUMLAH	530.176.365.110,00	362.513.860.431,00	110.095.831.450,00	472.609.691.881,00	89,14	(57.566.673.229,00)	507.731.165.309,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pemerintah Kota Samarinda telah menganggarkan Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan sebesar Rp530.176.365.110,00 dan telah terealisasi sebesar 89,14% atau Rp472.609.691.881,00. Realisasi ini terdiri dari belanja murni sebesar Rp362.513.860.431,00 dan pembayaran utang sebesar Rp110.095.831.450,00. Jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2016, Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan telah mengalami penurunan sebesar Rp35.121.473.428,00 atau 6,92% dari realisasi sebesar Rp507.731.165.309,00

5.1.2.2.5 Belanja Modal Aset Tetap Lainnya

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 573.010.300,00</u>	<u>Rp. 2.624.206.372,00</u>



Belanja Modal Aset Tetap Lainnya adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian/peningkatan pembangunan/pembuatan serta perawatan terhadap Fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan kedalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan. Di Tahun 2017 Pemerintah Kota Samarinda telah merealisasikan Belanja Modal Aset Tetap lainnya sebesar Rp.573.010.300,00 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.1.36. Anggaran dan Realisasi Belanja Aset Tetap Lainnya Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Buku	30.177.750,00	0,00	0,00	(30.177.750,00)	292.593.850,00
2	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Terbitan	1.000.000,00	0,00	0,00	(1.000.000,00)	4.047.440,00
3	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Barang Bercorak Kebudayaan	301.750.000,00	301.356.000,00	99,87	(394.000,00)	13.300.000,00
4	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Tanaman	72.325.000,00	69.720.300,00	96,40	(2.604.700,00)	2.066.407.067,00
5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya - Pengadaan Aset Tetap Renovasi	202.000.000,00	201.934.000,00	99,97	(66.000,00)	247.858.015,00
	JUMLAH	607.252.750,00	573.010.300,00	94,36	(34.242.450,00)	2.624.206.372,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pemerintah Kota Samarinda telah menganggarkan Belanja Modal Aset Tetap lainnya sebesar Rp607.252.750,00 dan telah terealisasi sebesar 94,36% atau Rp573.010.300,00. Jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2016, Belanja Modal Aset Tetap Lainnya telah mengalami penurunan sebesar Rp2.051.176.072,00 atau 78,16% dari realisasi sebesar Rp2.624.206.372,00

5.1.2.2.6 Belanja Modal Dana BOS

Belanja Modal Dana BOS	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 21.514.520.326,19</u>	<u>Rp. 16.616.571.855,00</u>

Belanja Modal Dana BOS merupakan pembelian Aset yang dipergunakan untuk penyelenggaraan operasional Sekolah, di tahun 2017 Pemerintah Kota Samarinda telah merealisasikan Belanja Modal Dana BOS sebesar Rp21.514.520.326,19 yang dapat diuraikan sebagai berikut :



Tabel 5.1.37. Anggaran dan Realisasi Belanja Modal Dana BOS Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Belanja Modal Dana BOS	8.755.065.000,00	7.731.326.691,00	88,31	(1.023.738.309,00)	16.616.571.855,00
2	Belanja Modal Dana BOSNAS	0,00	13.783.193.635,19	100,00	13.783.193.635,19	0,00
	JUMLAH	8.755.065.000,00	21.514.520.326,19	245,74	12.759.455.326,19	16.616.571.855,00

Anggaran belanja Modal dana BOS tahun anggaran 2017 sebesar Rp8.755.065.000,00 terealisasi sebesar Rp21.514.520.326,19 Atau 245,17 %. Dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran 2016 sebesar Rp16.616.571.855,00 yang berarti mengalami kenaikan sebesar Rp4.897.948.471,19 atau 29,48%.

5.1.2.3 Belanja Tidak Terduga

Belanja Tidak Terduga	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp. 2.963.437.302,50</u>	<u>Rp. 1.075.015.572,00</u>

Belanja tidak terduga merupakan belanja untuk kegiatan yang bersifat tidak biasa atau tidak diharapkan akan terjadi seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun sebelumnya yang telah ditutup sesuai dengan Permendagri Nomor 13 tahun 2006 Pasal 48.

Berikut ini menggambarkan Belanja Tidak Terduga Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1.38. Anggaran dan Realisasi Belanja Tidak Terduga Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Belanja Tak Terduga	3.000.000.000,00	2.963.437.302,50	98,78	(36.562.697,50)	1.075.015.572,00
	JUMLAH	3.000.000.000,00	2.963.437.302,50	98,78	(36.562.697,50)	1.075.015.572,00

Data tabel diatas menggambarkan Belanja Tidak Terduga dialokasikan dalam APBD dalam upaya penanganan atau penanggulangan akibat bencana alam, bencana sosial, dan pelaksanaan kewenangan daerah termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun sebelumnya. Pengguna Anggaran Belanja Tidak Terduga ada pada BPKAD Kota Samarinda.

Belanja Tidak Terduga dalam tahun anggaran 2017 dianggarkan Rp3.000.000.000,00 terealisasi sebesar Rp2.963.437.302,50,00 atau 98,78%. Dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.1.39. Rincian Belanja Tidak Terduga Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	TANGGAL	SKPD	NO. BUKTI	URAIAN	NILAI
1	06-Jan-2017	BPBD	00002/SP2D-LS/2017	Pemby. Belanja tidak terduga kepada BPBD Kota Samarinda (Ir. Endang Ilyansyah, MP) utk digunakan evakuasi tanggap darurat bencana tanah longsor dan kebakaran pemukiman Berdasarkan SK.Walikota Samariaanda No.360/001/BPBD-KS/I/2017 Tanggal 03 Januari 2017	378.952.705,00
2	30-Jan-2017	BPBD	00014/SP2D-LS/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga kpd BPBD Kota Samarinda (Ir. Endang Liansyah, MP) untuk digunakan dlm rangka Evakuasi Tanggap Darurat Bencana Tanah Longsor Berdasarkan Surat Pernyataan Walikota Samarinda No. 360/006/BPBD-KS/I/2017 Tgl 25 Jan 2017	294.047.700,00
3	02-Mar-2017	BPBD	00238/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga kpd BPBD Kota Samarinda (Ir. Endang Liansyah, MP) untuk digunakan dlm rangka Penanganan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman Berdasarkan Surat Pernyataan Walikota Samarinda No. 360/085/BPBD-KS/II/2017 Tgl 28 Feb 2017	239.809.750,00
4	29-Mar-2017	BPBD	00472/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga kpd BPBD Kota Samarinda (Ir. Endang Liansyah, MP) untuk digunakan dlm rangka Penanganan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman Berdasarkan Surat Pernyataan Walikota Samarinda No. 360/171/BPBD-KS/III/2017 Tgl 27/3/ 2017	211.864.123,00
5	13-Apr-2017	BAPENDA	00757/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga (Restitusi) Kepada dr.H.M.Nuh,MPH untuk digunakan Pengembalian Kelebihan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Berdasarkan SK Walikota Samarinda No. 973/489/HK-KS/XII/2016 Tanggal 6 Desember 2016	34.959.675,00
6	13-Apr-2017	BAPENDA	00758/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga (Restitusi) Kepada Hj.Fatimah untuk digunakan Pengembalian Kelebihan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Berdasarkan SK Walikota Samarinda No. 973/488/HK-KS/XII/2016 Tanggal 6 Desember 2016	38.946.200,00
7	13-Apr-2017	BAPENDA	00762/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga (Restitusi) Kepada ERMINA ZAENAH untuk digunakan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Berdasarkan SK Walikota Samarinda No. 973/300/HK-KS/VI/2016 Tanggal 30 Juni 2016	121.730,00
8	13-Apr-2017	BAPENDA	00764/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga (Restitusi) Kepada ERMINA ZAENAH (MISRA) untuk digunakan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Berdasarkan SK Walikota Samarinda No. 973/492/HK-KS/VI/2016 TGL 7 Des 2017	147.534,00
9	13-Apr-2017	BAPENDA	00794/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga (Restitusi) Kpd Bondhan Pangesty Setyo Rahayu untuk digunakan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Berdasarkan SK Walikota Samarinda No. 973/305/HK-KS/VI/2016 Tgl 30 Jun	226.419,00
10	17-Apr-2017	BAPENDA	00795/SP2D-LS/BTL/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga (Restitusi) Kpd Bondhan Pangesty Setyo Rahayu untuk digunakan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Berdasarkan SK Walikota Smd No. 973/306/HK-KS/VI/2016 Tgl 30 Juni 16	29.600,00



NO	TANGGAL	SKPD	NO. BUKTI	URAIAN	NILAI
11	19-Apr-2017	BAPENDA	00816/SP2D-LS/2017	Pemby. Dana Tidak Terduga (Restitusi) Kepada Sukarno untuk digunakan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Berdasarkan SK Walikota Samarinda No. 973/307/HK-KS/VI/2016 Tgl 30 Juni 2016	1.379.558,00
12	28-Apr-2017	BPBD	01056/SP2D-LS/2017	Pemby. DTT Kpd BPBD Kota Samarinda (Ir. Endang Liansyah, MP) digunakan Penanganan Tanggap Darurat Bencana Banjir Beberapa Kelurahan di Kota Samarinda Berdasarkan Surat Pernyataan Tanggap Darurat Walikota Samarinda No. 360/189/300.07 Tgl 5/04/17	744.784.371,00
13	27-Dec-2017	BAPENDA	08658/SP2D-LS/2017	Pemby. DTT (Restitusi) Kpd PT SANGKULIRANG BHAkti (BUJUNG HASILI HALIM) untuk Pengembalian Kelebihan Pembayaran Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Ta 2015 sesuai SK Walikota Samarinda No. 973/446/HK-KS/X/2017 Tgl 27 Nov 2017	1.018.167.937,50
JUMLAH					2.963.437.302,50

Tingginya penyerapan pos belanja tak terduga ini karena pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya.

5.1.3 SURPLUS (DEFISIT) REALISASI ANGGARAN

Di tahun 2017 dari realisasi pendapatan daerah sebesar Rp2.288.550.678.418,82 Dan belanja daerah sebesar Rp2.283.031.685.052,45 Dihasilkan Surplus sebesar Rp5.518.993.366,37. Di Tahun 2016 mengalami surplus sebesar Rp105.697.750.806,33.

5.1.4 PEMBIAYAAN

Pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksud untuk menutup selisih antara Pendapatan dan Belanja Daerah. Pembiayaan Pemerintah Kota Samarinda meliputi Penerimaan Pembiayaan Daerah dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah, dengan anggaran dan realisasi tahun anggaran 2017 serta realisasi tahun anggaran 2016 dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

5.1.4.1 Penerimaan Pembiayaan

Penerimaan Pembiayaan daerah merupakan penerimaan yang berasal dari penggunaan Sisa Lebih Pembiayaan APBD (SiLPA) tahun lalu, adapun anggaran/realisasi tahun anggaran 2017 dan realisasi 2016 dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 5.1.40. Rincian Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pembiayaan Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Penggunaan SiLPA tahun sebelumnya	179.155.350.914,00	179.155.350.914,22	100,00	0,22	73.457.600.107,89
2	Koreksi SiLPA	0,00	1.495.966,00	100,00	1.495.966,00	0,00
JUMLAH		179.155.350.914,00	179.156.846.880,22	100,83	1.495.966,00	73.457.600.107,89

Tabel diatas menunjukkan Realisasi sisa lebih pembiayaan APBD tahun 2017 sebesar Rp179.156.846.880,22 atau 100,83% dari anggaran sebesar



Rp179.155.350.914,00. Naik sebesar Rp105.699.246.772,33 atau 143,89% dibanding realisasi TA 2016 sebesar Rp73.457.600.107,89.

5.1.4.2 Pengeluaran Pembiayaan

Pengeluaran Pembiayaan Daerah merupakan pengeluaran yang penggunaannya antara lain untuk penyertaan modal daerah, pembayaran pokok pinjaman yang jatuh tempo, serta pemberian pinjaman sebagai berikut:

Tabel 5.1.41. Rincian Anggaran dan Realisasi Pengeluaran Pembiayaan Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	ANGGARAN 2017	REALISASI 2017	%	LEBIH / (KURANG)	REALISASI 2016
1	Penyertaan Modal pada BUMD	1.008.000.000,00	0,00	0,00	(1.008.000.000,00)	0,00
	JUMLAH	1.008.000.000,00	0,00	0,00	(1.008.000.000,00)	0,00

Tabel diatas menunjukkan target anggaran sebesar Rp1.008.000.000,00 namun di tahun 2017 Pemerintah Kota Samarinda tidak melakukan penyertaan modal/investasi sehingga jika dibandingkan dengan realisasi di tahun 2016 tidak mengalami perubahan.

5.1.5 SISA LEBIH PEMBIAYAAN APBD (SILPA)

Sisa Perhitungan Anggaran merupakan Sisa Lebih Pembiayaan APBD (SiLPA) atau Sisa Kurang Pembiayaan APBD (SiKPA), yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan pendapatan dan penerimaan dibanding belanja dan pengeluaran daerah, dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

PENDAPATAN		2.288.550.678.418,82
Pendapatan Asli Daerah	519.640.806.807,82	
Pendapatan Transfer	1.768.909.871.611,00	
Lain2 Pendapatan Yang Sah	0,00	
BELANJA		2.283.031.685.052,45
PEMBIAYAAN NETTO		179.156.846.880,22
SILPA 2017	184.675.840.246,59	



5.2. PENJELASAN AKUN-AKUN LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL) menyajikan pos – pos berikut, yaitu : Saldo Anggaran Lebih Awal (saldo tahun sebelumnya), Penggunaan saldo anggaran lebih, Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA) tahun berjalan, Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya, Lain – lain dan Saldo Anggaran Lebih Akhir untuk periode berjalan. Pos – pos tersebut disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya. LP-SAL dimaksudkan untuk memberikan ringkasan atas pemanfaatan saldo anggaran dan pembiayaan pemerintah, sehingga suatu entitas pelaporan harus menyajikan rinci lebih lanjut dari unsur – unsur yang terdapat di LP-SAL dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan Perubahan SAL Kota Samarinda Tahun Anggaran 2017 dapat dirincikan dalam tabel 5.2.1

Tabel 5.2.1. Rincian Laporan Perubahan SAL Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

URAIAN	2017	2016
Saldo Anggaran Lebih Awal	179.155.350.914,22	73.457.600.107,89
Penggunaan SAL sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan	179.156.846.880,22	73.457.600.107,89
Sub Total	(1.495.966,00)	0,00
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA)	184.675.840.246,59	179.155.350.914,22
Sub Total	184.675.840.246,59	179.155.350.914,22
Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya	1.495.966,00	0,00
Lain-lain	0,00	0,00
Saldo Anggaran Lebih Akhir	184.675.840.246,59	179.155.350.914,22

5.2.1 Saldo Anggaran Lebih Awal

Saldo Anggaran Lebih adalah Gunggungan saldo yang berasal dari akumulasi SILPA/SIKPA tahun- tahun anggaran sebelumnya dan tahun berjalan serta penyesuaian lain yang diperkenankan.

Saldo Anggaran Lebih Awal Per 31 Desember 2017 Pemerintah Kota Samarinda yang merupakan nilai akhir tahun sebelumnya Sebesar Rp179.155.350.914,22 yang bersumber dari:

Tabel 5.2.1. Rincian SAL Awal per 1 Januari 2017 Pemkot Samarinda

No.	Uraian	JUMLAH (Rp)
1.	Saldo Akhir Kas di BUD tahun 2016	167.119.542.807,44
2.	Kas Di bendahara Pengeluaran	813.465.725,00
3.	Saldo Akhir Kas di BLUD	3.203.957.035,78
4.	Kas di FKTP	8.018.680.191,00
5.	Hutang PFK Dinas Pendidikan	(1.154.239,00)
6.	Kas Di bend. Pengeluaran di Kasda	(1.495.966,00)
7.	Hutang PFK Puskesmas Loa Bakung	2.355.360,00
	JUMLAH	179.155.350.914,22



5.2.2 Penggunaan SAL Sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan

Saldo Penggunaan SAL sebagai Penerimaan Pembiayaan Tahun Berjalan Awal Per 31 Desember 2017 Pemerintah Kota Samarinda Sebesar Rp179.156.846.880,22, Jumlah tersebut merupakan Saldo Penggunaan SAL yang berasal dari Rekening Pembiayaan Penerimaan Daerah Atas Penggunaan SILPA tahun Berjalan Sebesar Rp179.155.350.914,22 ditambah koreksi atas SILPA tahun sebelumnya sebesar Rp1.495.966,00.

5.2.3 Sisa Lebih/kurang Pembiayaan Angsuran (SiLPA/SiKPA)

Saldo SiLPA/SiKPA tahun 2017 sebesar Rp184.458.920.150,59 yang terdiri dari Total realisasi pendapatan- LRA dan Total belanja serta Pembiayaan penerimaan daerah dan Pembiayaan pengeluaran daerah yang diuraikan seperti berikut :

Tabel 5.2.2. Rincian SILPA Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

URAIAN	REALISASI TAHUN 2017	REALISASI TAHUN 2016
PENDAPATAN - LRA	2.288.550.678.418,82	2.437.626.649.388,97
BELANJA	2.283.031.685.052,45	2.331.928.898.582,64
SURPLUS/(DEFISIT)	5.518.993.366,37	105.697.750.806,33
PENERIMAAN DAERAH	179.156.846.880,22	73.457.600.107,89
PENGELUARAN DAERAH	0.00	0.00
PEMBIAYAAN NETTO	179.156.846.880,22	73.457.600.107,89
SILPA	184.675.840.246,59	179.155.350.914,22

- Pendapatan – LRA Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 sebesar Rp2.288.550.678.418,82 terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah.
- Belanja Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 Sebesar Rp2.283.031.685.052,45 terdiri dari Belanja Operasi, Belanja Modal dan Belanja Tak Terduga.
- Surplus/defisit sebesar Rp5.518.993.366,37 merupakan hasil pengurangan antara Pendapatan dengan Belanja.
- Penerimaan Pembiayaan Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 sebesar Rp179.156.846.880,22 yang merupakan Silpa tahun 2016.
- Pembiayaan Netto yang merupakan Silpa Tahun 2017.



5.2.3 Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya

Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya tahun 2017 dapat diuraikan dalam tabel Sebagai berikut :

Tabel 5.2.3. Rincian Koreksi Kesalahan Pembukuan Kota Samarinda TA 2017

(dalam satuan Rupiah)

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya	1.495.966,00
	JUMLAH	1.495.966,00

5.2.4 Saldo Anggaran Lebih Akhir

Saldo Anggaran Lebih Akhir Pemerintah Kota Samarinda Per 31 Desember 2017 Sebesar Rp184.675.840.246,59 yang merupakan penjumlahan dari SILPA ditambah koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya serta lain-lain.



5.3. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Neraca Daerah Pemerintah Kota Samarinda dapat menggambarkan kondisi keuangan mengenai harta atau aset, kewajiban dan ekuitas dana.

5.3.1 ASET

Posisi keuangan per 31 Desember 2017 dengan nilai Aset sebesar Rp18.779.396.216.597,10 mengalami kenaikan sebesar Rp6.940.693.747.770,16 atau 58,63 % dibandingkan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp11.838.702.468.827,00 yang dirinci pada tabel berikut:

Tabel 5.3.1. Perbandingan Nilai Aset

Aset	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Kenaikan/ Penurunan
	Rp	Rp	%
	18.779.396.216.597,10	11.838.702.468.827,00	58,63
Jumlah	18.779.396.216.597,10	11.838.702.468.827,00	58,63

Jumlah Aset terdiri atas Aset Lancar, Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap dan Aset Lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.3.2. Rincian Aset

ASET	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Kenaikan/ Penurunan
	Rp	Rp	%
a. Aset Lancar	482.542.944.529,58	434.244.275.132,90	11,12
b. Investasi Jangka Panjang	461.781.940.969,70	434.119.386.846,43	6,37
c. Aset Tetap	16.912.011.447.596,90	10.762.831.488.419,20	57,13
d. Aset Lainnya	923.059.883.501,00	207.507.318.428,43	344,83
Jumlah	18.779.396.216.597,10	11.838.702.468.827,00	58,63

5.3.1.1 ASET LANCAR

5.3.1.1.1 KAS

Kas merupakan pos neraca yang paling likuid, pos ini menunjukkan saldo Kas dan Setara Kas Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 yang dikuasai oleh Bendahara Umum Daerah (BUD), Kas di Bendahara Pengeluaran, Kas di Bendahara Penerimaan dan Kas di Badan Layanan Umum Daerah RSUD IA. Moeis yang seluruhnya merupakan Kas Daerah serta kas lainnya. Pada Saldo Kas per 31 Desember 2017 sebesar Rp184.676.366.246,11 mengalami kenaikan sebesar Rp1.370.127.399,48 atau 0,75% jika dibandingkan per 31 Desember 2016 sebesar Rp183.306.238.846,63 dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.3.3. Rincian kas

KAS	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Kenaikan/ Penurunan
	Rp	Rp	%
1 Kas di Kas Daerah	170.371.710.338,54	167.119.542.807,44	1,95
2 Kas di Bendahara Pengeluaran	869.068.462,00	812.311.486,00	6,99
3 Kas di Bendahara Penerimaan	216.920.096,00	194.189.819,00	11,71
4 Kas di BLUD	5.493.203.623,57	3.203.957.035,78	71,45
5 Kas Lainnya	7.725.463.726,90	11.976.237.698,41	(35,49)
6 Deposito	0,00	0,00	0,00
Jumlah	184.676.366.247,01	183.306.238.846,63	0,75

5.3.1.1.1.1 Kas di Kas Daerah

31-12-2017

31-12-2016

Rp170.371.710.338,54

Rp167.119.542.807,44

Kas di Kas Daerah adalah merupakan saldo Kas Daerah yang tersimpan dalam rekening kas Pemerintah Kota Samarinda pada Bank Kaltim dengan nomor Rekening 0011300114 a/n Kas Umum Daerah Kota Samarinda per 31 Desember 2017 Sebesar Rp170.371.710.338,54. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,95% dibandingkan saldo Tahun 2016 sebesar Rp167.119.542.807,44.

5.3.1.1.1.2 Kas di Bendahara Pengeluaran

31-12-2017

31-12-2016

Rp869.068.462,00

Rp812.311.486,00

Saldo ini merupakan saldo kas pada Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 sebesar Rp869.068.462,00 yang terdiri dari sisa saldo UP (Uang Persediaan) SKPD Tahun Anggaran 2017 yang belum disetor balik ke Kas Daerah sampai 31 Desember 2017 sebesar Rp869.068.462,00.

Tabel 5.3.4 Rincian setoran kas di Bendahara Pengeluaran dari sisa UP

No	Nama SKPD	Jumlah (Rp)	Tanggal Setor
1	Sekretariat DPRD	594.068.462,00	10 Januari 2018
		275.000.000,00	24 Januari 2018
	TOTAL	869.068.462,00	



5.3.1.1.1.3 Kas di BendaharaPenerimaan	31-12-2017	31-12-2016
	Rp216.920.096,00	Rp194.189.819,00

Saldo ini merupakan saldo kas pada Bendahara Penerimaan Per 31 Desember 2017 sebesar Rp216.920.096,00 yang terdiri dari pembayaran atas jasa kesehatan pada Dinas Kesehatan Rp8.167.500,00 serta adanya pendapatan di Badan Pendapatan Daerah Rp208.752.596,00 yang masih berada di rekening Bank Rakyat Indonesia. Saldo Per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp22.730.277,00 atau 11,71% Jika Dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp194.189.819,00.

Tabel 5.3.5 Rincian setoran kas di Bendahara Penerimaan

No	Nama SKPD	Jumlah (Rp)	Tanggal Setor
1	Badan Pendapatan Daerah	208.752.596,00	02 Januari 2018
2	Dinas Kesehatan	8.167.500,00	02 Januari 2018 (Rp114.000,00)
			05 Januari 2018 (Rp7.345.000,00)
			08 Januari 2018 (Rp125.000,00)
			09 Januari 2018 (Rp308.000,00)
			10 Januari 2018 (Rp1.000,00)
	TOTAL	216.920.096,00	02 Februari 2018 (Rp274.500,00)

5.3.1.1.1.4 Kas Badan Layanan Umum Daerah RSUD I.A. Moeis	31-12-2017	31-12-2016
	Rp5.493.203.623,57	Rp3.203.957.035,78

Saldo ini merupakan saldo yang terdapat di Badan Layanan Umum Daerah RSUD. I.A Moeis per tanggal 31 Desember 2017 Sebesar Rp5.493.203.623,57 dan mengalami kenaikan sebesar Rp2.289.246.587,79 71,45% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp3.203.957.035,78 rincian sebagai berikut:

Tabel 5.3.6. Rincian kas di BLUD RSUD I.A Moeis

No	Uraian	2017	2016	Kenaika/ (penurunan)
1	Kas di Bendahara Penerimaan RSUD I.A Moeis	73.433.081,05	34.291.796,50	114,14
2	Kas di Bendahara Pengeluaran RSUD I.A Moeis	60.387.097,00	6.514.626,90	826,95



No	Uraian	2017	2016	Kenaika/ (penurunan)
3	Kas di Rekening BLUD RSUD I.A Moeis	5.3593.83.445,52	3.163.150.612,38	69,43
TOTAL		5.493.203.623,57	3.203.957.035,78	71,45

5.3.1.1.1.5 Kas Lainnya

31-12-2017

31-12-2016

Rp7.725.463.726,90

Rp11.976.237.698,41

Saldo ini merupakan saldo yang terdapat pada Kas di Kas lainnya per 31 Desember 2017 sebesar Rp7.725.463.726,90 dan mengalami penurunan sebesar Rp4.250.773.971,51 atau (35,49)% jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp11.976.237.698,41. Rincian Kas Lainnya terdapat pada table 5.3.7

Tabel 5.3.7. Rincian Kas di Kas Lainnya

NO	SKPD	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Dinas Pendidikan	733.360.643,48	BOSNAS
2.	Dinas Kesehatan	6.991.577.083,00	JKN
3.	BPBD	526.000,42	
Total Keseluruhan		7.725.463.726,90	

Berikut adalah merupakan rincian dari Saldo kas lainnya yaitu:

1. Dinas Pendidikan
 - Saldo Akhir Kas Dinas Pendidikan adalah Saldo Dana BOSNAS SD dan SMP per 31 Desember 2017 Sebesar Rp733.360.643,48.
2. Dinas Kesehatan.
 - Saldo kas di bendahara FKTP-JKN (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama-Jaminan Kesehatan Nasional) Non BLUD per 31 Desember 2017 sebesar Rp6.991.577.083,00 mengalami penurunan sebesar Rp1.029.458.468,00 atau (14,72)% jika dibandingkan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp8.021.035.551,00 dengan rincian pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3.8. Rincian kas di Bendahara FKTP-JKN

No	Uraian	2017	2016
1	Puskesmas Makroman	186.136.680,00	78.734.550,00
2	Puskesmas Bantuas	58.454.932,00	68.415.300,00
3	Puskesmas Trauma Center	302.949.431,00	339.185.725,00
4	Puskesmas Bukuan	192.303.362,00	153.234.049,00
5	Puskesmas Lempake	556.388.921,00	331.414.721,00



No	Uraian	2017	2016
6	Puskesmas Temindung	703.420.505,00	636.037.939,00
7	Puskesmas Sidomulyo	387.904.890,00	776.155.400,00
8	Puskesmas Sempaja	232.944.228,00	637.370.400,00
9	Puskesmas Sei Siring	79.454.333,00	33.370.860,00
10	Puskesmas Sambutan	114.100.471,00	216.945.011,00
11	Puskesmas Remaja	188.768.760,00	184.993.331,00
12	Puskesmas Bengkuring	214.466.966,00	382.453.088,00
13	Puskesmas Sungai Kapih	164.010.921,00	212.730.590,00
14	Puskesmas Pasundan	221.472.159,00	210.566.130,00
15	Puskesmas Wonorejo	179.887.810,00	236.736.140,00
16	Puskesmas Karang Asam	78.658.983,00	303.431.592,00
17	Puskesmas Air Putih	419.296.965,00	289.829.707,00
18	Puskesmas Segiri	519.133.495,00	759.206.240,00
19	Puskesmas Juanda	349.781.662,00	363.773.100,00
20	Puskesmas Loa Bakung	331.225.675,00	301.186.622,00
21	Puskesmas Kampung Baqa	244.807.180,00	396.089.980,00
22	Puskesmas Mangkupalas	179.068.969,00	221.405.443,00
23	Puskesmas Palaran	652.403.032,00	579.658.106,00
24	Puskesmas Harapan Baru	434.536.753,00	308.111.527,00
TOTAL		6.991.577.083,00	8.021.035.551,00

3. BPBD

- Pendapatan jasa giro rekening SIMPEDA BPBD yang digunakan untuk meampung dana batuan bencana yang bersuber dari belanja tak terduga sebesar Rp498.263,42.
- Kas lainnya yang merupakan saldo kas diluar Kas Daerah Pemerintah Kota Samarinda yang masih terdapat saldo sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp27.737,00 atas rekening RPL 175 BPBD Kota Samarinda.

5.3.1.1.2 PIUTANG

Piutang Daerah merupakan hak Pemerintah Kota Samarinda yang berupa penerimaan kas, baik yang berasal dari pendapatan yang belum diterima secara kas maupun tagihan-tagihan lain, saldo Piutang per 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

5.3.1.1.2.1 Piutang Pajak

31-12-2017

31-12-2016

Rp147.127.478.291,13

Rp148.030.440.931,77

Saldo piutang pajak adalah kewajiban wajib Pajak dimana Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD) telah diterbitkan atau Laporan Rekapitulasi Pendapatan dari Wajib Pajak telah diserahkan kepada Pemerintah Kota Samarinda sehingga dapat dihitung kurang bayar pajak daerah pada Tahun 2017 dan diterbitkan Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak Daerah, namun sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 belum dilakukan pembayaran

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017



oleh Wajib Pajak. Saldo Piutang Pajak Per 31 Desember 2017 Sebesar Rp147.127.478.291,13 dan mengalami penurunan sebesar Rp902.962.640,64 atau 0,61% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp148.030.440.931,77. Berikut ini adalah rincian nilai Piutang Pajak:

Tabel 5.3.9. Rincian piutang pajak

<i>(dalam Rupiah)</i>				
NO	JENIS PAJAK	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan) %
1	HOTEL	6.145.551.754,75	8.128.150.347,06	(24,39)
2	RESTORAN	475.787.196,34	388.996.649,34	22,31
A	KAFETARIA	28.896.978,14	29.896.972,14	(3,34)
B	RESTAURANT	19.945.137,30	23.186.559,30	(13,98)
C	RUMAH MAKAN	261.165.183,50	263.327.930,50	(0,82)
D	KATERING	165.779.897,40	72.585.187,40	128,39
3	HIBURAN	794.218.632,39	1.934.450.127,31	(58,95)
A	KARAOKE	44.682.470,00	42.719.708,20	4,59
B	PUB - KLUB MALAM - DISKOTIK	339.958.645,39	1.344.166.479,00	(74,71)
C	BIOSKOP	0,00	1,11	100,00
D	FUTSAL	0,00	0,00	0,00
E	PUSAT KEBUGARAN	0,00	0,00	0,00
F	LAP. BULU TANGKIS	63.000,00	63.000,00	0,00
G	VCD	0,00	0,00	0,00
H	PERMAINAN KETANGKASAN	169.095.208,00	290.732.380,00	(41,84)
I	PANTI PIJAT	19.955.100,00	19.955.100,00	(19,12)
J	BILYARD	10.842.209,00	10.842.209,00	0,00
K	BOWLING	0,00	0,00	0,00
L	PARGELARAN SENI	23.130.000,00	21.630.000,00	6,93
M	PERTANDINGAN OLAHRAGA	183.792.000,00	204.341.250,00	(10,06)
N	BALAP KENDARAAN BERMOTOR	2.700.000,00	0,00	0,00
O	GOLF	0,00	0,00	0,00
P	MANDI UAP	0,00	0,00	0,00
Q	SIRKUS - AKROBAT	0,00	0,00	0,00
4	REKLAME	5.438.146.355,45	5.216.258.464,58	4,25
A	PERMANEN - PAPAN	5.081.957.449,95	4.953.703.806,58	2,59
B	INSIDENTIL - KAIN	351.230.905,50	251.054.658,00	39,90
C	MELEKAT	958.000,00	0,00	100,00
D	BERJALAN	4.000.000,00	0,00	100,00
E	UDARA	0,00	11.500.000,00	(100,00)
5	PAJAK PENERANGAN JALAN	230.652.099,80	338.102.209,80	(31,78)
A	PLN	0,00	0,00	0,00
B	NON PLN	230.652.099,80	338.102.209,80	(31,78)
6	AIR BAWAH TANAH	11.650.290,72	0,00	100,00
7	PBB	133.723.592.211,68	131.759.102.633,68	1,49
8	PARKIR	287.179.750,00	245.880.500,00	16,80



NO	JENIS PAJAK	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan) %
9	MINERAL BUKAN LOGAM	19.500.000,00	19.500.000,00	0,00
10	WALET	1.200.000,00	0,00	100,00
	JUMLAH	147.127.478.291,13	148.030.440.931,77	(0,61)

5.3.1.1.2.2 Penyisihan Piutang Pajak

31-12-2017

31-12-2016

(Rp70.404.189.032,27)

(Rp78.733.500.949,76)

Penyisihan Piutang Pajak adalah saldo piutang pajak tidak tertagih dalam waktu tertentu dan penyisihan piutang tidak tertagih dibentuk berdasarkan kualitas/umur piutang. Jumlah Penyisihan Piutang Pajak per 31 Desember 2017 sebesar Rp70.404.189.032,27 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.3.10. Rincian penyisihan piutang pajak

(dalam Rupiah)

NO	JENIS PAJAK	2017	2016
1	HOTEL	1.958.833.934,93	612.557.776,72
2	RESTORAN		
A	KAFETARIA	7.640.708,58	7.575.383,55
B	RESTAURANT	15.665.015,14	15.467.534,95
C	RUMAH MAKAN	139.521.243,52	121.755.028,30
D	KATERING	37.701.132,20	39.002.283,85
3	HIBURAN		
A	KARAOKE	41.595.582,00	41.586.763,49
B	PUB - KLUB MALAM - DISKOTIK	36.777.089,53	9.795.631,15
C	BIOSKOP	0,00	0,11
D	FUTSAL	0,00	0,00
E	PUSAT KEBUGARAN	0,00	0,00
F	LAP. BULU TANGKIS	63.000,00	63.000,00
G	VCD	0,00	0,00
H	PERMAINAN KETANGKASAN	7.862.166,29	8.470.352,15
I	PANTI PIJAT	14.706.950,00	18.878.430,00
J	BILYARD	10.842.209,00	10.842.209,00
K	BOWLING	0,00	0,00
L	PARGELARAN SENI	14.587.500,00	8.940.000,00
M	PERTANDINGAN OLAHRAGA	22.613.325,00	40.248.821,25
N	BALAP KENDARAAN BERMOTOR	13.500,00	0,00
O	GOLF	0,00	0,00
P	MANDI UAP	0,00	0,00
Q	SIRKUS – AKROBAT	0,00	0,00
4	REKLAME		
A	PERMANEN – PAPAN	3.810.345.825,68	3.886.312.777,26
B	INSIDENTIL – KAIN	208.444.352,93	212.137.387,31



NO	JENIS PAJAK	2017	2016
C	MELEKAT	4.790,00	0,00
D	BERJALAN	20.000,00	0,00
E	UDARA	0,00	57.500,00
5 PAJAK PENERANGAN JALAN			
A	PLN	0,00	0,00
B	NON PLN	96.336.635,76	63.021.572,71
6 AIR BAWAH TANAH 58.251,45 0,00			
7 PBB 63.873.163.874,02 73.536.378.212,98			
8 PARKIR 104.835.946,25 100.170.285,00			
9 MINERAL BUKAN LOGAM 2.550.000,00 240.000,00			
10 WALET 6.000,00 0,00			
JUMLAH		70.404.189.032,29	78.733.500.979,76

Pemerintah Kota Samarinda memperhitungkan penyisihan piutang pajak sesuai Kebijakan Akuntansi Nomor 36 Tahun 2017 Tanggal 06 Nopember 2017.

5.3.1.1.2.3 Piutang Retribusi

31-12-2017

31-12-2016

Rp24.127.793.918,00

Rp24.500.620.046,74

Saldo piutang retribusi adalah kewajiban Wajib Retribusi dimana Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) telah diterbitkan namun sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 belum dilakukan pembayaran oleh wajib retribusi. Retribusi yang tertunggak per 31 Desember 2017 antara lain adalah Retribusi IMB PT Selyca Mulia, Denda Retribusi IMB Big Mall, Piutang Pemakaian Lapangan Sepakbola, piutang Mess Persisam Tahun 2012 dan 2013 serta piutang retribusi atas pemakaian kekayaan daerah (Hak Guna Bangunan), serta terdapat Piutang Retribusi Alat Pemadam Kebakaran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Piutang Retribusi Persampahan, Piutang Retribusi SITU dan Retribusi Persampahan Dinas Lingkungan Hidup. Saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp23.406.093.918,00 dan mengalami penurunan sebesar Rp372.826.128,74 atau (1,52)% dibandingkan dengan saldo 31 Desember 2016 Sebesar Rp24.500.620.046,74 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.3.11. Rincian Piutang Retribusi

(dalam Rupiah)

NO	URAIAN	Saldo Akhir 2017	Saldo Akhir 2016	Kenaikan/ Penurunan %
1	DPMPTSP - IMB PT. SELYCA MULIA	2.161.536.938,00	2.161.536.938,00	0,00



NO	URAIAN	Saldo Akhir 2017	Saldo Akhir 2016	Kenaikan/ Penurunan %
2	DPMPTSP - IMB PT. SELYCA MULIA - Denda	1.295.537.730,24	1.295.537.730,24	0,00
3	DPMPTSP - IMB Big Mall -Pokok	0,00	887.159.375,00	(100,00)
4	DPMPTSP - IMB Big Mall -Denda	3.313.416.187,50	3.313.416.187,50	0,00
5	DPMPTSP - SITU	28.678.000,00	233.566.800,00	(87,72)
6	DPMPTSP – SITU Denda	63.002.000,00	0,00	100,00
7	DPMPTSP - IMB	441.613.651,00	0,00	100,00
8	DPMPTSP – IMB Denda	65.573.605,26	0,00	100,00
9	BPKAD - Retribusi Hak Guna Bangunan	12.322.028.306,00	15.184.798.516,00	(18,85)
10	DISPORA - Piutang Pemakaian Lapangan Sepak Bola ISL	375.000.000,00	375.000.000,00	0,00
11	DISPORA - Piutang Mess Persisam 2012	100.000.000,00	100.000.000,00	0,00
12	DISPORA - Piutang Mess Persisam 2013	100.000.000,00	100.000.000,00	0,00
13	DISPORA - Piutang Sewa Lapangan Bola 2017	425.000.000,00	0,00	100,00
14	DISPORA - Piutang Mess Persisam 2017	110.000.000,00	0,00	100,00
15	DISPORA-Piutang Sewa Pemakaian Kantor 2017	22.000.000,00	0,00	100,00
16	DISPORA- Sewa Pemakaian Ruko 2016	164.700.000,00	0,00	100,00
17	DISPORA-Piutang Sewa Pemakaian Ruko 2017	790.000.000,00	0,00	100,00
18	DISPORA - Piutang Pemakaian Lapangan Sepak Bola Torabika Soccer 2016	557.000.000,00	0,00	100,00
19	BPBD – PIUTANG APAR	478.758.000,00	317.480.000,00	50,80
20	DKP – Piutang Retribusi Kebersihan	1.313.949.500,00	532.124.500,00	146,93
JUMLAH		24.127.793.918,00	24.500.620.046,74,00	(1,52)

5.3.1.1.2.4 Penyisihan Piutang Retribusi

31-12-2017

31-12-2016

(Rp21.686.871.603,82)

(Rp19.191.867.621,09)

Penyisihan Piutang Retribusi adalah saldo piutang Retribusi yang tidak tertagih dalam waktu tertentu. Jumlah Penyisihan Piutang Pajak per 31 Desember 2017 sebesar Rp21.686.871.603,82 dengan rincian sebagai berikut:

Table 5.3.12. Rincian penyisihan piutang retribusi

<i>(dalam Rupiah)</i>				
NO.	SKPD	Uraian	2017	2016
1	Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IMB PT. Selyca Mulya	2.161.536.938,00	2.161.536.938,00
		Denda PT. Selyca Mulya	1.295.537.730,24	6.477.688,68
		IMB PT. BIG Mall	0,00	887.159.375,00
		Denda PT. BIG Mall	3.313.416.187,50	16.567.080,94
		Retribusi SITU	280.000,00	115.487.400,00
		Retribusi SITU	12.209.000,00	0,00



NO.	SKPD	Uraian	2017	2016
		Retribusi SITU	398.000,00	0,00
		SITU - Denda	95.200,00	0,00
		SITU - Denda	31.453.400	0,00
		IMB - Pokok	100.119.492,00	0,00
		IMB - Pokok	80.056.760,50	0,00
		IMB - Pokok	1.282.633,90	0,00
		IMB - Pokok	842.771,50	0,00
		IMB - Denda	30.714.394,00	0,00
		IMB - Denda	15.379.392,50	0,00
		IMB - Denda	57.419,00	0,00
		IMB - Denda	17.631,18	0,00
		JUMLAH	7.043.396.950,32	3.187.228.482,59
2	Dinas Pemuda dan Olah Raga	Sewa Mess Persisam 2012	100.000.000,00	100.000.000,00
		Sewa Mess Persisam 2013	100.000.000,00	100.000.000,00
		Sewa Lap Bola ISL	375.000.000,00	375.000.000,00
		Piutang Sewa Lapangan Bola 2017	152.500.000,00	0,00
		Piutang Sewa Lapangan Bola 2017	12.000.000,00	0,00
		Piutang Mess Persisam 2017	55.000.000,00	0,00
		Piutang Sewa Pemakaian Kantor 2017	11.000.000,00	0,00
		Piutang Sewa Pemakaian Ruko 2017	395.000.000,00	0,00
		Piutang Sewa Pemakaian Ruko 2016	164.700.000,00	0,00
		Piutang Sewa Lapangan Bola Torabika Soccer 2016	557.000.000,00	0,00
		JUMLAH	1.922.200.000,00	575.000.000,00
3	BPBD	Alat Pemadam Api Ringan	315.778.000,00	4.904.000,00
			76.525.000,00	161.976.000,00
			341.000,00	10.846.250,00
			32.600,00	64.453.750,00
		JUMLAH	392.676.600,00	242.180.000,00
4	BPKAD	Retribusi HGB	12.322.028.306,00	15.184.798.516,00
		JUMLAH	12.322.028.306,00	15.184.798.516,00
5	DKP	Retribusi Persampahan	6.569.747,50	2.660.622,50
		JUMLAH	6.569.747,50	2.660.622,50
		JUMLAH	21.686.871.603,82	19.191.867.621,09

5.3.1.1.2.5 Piutang Transfer
Pemerintah Propinsi

31-12-2017

31-12-2016

Rp49.518.164.000,00

Rp105.336.265.000,00

Saldo Piutang Transfer Pemerintah Propinsi Merupakan Saldo Piutang Pendapatan Bagi Hasil Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pengambilan & Pemanfaatan Air Permukaan, Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang merupakan hak Pemerintah Kota Samarinda. Saldo Piutang Transfer Pemerintah Provinsi pada Tahun 2017 Sebesar Rp49.518.164.000,00 merupakan saldo Piutang Tahun 2016 yang sampai 31 Desember 2017 belum direalisasikan ditambah dengan kurang salur TA 2017 berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 903/K.97/2018 Tentang Penetapan Nilai Kurang Salur Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017



Se Kalimantan Timur Tahun 2017 Tanggal 20 Februari 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.3.13 Rincian perubahan piutang transfer pemerintah Pemerintah

(dalam Rupiah)

NO	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan) %
1.	Pajak Bahan Bakar – Kendaraan Bermotor	33.576.662.000,00	61.027.663.000,00	(44,98)
2.	Pajak Air Permukaan	79.928.000,00	257.544.000,00	(68,97)
3.	Pajak Kendaraan Bermotor	8.889.784.000,00	25.287.424.000,00	(64,85)
4.	Bea Balik Nama – Kendaraan Bermotor	6.971.790.000,00	18.763.634.000,00	(62,84)
JUMLAH		49.518.164.000,00	105.336.265.000,00	(52,99)

**5.3.1.1.2.6 Piutang Transfer
Pemerintah Pusat –Dana
Perimbangan**

31-12-2017

31-12-2016

Rp132.561.043.195,00

Rp31.100.815.146,00

Piutang Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbangan adalah hak atas pendapatan transfer dari Pemerintah Pusat berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : PMK No.187/PMK.07/2017 Perubahan Rinciana Dana Bagi Hasil dan Penetapan Kurang Bayar dan Lebih Bayar Dana Bagi Hasil pada Tahun Anggaran 2017. Dana Bagi Hasil Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota yang Dialokasikan Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017. Saldo Piutang Transfer Pemerintah Pusat pada Tahun 2017 sebesar Rp132.561.043.195,00 Rincian saldo Piutang Transfer Pemerintah Pusat yang belum dibayarkan oleh Pemerintah Pusat sampai dengan 31 Desember 2017 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5.3.14 Rincian perubahan piutang transfer pemerintah Pemerintah

(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Kurang Bayar 2017	Kurang Bayar 2016	Kenaikan/ (Penurunan)
1	DBH PPH 25/29/21	0,00	10.037.159.657	(100,00)
2	DBH PBB-P3	3.871.201.672,00	8.695.859.276	(58,48)
3	DBH MIGAS	48.295.057.482,00	7.216.466.249	(69,23)
4	DBH MINERBA	76.903.979.516,00	0,00	100,00
5	DBH KEHUTANAN	3.266.835.925,00	0,00	100,00
6	DBH PERIKANAN	223.968.600,00	0,00	100,00
7	PSDH	0,00	1.322.882.912	(100,00)
8	ROYALTI	0,00	2.716.243.394	(100,00)
9	IURAN TETAP/LANDRENT	0,00	1.112.203.658	(100,00)
JUMLAH		132.561.043.195,00	31.100.815.146	326,23



**5.3.1.1.2.7 Bagian Lancar Tagihan
Penjualan Angsuran**

31-12-2017

31-12-2016

Rp1.228.659.198,01

Rp1.196.353.356,01

Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran merupakan reklasifikasi tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2017 yang belum diterima pembayarannya sebesar Rp1.196.353.356,01. Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran per 31 Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp32.306.167,00 atau 2,70% Jika dibandingkan dengan Saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp1.196.353.356,01. Saldo Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran tahun 2017 dirincikan sebagai berikut:

Tabel 5.3.15. Rincian Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

NO	BLTPA	SALDO 2016	MUTASI DARI TPA	ANGSURAN 2017	KOREKSI	SALDO 2017
1	RUMAH DINAS	194.241.969,65	0,00	7.557.921,00	0,00	186.684.048,65
2	RUMAH DINAS	739.477.145,00	113.749.173,00	84.352.085,00	325,00	768.873.908,00
3	RUMAH SUSUN	42.840.000,00	20.400.000,00	7.140.000,00	0,00	56.100.000,00
4	RODA EMPAT	150.471.517,00	0,00	2.793.000,00	0,00	147.678.517,00
5	RODA EMPAT	4.426.400,00	0,00	0,00	0,00	4.426.400,00
6	RODA DUA	30.640.934,36	0,00	0,00	0,00	30.640.934,36
7	RODA DUA	34.255.390,00	0,00	0,00	0,00	34.255.390,00
8	RUMAH SEWA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		1.196.353.356,01	134.149.173,00	101.843.006,00	325,00	1.228.659.198,01

Tabel 5.3.16. Rincian Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran

(dalam rupiah)

NO	JENIS ANGSURAN	2017	2016
1	RUMAH DINAS	186.684.048,65	194.241.969,65
2	RUMAH DINAS	768.873.908,00	739.477.145,00
3	RUMAH SUSUN	56.100.000,00	42.840.000,00



NO	JENIS ANGSURAN	2017	2016
4	RODA EMPAT	147.678.517,00	150.471.517,00
5	RODA EMPAT	4.426.400,00	4.426.400,00
6	RODA DUA	30.640.934,36	30.640.934,36
7	RODA DUA	34.255.390,00	34.255.390,00
8	RUMAH SEWA	0,00	0,00
Jumlah		1.228.659.198,01	1.196.353.356,01

5.3.1.1.2.8 Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi

31-12-2017

31-12-2016

Rp76.313.301,32

Rp76.313.301,32

Saldo bagian lancar tuntutan ganti rugi sebesar Rp76.313.301,32 merupakan tuntutan ganti rugi yang belum dapat diselesaikan sampai dengan 31 Desember 2017 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.3.16. Rincian Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi

(dalam Rupiah)

No	Nomor Ketetapan	Tanggal Penetapan	2017	2016	Kenaikan/ Penurunan
1	LAP-02-393/PW.17/INPRESII/9	1 September 1998	0,00	0,00	0,00
2	LAP-96/PW17/2/2004	19 Maret 2004	1.340.000,00	1.340.000,00	0,00
3	LAP-133/PW17/2/2003	18 Juni 2003	5.448.301,32	5.448.301,32	0,00
4	LAP-02-277/PW17/INPRES/99	23 September 1999	69.525.000,00	69.525.000,00	0,00
JUMLAH			76.313.301,32	76.313.301,32	0,00

5.3.1.1.2.9 Piutang lainnya

31-12-2017

31-12-2016

Rp10.621.258.401,05

Rp11.552.794.026,89

Saldo piutang lainnya per 31 Desember 2017 sebesar Rp10.621.258.401,05 dan mengalami penurunan sebesar Rp931.535.625,84 atau (7,20)% jika dibandingkan saldo per 31 Desember 2016. Piutang Lainnya adalah saldo piutang atas cicilan pengembalian biaya tunjangan komunikasi intensif DPRD dan dana operasional Pimpinan DPRD Kota Samarinda sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 29A. Piutang Retribusi IMB Rumah Sakit A. Wahab Syahrani sebesar Rp2.760.207.005,96 yang sudah ada telaahan dan telah di setujui oleh walikota untuk dihapuskan namun proses penghapusan buku dan hapus tagih belum berjalan dipindahkan ke akun Piutang Lainnya sementara menunggu SK Walikota untuk penghapusan piutang retribusi tersebut terbit. Piutang Lainnya juga terdiri atas Piutang Dana Pensiun Pegawai, ditambah piutang retribusi



Pencucian Kendaraan Bapenda, Piutang pendapatan atas deviden bank kaltim, piutang pendapatan investasi, serta adanya piutang pendapatan atas kerjasama pembangunan pasar pagi dengan PT. Buluh Perindu dan Pasar Sungai Dama dengan PT. Abadi Surya Rezky Reza Jaya. Rincian Piutang Lainnya terdapat pada table berikut ini:

Tabel 5.3.17. Rincian piutang lainnya

(dalam Rupiah)

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ Penurunan
1	Tunjangan Komunikasi Intensif DPRD	948.250.000,00	948.250.000,00	0,00
2	Belanja Operasional Pimpinan DPRD	128.520.000,00	128.520.000,00	0,00
3	Piutang Upah Kerja DPRD	269.606.055,00	269.606.055,00	0,00
4	Piutang Retribusi IMB RSUD AWS	2.760.207.005,96	2.760.207.005,96	0,00
5	Piutang Dana Pensiun Pegawai	800.000,00	34.189.466,00	(97,66)
6	Retribusi Pencucian Kendaraan Bermotor	2.757.890,00	2.757.890,00	0,00
7	Piutang Jamkesda Samarinda RSUD MOEIS	0,00	0,00	0,00
8	Piutang Perusahaan RSUD MOEIS	988.322.315,19	1.012.564.608,56	(2,39)
9	Piutang Jamkesda Kukar RSUD MOEIS	0,00	1.166.200.092,91	(100,00)
10	Piutang BPJS RSUD MOEIS	445.799.451,00	0,00	100,00
11	Piutang Pendapatan Deviden Bank Kaltim	3.750.688.705,97	4.170.717.938,46	(10,08)
12	Piutang Pendapatan Investasi	0,00	886.780.970,00	(100,00)
13	Piutang PT. Buluh Perindu	100.000.000,00	50.000.000,00	100,00
14	Piutang PT. Bahana Surya Sentosa	71.500.000,00	123.000.000,00	(41,87)
15	Piutang Pendapatan Deviden Laba BPR	852.543.608,95	0,00	100,00
16	Piutang Kerjasama Lampion Garden	302.263.368,98	0,00	0,00
JUMLAH		10.621.258.401,05	11.552.794.026,89	(8,06)

5.3.1.1.3 PERSEDIAAN

31-12-2017

31-12-2016

Rp24.276.934.426,56

Rp26.159.631.906,72

Persediaan adalah aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*). Barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat dalam waktu 12 (dua belas) bulan dari tanggal pelaporan. Persediaan disajikan berdasarkan hasil inventarisasi fisik per tanggal 31 Desember 2017. Terdapat saldo persediaan per 31 Desember 2017 sebesar Rp24.276.934.426,56 dan mengalami penurunan sebesar Rp1.882.697.480,16 atau 7,20 % jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp26.159.631.906,72 dengan rincian disajikan dalam **Lampiran 1**.

5.3.1.1.4 BELANJA DIBAYAR DI MUKA

31-12-2017

31-12-2016



Rp419.994.187,49

Rp910.171.141,67

Saldo belanja dibayar dimuka terdiri dari saldo belanja asuransi, sewa Gedung Kantor (sewa rumah jabatan dan sewa gedung kantor) dan Sewa Hosting yang sudah dilakukan pembayaran namun masih terdapat sisa manfaat ekonomis setelah 31 Desember 2017. Saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp419.994.187,49 dan mengalami penurunan sebesar Rp490.176.954,18 atau 53,86% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp910.171.141,67 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 5.3.18. Rincian belanja dibayar di muka
Belanja Premi Asuransi**

(dalam rupiah)

No	Rincian	Keterangan	2017	2016
1	Belanja Premi Asuransi	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja	70.896.000,00	80.000.000,00
2	Belanja Premi Asuransi	Dinas Lingkungan Hidup	124.908.395,83	294.900.108,33
3	Belanja Premi Asuransi	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	16.965.625,00	0,00
4	Belanja Premi Asuransi	Sekretariat Kota	76.361.666,67	138.583.333,33
5	Belanja Premi Asuransi	BPKAD	20.645.833,33	20.645.833,33
6	Belanja Premi Asuransi	Badan Pendapatan Daerah	0,00	3.581.866,67
Jumlah Belanja Premi Asuransi			309.777.520,83	537.711.141,67

Belanja Sewa Gedung Kantor

(dalam rupiah)

No	Rincian	Keterangan	2017	2016
1	Belanja Sewa Gedung Kantor	Dinas Kesehatan	0,00	33.333.333,33
2	Belanja Sewa Gedung Kantor	Kecamatan Samarinda Ulu (Kelurahan Bukit Pinang)	25.000.000,00	25.000.000,00
3	Belanja Sewa Gedung Kantor	Kecamatan Samarinda Ilir (Kelurahan Pelita)	27.500.000,00	29.500.000,00
4	Belanja Sewa Gedung Kantor	Kecamatan Sungai Pinang (Kelurahan Bandara)	20.000.000,00	20.000.000,00
5	Belanja Sewa Gedung Kantor	Kecamatan Samarinda Kota	0,00	99.800.000,00
6	Belanja Sewa Gedung Kantor	Kecamatan Samarinda Utara (Kel. Sempaja Utara)	15.000.000,00	15.000.000,00
7	Belanja Sewa Gedung Kantor	Kecamatan Samarinda Utara (Kelurahan Pampang)	5.833.333,33	8.750.000,00
8	Belanja Sewa Gedung Kantor	Kecamatan Loa Janan Ilir (Kelurahan Rapak Dalam)	13.333.333,33	16.666.666,67
Jumlah Belanja Sewa Gedung Kantor			106.666.666,66	248.050.000,00

Belanja Sewa Sarana Mobilitas Darat

(dalam rupiah)

No	Rincian	Keterangan	2017	2016
----	---------	------------	------	------



1	Belanja Sewa Sarana Mobilitas Darat	BPKAD	0,00	124.410.000,00
Jumlah Belanja Sewa Gedung Kantor			0,00	124.410.000,00

Belanja Sewa Hosting

(dalam rupiah)

No	Rincian	Keterangan	2017	2016
1	Belanja Sewa Hosting	Dinas Perumahan dan Permukiman	3.550.000,00	0,00
Jumlah Belanja Sewa Hosting			3.550.000,00	0,00

Rekap Belanja Dibayar Dimuka

(dalam rupiah)

No	Rincian	2017	2016	Kenaikan /Penurunan
1	Belanja Premi Asuransi	309.777.520,83	537.711.141,67	(42,39)
2	Belanja Sewa Gedung Kantor	106.666.666,66	248.050.000,00	(57,00)
3	Belanja Sewa Sarana Mobilitas Darat	0,00	124.410.000,00	(100,00)
4	Belanja Sewa Sewa Hosting	3.550.000,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja Sewa Gedung Kantor		419.994.187,49	910.171.141,67	(53,86)

5.3.1.1.5 INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang merupakan investasi yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomis dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Saldo Investasi Jangka Panjang per 31 Desember 2017 sebesar Rp461.781.940.969,70 dan mengalami kenaikan sebesar Rp27.662.554.123,27 atau 6,37% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp434.119.386.846,43 Saldo tersebut berupa investasi non permanen dan investasi permanen dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.3.19 Rincian investasi jangka panjang

(dalam rupiah)

Investasi Jangka Panjang	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Kenaikan/ Penurunan (%)
Investasi Dalam Dana Bergulir	2.388.585.303,79	3.338.534.270,79	(28,45)
Penyertaan Modal Pemerintah BUMD	459.393.355.665,91	430.780.852.575,64	6,64
Jumlah	461.781.940.969,70	434.119.386.846,43	6,37



5.3.1.1.5.1 Investasi NonPermanen Dana 31-12-2017 31-12-2016
Bergulir

Rp2.388.585.303,79 Rp3.338.534.270,79

Saldo investasi non permanen-dana bergulir terdiri dari Bantuan Pinjaman Dana Bergulir Koperasi dan Pengembangan Usaha Ekonomi Kecil Menengah serta Pinjaman kepada Kelompok Petani Plasma Sawit yang disalurkan melalui BPD Kaltim Cabang Samarinda dan Bank Perkreditan Rakyat Samarinda. Nilai dana bergulir per 31 Desember 2017 disajikan *net realizable value* sesuai dengan kebijakan akuntansi yang mengatur hal tersebut yaitu sebesar nilai kas yang dipegang ditambah saldo yang dapat tertagih. Untuk guliran dana yang dianggap tidak bisa tertagih dan memenuhi syarat untuk dihapus buku dan hapus tagih akan dilakukan proses penghapusan sesuai kebijakan akuntansi Pemerintah Kota Samarinda.

Adapun Saldo Dana Bergulir per 31 Desember 2017 sebesar Rp2.388.585.303,79 dan mengalami Penurunan sebesar Rp949.948.967,00 atau (39,77)% dibanding saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp3.338.534.270,79 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.3.19 Rincian saldo dana bergulir

Net Realizable Value	2017	2016	(dalam Rupiah) Kenaikan/ Penurunan
- SALDO di BPD (Rek. 0011414302)	1.388.587.800,79	1.384.338.133,79	0,31
- SALDO di BPR (Rek. 01.11.002731.01)	0,00	902.086.542,00	(100,00)
- Bergulir Sawit	0,00	51.430.595,00	(100,00)
- Dana Sawit di BPR (Rek. 01.11.004068.01)	459.315.491,00	398.349.204,00	15,30
- Bergulir Sawit	540.682.012,00	602.329.796,00	(10,23)
TOTAL	2.388.585.303,79	3.338.534.270,79	(28,45)

5.3.1.1.5.2 Penyertaan Modal 31-12-2017 31-12-2016
Pemerintah Daerah

Rp459.393.355.665,91 Rp430.780.852.575,64

Merupakan saldo Penyertaan Modal Pemerintah Kota Samarinda pada Lembaga Keuangan Daerah dan Perusahaan Daerah, saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp459.393.355.665,91 dan mengalami kenaikan sebesar Rp28.612.503.090,27 atau 6,64% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp430.780.852.575,64 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.3.20. Rincian penyertaan modal

No	Uraian	2017	2016	(dalam rupiah) Kenaikan/ penurunan
1	PDAM	376.448.450.554,11	347.855.817.111,64	11,43
2	BPR	29.229.567.872,80	28.919.552.016,00	1,07
3	PDP AU	3.790.337.239,00	4.080.483.448,00	(15,92)



No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ penurunan
4	BPD Kaltim	49,925,000,000.00	49,925,000,000.00	0,00
	Jumlah	459.393.355.665,91	430.780.852.575,64	9,15

Penjelasan atas penyertaan modal adalah sebagai berikut:

- Saldo penyertaan modal pada PDAM disajikan sebesar saldo ekuitas dan diperhitungkan dengan menggunakan *equity method* pada pos modal Laporan Keuangan PDAM (*Audited*) per 31 Desember 2017 sebesar Rp376.448.450.554,11.
- Saldo penyertaan modal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Samarinda disajikan sebesar saldo ekuitas dan diperhitungkan dengan menggunakan *equity method* Laporan Keuangan BPR (*audited*) per 31 Desember 2017 sebesar Rp29.229.567.872,80.

Nilai Ekuitas pada Laporan Keuangan Audited BPR TA 2017 adalah Rp30.469.631.304,00 dengan Rincian :

Modal Disetor	25.000.000.000,00
Cadangan Umum	1.870.516.250,00
Cadangan Khusus	2.049.035.765,00
Koreksi Laba	37.920.000,00
Laba Bersih	1.512.159.289,00
Total Ekuitas	30.469.631.304,00

Selisih Nilai ekuitas dengan LK BPR adalah sebesar Rp852.543.608,95 (55%) yang merupakan hak Pemerintah Kota Samarinda berupa deviden tahun 2017, Kewajiban CSR BPR Ke masyarakat Rp46.502.378,67 (3%), Tantinem sebesar Rp62.003.171,56 (4%), Jasa Produksi Rp124.006.343,12 (8%), Dana Pensiun Rp155.007.928,90 (10%). Hal tersebut sesuai dengan Kebijakan Akuntansi BPR.

- Saldo penyertaan modal pada PD PAU (*Audited*) disajikan sebesar saldo ekuitas dan diperhitungkan dengan menggunakan *equity method* Laporan Keuangan PD PAU per 31 Desember 2016 sebesar Rp3.790.337.239,00.
Nilai Ekuitas pada Laporan Keuangan Audited PD.PAU adalah sebesar Rp3.790.337.239,00.
- Saldo penyertaan modal pada BPD Kaltim disajikan sebesar jumlah setoran modalnya dan diperhitungkan dengan menggunakan *cost method* sampai dengan Tahun Anggaran 2017 Pemerintah Kota Samarinda memiliki 9.985 lembar saham dengan persentase kepemilikan saham 1,64% senilai Rp49.925.000.000,00.

5.3.1.1.6 ASET TETAP

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset yang menunjukkan jumlah dan nilai perolehan aset tetap yang



dimiliki/dikuasai oleh Pemerintah pe 31 Desember 2017 dan 2016. Perolehan aset tetap yang berasal dari kapitalisasi Belanja Modal dan/atau belanja lainnya yang diatribusikan dalam nilai aset tetap tahun anggaran berkenaan. Saldo Aset Tetap Pemerintah Kota Samarinda per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp16.862.433.672.946,90 mengalami kenaikan sebesar Rp6.099.602.184.527,64 atau 56,67 % dari tahun 2016 sebesar Rp10.762.831.488.419,20 dengan komposisi dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5.3.21. Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Aset Tetap	Per 31 Desember 2017 Rp.	Per 31 Desember 2016 Rp.	Kenaikan/(penurunan) Rp.	Tren %
Tanah	11.697.823.343.919,70	5.424.774.785.632,00	6.273.048.558.287,65	115,64
Peralatan dan Mesin	760.302.657.049,66	807.554.570.451,18	(47.251.913.401,52)	(5,85)
Gedung dan Bangunan	1.953.764.911.562,09	2.069.537.326.381,23	(115.772.414.819,14)	(5,59)
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	4.281.463.740.759,77	2.917.153.273.437,77	1.364.310.467.322,00	46,77
Aset Tetap Lainnya	17.616.367.240,49	17.752.472.460,49	(136.105.220,00)	(0,77)
Konstruksi Dalam Pengerjaan	1.117.083.060.943,63	2.076.617.325.224,00	(959.534.264.280,37)	(46,21)
Akumulasi Penyusutan	(2.916.042.633.878,42)	(2.550.558.265.167,44)	(365.484.368.710,98)	14,33
Jumlah	16.912.011.447.596,90	10.762.831.488.419,20	6.149.179.959.177,64	57,13

Ringkasan mutasi aset tetap tahun 2017 adalah sebagai berikut :



Tabel 5.3.22. Rincian mutasi aset

Keterangan	Tanah	Peralatan & Mesin	Gedung & Bangunan	Jalan, Irigasi, & Jaringan	Aset Tetap Lainnya	Konstruksi dalam pengerjaan	Jumlah
SALDO AWAL	5.424.774.785.632,00	807.554.570.451,18	2.069.537.326.381,23	2.917.153.273.437,77	17.752.472.460,49	2.076.617.325.224,00	13.313.389.753.586,70
<i>PENAMBAHAN</i>							
LRA	6.424.204.345,00	18.343.774.741,00	182.569.370.905,00	472.609.691.881,00	573.010.300,00	0,00	680.520.052.172,00
FKTP	0,00	2.349.940.325,00	237.188.000,00	0,00	300.000,00	0,00	2.587.428.325,00
BOSDA+BOSNAS	0,00	10.244.909.647,00	2.850.000,00	0,00	15.761.922.626,00	0,00	26.009.682.273,00
INVENTARISASI	7.028.989.071.094,00	352.507.800,00	0,00	0,00	30.500.000,00	0,00	7.029.372.078.894,00
HUTANG + HIBAH	0,00	236.870.000,00	14.886.510.550,00	8.940.426.641,00	0,00	573.752.680,00	24.637.559.871,00
REKLAS + KOREKSI	85.154.576.150,00	16.772.505.933,00	28.914.487.635,00	1.034.563.506.345,00	59.103.500,00	98.760.999.270,00	1.264.225.178.833,00
JUMLAH MUTASI TAMBAH	7.120.567.851.589,00	48.300.508.446,00	226.610.407.090,00	1.516.113.624.867,00	16.424.836.426,00	99.334.751.950,00	9.027.351.980.368,00
<i>PENGURANGAN</i>							
SK PENGHAPUSAN	0,00	2.745.077.859,50	0,00	0,00	0,00	0,00	2.745.077.859,50
HUTANG PIHAK KE-3	1.413.102.600,00	3.914.884.746,00	71.027.566.490,00	109.020.561.137,00	0,00	0,00	185.376.114.973,00
REKLAS + KOREKSI	846.106.190.701,35	87.873.361.334,02	271.321.905.419,14	42.721.368.208,00	956.244.720,00	1.058.869.016.230,37	2.307.848.086.612,88
NILAI DIBAWAH KAPITALISASI	0,00	1.019.097.908,00	33.350.000,00	61.228.200,00	15.604.696.926,00	0,00	16.718.373.034,00
JUMLAH MUTASI KURANG	847.519.293.301,35	95.552.421.847,52	342.382.821.909,14	151.803.157.545,00	16.560.941.646,00	1.058.869.016.230,37	2.512.687.652.479,38
SALDO AKHIR	11.697.823.343.919,70	760.302.657.049,66	1.953.764.911.562,09	4.281.463.740.759,77	17.616.367.240,49	1.117.083.060.943,63	19.828.054.081.475,30



5.3.1.1.6.1 Tanah

Saldo aset tetap berupa tanah per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp11.697.823.343.919,70 mengalami kenaikan sebesar Rp6.273.048.558.287,65 atau 115,64% dari tahun 2016 sebesar Rp5.424.774.785.632,00

Aset Tetap	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Tren
	Rp.	Rp.	%
Tanah	11.697.823.343.919,70	5.424.774.785.632,00	115.64
Jumlah	11.697.823.343.919,70	5.424.774.785.632,00	115.64

Dalam Aset Tanah terdapat yang dimanfaatkan oleh pihak ketiga dalam bentuk kerjasama pemanfaatan yang dikategorikan ke aset lainnya, namun mengingat aset yang dikerjasamakan menempati sebagian dari aset tanah yang masih digunakan oleh entitas Pemerintah Kota Samarinda dan dokumen kepemilikan tanah masih menyatu dengan dokumen induk sehingga nilai yang dipindah ke Aset Lainnya – Kemitraan Pihak Ketiga hanya senilai luas tanah yang dipergunakan untuk kerjasama yaitu:

NO	PIHAK KETIGA	BENTUK KEMITRAAN	JANGKA WAKTU
1	PT. Yudha Putra Kaltim	Pembangunan Pasar Segiri Kota Samarinda dengan Pola Bangun Guna Serah	18 Maret 2010 18 Maret 2030
2	PT. Samaco	Pengelolaan Kawasan Wisata “Mahakam Lampion Garden”	20 April 2016 20 April 2041
3	PT. Buluh Perindu	Pembangunan Pasar Pagi Kota Samarinda dengan Pola Bangun Guna Serah	Jangka Waktu 10 Tahun sejak dioperasikannya lantai III Pasar Pagi
4	PT. Bahana Surya Sentosa	Pembangunan Pasar Kedondong Kota Samarinda dengan Pola Bangun Guna Serah	Jangka Waktu 7 Tahun sejak dioperasikannya Pasar Kedondong
5	PT. Primatama	Mudita Samarinda Tower	Jangka Waktu 30 Tahun

Selanjutnya dalam pencatatan aset tanah juga terdapat tanah yang disewakan kepada pihak ketiga yang seharusnya dikategorikan sebagai aset lainnya. Namun mengingat aset yang disewakan menempati sebagian dari aset yang masih digunakan oleh entitas Pemerintah Kota Samarinda dan dokumen kepemilikan masih menyatu dengan dokumen induk maka tetap dicatat sebagai aset tetap tanah, aset aset tersebut yaitu :

NO	PIHAK KETIGA	OBYEK SEWA	JANGKA WAKTU
1	PT. Telekomunikasi Seluler	Jl. Dahlia No.79 Kel.Bugis	20 Juni 2017 19 Juni 2018
2	CV. Nazwa	Dinas Pendidikan, Jl. Biola Kota	15 Februari 2017



NO	PIHAK KETIGA	OBJEK SEWA	JANGKA WAKTU
		Samarinda	15 Februari 2018
3	PT. Insani Bara Pertama	RT.10 Sungai Kamid Kel.Simpang Pasir	30 Juli 2013 30 Juli 2018
4	PD. Bank Perkreditan Rakyat	Kantor Camat Sungai Kunjang, Jl. Jakarta	16 Februari 2015 16 Februari 2018
5	Arijal Gunawan	Muda RPH	Januari 2016 Januari 2017
6	Koperasi Mahakam Mandiri	Putra Tanah Merah	Februari 2017 Februari 2018
7	Harianto	Pasar Bengkuring	12 Juli 2016 11 Juli 2021
8	Wahidin	Jl.Dahlia (kantin BPN)	31 Juli 2016 30 Juni 2017
9	Mukadi	Jl.Dahlia (kantin Balaikota)	26 Juli 2017 25 Juli 2018
10	Om Jek	Jl.Dahlia (kantin Dispenda)	8 September 2017 8 September 2018
11	Budi Waluyo	Jl.Dahlia (kanti Lapangan Tenis)	3 Maret 2017 3 Maret 2018
12	PT. Tower Bersama	Tower Telekomunikasi Tower Telekomunikasi	Maret 2016 Maret 2021 Desember 2016 Desember 2021
13	PT. NCI	Palaran	11 Oktober 2015 11 Oktober 2020
14	Kantin Makmur	Rawa Palaran	Januari 2017 Januari 2018
15	PT. Pertamina	Jl. Lubuk Sawah	September 2017 September 2022
16	Asrudin Lazarus	Sambutan	April 2017 April 2018
17	Apo	Sambutan	Juli 2017 Juli 2018
18	Sujarwanto	Sambutan	Agustus 2017 Agustus 2018
19	Lukman Nur Hakim	Jl. Rawa Indah (kantin Dishub)	Mei 2017 Mei 2018
20	Radio SMPN 12	Kantin SMPN 12	Juni 2017 Juni 2018
21	Tuti	Jl. Kadrie Oening (kantin SMPN 1)	September 2017 September 2018
22	Rusniaty	Jl. Kadrie Oening (kantin SMPN 1)	September 2017 September 2018



Terdapat aset tanah yang dipinjam pakai oleh pihak lain selain Entitas Pemerintah Kota Samarinda, rincian sebagai berikut :

NO	NAMA ASET	LUAS	ALAMAT	PENGUNAAN
1	Tanah	70.000 M ²	Kelurahan Sempaja Utara	Lapas Type A Samarinda
2	Tanah	1.500 M ²	Jl. Anggur Kel.Sidodadi	Kantor BNN Kota Samarinda
3	Tanah	10.200 M ²	Jl. Selili	Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Selili

Kondisi lain tentang Aset Tanah Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 7397 bidang tanah yang tercatat di database Simda BMD Kota Samarinda, dengan rincian sebagai berikut :
 - 638 bidang tanah nomor sertifikat/legalitas belum terisi
 - 703 bidang tanah nomor sertifikat/legalitas sudah terisi
 - 6053 bidang tanah merupakan hasil inventarisasi aset tanah dibawah jalan
2. Mutasi tambah aset tanah merupakan hasil dari tindak lanjut dari LHP BKP RI atas Sistem Pengendalian Intern mengenai aset tanah dibawah jalan yang telah ditindak lanjuti dengan hasil sesuai Surat Keputusan Walikota Kota Samarinda tanggal 28 Desember 2017 tentang Inventarisasi Aset Tanah Dibawah Jalan
3. Masih terdapat 9 kasus tanah dalam proses penyelesaian sengketa hukum di pengadilan. yang meliputi :
 - Pengadilan Negeri : 6 kasus
 - Banding : 2 kasus
 - Kasasi : 0 kasus
 - Peninjauan Kembali : 1 kasus

Dari Sembilan kasus diatas yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkraht) sebanyak 3 kasus

4. Pencatatan atas pembebasan tanah oleh Bagian Perkotaan Sekretariat Daerah/Dinas Pertanahan dicatat berdasarkan segmen lokasi.

5.3.1.1.6.2 Peralatan dan Mesin

Saldo Aset Tetap Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp760.302.657.049,66 dan Rp807.554.570.451,18 jika dibandingkan terdapat penurunan sebesar 5,85%. Mutasi nilai peralatan dan mesin dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Per 31 Desember 2016	Rp	807.554.570.451,18
Mutasi tambah	Rp	48.300.508.446,00
Mutasi kurang	Rp	94.533.323.939,52
Aset Dibawah Nilai Kapitalisasi	Rp.	1.019.097.908,00
Saldo akhir per 31 Desember 2017	Rp	760.302.657.049,66
Penyusutan s/d 2017	Rp	(654.709.645.291,42)
Nilai buku per 31 Desember 2017	Rp	105.593.011.758,24



Adapun mutasi tambah dapat dirincikan sebagai berikut :

Realisasi belanja modal	Rp	18.343.774.741,00
Hibah	Rp	234.370.000,00
Hutang pihak ke-III	Rp	2.500.000,00
Inventarisasi	Rp	352.507.800,00
Bosnas	Rp	2.691.765.106,00
Bosda Kota	Rp	7.553.144.541,00
Reklasifikasi(kesalahan anggaran)	Rp	16.588.996.433,00
FKTP	Rp	2.349.940.325,00
Koreksi Kesalahan Penganggaran	Rp	183.509.500,00

Rincian perolehan peralatan mesin yang bersumber dari utang pihak ketiga adalah :

Tabel 5.3.25. Rincian peroleh peralatan mesin yang bersumber dari utang pihak ketiga

(dalam rupiah)

No	Nama SKPD	Nominal
1	Kecamatan Loa Janan Ilir	2.500.000,00
TOTAL		2.500.000,00

Kondisi lain tentang Aset Peralatan Mesin Kota Samarinda adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 2376 unit kendaraan yang tercatat di *database* Simda BMD Kota Samarinda, dengan rincian sebagai berikut :
 - 1888 unit kendaraan dengan nomor BPKB sudah terisi
 - 488 unit kendaraan dengan nomor BPKB belum terisi
2. Dari 488 unit kendaraan dinas yang belum mempunyai legalitas kepemilikan berupa BPKB, terdapat 8 unit pengadaan kendaraan dinas tahun 2017 dimana hingga saat ini masih dalam proses oleh Samsat.
3. Terdapat 24 unit kendaraan dinas masih dikuasai oleh pegawai yang telah pensiun maupun pegawai yang telah meninggal dunia.
4. Terdapat 19 unit kendaraan roda empat 12 unit kendaraan roda dua yang dipinjam pakai oleh pihak lain selain Entitas Pemerintah Kota Samarinda

5.3.1.1.6.3 Gedung dan Bangunan

Nilai perolehan Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan per 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp1.974.609.133.142,09 dan Rp2.069.537.326.381,23 jika dibandingkan terdapat penurunan sebesar 4,59%. Rincian mutasi penambahan dan pengurangan adalah sebagai berikut:



Saldo Per 31 Desember 2016	Rp	2.069.537.326.381,23
Mutasi Tambah	Rp	226.610.407.090,00
Mutasi Kurang	Rp	342.349.471.909,14
Aset Dibawah Nilai Kapitalisasi	Rp.	33.350.000,00
Saldo Akhir Per 31 Desember 2017	Rp	1.953.764.911.562,09
Penyusutan	Rp	(738.317.816.227,00)
Nilai Buku Per 31 Desember 2017	Rp	1.215.447.095.335,09

Adapun mutasi penambahan dapat dirincikan sebagai berikut :

Realisasi belanja modal	Rp	182.569.370.905,00
Hibah	Rp	14.381.698.200,00
Hutang pihak ke-III	Rp	504.812.350,00
Bosda Kota Samarinda	Rp.	2.850.000,00
FKTP	Rp.	237.188.000,00
Reklasifikasi (kesalahan anggaran)	Rp.	399.009.000,00
Reklasifikasi KDP + Koreksi	Rp.	22.173.581.830,00
Koreksi Reclash Persediaan	Rp	4.099.403.000,00
Koreksi Rumah Karang Mumus	Rp	1.424.801.000,00
Koreksi Kesalahan Penganggaran	Rp	817.692.805,00

Adapun mutasi pengurangan dapat dirincikan sebagai berikut :

Reklasifikasi (kesalahan anggaran)	Rp	77.321.241.585,00
Pembayaran hutang pihak ke tiga	Rp	71.027.566.490,00
Tindak Lanjut LHP BPK 2016	Rp	1.145.216.000,00
Reclash Ke Aset Lainnya-Kemitraan	Rp	3.566.000.302,00
Reclash Ke Aset Lainnya-P3D	Rp	186.576.403.064,00
Koreksi Kurang Volume	Rp	51.908.973,14
Koreksi Utang yang Mengurangi Aset	Rp	2.661.135.495,00

Rincian penambahan gedung dan bangunan Tahun 2017 yang bersumber dari utang pihak ketiga adalah :

Tabel 5.3.26. Rincian penambahan gedung dan bangunan yang bersumber dari utang pihak ketiga

<i>(dalam rupiah)</i>		
No	Nama SKPD	Nominal
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	256.742.250,00
2	Dinas Perdagangan	248.070.100,00
TOTAL		504.812.350,00

5.3.1.1.6.4 Jalan. Irigasi. dan Jaringan

Nilai perolehan Jalan. Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan per 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp4.281.463.740.759,77 dan Rp 2.917.153.273.437,77 jika dibandingkan terdapat kenaikan sebesar 46,77% dengan rincian sebagai berikut:



Saldo Per 31 Desember 2016	Rp	2.917.153.273.437,77
Mutasi Tambah	Rp	1.516.113.624.867,00
Mutasi Kurang	Rp	151.741.929.345,00
Aset Dibawah Nilai Kapitalisasi	Rp	61.228.200,00
Saldo Akhir Per 31 Desember 2017	Rp	4.281.463.740.759,77
Penyusutan	Rp	(1.523.101.657.117,00)
Nilai Buku Per 31 Desember 2017	Rp	2.758.362.083.642,77

Adapun mutasi tambah dapat dirincikan sebagai berikut:

Realisasi belanja modal	Rp	472.609.691.881,00
Reklasifikasi KDP	Rp	1.022.894.723.033,00
Hutang pihak ke-III	Rp	8.940.426.641,00
Reklasifikasi (kesalahan anggaran)	Rp.	6.465.529.512,00
Koreksi Kesalahan Penganggaran	Rp	4.537.434.800,00
Koreksi Jaringan Karang Mumus	Rp	665.819.000,00

Adapun mutasi kurang dapat dirincikan sebagai berikut:

Pembayaran hutang pihak ke tiga	Rp	109.020.561.137,00
Reklasifikasi (kesalahan anggaran)	Rp	39.469.505.681,00
Reclass Ke Aset Lainnya-Kemitraan	Rp	577.736.954,00
Reclass Ke Aset Lainnya-P3D	Rp	793.680.000,00
Koreksi Kurang Volume	Rp	202.392.875,00
Koreksi Utang yang Mengurangi Aset	Rp	1.678.052.698,00

Rekap penambahan jalan, irigasi dan jembatan Tahun 2017 yang bersumber dari utang kepada pihak ketiga adalah :

Tabel 5.3.27. Rincian penambahan jalan, irigasi dan jembatan Tahun 2017 yang bersumber dari utang kepada pihak ketiga

<i>(dalam rupiah)</i>		
No	Nama SKPD	Nominal
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	8.600.761.981,00
2	Dinas Perumahan dan Permukiman	194.799.500,00
3	Dinas Perindustrian	144.865.160,00
TOTAL		8.940.426.641,00

5.3.1.1.6.5 Aset Tetap Lainnya

Nilai perolehan saldo aset tetap lainnya per 31 Desember 2017 dan per 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp17.616.367.240,49 dan Rp17.752.472.460,49 jika dibandingkan terdapat penurunan sebesar 0,77%. Mutasi nilai saldo aset tetap lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:



Saldo Per 31 Desember 2016	Rp	17.752.472.460,49
Mutasi Tambah	Rp	16.424.836.426,00
Mutasi Kurang	Rp	956.244.720,00
Aset Dibawah Nilai Kapitalisasi	Rp	15.604.696.926,00
Saldo Akhir Per 31 Desember 2017	Rp	17.616.367.240,49
Penyusutan	Rp	0,00
Nilai Buku Per 31 Desember 2017	Rp	17.616.367.240,49

Adapun mutasi tambah dapat dirincikan sebagai berikut :

Realisasi belanja modal	Rp	573.010.300,00
FKTP	Rp	300.000,00
Bosnas	Rp	15.758.151.326,00
Bosda	Rp	3.771.300,00
Inventarisasi	Rp	30.500.000,00
Reklasifikasi (kesalahan anggaran)	Rp	59.103.500,00

Adapun mutasi kurang dapat dirincikan sebagai berikut :

Reklasifikasi (kesalahan anggaran)	Rp	415.404.300,00
Reclass Ke Aset Lainnya-P3D	Rp	540.840.420,00

5.3.1.1.6.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai perolehan Konstruksi Dalam Pekerjaan per 31 Desember 2017 dan per 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp1.117.083.060.943,63 dan Rp2.076.617.325.224,00 jika dibandingkan terdapat penurunan sebesar 46,21%. Mutasi nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Per 31 Desember 2016	Rp	2.076.617.325.224,00
Mutasi Tambah	Rp	99.334.751.950,00
Koreksi Kurang	Rp	1.058.869.016.230,37
Saldo Akhir Per 31 Desember 2017	Rp	1.117.083.060.943,63
Penyusutan	Rp	0,00
Nilai Buku Per 31 Desember 2017	Rp	1.117.083.060.943,63

Adapun mutasi tambah dapat dirincikan sebagai berikut :

Hutang Pihak Ketiga	Rp	573.752.680,00
Koreksi Kesalahan Penganggaran	Rp	30.000.000,00
Reklasifikasi dari Pembangunan yang belum selesai sampai dengan tanggal 31 Desember 2017	Rp	98.730.999.270,00

Adapun Koreksi kurang dapat dirincikan sebagai berikut :



Reklasifikasi ke Aset Jadi	Rp	1.040.695.389.663,00
Tindak Lanjut LHP BKP 2016	Rp	5.873.595.850,00
Koreksi Kurang Volume	Rp	136.344.419,97
Koreksi Kelebihan RSUD Moeis	Rp	6.627.950.926,40
Koreksi Utang Mempengaruhi Aset	Rp	5.535.735.371,00

5.3.1.1.6.7 Akumulasi Penyusutan

Nilai perolehan Akumulasi Penyusutan per 31 Desember 2017 dan per 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp2.918.127.056.036,42 dan Rp2.550.558.265.167,44 Pemerintah Kota Samarinda menghitung akumulasi dengan menggunakan sistem perhitungan penyusutan oleh software SIMDA-BMD dan menggunakan tanggal perolehan sebagai dasar penentuan masa manfaat. Perhitungan penyusutan berdasarkan input tanggal kontrak dan penyusutan dihitung secara tahunan

5.3.1.1.7 ASET LAINNYA

Aset Lainnya adalah aset non lancar lainnya yang bersifat jangka panjang dan aset tak berwujud, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum. Nilai Aset Lainnya per 31 Desember 2017 sebesar Rp923.863.306.454.105,10 dan mengalami kenaikan sebesar Rp715.552.565.072,57 atau 344,83% dibandingkan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp207.507.318.428,43. Rincian Aset Lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3.28. Rincian aset lainnya

(dalam rupiah)

ASET LAINNYA	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Kenaikan/ penurunan
Tagihan Penjualan Angsuran	147.900.000,00	282.049.173,00	(47,56)
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	70.669.788.130,35	94.974.970.000,00	(25,59)
Aset Tak Berwujud	18.640.058.398,00	17.721.636.638,00	5,18
Amortisasi Aset Tak Berwujud	(9.654.694.508,20)	(7.790.838.668,40)	23,92
Aset Lain Lain	843.256.831.480,85	102.319.501.285,83	724,14
Total	923.059.883.501,00	207.507.318.428,43	344,83

5.3.1.1.7.1 Tagihan Penjualan Angsuran

31-12-2017

31-12-2016

Rp147.900.000,00

Rp282.049.173,00

Tagihan penjualan angsuran merupakan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah. Yang terdiri atas tagihan penjualan angsuran atas rumah dinas dan tagihan penjualan angsuran atas kendaraan bermotor sesuai dengan SK Walikota. Saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp147.900.000,00 dan mengalami penurunan sebesar Rp134.149.173,00 atau (47,56)% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp282.049.173,00. Dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.3.29. Rincian tagihan penjualan angsuran

(dalam rupiah)

NO	JENIS ANGSURAN	2017	2016	Kenaikan/ Penurunan
1	RUMAH DINAS	59.160.000,00	113.749.173,00	(47,99)
2	RUMAH SUSUN	88.740.000,00	168.300.000,00	(47,27)
	JUMLAH	147.900.000,00	282.049.173,00	(47,56)

5.3.1.1.7.2 Kemitraan dengan Pihak Ketiga

31-12-2017

31-12-2016

Rp70.669.788.130,35

Rp94.974.970.000,00

Kemitraan dengan Pihak Ketiga merupakan kerjasama dalam pengelolaan dana bersama investasi pada Instalasi Pengelolaan Air Bersih (IPAB) di Kota Samarinda dengan PT. Wahana Abdi Tirta Tehnika Sejati (PT. WATTS) berupa penyeteroran modal dengan porsi 40,00% atau sebesar Rp12.240.000.000,00 dari total investasi yang dibutuhkan sebesar Rp30.600.000.000,00; nilai aset milik Pemerintah Kota Samarinda yang dikerjasamakan dengan PT. Mudita Primatama untuk pembangunan Samarinda Tower Tahun 1992; Kerjasama Pembangunan Pasar Pasar Kedondong dengan PT. Bahana Surya Sentosa; Kerjasama Pembangunan Pasar Segiri dengan PT. Yudha Putera Kaltim dan Kerjasama Pengelolaan Mahakam Lampion Garden (MLG) dengan PT. SAMACO. Pemerintah Kota Samarinda juga melakukan Kerjasama Rehabilitasi dan Pengembangan Pasar Pagi Lantai III dengan PT. Buluh Perindu namun tidak terdapat nominal kerjasama karena pembangunan terdapat di lantai III dan tidak mempengaruhi aset yang ada di bawahnya. Terdapat pengurangan atas kerjasama Pembangunan Pasar Sungai Dama yang telah habis periode kerjasama dan telah terdapat Berita Acara Serah Terima antara Pemerintah Kota Samarinda dengan PT. Surya Rizki Reza Jaya Abadi (H.M Yunan Kadir, Bsc) dengan BAST Nomor 600/769/DPS/XI/2016 tanggal 2 November 2016.



Tabel 5.3.30. Rincian saldo kemitraan dengan pihak ketiga

(dalam rupiah)

NO	NAMA	TENTANG	NOMOR SPKS	NILAI KERJASAMA	TANGGAL KERJASAMA	MASA KERJASAMA	HAK PEMKOT
1	PT. WAHANA ABDI TIRTA TEHNIKA SEJATI	Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Minum di Lokasi Bendang Samarinda	602.693/04.01/SPKS- WATS/I/2003	12.240.000.000,00	10 Januari 2003		
2	PT. BAHANA SURYA SENTOSA	Pembangunan Pasar Kedondong Samarinda	119/58/KJS/XII/2001	12.007.943.000,00	13 Desember 2011	7 Tahun Sejak Selesaiannya Pekerjaan Fisik	1.Memungut Retribusi Pasar sesuai dengan Perda yang berlaku terhadap petak/kios/toko yang digunakan oleh pedagang melalui Dinas Perdagangan 2. Menerima setoran dari PT. Bahana Surya Sentosa sebesar Rp71.500.000,00 per tahun melalui kas daerah. 3.Mendapatkan pembagian hasil sebesar 40% dari keuntungan bersih pengelolaan Pasar Kedondong.
3	PT. BULUH PERINDU	Rehabilitasi dan Pengembangan Pasar Pagi Lantai III	119/55/KJS/KS/XII/2011	0,00	5 Desember 2011	7 Tahun Sejak Selesaiannya Pekerjaan Fisik	1.Memungut Retribusi Pasar sesuai dengan Perda yang berlaku terhadap petak/kios/toko yang digunakan oleh pedagang melalui Dinas Perdagangan 2. Menerima setoran dari PT. Buluh Perindu sebesar Rp50.000.000,00 per tahun melalui kas daerah selama masa kerjasama paling lambat awal desember tahun berjalan. 3.Mendapatkan pembagian hasil sebesar 40% dari keuntungan bersih pengelolaan



NO	NAMA	TENTANG	NOMOR SPKS	NILAI KERJASAMA	TANGGAL KERJASAMA	MASA KERJASAMA	HAK PEMKOT
							Pasar Pagi Lantai III. 4.Mendapatkan bangunan lantai 4 untuk areal warung makanan sebagai kompensasi relokasi pedagang makanan lantai III sebanyak 50 Petak.
4	PT. YUDHA PUTERA KALTIM	Pembangunan Pasar Segiri Samarinda	119/05/KJS-KS/III/2010	21.138.441.874,35	18 Mei 2010	20 tahun sejak	1.Memungut Retribusi Pasar sesuai dengan Perda yang berlaku terhadap petak/kios/toko yang digunakan oleh pedagang melalui Dinas Perdagangan. 2. Menerima setoran dari PT. YUDHA PUTERA KALTIM sebesar Rp125.000.000,00 per tahun melalui kas daerah selama masa kerjasama 3.Mendapatkan pembagian hasil sebesar 40% dari keuntungan bersih pengelolaan Pasar Segiri Samarinda. 4.Mendapatkan 200 buah petak Kaki Lima senilai Rp600.000.000,00 5.Mendapat 1 buah truk sampah senilai Rp350.000.000,00
5	PT. MUDITA PRIMANTARA	Pembangunan Samarinda Tower		4.920.000.000,00		30 Tahun	1.Memperoleh Basement,Parkir roda dua dan kios pedagang buah.
6	PT. SAMACO	Pengelolaan Mahakam Lampion Garden (MLG)	028/SKB-SMC/IV/2016	Tanah 16.219.666.000,00	22 April 2016	25 tahun sejak ditandatangani	1.Memperoleh Kontribusi Rp237.069.309,00 setiap tahun paling



NO	NAMA	TENTANG	NOMOR SPKS	NILAI KERJASAMA	TANGGAL KERJASAMA	MASA KERJASAMA	HAK PEMKOT
				Bangunan 3.566.000.302,00 Jaringan 577.736.954,00		Perjanjian Kerja Sama	lambat 31 Maret tahun berikutnya. 2.Memperoleh Pajak Parkir dari Pendapatan Parkir sesuai Perda. 3.Memperoleh Pajak Hiburan dari tiket masuk pengunjung sesuai Perda



5.3.1.1.7.3 Aset Tak Berwujud

31-12-2017

31-12-2016

Rp18.640.058.398,00**Rp17.721.636.638,00**

Jumlah tersebut merupakan saldo aset tak berwujud Per 31 Desember 2017 sebesar Rp18.640.058.398,00 dan mengalami kenaikan sebesar Rp918.421.760,00 atau 5,18% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp17.721.636.638,00. Adapun Rincian aset tak berwujud sebagai berikut :

Tabel 5.3.31. Rincian kepemilikan aset tak berwujud per SKPD

(dalam rupiah)

NO	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/ Penurunan
1	DINAS PENDIDIKAN	746.880.078,00	746.880.078,00	0,00
2	DINAS KESEHATAN	2.673.882.000,00	2.628.882.000,00	1,71
3	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	3.010.010.000,00	2.578.645.000,00	16,73
4	DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN	316.954.500,00	316.954.500,00	0,00
5	DINAS PEMADAM KEBAKARAN	168.825.000,00	0,00	100,00
6	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	78.900.000,00	78.900.000,00	0,00
7	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	0,00	168.825.000,00	(100,00)
8	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	226.830.000,00	226.830.000,00	0,00
9	DINAS SOSIAL	69.550.000,00	69.550.000,00	0,00
10	DINAS TENAGA KERJA	235.380.000,00	235.380.000,00	0,00
11	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	156.425.660,00	156.425.660,00	0,00
12	DINAS KETAHANAN PANGAN	127.000.000,00	127.000.000,00	0,00
13	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	233.650.000,00	233.650.000,00	0,00
14	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	466.500.000,00	466.500.000,00	0,00
15	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	49.000.000,00	49.000.000,00	0,00
16	DINAS PERHUBUNGAN	630.813.400,00	630.813.400,00	0,00
17	DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH	54.500.000,00	54.500.000,00	0,00
18	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	1.876.313.000,00	1.812.413.000,00	3,53
19	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	34.900.000,00	34.900.000,00	0,00
20	DINAS PERPUSTAKAAN	257.000.000,00	257.000.000,00	0,00
21	DINAS PERIKANAN	98.500.000,00	98.500.000,00	0,00
22	DINAS PARIWISATA	925.770.000,00	925.770.000,00	0,00
23	DINAS PERTANIAN	191.900.000,00	184.900.000,00	3,79
24	DINAS PERDAGANGAN	76.900.000,00	39.500.000,00	94,68
25	DINAS PERINDUSTRIAN	84.500.000,00	37.400.000,00	125,94
26	SEKRETARIAT DAERAH	1.434.335.000,00	1.242.090.000,00	15,48
27	SEKRETARIAT DPRD	289.400.000,00	219.550.000,00	31,82
28	KECAMATAN PALARAN	11.000.000,00	11.000.000,00	0,00
29	KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG	5.450.000,00	5.450.000,00	0,00
30	KECAMATAN SAMARINDA ULU	7.000.000,00	7.000.000,00	0,00
31	KECAMATAN SAMARINDA ILIR	25.000.000,00	25.000.000,00	0,00
32	KECAMATAN SUNGAI KUNJANG	41.684.000,00	41.684.000,00	0,00
33	KECAMATAN SAMBUTAN	49.086.000,00	49.086.000,00	0,00
34	KECAMATAN SAMARINDA KOTA	12.000.000,00	12.000.000,00	0,00
35	INSPEKTORAT DAERAH	35.900.000,00	35.900.000,00	0,00
36	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	851.725.000,00	851.725.000,00	0,00
37	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	545.986.760,00	496.925.000,00	9,87



NO	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/ Penurunan
38	BADAN PENDAPATAN DAERAH	1.036.358.000,00	1.036.358.000,00	0,00
39	BADAN KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAERAH	1.239.250.000,00	1.179.250.000,00	5,09
40	DINAS PERTAMBANGAN	0,00	84.500.000,00	(100)
41	BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	265.000.000,00	265.000.000,00	0,00
	JUMLAH	18.640.058.398,00	17.721.636.638,00	5,18

5.3.1.1.7.4 Amortisasi Aset Tak Berwujud

31-12-2017

31-12-2018

Rp(9.654.694.508,20)

Rp(7.790.838.668,40)

Saldo Amortisasi Aset tak berwujud di dapatkan dari penyusutan nilai Aset Tak Berwujud. Saldo Amortisasi Aset Tak berwujud Per 31 Desember 2016 sebesar Rp9.654.694.508,20 dan mengalami kenaikan sebesar Rp1.863.855.839,80 atau 23,92% Jika Dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp7.790.838.668,40 dengan rincian sebagai berikut:

Table 5.3.32. Rincian amortisasi asset tak berwujud

NO	URAIAN	(dalam Rupiah)	
		2017	2016
1	DINAS PENDIDIKAN	441.563.554,20	367.025.546,00
2	DINAS KESEHATAN	1.115.330.400,00	847.942.200,00
3	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	846.130.000,00	545.129.000,00
4	DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN	192.818.050,00	161.122.600,00
5	DINAS PEMADAM KEBAKARAN	110.539.500,00	0,00
6	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA	40.210.000,00	32.320.000,00
7	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	0,00	93.657.000,00
8	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	140.600.000,00	117.917.000,00
9	DINAS SOSIAL	48.695.000,00	41.740.000,00
10	DINAS TENAGA KERJA	175.922.000,00	152.384.000,00
11	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	110.640.528,00	94.997.962,00
12	DINAS KETAHANAN PANGAN	77.500.000,00	64.800.000,00
13	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	113.430.000,00	90.065.000,00
14	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	252.150.000,00	205.500.000,00
15	DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	36.100.000,00	31.200.000,00
16	DINAS PERHUBUNGAN	319.777.700,00	256.696.360,00
17	DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH	37.350.000,00	31.900.000,00
18	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	1.122.434.500,00	934.803.200,00
19	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	31.410.000,00	27.920.000,00
20	DINAS PERPUSTAKAAN	222.300.000,00	196.600.000,00
21	DINAS PERIKANAN	63.250.000,00	53.400.000,00
22	DINAS PARIWISATA	455.893.000,00	363.316.000,00



NO	URAIAN	2017	2016
23	DINAS PERTANIAN	157.210.000,00	138.020.000,00
24	DINAS PERDAGANGAN	50.510.000,00	63.200.000,00
25	DINAS PERINDUSTRIAN	56.250.000,00	27.420.000,00
26	SEKRETARIAT DAERAH	731.316.500,00	587.883.000,00
27	SEKRETARIAT DPRD	114.305.000,00	85.365.000,00
28	KECAMATAN PALARAN	4.400.000,00	3.300.000,00
29	KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG	4.905.000,00	4.360.000,00
30	KECAMATAN SAMARINDA ULU	2.100.000,00	1.400.000,00
31	KECAMATAN SAMARINDA ILIR	10.000.000,00	7.500.000,00
32	KECAMATAN SUNGAI KUNJANG	12.505.200,00	8.336.800,00
33	KECAMATAN SAMBUTAN	15.466.000,00	10.557.400,00
34	KECAMATAN SAMARINDA KOTA	3.600.000,00	2.400.000,00
35	INSPEKTORAT DAERAH	32.310.000,00	28.720.000,00
36	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	721.802.500,00	636.630.000,00
37	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	389.458.676,00	334.860.000,00
38	BADAN PENDAPATAN DAERAH	552.601.400,00	448.965.600,00
39	BADAN KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DAERAH	691.410.000,00	567.485.000,00
40	DINAS PERTAMBANGAN	0,00	0,00
41	BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	150.500.000,00	124.000.000,00
	JUMLAH	9.654.694.508,20	7.790.838.668,00

5.3.1.1.7.5 Aset Lain-lain

31-12-2017

31-12-2016

Rp843.256.831.480,85

Rp102.319.501.285,83

Saldo Aset Lain-lain ini adalah merupakan reklasifikasi bagian lancar pinjaman kepada Perusda Pergudangan dan Aneka Usaha (PD PAU) yang telah jatuh tempo seluruhnya pada tahun 2017 dan 2016, dan sampai dengan per 31 Desember 2017 belum ada pengembalian. Serta piutang pajak daerah dan retribusi daerah yang tutup Wajib Pajaknya sampai dengan 31 Desember 2016 namun belum terdapat SK Walikota untuk penghapusan piutang tersebut. Ditambah reklasifikasi saldo Investasi Dana Bergulir tertunggak yang telah jatuh tempo lebih dari 3 tahun sesuai Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Samarinda dan reklasifikasi asset tetap yang rusak berat dan tidak dapat dipergunakan lagi sebelum dihapus bukukan. Pada Tahun 2017 ini Pemerintah Kota Samarinda melakukan reklasifikasi dari Aset Tetap ke Aset Lainnya terhadap Aset Pemerintah Kota Samarinda yang diserahkan kepada Kementerian Perhubungan Darat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana amanat Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014. Adapun saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp843.256.831.480,85 dan mengalami kenaikan sebesar Rp740.552.565.072,57 atau 344,83 % dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp102.319.501.285,83 dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.3.33. Rincian aset lain-lain

(dalam rupiah)

No	URAIAN	2017	2016	% Kenaikan/ Penurunan
1	Koreksi BPK atas LK PD PAU TA 2007	1.150.000.000,00	1.150.000.000,00	0,00
2	Dana Bergulir Tertunggak	2.270.432.753,00	2,282,141,113.00	(0,51)
3	Daftar Piutang yg Tutup WP nya	689.791.606,00	689.791.606,00	0,00
4	Aset Rusak	162.166.918.044,33	165.719.048.189,33	(2,14)
5	Penyusutan Aset Lain-lain	(67.446.217.396,50)	(67.521.479.622,50)	(0,11)
6	Aset P3D	744.425.906.474,02	0,00	100
	Jumlah	843.256.831.480,85	102.319.501.285,83	724,14

Pencatatan Aset Lainnya Pemerintah Kota Samarinda terdapat aset yang sudah diserahkan ke Kementerian Perhubungan Darat dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dengan Perjanjian Nomor 030/1841/300.02 dan Nomor ; SK.6249/HL.201/DJPD/2017 tanggal 4 Desember 2017 adapun aset tersebut adalah :

NO	ASET	KODE ASET	NILAI
1	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	01.01.11.04.01	3.903.990.000,00
2	Bak Air	02.04.01.09.17	16.999.330,00
3	Mesin Ketik Elektronik	02.06.01.01.07	4.500.000,00
4	Filling Besi / Metal	02.06.01.04.04	500.000,00
5	Tempat Sampah	02.06.02.06.53	6.000.000,00
6	Kursi Kerja Pejabat Eselon III	02.06.04.03.05	2.950.000,00
7	Kursi Kerja Pegawai	02.06.04.03.08	2.000.000,00
8	Bangunan Gedung Kantor Permanen	03.11.01.01.01	1.014.074.000,00
9	Tanaman Holtikultura Lain-Lain	05.19.02.02.09	63.750.000,00

Dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 terdapat juga Aset yang dalam proses serah terima ke Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur, adapun aset tersebut adalah sebagai berikut :





Tabel 5.3.34. Aset Tetap dalam proses diserahkan ke Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur

UPB	Tanah	Peralatan & Mesin	Gedung & Bangunan	Jalan, Irigasi, & Jaringan	Aset Tetap Lainnya	Konstruksi dalam pengerjaan	Jumlah Aset Tetap
DINAS PERHUBUNGAN	51.755.320.000,00	63.074.330,00	3.012.135.000,00	0,00	63.750.000,00	0,00	54.894.279.330,00
SMKN	334.553.340.118,00	56.011.310.970,00	107.001.708.384,00	578.180.000,00	194.025.000,00	0,00	498.338.564.472,97
SMAN	254.117.262.996,00	29.457.217.320,05	76.210.985.170,00	215.500.000,00	283.065.420,00	0,00	360.284.030.906,05
DINAS PERIKANAN	8.573.375.000,00	368.945.000,00	823.435.000,00	0,00	0,00	0,00	9.765.755.000,00
DINAS PERTAMBANGAN	0,00	124.385.668,00	0,00	0,00	0,00	0,00	124.385.668,00

Tabel 5.3.35. Aset lain proses diserahkan ke Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur

UPB	Aset lainnya	Ekstrakompatabel	Jumlah
DINAS PERHUBUNGAN	500.000,00	0,00	500.000,00
SMKN	5.440.021.156,48	7.532.213.844,00	12.972.235.000,48
SMAN	21.939.858.934,20	5.112.737.565,00	27.052.596.499,20
DINAS PERIKANAN	0,00	0,00	0,00
DINAS PERTAMBANGAN	0,00	0,00	0,00



5.3.1.2 KEWAJIBAN

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah daerah. Kewajiban Pemerintah Kota Samarinda terdiri dari Kewajiban Jangka Pendek yang merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar kembali atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, dan Kewajiban Jangka Panjang yang merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar kembali atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Saldo kewajiban Pemerintah Kota Samarinda per 31 Desember 2017 sebesar Rp621.590.011.248,35 dan mengalami penurunan sebesar Rp216.524.541.882,23 atau (25,83) % dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 Rp838.114.553.130,58. Rincian saldo kewajiban tersebut adalah sebagai berikut :

Table 5.3.34. Rincian saldo kewajiban

(dalam rupiah)

Kewajiban	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Kenaikan/ Penurunan
Utang Perhitungan Pihak Ketiga	0,00	3.509.599,00	(100,00)
Utang PFK Lainnya	0,00	6.441.068,22	(100,00)
Pendapatan di Terima di Muka	10.596.307.948,53	9.953.865.277,86	6,45
Utang Pegawai	0,00	9.380.652,02	(100,00)
Utang Jangka Pendek Kepada Pihak Ketiga	253.428.116.364,82	552.061.896.718,48	(54,09)
Utang Kelebihan Pembayaran Transfer Pusat	214.466.515.148,00	171.712.505.813,00	24,89
Utang Jangka Pendek Lainnya	38.841.348.035,00	0,00	100
Hutang Jangka Panjang Lainnya	104.257.723.752,00	104.366.954.002,00	(0,01)
Jumlah	621.590.011.248,35	838.114.553.130,58	(25,83)

5.3.1.2.1 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

5.3.1.2.1.1 Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp0,00</u>	<u>Rp3.509.599,00</u>

Utang Perhitungan Pihak Ketiga ini merupakan Pajak yang telah di potong oleh Bendahara Pengeluaran SKPD yang belum disetorkan ke kas Negara per 31 Desember 2017. Saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00 dan mengalami penurunan sebesar Rp3.509.599,00 atau (100,00)% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp3.509.599,00 dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.3.35. Rincian Utang Perhitungan PFK

				(dalam rupiah)
No	Nama SKPD	2017	2016	Kenaikan/ Penurunan
1	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	0,00	1.154.239,00	(100,00)
2	DINAS KESEHATAN	0,00	2.355.360,00	(100,00)
TOTAL		0,00	3.509.599,00	(100,00)

5.3.1.2.1.2 Utang PFK Lainnya

31-12-2017

31-12-2016

Rp0,00

Rp6.441.068,22

Merupakan Utang PFK Lainnya berupa utang PFK yang sampai dengan 31 Desember 2017 belum disetorkan. Per 31 Desember 2017 tidak terdapat Utang PFK lainnya

5.3.1.2.1.3 Pendapatan di Terima Dimuka

31-12-2017

31-12-2016

Rp10.596.307.948,53

Rp9.953.865.277,86

Saldo ini merupakan pendapatan yang diterima dimuka tetapi belum menjadi hak pemerintah karena masih terdapat kewajiban pemerintah sebagai konsekuensi penerimaan pendapatan tersebut, adapun saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp10.596.307.948,53 dan mengalami Kenaikan sebesar Rp642.442.670,67 atau 6,45% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp9.953.865.277,86. Rincian Pendapatan Di Terima Dimuka sebagai berikut :

Tabel 5.3.36. Rincian Pendapatan Di Terima dimuka

				(dalam Rupiah)
No.	SKPD	2017	KETERANGAN	
1.	Badan Pendapatan Daerah	2.366.745.388,80	Reklame Papan	
		32.258.333,33	Reklame Berjalan	
2.	Dinas Perhubungan	10.233.333,00	Pendapatan Retribusi Izin Trayek	
		363.760.583,00	Pendapatan Ret. Peng. Kend Bermotor (PKB)	
		41.764.583,33	Pendapatan Ret. Peng. Kend Bermotor (PKB) diatas air	
3.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	7.776.350.137,49	Pendapatan Retribusi SITU/HO	
4.	Kecamatan Samarinda Ulu	1.889.777,78	Pendapatan Retribusi SITU/HO	
5.	Kecamatan Samarinda Utara	245.397,22	Pendapatan Retribusi SITU/HO	
6.	Kecamatan Sambutan	572.281,25	Pendapatan Retribusi SITU/HO	
7.	Kecamatan Sei Kunjang	1.153.166,67	Pendapatan Retribusi SITU/HO	
8.	Kecamatan Samarinda Ilir	1.153.300,00	Pendapatan Retribusi SITU/HO	
9.	Kecamatan Sungai Pinang	181.666,67	Pendapatan Retribusi SITU/HO	
JUMLAH		10.596.307.948,53		



5.3.1.2.1.4 Utang Pegawai

31-12-2017

31-12-2016

Rp0,00

Rp9.380.652,02

Saldo ini Merupakan uang yang masih ada di Bendahara Pengeluaran yang merupakan hak pegawai sampai dengan 31 Desember 2017 belum diserahkan kepada pegawai yang bersangkutan sehingga uang tersebut sudah ada peruntukannya dan tidak akan disetor ke kas daerah. Adapun saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00 mengalami penurunan sebesar (100,00)% jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp9.380.652,02.

5.3.1.2.1.5 Utang Jangka Pendek kepada Pihak Ketiga

31-12-2017

31-12-2016

Rp253.428.116.364,82

Rp552.061.896.718,48

Saldo ini Merupakan Utang Jangka Pendek kepada Pihak Ketiga yang terdiri atas utang kepada Pihak Ketiga dari beberapa SKPD yang belum dilakukan realisasi pembayarannya sampai dengan 31 Desember 2017 di tambah dengan Belanja Jasa Kantor (Air, Listrik, Telpon, Internet) yang belum terbayarkan per 31 Desember 2017, adapun saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp253.428.116.364,72 dan mengalami penurunan sebesar Rp298.633.780.353,66 atau (54,09)% dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp552.061.896.718,48. Terdapat Utang sebesar Rp2.899.198.785,00 pada Dinas Perumahan dan Pemukiman dan Rp24.745.886.464,00 Pada Dinas Pekerjaan Umum Pemukiman Rakyat masih dalam proses reuiu oleh Inspektorat Kota Samarinda. Rincian utang jangka pendek kepada pihak ketiga disajikan pada lampiran 4.

5.3.1.2.1.6 Utang Kelebihan Pembayaran Transfer Pusat

31-12-2017

31-12-2016

Rp214.466.515.148,00

Rp171.712.505.813,00

Saldo ini merupakan Utang Kelebihan Pembayaran Transfer Pusat yang merupakan kewajiban Pemerintah Daerah atas lebih salur dari pemerintah pusat. Saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp214.466.515.148,00. Rincian utang kelebihan pembayaran transfer pusat sebagai berikut :

Tabel 5.3.37. Rincian Utang Kelebihan Pembayaran Transfer Pusat

(dalam Rupiah)

No.	Uraian	Saldo Audited 2016	Pengurang Lebih Salur	Penambahan Lebih Salur	Saldo Lebih Salur Unaudited 2017
1	DBH PAJAK BUMI DAN BANGUNAN	0,00	0,00	3.648.113.114,00	3.648.113.114,00
2	DBH PPH 25/29/21				
	*PPH 25 & 29	2.989.083.017,00	986.397.395,00	3.170.335.837,00	5.173.021.459,00
	*PPH 21	240.701.145,00	79.431.377,00	0,00	161.269.768,00
3	DBH MINYAK DAN GAS BUMI	7.388.005.979,00	2.438.041.972,00	584.521.849,00	5.534.485.856,00



4	DBH MINERBA (ROYALTI)	160.579.255.178,00	41.414.339.354,00	80.784.709.127,00	199.949.624.951,00
5	DBH PERIKANAN	515.460.494,00	515.460.494,00	0,00	0,00
JUMLAH		171.712.505.813,00	45.433.670.592,00	88.187.679.927,00	214.466.515.148,00

1. DBH Pajak Bumi dan Bangunan TA. 2013 dan TA 2016 Peraturan Menteri Keuangan No. 187/07.07/2017 sebesar Rp.3.648.113.114,00
2. DBH PPH 25 TA 2013,2014, 2015, dan 2016 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 187/07.07/2017 sebesar Rp5.173.021.459,00
3. DBH PPH 21 TA 2013,2014, dan 2015 sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan No. PER-1/PK/2017 sebesar Rp161.269.768,00
4. DBH Gas Bumi 30% TA 2015 sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan No.PER-1/PK/2017 sebesar Rp7.266.705.389,00.DBH Gas Bumi 0.5% Rp121.300.590,00. Total Rp7.388.005.979,00. Adapun realisasi kurang salur senilai Rp2.438.041.972,00 dan penambahan sesuai PMK No.187/07.07/2017 senilai Rp584.521.849,00 sehingga jumlah per 31 desember 2017 Rp5.534.485.856,00
5. SDA Mineral Royalti TA 2015 sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan No.PER-1/PK/2017 sebesar Rp160.579.255.178,00. Adapun realisasi kurang salur senilai Rp41.414.339.354,00 penambahan sesuai PMK No.187/07.07/2017 senilai Rp80.784.709.127,00 sehingga jumlah per 31 desember 2017 Rp199.949.624.951,00
6. SDA Perikanan TA 2017 Rp0,00

5.3.1.2.1.7 Utang Jangka Pendek Lainnya

31-12-2017

31-12-2016

Rp38.841.348.035,00

Rp0,00

Saldo ini merupakan kewajiban Pemerintah Daerah atas Keputusan Pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap (*Inkracht Van Gewijsde*) Saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp38.841.348.035,00. Rincian utang jangka pendek lainnya sebagai berikut

Tabel 5.3.38. Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya

NO	URAIAN	SALDO
1	Keputusan Pengadilan Tanah Pereng Tali Desa	46.257.500,00
2	Putusan BANI, Perkara nomor 431/XI/ARB-BANI/2011 Tanggal 3 Agustus 2012 - Bandara Samarinda Baru	24.080.090.535,00
3	Putusan No: 60/Pdt/2013/PT.KT.Smda- Pekara Tanah Ahli Waris H. Nuktah	14.715.000.000,00
TOTAL		38.841.348.035,00



5.3.1.2.2 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

5.3.1.2.2.1 Utang Jangka Panjang Lainnya	31-12-2017	31-12-2016
	<u>Rp104.257.723.752,00</u>	<u>Rp104.366.954.002,00</u>

Utang jangka panjang termasuk di dalamnya utang atas pengadaan tanah antara tahun 2014 sampai dengan 2010. Utang tanah dengan lokasi Jl. AWS Syahrani masih dalam proses hukum. Saldoutang jangka panjang lainnya per 31 Desember 2017 Rp104.257.723.752,00 mengalami penurunan sebesar Rp109.230.250,00 atau (0,10)% dibandingkan saldo per 31 Desember 2016 sebesar Rp104.366.954.002,00. Rincian Utang Jangka Panjang lainnya sebagai berikut :

Tabel 5.3.39. Rincian Utang Jangka Panjang lainnya

(dalam Rupiah)				
No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ penurunan
1	BPKAD	101,635,465,652.00	101,635,465,652.00	0,00
2	DINAS PENDIDIKAN	927.533.800.00	990,506,550.00	(6,35)
3	DINAS BINA MARGA	1,694,724,300.00	1,694,724,300.00	0,00
4	SEKRETARIAT KOTA	0,00	46,257,500.00	(100)
	TOTAL	104.257.723.752,00	104,366,954,002.00	(0,10)

5.3.1.3 EKUITAS DANA

Ekuitas Dana merupakan gambaran kekayaan bersih Pemerintah Kota Samarinda, dengan cara menghitung selisih antara aset dengan kewajibannya. Nilai Ekuitas Dana Pemerintah Kota Samarinda per 31 Desember 2017 sebesar Rp18.108.228.430.698,80 dan mengalami kenaikan sebesar Rp7.107.640.515.002,30 atau 64,61% Jika dibandingkan dengan saldo per 31 Desember 2016 Sebesar Rp11.000.587.915.696,50.



5.4. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL (LO)

Laporan Operasional (LO) disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan tahun 2017. Pemerintah Kota Samarinda telah menyajikan LO pada Laporan Keuangan Tahun 2016, sehingga pada Laporan Keuangan Tahun 2017 ini LO dapat disajikan dengan perbandingan LO tahun sebelumnya.

5.4.1	PENDAPATAN – LO	31-12-2017	31-12-2016
		<u>Rp2.455.624.531.346,94</u>	<u>Rp2.743.520.202.614,01</u>

Pendapatan LO merupakan pendapatan yang menjadi hak Pemerintah Kota Samarinda dan telah diklasifikasikan menurut jenis pendapatan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan yang sah, dengan realisasi periode 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp2.455.624.531.346,94 mengalami penurunan sebesar 10,49% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp2.743.520.202.614,01 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.1 Pendapatan Asli Daerah – LO

No	Pendapatan – LO	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	Pendapatan Asli Daerah – LO	547.968.271.453,94	374.450.928.522,13	46,34
2	Pendapatan Transfer – LO	1.887.586.608.143,00	2.153.997.286.244,00	(12,37)
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah - LO	20.069.651.750,00	215.071.987.847,88	(90,67)
Jumlah		2.455.624.531.346,94	2.743.520.202.614,01	(10,49)

Masing-masing Pendapatan LO dapat diuraikan sebagai berikut :

5.4.1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH – LO	31-12-2017	31-12-2016
		<u>Rp547.968.271.453,94</u>	<u>Rp374.450.928.522,13</u>

Pendapatan Asli Daerah – LO Pemerintah Kota Samarinda adalah Pendapatan untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp547.968.271.453,94 mengalami kenaikan sebesar 46,34% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp374.450.928.522,13, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.2 Pendapatan Asli Daerah – LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	Pendapatan Pajak Daerah - LO	306.883.890.124,38	244.644.695.093,37	25,44



No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan)
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	%
2	Pendapatan Retribusi Daerah - LO	49.561.875.563,52	51.477.499.662,27	(3,72)
3	Hasil Peng Kekayaan Daerah yg dipisahkan - LO	33.314.837.753,83	5.965.208.761,22	458,49
4	Lain-lain PAD yang sah – LO	158.207.668.012,21	72.363.525.005,27	118,63
Total PAD		547.968.271.453,94	374.450.928.522,13	46,34

Masing-masing realisasi PAD Tahun Anggaran 2017 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendapatan Pajak Daerah-LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp306.883.890.124,38

Rp244.644.695.093,37

Pajak Daerah merupakan Pendapatan Asli Daerah yang dipungut dan dikelola oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda yang tarifnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah No. 04 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.

Pendapatan pajak pada Laporan Operasional disajikan dengan basis akrual, pengakuan pendapatan terjadi pada saat timbulnya hak atas pendapatan Tahun 2017. Pembayaran atas piutang tahun sebelumnya tidak masuk pada pendapatan Laporan Operasional melainkan masuk pada pendapatan LRA.

Pendapatan Pajak Daerah pada Tahun 2017 terealisasi sebesar Rp 306.883.890.124,38 mengalami kenaikan sebesar 25,44% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp244.644.695.093,37, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.3 Pendapatan Pajak Daerah LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan)
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	%
1	Pajak Hotel - LO	23.774.402.780,49	20.509.133.639,46	15,92
2	Pajak Restoran- LO	45.034.297.304,27	40.370.061.923,19	11,55
3	Pajak Hiburan- LO	18.037.176.289,12	18.808.519.555,15	(4,10)
4	Pajak Reklame- LO	7.511.773.234,02	4.618.059.516,62	62,66
5	Pajak Penerangan Jalan- LO	99.032.355.922,01	90.401.323.259,54	9,55
6	Pajak Parkir- LO	7.815.262.710,00	7.824.013.370,00	(0,11)
7	Pajak Air Tanah- LO	57.834.521,16	34.399.251,60	68,13
8	Pajak Sarang Burung Walet - LO	7.058.000,00	34.477.000,00	(79,53)
9	Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan - LO	13.355.475,00	41.497.575,00	(67,82)



No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
10	Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan - LO	49.039.120.397,50	29.026.811.602,00	68,94
11	Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) - LO	56.561.250.490,81	32.976.398.400,81	71,52
Total Pendapatan Pajak Daerah		306.883.887.124,38	244.644.695.093,37	25,44

Pendapatan Pajak Daerah LO tersebut merupakan Pendapatan Pajak Daerah LRA selama Tahun 2017 sebesar Rp298.764.088.173,93 ditambah dengan Penyesuaian Piutang Pajak Daerah Tahun 2017 sebesar Rp27.479.452.496,91 dan Penyesuaian Kas di bendahara penerimaan sebesar Rp208.752.596,00, Penyesuaian Penerimaan Diterima Dimuka untuk Pajak Reklame sebesar Rp487.143.470,50 dikurangi Pembayaran atas Piutang Pajak Daerah untuk tahun-tahun sebelumnya di Tahun 2017 sebesar Rp20.055.546.612,96 dan dengan rincian mutasi sebagai berikut :

NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO LO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Pajak Hotel	25.757.001.372,80	2.010.451.841,70	3.993.050.434,01	23.774.402.780,49
2	Pajak Restoran	44.947.506.757,27	224.648.206,00	137.857.659,00	45.034.297.304,27
3	Pajak Hiburan	19.000.053.688,04	486.664.754,00	1.449.542.152,92	18.037.176.289,12
4	Pajak Reklame	6.801.236.872,65	1.372.548.012,00	662.011.650,63	7.511.773.234,02
5	Pajak Penerangan Jalan	99.139.806.032,02	43.441.742,49	150.891.852,50	99.032.355.922,01
6	Pajak Parkir	7.742.567.960,00	82.697.750,00	10.000.000,00	7.815.265.710,00
7	Pajak Air Tanah	46.184.230,44	11.650.290,72	0,00	57.834.521,16
8	Pajak Sarang Burung Walet	5.858.000,00	1.200.000,00	0,00	7.058.000,00
9	Pajak Mineral bukan logam	13.355.475,00	0,00	0,00	13.355.475,00
10	Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan	38.749.267.294,90	23.942.045.966,50	13.652.192.863,90	49.039.120.397,50
11	BPHTB	56.561.250.490,81	0,00	0,00	56.561.250.490,81
Jumlah		298.764.088.173,93	28.175.348.563,41	20.055.546.612,96	306.883.890.124,38

2) Pendapatan Retribusi Daerah – LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp49.561.875.563,52

Rp51.477.499.662,27

Pendapatan retribusi daerah pada Pemerintah Kota Samarinda dipungut oleh 14 SKPD pemungut. Pendapatan Retribusi Daerah terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat yang diberikan oleh Pemerintah Kota Samarinda. Pemungutan retribusi



daerah Kota Samarinda didasarkan atas Undang Undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah ditetapkan melalui Perda Nomor 13 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011 Tentang Retribusi Daerah.

Pendapatan Retribusi Daerah Kota Samarinda pada Tahun 2017 terealisasi sebesar Rp49.561.875.563,52 mengalami penurunan sebesar 3,72% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp51.477.499.662,27, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.4 Pendapatan Retribusi Daerah – LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan)
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	%
1	Retribusi Pelayanan kesehatan - LO	1.713.227.275,00	1.546.822.306,00	10,76
2	Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan-LO	8.784.505.500,00	6.914.678.500,00	27,04
3	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat- LO	40.000,00	225.000,00	(82,22)
4	Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum - LO	1.551.518.000,00	2.051.023.000,00	(24,35)
5	Retribusi Pelayanan Pasar - Pelataran - LO	4.591.598.300,00	3.798.862.300,00	20,87
6	Retribusi PKB - LO	1.733.319.666,67	1.536.261.667,00	12,83
7	Retribusi Pemeriksaan dan/atau Pengujian Alat Pemadam Kebakaran - LO	387.113.000,00	554.505.000,00	(30,19)
8	Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus - LO	15.663.000,00	156.527.500,00	(89,99)
9	Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi - LO	0,00	0,00	0,00
10	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - LO	9.357.693.592,00	15.482.137.008,00	(39,56)
11	Retribusi Tempat Pelelangan - LO	330.500.000,00	401.500.000,00	(17,68)
12	Retribusi Terminal - LO	0,00	278.951.750,00	0,00
13	Retribusi Tempat Khusus Parkir - LO	249.554.000,00	141.100.000,00	76,86
14	Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Vila - LO	267.759.365,00	279.712.408,00	(4,27)
15	Retribusi Rumah Potong Hewan - LO	370.518.000,00	478.497.000,00	(22,57)
16	Retribusi Pelayanan Kepelabuhan - LO	63.203.500,00	61.555.500,00	2,68
17	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga - LO	225.672.654,00	234.529.650,00	(3,78)
18	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan - LO	15.187.855.782,00	15.231.388.416,50	(0,29)
19	Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol - LO	1.081.000.000,00	753.000.000,00	43,56
20	Retribusi Izin Gangguan - LO	3.141.939.848,52	1.506.203.890,10	108,60



No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
21	Retribusi Izin Trayek - LO	32.487.500,33	22.279.166,67	45,82
22	Retribusi Izin Perikanan - LO	64.280.400,00	0,00	0,00
23	Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) - LO	412.426.180,00	47.739.600,00	763,91
Total Pendapatan Retribusi		49.561.875.563,52	51.477.499.662,27	(3,72)

Pendapatan Retribusi pada tabel tersebut di atas merupakan pendapatan Laporan Operasi tahun 2017 yang dipungut oleh 14 SKPD pemungut dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.4.5 Pendapatan Retribusi Daerah LO menurut SKPD Pemungut

No	SKPD PEMUNGUT	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	DINAS KESEHATAN	1.706.184.775,00	1.546.822.306,00	10,30
2	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	37.049.000,00	46.775.000,00	(20,79)
3	DINAS PEMADAM KEBAKARAN	387.113.000,00	554.505.000,00	(30,19)
4	DINAS PERHUBUNGAN	3.380.528.667,00	3.950.071.083,67	(14,42)
5	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	8.784.545.500,00	7.071.431.000,00	24,23
6	BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	19.410.795.630,52	17.553.587.506,60	10,58
7	DINAS TENAGA KERJA	64.280.400,00	15.675.600,00	310,07
8	DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA	1.855.672.654,00	802.279.650,00	131,30
9	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA SAMARINDA	7.706.307.592,00	14.867.612.008,00	(48,17)
10	BADAN PENDAPATAN DAERAH	267.759.365,00	248.781.208,00	7,63
11	DINAS PERTANIAN	377.560.500,00	879.997.000,00	(57,10)
12	DINAS PERDAGANGAN	5.253.578.480,00	3.939.962.300,00	33,34
13	DINAS PERIKANAN	330.500.000,00	0,00	0,00
TOTAL		49.561.875.563,52	51.477.499.662,27	(3,72)

Pendapatan Retribusi Daerah tersebut merupakan Pendapatan Retribusi Daerah LRA sebesar Rp52.115.774.057,00 ditambah Penyesuaian Piutang 2017 sebesar Rp3.294.221.151,00, ditambah Jurnal Balik Pendapatan Dibayar Dimuka untuk retribusi pengujian kendaraan, retribusi ijin gangguan dan retribusi ijin trayek sebesar Rp7.067.015.724,81, dan Penyesuaian Kas sebesar Rp7.893.000,00 dikurangi Pembayaran Piutang Retribusi tahun sebelumnya di Tahun 2017 sebesar Rp4.517.322.885,00, Jurnal Balik Pendapatan Retribusi Pelayanan dan Ijin Gangguan sebesar Rp193,915,319,00 dan Penyesuaian Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp8.196.944.465,29 dan penyesuaian kelebihan pembayaran untuk Retribusi



Pemakaian Kekayaan Daerah sebesar Rp14.845.700,00 dengan rincian mutasi sebagai berikut:

NO	URAIAN	LRA (Rp)	MUTASI (+) (Rp)	MUTASI (-) (Rp)	SALDO (Rp)
1	Retribusi Pelayanan Kesehatan	1.809.984.594,00	7.893.000,00	104.650.319,00	1.713.227.275,00
2	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	8.002.680.500,00	1.313.949.500,00	532.124.500,00	8.784.505.500,00
3	Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	40.000,00	0,00	0,00	40.000,00
4	Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	1.551.518.000,00	0,00	0,00	1.551.518.000,00
5	Retribusi Pelayanan Pasar - LRA	4.591.598.300,00	0,00	0,00	4.591.598.300,00
6	Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	1.632.241.000,00	506.603.833,00	405.525.166,33	1.733.319.666,67
7	Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran	225.835.000,00	162.980.000,00	1.702.000,00	387.113.000,00
8	Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus	15.663.000,00	0,00	0,00	15.663.000,00
9	Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	10.888.309.502,00	1.347.000.000,00	2.877.615.910,00	9.357.693.592,00
11	Retribusi Tempat Pelelangan	330.500.000,00	0,00	0,00	330.500.000,00
12	Retribusi Terminal	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Retribusi Tempat Khusus Parkir - LRA	249.554.000,00	0,00	0,00	249.554.000,00
14	Retribusi Tempat Penginapan/ Pesanggrahan/ Villa - LRA	267.759.365,00	0,00	0,00	267.759.365,00
15	Retribusi Rumah Potong Hewan - LRA	370.518.000,00	0,00	0,00	370.518.000,00
16	Retribusi Pelayanan Kepelabuhan	63.203.500,00	0,00	0,00	63.203.500,00
17	Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga	225.672.654,00	0,00	0,00	225.672.654,00
18	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan - LRA	15.633.401.506,00	441.613.651,00	887.159.375,00	15.187.855.782,00
19	Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	1.081.000.000,00	0,00	0,00	1.081.000.000,00
20	Retribusi Izin Gangguan	4.666.038.556,00	6.579.919.058,48	8.104.017.765,96	3.141.939.848,52
21	Retribusi Izin	33.550.000,00	9.170.833,33	10.233.333,00	32.487.500,33



NO	URAIAN	LRA (Rp)	MUTASI (+) (Rp)	MUTASI (-) (Rp)	SALDO (Rp)
	Trayek				
22	Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA) - LRA	64.280.400,00	0,00	0,00	64.280.400,00
23	Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang- LRA	412.426.180,00	0,00	0,00	412.426.180,00
Jumlah		52.115.774.057,00	10.369.129.875,81	12.923.028.369,29	49.561.875.563,52

3) Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

31-12-2017

31-12-2016

Rp33.314.837.753,83

Rp5.965.208.761,22

Pendapatan ini adalah PAD dari pembagian laba atas Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Kota Samarinda pada Perusahaan Daerah atau Badan Usaha Milik Daerah. Pendapatan ini dipungut dan dikelola oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda dengan realisasi pada Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp33.314.837.753,83 mengalami kenaikan sebesar 458,49% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp5.965.208.761,22, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.6 Daftar Laba atas Penyertaan Modal – LO

NO	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan) %
		Jumlah (Rp)	JUMLAH (Rp)	
1	Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/ BUMD-LO	33.314.837.753,83	5.965.208.761,22	458,49
Jumlah		33.314.837.753,83	5.965.208.761,22	458,49

Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan LO merupakan Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan LRA sebesar Rp5.057.498.908,46 ditambah Pendapatan tambahan laba pada PD. PAU, PDAM, BPR dan Deviden Bank Kaltimara sebesar Rp32.428.056.783,83 dikurangi koreksi Piutang Lainnya pada Deviden Bank Kaltimara Tahun Buku 2016 yang diterima di 2017 sebesar Rp4.170.717.938,46, dengan rincian mutasi sebagai berikut:

NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Bagian Laba atas penyertaan Modal pada BUMD	5.057.498.908,46	32.428.056.783,83	4.170.717.938,46	33.314.837.753,83
Jumlah		5.057.498.908,46	32.428.056.783,83	4.170.717.938,46	33.314.837.753,83

4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah - LO



31-12-2017

31-12-2016

Rp158.207.668.012,21

Rp72.363.525.005,27

Pendapatan tersebut merupakan Pendapatan Daerah di luar pendapatan pajak, retribusi dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang direalisasikan untuk periode Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp158.207.668.012,21 mengalami kenaikan sebesar 118,63% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp72.363.525.005,27, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.7 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah – LO

No	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	Hasil Penjualan Aset Daerah yg tidak dipisahkan	161.200.000,00	86.152.000,00	87,11
2	Penerimaan Jasa Giro	5.362.858.723,96	4.248.105.408,13	26,24
3	Pendapatan Bunga	0,00	0,00	0,00
4	Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan	503.936.395,44	771.678.315,22	(34,70)
5	Pendapatan denda pajak	4.158.542.123,92	3.176.905.940,30	30,90
6	Pendapatan denda retribusi	641.541.148,94	1.984.218.505,24	(67,67)
7	Pendapatan dari pengembalian	749.689.065,39	413.706.628,35	81,21
8	Pendapatan dari Angsuran/Cicilan Penjualan	7.809.477,08	0,00	0,00
9	Pendapatan BLUD	29.928.291.392,37	25.599.936.255,93	16,91
10	Lain-lain PAD yg sah lainnya	15.306.551.670,42	23.749.887.836,10	(35,55)
11	Hasil dari pengelolaan dana bergulir	0,00	0,00	0,00
12	Pendapatan Dana Kapitasi JKN	17.289.538.640,00	12.301.907.100,00	40,54
13	Pengembalian Dana BOSDA	0,00	31.027.016,00	0,00
14	Dana BOS Satuan Pendidikan Dasar	84.097.709.374,69	0,00	100,00
Jumlah		158.207.668.012,21	72.363.525.005,27	118,63

Pendapatan tersebut merupakan Pendapatan Hasil Penjualan Aset, Jasa Giro, Bunga, Denda Pajak dan Retribusi, BLUD, Dana Kapitasi JKN, pengembalian Dana BOSDA dan Dana BOS - LRA sebesar Rp163.486.525.572,43 ditambah Pendapatan Denda Retribusi sebesar Rp128.575.605,26, Piutang Lainnya BLUD sebesar Rp1.575.526.852,47, Penyesuaian Piutang Lainnya sebesar Rp1.232.711.109,00, koreksi piutang dan kelebihan bayar penjualan angsuran sebesar Rp329.015.212,98, dikurangi Penyesuaian Piutang Lainnya sebesar Rp3.689.466,00, Pengembalian Dana BOSDA sebesar Rp4.871.000,00, Pembayaran Piutang Lainnya BLUD, Pembayaran Pendapatan Angsuran, Dana bergulir sebesar Rp6.568.329.434,45 dan Penyesuaian SILPA dana BOSNAS 2016 sebesar Rp1.967.796.439,48 dengan rincian sebagai berikut:



NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Hasil Penjualan Aset Daerah Yang Tidak Dipisahkan	161.200.000,00	0,00	0,00	161.200.000,00
2	Penerimaan Jasa Giro	5.362.858.723,96	0,00	0,00	5.362.858.723,96
3	Pendapatan Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan	503.936.395,44	0,00	0,00	503.936.395,44
5	Pendapatan Denda Pajak	4.158.542.123,92	0,00	0,00	4.158.542.123,92
6	Pendapatan Denda Retribusi	512.965.543,68	128.575.605,26	0,00	641.541.148,94
7	Pendapatan dari Pengembalian	749.689.065,39	0,00	0,00	749.689.065,39
8	Pendapatan dari Angsuran/Cicilan Penjualan	121.558.627,08	0,00	113.749.150,00	7.809.477,08
9	Pendapatan BLUD	33.003.275.832,35	1.575.526.852,47	4.650.511.292,45	29.928.291.392,37
10	Lain-lain PAD yang Sah Lainnya	15.552.583.806,44	1.561.726.321,981	1.807.758.458,00	15.306.551.670,42
11	Pendapatan Dana Kapitasi JKN	17.289.538.640,00	0,00	0,00	17.289.538.640,00
12	Pengembalian Dana BOSDA	4.871.000,00	0,00	4.871.000,00	0,00
13	Dana BOS Satuan Pendidikan Dasar	86.065.505.814,17	0,00	1.967.796.439,48	84.097.709.374,69
Jumlah		163.486.525.572,43	3.265.828.779,71	8.544.686.339,93	158.207.668.012,21

5.4.1.2 PENDAPATAN TRANSFER – LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp1.887.586.608.143,00

Rp2.153.997.286.244,00

Pendapatan Transfer – LO Pemerintah Kota Samarinda adalah Pendapatan untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp1.887.586.608.143,00 mengalami penurunan sebesar 12,37% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp2.153.997.286.244,00, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.1.2 Pendapatan Transfer – LO

NO	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	JUMLAH (Rp)	(Penurunan) %
1	Transfer Pemerintah Pusat- Dana Perimbangan	1.397.909.526.404,00	1.649.066.118.244,00	(15,23)
2	Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	0,00	5.000.000.000,00	0,00
3	Transfer Pemerintah provinsi	311.557.430.000,00	265.198.085.000,00	17,48
4	Bantuan Keuangan	178.119.651.739,00	234.733.083.000,00	(24,12)
Jumlah		1.887.586.608.143,00	2.153.997.286.244,00	(12,37)



Rp0,00

Rp5.000.000.000,00

Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya untuk Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun 2017 secara total terealisasi sebesar Rp0,00 mengalami penurunan sebesar 100,00% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp5.000.000.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.10 Pendapatan Transfer Pusat Lainnya - LO

NO	URAIAN	2017 Jumlah (Rp)	2016 Jumlah (Rp)	Kenaikan/ (Penurunan) %
1	Dana penyesuaian	0,00	5.000.000.000,00	(100,00)
	Jumlah	0,00	5.000.000.000,00	(100,00)

5.4.1.2.3 Transfer Pemerintah Provinsi

31-12-2017

31-12-2016

Rp311.557.430.000,00

Rp499.931.168.000,00

Realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Provinsi LO untuk Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun 2017 secara total terealisasi sebesar Rp311.557.430.000,00 yang merupakan Pendapatan Bagi Hasil Pajak LO dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, mengalami penurunan sebesar 37,68% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp499.931.168.000,00.

Tahun 2016 Realisasi tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.11 Transfer Pemerintah Daerah Lainnya – LO

NO	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan) %
		Jumlah (Rp)	JUMLAH (Rp)	
1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak LO	311.557.430.000,00	265.198.085.000,00	17,48
2	Pendapatan Bagi Hasil Lainnya	0,00	0,00	0,00
3	Bantuan Keuangan Provinsi LO	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	311.557.430.000,00	265.198.085.000,00	17,48

Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya LO tersebut merupakan Pendapatan Bagi Hasil Pajak LO dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur LRA yang terealisasi sebesar Rp338.713.381.000,00 dikurang Pembayaran Piutang bagi hasil provinsi sebesar Rp27.155.951.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)



1	Pendapatan Bagi Hasil Pajak LO	338.713.381.000,00	0,00	27.155.951.000,00	311.557.430.000,00
	Jumlah	338.713.381.000,00	0,00	27.155.951.000,00	311.557.430.000,00

5.4.1.2.4 Bantuan Keuangan – LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp178.119.651.739,00</u>	<u>Rp234.733.083.000,00</u>

Realisasi Bantuan Keuangan LO untuk Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun 2017 terealisasi sebesar Rp178.119.651.739,00 mengalami penurunan sebesar 24,12% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp234.733.083.000,00.

Tahun 2017 Bantuan Keuangan termasuk dalam rekening Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya LO, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.12 Bantuan Keuangan – LO

NO	URAIAN	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	Bantuan Keuangan Provinsi LO	178.119.651.739,00	234.733.083.000,00	(24,12)
	Jumlah	178.119.651.739,00	234.733.083.000,00	(24,12)

5.4.1.3 LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp20.069.651.750,00</u>	<u>Rp215.071.987.847,88</u>

Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah pada Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 merupakan Pendapatan Hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Dinas Perikanan Kota Samarinda berupa Aset Tetap dan Persediaan bahan obat-obatan.

Realisasi Lain-lain Pendapatan yang sah untuk periode tahun 2017 secara keseluruhan terealisasi sebesar Rp20.069.651.750,00 mengalami penurunan sebesar 90,67% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp215.071.987.847,88 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.13 Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah - LO

No.	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	Pendapatan Hibah dari Pemerintah- LO	20.069.651.750,00	215.071.987.847,88	(90,67)
	Jumlah	20.069.651.750,00	215.071.987.847,88	(90,67)



Pendapatan tersebut merupakan Pendapatan hibah dari penyesuaian pendapatan Persediaan Non APBD dari Pemerintah Daerah Provinsi Tahun 2017 sebesar Rp20.069.651.750,00, dengan rincian mutasi sebagai berikut:

NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Dinas Pendidikan Kota Samarinda	0,00	2.392.045.000,00	0,00	2.392.045.000,00
2	Dinas Kesehatan Kota Samarinda	0,00	4.046.237.350,00	0,00	4.046.237.350,00
3	Dinas Pengendalian Penduduk & KB	0,00	1.407.346.200,00	0,00	1.407.346.200,00
4	Dinas Perikanan Kota Samarinda	0,00	198.553.200,00	0,00	198.553.200,00
5	Dinas Perdagangan Kota Samarinda	0,00	12.025.470.000,00	0,00	12.025.470.000,00
Jumlah		0,00	20.069.651.750,00	0,00	20.069.651.750,00

5.4.2 BEBAN – LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp2.079.769.859.413,24</u>	<u>Rp2.339.577.068.226,30</u>

Beban LO merupakan konsumsi barang dan jasa yang benar-benar sudah dimanfaatkan dalam rangka menunjang operasional pemerintah selama 1 tahun. Beban ini baik yang telah berupa kas atau tunai maupun yang masih berupa kewajiban membayar.

Realisasi Beban Daerah untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp2.079.769.859.413,24 mengalami penurunan sebesar 11,10% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp2.339.577.068.226,30 dan dapat diuraikan sebagai berikut:

5.4.2.1 Beban Pegawai LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp904.899.752.883,75</u>	<u>Rp1.061.763.873.279,57</u>

Beban Pegawai merupakan saldo Beban Pegawai 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp904.899.752.883,75 mengalami penurunan sebesar 14,77% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp1.061.763.873.279,57 dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.4.14 Tabel Beban Pegawai LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	JUMLAH (Rp)	(Penurunan) %
1	Beban Gaji dan Tunjangan	653.417.221.062,00	783.536.791.670,45	(16,61)
2	Beban Tambahan Penghasilan PNS	228.000.940.931,75	260.876.941.152,12	(12,60)
3	Beban Penerimaan Lainnya Pimpinan dan Anggota DPRD serta KDH/WKDH	5.490.480.741,00	4.196.838.127,00	30,82
4	Beban Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan	683.550.000,00	638.242.000,00	7,10
5	Beban Insentif Pemungutan Pajak Daerah	14.476.509.167,00	10.066.857.862,00	43,80
6	Beban Insentif Pemungutan Retribusi Daerah	2.311.550.982,00	1.993.652.468,00	15,95
7	Beban Uang Lembur	519.500.000,00	454.550.000,00	14,29
JUMLAH		904.899.752.883,75	1.061.763.873.279,57	(14,77)

Beban Pegawai tersebut merupakan Belanja Pegawai LRA sebesar Rp917.397.499.384,75 ditambah Utang kepada Pegawai per 31 Desember 2017 yang terdiri dari Utang Tambahan Tunjangan Penghasilan (TTP) sebesar Rp33.328.741.500,00, Utang kepada Pihak ketiga (PTTH) Dinas Kebudayaan sebesar Rp15.800.000,00, Utang Insentif Pemungutan Pajak Badan Pendapatan Daerah sebesar Rp3.886.936.000,00 dan Utang Insentif Pemungutan Retribusi Badan Pelayanan Perizinan Satu Pintu sebesar Rp809.169.744,00, dikurangi pembayaran Utang TTP Tahun 2016 sebesar Rp49.097.798.356,00, pembayaran Utang Insentif Retribusi Daerah tahun 2016 sebesar Rp436.958.054,00 dan koreksi/Reviu Inspektorat Daerah Kota Samarinda atas beban TTP sebesar Rp1.003.637.335,00.

NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Beban Gaji & Tunjangan	653.401.421.062,00	15.800.000,00	0,00	653.417.221.062,00
2	Beban Tambahan Penghasilan PNS	244.773.635.122,75	33.328.741.500,00	50.101.435.691,00	228.000.940.931,75
3	Beban pimp & anggota DPRD serta KDH/WKDH	5.490.480.741,00	0,00	0,00	5.490.480.741,00
4	Beban Insentif pemungutan PBB	683.550.000,00	0,00	0,00	683.550.000,00
5	Beban Insentif pemungutan Pajak	10.589.573.167,00	3.886.936.000,00	0,00	14.476.509.167,00
6	Beban Insentif pemungutan Retribusi	1.939.339.292,00	809.169.744,00	436.958.054,00	2.311.550.982,00
7	Beban uang lembur	519.500.000,00	0,00	0,00	519.500.000,00
Jumlah		917.397.499.384,75	38.040.647.244,00	50.538.393.745,00	904.899.752.883,75

5.4.2.2 Beban Persediaan LO

31-12-2017

31-12-2016



Beban Persediaan merupakan saldo Beban Persediaan periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp52.726.046.671,67 mengalami penurunan sebesar 43,10% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp92.660.568.971,33.

Rincian Beban Persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4.15 Tabel Beban Persediaan LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan)
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	%
1	Beban Persediaan Alat Tulis Kantor LO	5.987.266.554,50	13.619.430.482,05	(56,04)
2	Beban Persediaan Dokumen/Administrasi Tender LO	1.000.000,00	0,00	100,00
3	Beban Persediaan Alat Listrik dan Elektronik (Lampu Pijar. Battery Kering) LO	2.713.065.448,54	2.074.731.503,00	30,77
4	Beban Persediaan Perangko. Materai dan Benda Pos Lainnya	104.526.000,00	285.773.589,00	(63,42)
5	Beban Persediaan Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih LO	2.123.299.001,19	3.962.584.414,09	(46,42)
6	Beban Persediaan Bahan Bakar Minyak/Gas LO	860.137.820,00	1.764.070.257,00	(51,24)
7	Beban Persediaan Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran LO	53.675.000,00	69.815.000,00	(23,12)
8	Beban Persediaan Pengisian Isi Tabung Gas LO	558.529.000,00	594.376.600,00	(6,03)
9	Beban plakat/cenderamata/trophy LO	530.040.013,00	821.218.910,00	(35,46)
10	Beban Peralatan dan Perlengkapan Olah raga LO	509.676.000,00	1.418.393.572,00	(64,07)
11	Beban Perlengkapan Diklat/Sosialisasi/Bimtek/Seminar/Lokak arya LO	148.574.000,00	814.113.103,00	(81,75)
12	Beban Peralatan Memasak LO	0,00	93.679.750,00	(100,00)
13	Beban Keranjang LO	17.970.000,00	54.649.500,00	(67,12)
14	Beban Bantal/Guling/Seprei/Selimut LO	50.381.000,00	165.906.825,00	(69,63)
15	Beban Handuk/Gantungan Baju/Toiletis/dll LO	14.538.000,00	84.149.200,00	(82,72)
16	Beban Wall Paper LO	0,00	242.263.400,00	(100,00)
17	Beban Tas / Travel Bag LO	38.090.000,00	68.004.000,00	(43,99)
18	Beban Persediaan Bahan Baku Bangunan LO	488.664.948,00	429.797.650,00	13,70
19	Beban Persediaan Bahan/Bibit Tanaman LO	61.526.700,00	115.582.250,00	(46,77)



20	Beban Persediaan Bibit Ternak LO	0,00	31.280.000,00	(100,00)
21	Beban Persediaan Bahan Obat-obatan LO	13.087.235.898,00	12.602.730.164,45	3,84
22	Beban Persediaan Bahan Kimia LO	345.953.020,00	383.821.950,00	(9,87)
23	Beban Persediaan Makanan Pokok LO	0,00	0,00	0,00
24	Beban Bahan Dekorasi LO	2.183.396.237,00	968.611.785,00	125,41
25	Beban Persediaan Penunjang Medis LO	6.392.661.248,80	7.661.048.162,25	(16,56)
26	Beban Persediaan Pakan Ternak / Perikanan LO	45.400.000,00	2.500.000,00	1.716,00
27	Beban Persediaan Alat Bengkel LO	56.810.500,00	513.270.000,00	(88,93)
28	Beban Persediaan Alat Peraga / Praktek Sekolah LO	45.021.025,00	4.784.724.411,00	(99,06)
29	Beban Persediaan Bahan-Bahan Logistik LO	2.114.603.380,00	3.320.629.865,00	(36,32)
30	Beban Persediaan Aksesoris Kendaraan Bermotor LO	0,00	0,00	0,00
31	Beban Persediaan Bahan Percontohan LO	53.697.500,00	176.746.300,00	(69,62)
32	Beban Penggantian Suku Cadang LO	3.285.289.327,00	4.244.724.234,00	(22,60)
33	Beban Cetak LO	6.390.960.779,64	10.565.708.628,49	(39,51)
34	Beban Penggandaan LO	1.547.284.796,00	12.383.115.351,00	(87,50)
35	Beban Dokumentasi LO	194.024.175,00	1.721.305.275,00	(88,73)
36	Beban pakaian Dinas KDH dan WKDH LO	13.500.000,00	4.900.000,00	175,51
37	Beban Pakaian Sipil Harian (PSH) LO	197.420.000,00	205.400.000,00	(3,89)
38	Beban Pakaian Sipil Lengkap (PSL) LO	83.500.000,00	53.200.000,00	56,95
39	Beban Pakaian Dinas Harian (PDH) LO	151.100.000,00	259.875.000,00	(41,86)
40	Beban Pakaian Dinas Upacara (PDU) LO	0,00	0,00	0,00
41	Beban Atribut Pakaian Dinas LO	5.200.000,00	0,00	100,00
42	Beban Pakaian kerja lapangan LO	502.552.500,00	220.102.000,00	128,33
43	Beban Pakaian Kerja Lapangan LO	0,00	0,00	0,00
44	Beban Pakaian Adat Daerah LO	125.020.000,00	5.050.000,00	2.375,64
45	Beban Pakaian Batik Tradisional LO	688.050.000,00	666.327.500,00	3,26
46	Beban Pakaian Olahraga LO	520.867.000,00	429.545.000,00	21,26
47	Beban Pakaian Karnaval / Pawai LO	89.755.000,00	0,00	100,00
48	Beban Barang Yang Akan Diserahkan Kepada Masyarakat LO	0,00	4.270.385.340,00	(100,00)
49	Beban Barang Yang Akan Diserahkan Kepada Pihak Ketiga LO	345.784.800,00	500.214.000,00	(30,87)
50	Beban Penerbitan Barcode LO	0,00	6.814.000,00	(100,00)
JUMLAH		52.726.046.671,67	92.660.568.971,33	(43,10)



Beban persediaan tersebut merupakan belanja LRA untuk barang persediaan Tahun 2017 sebesar Rp63.506.078.913,51 ditambah penyesuaian utang sebesar Rp3.440.966.496,00, penyesuaian beban Non APBD (Hibah Provinsi) pada Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk & KB sebesar Rp3.612.166.322,00, jurnal balik beban Persediaan sebesar Rp26.279.256.906,72, koreksi dan reklas sebesar Rp14.024.634,00 dikurangi penyesuaian pembayaran utang sebesar Rp12.235.932.502,00 dan penyesuaian persediaan Tahun 2017 sebesar Rp21.156.593.298,56.

NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Beban Persediaan Alat Tulis Kantor	6.272.645.966,00	1.247.714.038,50	1.533.093.450,00	5.987.266.554,50
2	Beban Persediaan Dokumen/Administrasi Tender	353.210.000,00	0,00	352.210.000,00	1.000.000,00
3	Beban Persediaan Alat Listrik dan Elektronik (Lampu Pijar. Battery Kering)	2.444.676.445,54	808.889.058,00	540.500.055,00	2.713.065.448,54
4	Beban Persediaan Perangko. Materai dan Benda Pos Lainnya	99.444.000,00	7.152.000,00	2.070.000,00	104.526.000,00
5	Beban Persediaan Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	2.342.513.805,00	376.491.378,91	595.706.182,72	2.123.299.001,19
6	Beban Persediaan Bahan Bakar Minyak/Gas	623.086.955,00	286.674.984,00	49.624.119,00	860.137.820,00
7	Beban Persediaan Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	53.675.000,00	0,00	0,00	53.675.000,00
8	Beban Persediaan Pengisian Isi Tabung Gas	576.261.000,00	89.661.000,00	107.393.000,00	558.529.000,00
9	Beban plakat/cenderamata/trophy	676.971.500,00	111.269.763,00	258.201.250,00	530.040.013,00
10	Beban Peralatan dan Perlengkapan Olah raga	509.676.000,00	0,00	0,00	509.676.000,00
11	Beban Perlengkapan Diklat/Sosialisasi/Bimtek/Se minar/Lokakarya	148.574.000,00	0,00	0,00	148.574.000,00
12	Beban Keranjang	17.970.000,00	0,00	0,00	17.970.000,00
13	Beban Bantal/Guling/Seprei/Selimut	50.381.000,00	0,00	0,00	50.381.000,00
14	Beban Handuk/Gantungan Baju/Toiletis/dll	14.538.000,00	0,00	0,00	14.538.000,00
15	Beban Wall Paper	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Beban Tas / Travel Bag	38.090.000,00	0,00	0,00	38.090.000,00
17	Beban Persediaan Bahan Baku Bangunan	484.679.948,00	4.015.000,00	30.000,00	488.664.948,00
18	Beban Persediaan Bahan/Bibit Tanaman	90.364.000,00	965.000,00	29.802.300,00	61.526.700,00
20	Beban Persediaan Bahan Obat-obatan	8.574.402.589,97	12.128.262.315,00	7.615.429.006,97	13.087.235.898,00
21	Beban Persediaan Bahan Kimia	372.053.020,00	71.415.000,00	97.515.000,00	345.953.020,00
23	Beban Bahan Dekorasi	2.215.001.237,00	21.153.000,00	52.758.000,00	2.183.396.237,00
24	Beban Persediaan Penunjang Medis	6.702.736.354,00	3.732.567.491,80	4.042.642.597,00	6.392.661.248,80
25	Beban Persediaan Pakan Ternak / Perikanan	45.400.000,00	0,00	0,00	45.400.000,00
26	Beban Persediaan Alat Bengkel	224.725.500,00	0,00	167.915.000,00	56.810.500,00



27	Beban Persediaan Alat Peraga / Praktek Sekolah	45.021.025,00	0,00	0,00	45.021.025,00
28	Beban Persediaan Bahan-Bahan Logistik	2.176.927.430,00	92.025.000,00	154.349.050,00	2.114.603.380,00
30	Beban Persediaan Bahan Percontohan	53.697.500,00	0,00	0,00	53.697.500,00
31	Beban Penggantian Suku Cadang	3.332.714.327,00	0,00	47.425.000,00	3.285.289.327,00
32	Beban Cetak	6.356.899.416,00	1.827.158.579,51	1.793.097.215,87	6.390.960.779,64
33	Beban Penggandaan	1.570.956.996,00	600.000,00	24.272.200,00	1.547.284.796,00
34	Beban Dokumentasi	200.057.550,00	0,00	6.033.375,00	194.024.175,00
35	Beban pakaian Dinas KDH dan WKDH	13.500.000,00	0,00	0,00	13.500.000,00
36	Beban Pakaian Sipil Harian (PSH)	197.420.000,00	0,00	0,00	197.420.000,00
37	Beban Pakaian Sipil Lengkap (PSL)	83.500.000,00	0,00	0,00	83.500.000,00
38	Beban Pakaian Dinas Harian (PDH)	233.225.000,00	0,00	82.125.000,00	151.100.000,00
40	Beban Atribut Pakaian Dinas	5.200.000,00	0,00	0,00	5.200.000,00
41	Beban Pakaian kerja lapangan	502.552.500,00	0,00	0,00	502.552.500,00
42	Beban Pakaian Kerja Lapangan	0,00	0,00	0,00	0,00
43	Beban Pakaian Adat Daerah	125.020.000,00	0,00	0,00	125.020.000,00
44	Beban Pakaian Batik Tradisional	773.825.000,00	0,00	85.775.000,00	688.050.000,00
45	Beban Pakaian Olahraga	520.867.000,00	0,00	0,00	520.867.000,00
46	Beban Pakaian Karnaval / Pawai	89.755.000,00	0,00	0,00	89.755.000,00
47	Beban Barang Yang Akan Diserahkan Kepada Masyarakat	6.267.635.449,00	12.540.400.750,00	18.808.036.199,00	0,00
48	Beban Barang Yang Akan Diserahkan Kepada Pihak Ketiga	8.026.228.400,00	0,00	7.680.443.600,00	345.784.800,00
Jumlah		63.506.078.913,51	33.346.414.358,72	44.126.446.600,56	52.726.046.671,67

5.4.2.3 Beban Jasa LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp71.113.639.170,13

Rp176.903.481.544,05

Beban Jasa adalah beban jasa termasuk beban jasa kantor, jasa premi asuransi, jasa konsultasi dan jasa pelayanan medis kesehatan, yang sudah terealisasi selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp71.113.639.170,13 mengalami penurunan sebesar 59,80% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp176.903.481.544,05 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5.4.16 Tabel Beban Jasa LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	Beban Jasa telepon	912.314.638,00	1.531.315.451,00	(40,42)



No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan) %
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	
2	Beban Jasa air	2.283.610.616,00	3.358.052.833,00	(32,00)
3	Beban Jasa listrik	28.240.294.986,00	30.619.863.264,00	(7,77)
4	Beban Jasa Pengumuman Lelang/ Pemenang Lelang	5.000.000,00	21.894.733,00	(77,16)
5	Beban Jasa Surat Kabar/Majalah	819.296.090,00	1.926.384.113,00	(57,47)
6	Beban Jasa Kawat/Faksimili/Internet	2.482.017.290,00	3.764.510.568,00	(34,07)
7	Beban Jasa Paket/Pengiriman	20.545.575,00	12.048.180,00	70,53
8	Beban Jasa Sertifikasi	80.022.200,00	30.000.000,00	166,74
9	Beban Jasa Administrasi Pungutan Pajak Penerangan Jalan Umum	74.563.080,00	0,00	100,00
10	Beban Jasa Transaksi Keuangan	0,00	0,00	0,00
11	Beban Jasa Transportasi dan Akomodasi	3.443.238.980,00	7.243.246.603,00	(52,46)
12	Beban Jasa Persidangan	23.210.000,00	16.441.000,00	41,17
13	Beban Antivirus Komputer	36.259.000,00	16.523.400,00	119,44
14	Beban Jasa Penerbitan Barcode	0,00	0,00	0,00
15	Beban Jasa Hosting Website	39.076.275,00	10.146.300,00	285,13
16	Beban Jasa Penggunaan Frekwensi Radio	0,00	0,00	0,00
17	Beban Iklan	2.380.390.000,00	1.548.980.000,00	53,67
18	Beban Setoran Petugas Haji Kepada Penyelenggara	53.309.900,00	0,00	100,00
19	Beban Jasa Premi Asuransi Kesehatan	8.779.304.188,00	35.637.000,00	24.535,36
20	Beban Jasa Premi Asuransi Barang Milik Daerah	559.041.992,50	724.404.877,67	(22,83)
21	Beban Premi Asuransi Kematian	5.000.000,00	30.760.000,00	(83,75)
22	Beban Premi Asuransi Kesehatan KDH / WKDH	0,00	0,00	0,00
23	Beban Premi Asuransi Liability	233.652.708,33	197.697.500,00	18,19
24	Beban Premi Asuransi BPJS Ketenagakerjaan	1.843.756.372,00	3.195.027.640,00	(42,29)
25	Beban Jasa Service	1.555.264.184,00	2.413.412.158,41	(35,56)
26	Beban Bahan Bakar Minyak/Gas dan pelumas	0,00	0,00	0,00
27	Beban Jasa KIR	15.678.000,00	466.500,00	3.260,77
28	Beban Pajak Kendaraan Bermotor	561.042.325,00	595.334.300,00	(5,76)
29	Beban Surat Tanda Nomor Kendaraan	142.566.100,00	27.358.000,00	421,11
30	Beban Jasa Konsultansi Penelitian	774.550.200,00	4.234.319.989,00	(81,71)



No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
31	Beban Jasa Konsultansi Perencanaan	1.212.063.000,00	704.635.000,00	72,01
32	Beban Jasa Konsultansi Pengawasan	35.100.000,00	17.050.000,00	105,87
33	Beban Jasa Konsultansi manajemen	143.417.500,00	46.592.000,00	207,82
34	Beban Jasa Medis Pelayanan Kesehatan	14.169.277.970,30	114.426.689.213,97	(87,62)
35	Beban Pembuangan Limbah Medis	190.776.000,00	154.690.920,00	23,33
JUMLAH		71.113.639.170,13	176.903.481.544,05	(59,80)

Beban jasa tersebut merupakan belanja jasa LRA sebesar Rp133.147.748.346,30 ditambah penyesuaian utang sebesar Rp7.078.905.100,00 jurnal balik beban asuransi barang milik daerah dan asuransi liability sebesar Rp537.711.141,66, koreksi Inspektorat Daerah dan reklas atas beban jasa premi asuransi barang milik daerah sebesar Rp91.634.490,50 dikurangi pembayaran Utang sebesar Rp69.449.547.522,00 dan Penyesuaian Beban dibayar dimuka atas jasa premi asuransi barang milik daerah sebesar Rp292.812.386,33, dengan rincian mutasi sebagai berikut:

NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Beban Jasa telepon	917.190.780,00	8.787.238,00	13.663.380,00	912.314.638,00
2	Beban Jasa air	2.207.100.714,00	217.381.328,00	140.871.426,00	2.283.610.616,00
3	Beban Jasa listrik	28.320.425.829,00	305.508.181,00	385.639.024,00	28.240.294.986,00
4	Beban Jasa Pengumuman Lelang/ Pemenang Lelang	5.000.000,00	0,00	0,00	5.000.000,00
5	Beban Jasa Surat Kabar/Majalah	819.296.090,00	0,00	0,00	819.296.090,00
6	Beban Jasa Kawat/Faksimili/Internet	2.303.310.667,00	188.753.200,00	10.046.577,00	2.482.017.290,00
7	Beban Jasa Paket/Pengiriman	20.545.575,00	0,00	0,00	20.545.575,00
8	Beban Jasa Sertifikasi	80.022.200,00	0,00	0,00	80.022.200,00
9	Beban Jasa Administrasi Pungutan Pajak Penerangan Jalan Umum	74.563.080,00	0,00	0,00	74.563.080,00
10	Beban Jasa Transportasi dan Akomodasi	3.443.238.980,00	0,00	0,00	3.443.238.980,00
11	Beban Jasa Persidangan	20.000.000,00	3.210.000,00	0,00	23.210.000,00
12	Beban Antivirus Komputer	36.259.000,00	0,00	0,00	36.259.000,00
13	Beban Jasa Hosting Website	49.626.275,00	0,00	10.550.000,00	39.076.275,00
14	Beban Iklan	3.425.306.445,00	0,00	1.044.916.445,00	2.380.390.000,00
15	Beban Setoran Petugas Haji Kepada Penyelenggara	53.309.900,00	0,00	0,00	53.309.900,00
16	Beban Jasa Premi Asuransi Barang Milik Daerah	405.264.580,00	446.589.798,83	292.812.386,33	559.041.992,50
17	Beban Premi Asuransi Kematian	5.000.000,00	0,00	0,00	5.000.000,00



NO	URAIAN	LRA	MUTASI (+)	MUTASI (-)	SALDO
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
18	Beban Premi Asuransi Liability	67.862.500,00	182.755.833,33	16.965.625,00	233.652.708,33
19	Beban iuran asuransi ketenagakerjaan	1.843.756.372,00	0,00	0,00	1.843.756.372,00
20	Beban Iuran Asuransi Kesehatan	40.706.773.261,00	72.530.927,00	32.000.000.000,00	8.779.304.188,00
21	Beban Jasa Service	1.555.264.184,00	0,00	0,00	1.555.264.184,00
22	Beban Jasa KIR	15.678.000,00	0,00	0,00	15.678.000,00
23	Beban Pajak Kendaraan Bermotor	561.042.325,00	0,00	0,00	561.042.325,00
24	Beban Surat Tanda Nomor Kendaraan	142.566.100,00	0,00	0,00	142.566.100,00
25	Beban Jasa Konsultansi Penelitian	1.287.084.200,00	0,00	512.534.000,00	774.550.200,00
26	Beban Jasa Konsultansi Perencanaan	2.383.345.600,00	0,00	1.171.282.600,00	1.212.063.000,00
27	Beban Jasa Konsultansi Pengawasan	61.750.000,00	0,00	26.650.000,00	35.100.000,00
28	Beban Jasa Konsultansi Manajemen	143.417.500,00	0,00	0,00	143.417.500,00
29	Jasa Medis Pelayanan Kesehatan	42.002.972.189,30	6.282.734.226,00	34.116.428.445,00	14.169.277.970,30
30	Jasa Pembuangan Limbah Medis	190.776.000,00	0,00	0,00	190.776.000,00
Jumlah		133.147.748.346,30	7.708.250.732,16	69.742.359.908,33	71.113.639.170,13

5.4.2.4 Beban Pemeliharaan LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp28.288.433.345,20

Rp34.038.280.315,73

Beban Pemeliharaan meliputi beban pemeliharaan peralatan dan mesin, beban bahan bakar minyak/gas untuk kendaraan bermotor, pemeliharaan gedung, lampu jalan, jaringan listrik dan lain-lain, untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp28.288.433.345,20 mengalami penurunan sebesar 16,89 % dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp34.038.280.315,73 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4.17 Tabel Beban Pemeliharaan LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
1	Beban Bahan Bakar Minyak/Gas dan Pelumas	11.936.708.997,20	15.323.732.954,00	(22,10)
2	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	378.369.800,00	1.186.377.597,00	(68,11)
3	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	12.111.237.363,00	12.179.538.682,73	(0,56)
4	Beban Pemeliharaan Jalan, Irigasi, dan Jaringan	84.972.800,00	757.328.998,00	(88,78)
5	Beban Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	408.427.045,00	867.822.061,00	(52,94)



No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	(Penurunan) %
6	Beban Pemeliharaan Kontainer	69.606.000,00	0,00	0,00
7	Beban Pemeliharaan Tempat Pembuangan	106.756.000,00	0,00	0,00
8	Beban Pemeliharaan Mesin Produksi	24.000.000,00	24.000.000,00	0,00
9	Beban Pemeliharaan Software	369.600.000,00	390.850.000,00	(5,44)
10	Beban Pemeliharaan Genset	184.840.000,00	185.933.000,00	(0,59)
11	Beban Pemeliharaan Lift/Elevator	132.130.000,00	85.812.000,00	53,98
12	Beban Pemeliharaan AC	558.458.145,00	611.587.108,00	(8,69)
13	Beban Pemeliharaan komputer	540.706.475,00	432.014.860,00	25,16
14	Beban Pemeliharaan Alat Kesehatan	244.514.763,00	55.735.500,00	338,71
15	Beban Pemeliharaan Taman	62.460.000,00	49.560.000,00	26,03
16	Beban Pemeliharaan Air Mancur	38.604.830,00	20.071.400,00	92,34
17	Beban Pemeliharaan Alat-alat Ukur	197.043.000,00	0,00	0,00
18	Beban Pemeliharaan Jaringan Air	145.851.800,00	459.740.000,00	(68,28)
19	Beban Pemeliharaan Mesin Pompa Air	1.000.000,00	0,00	0,00
20	Beban Pemeliharaan Mesin Foto Copy	25.274.000,00	9.060.000,00	178,96
21	Beban Pemeliharaan Tower	26.000.000,00	0,00	0,00
22	Beban Pemeliharaan Meubelair	42.111.000,00	0,00	0,00
23	Beban Pembayaran PBB	33.567.327,00	9.250.000,00	262,89
24	Beban Pemeliharaan kolam	0,00	33.236.955,00	(100,00)
25	Beban Pemeliharaan Jaringan Komputer	166.874.500,00	182.335.250,00	(8,48)
26	Beban Pemeliharaan Lampu Jalan	0,00	523.314.000,00	(100,00)
27	Beban Pemeliharaan Jaringan Listrik	113.767.500,00	245.449.350,00	(53,65)
28	Beban Pemeliharaan Marka Jalan	285.552.000,00	0,00	0,00
29	Beban Bea Balik Nama Kendaraan	0,00	8.500.000,00	(100,00)
30	Beban Surat Tanda No Kendaraan	0,00	300.000,00	(100,00)
31	Beban Pemeliharaan Tanah	0,00	396.730.600,00	(100,00)
	Jumlah	28.288.433.345,20	34.038.280.315,73	(16,89)

Beban Pemeliharaan tersebut merupakan belanja pemeliharaan LRA sebesar Rp23.990.460.228,20 ditambah penyesuaian utang sebesar Rp12.387.600,00, Koreksi dan reklas beban sebesar Rp4.480.527.5517,00 dikurangi dengan pembayaran Utang sebesar Rp194.942.000,00.



NO	URAIAN	LRA (Rp)	MUTASI (+) (Rp)	MUTASI (-) (Rp)	SALDO (Rp)
1	Beban Bahan Bakar Minyak/Gas dan pelumas	11.936.708.997,20	0,00	0,00	11.936.708.997,20
2	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	130.152.800,00	248.217.000,00	0,00	378.369.800,00
3	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	8.287.593.291,00	3.836.271.072,00	12.627.000,00	12.111.237.363,00
4	Beban Pemeliharaan Jalan, Irigasi, dan Jaringan	84.972.800,00	0,00	0,00	84.972.800,00
5	Beban Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya	0,00	408.427.045,00	0,00	408.427.045,00
6	Beban Pemeliharaan Kontainer	69.606.000,00	0,00	0,00	69.606.000,00
7	Beban Pemeliharaan Tempat pembuangan Sampah	106.756.000,00	0,00	0,00	106.756.000,00
8	Beban Pemeliharaan Mesin produksi	24.000.000,00	0,00	0,00	24.000.000,00
9	Beban Pemeliharaan Software	534.600.000,00	0,00	165.000.000,00	369.600.000,00
10	Beban Pemeliharaan Genset	184.840.000,00	0,00	0,00	184.840.000,00
11	Beban Pemeliharaan Lift elevator	132.130.000,00	0,00	0,00	132.130.000,00
12	Beban Pemeliharaan AC	575.773.145,00	0,00	17.315.000,00	558.458.145,00
13	Beban Pemeliharaan Komputer	540.706.475,00	0,00	0,00	540.706.475,00
14	Beban Pemeliharaan Alat Kesehatan	244.514.763,00	0,00	0,00	244.514.763,00
15	Beban Pemeliharaan Taman	62.460.000,00	0,00	0,00	62.460.000,00
16	Beban Pemeliharaan Air mancur	38.604.830,00	0,00	0,00	38.604.830,00
17	Beban Pemeliharaan alat alat ukur	197.043.000,00	0,00	0,00	197.043.000,00
18	Beban Pemeliharaan jaringan air	145.851.800,00	0,00	0,00	145.851.800,00
19	Beban Pemeliharaan mesin pompa air	1.000.000,00	0,00	0,00	1.000.000,00
20	Beban Pemeliharaan mesin fotocopy	25.274.000,00	0,00	0,00	25.274.000,00
21	Beban Pemeliharaan tower	26.000.000,00	0,00	0,00	26.000.000,00
22	Beban Pemeliharaan Meubelair	42.111.000,00	0,00	0,00	42.111.000,00
23	Beban Pembayaran PBB	33.567.327,00	0,00	0,00	33.567.327,00
24	Beban Pemeliharaan Jaringan Komputer	166.874.500,00	0,00	0,00	166.874.500,00
25	Beban Pemeliharaan Jaringan Listrik	113.767.500,00	0,00	0,00	113.767.500,00
26	Beban Pemeliharaan Marka Jalan	285.552.000,00	0,00	0,00	285.552.000,00
	Jumlah	23.990.460.228,20	4.492.915.117,00	194.942.000,00	28.288.433.345,20

5.4.2.5 Beban Perjalanan Dinas LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp32.663.472.670,50

Rp27.175.088.262,00

Beban Perjalanan Dinas adalah Beban Perjalanan Dinas periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp32.663.472.670,50 mengalami kenaikan sebesar 20,20% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp27.175.088.262,00, dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 5.4.18 Beban Perjalanan Dinas LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)	(Penurunan) %
1	Beban Perjalanan Dinas Dalam Daerah LO	802.660.000,00	590.144.300,00	36,01
2	Beban Perjalanan Dinas Luar Daerah LO	31.860.812.670,50	26.584.943.962,00	19,85
3	Beban Perjalanan Dinas Luar Negeri LO	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		32.663.472.670,50	27.175.088.262,00	20,20

Beban Perjalanan Dinas LO Tahun 2017 sama nilainya dengan Belanja Perjalanan Dinas LRA nya.

5.4.2.6 Beban Bunga

31-12-2017

31-12-2016

Rp0,00

Rp0,00

Beban Bunga adalah Beban Bunga pada periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp0,00 sama nilainya dengan Beban Bunga Tahun Anggaran 2016.

Tabel 5.4.19 Tabel Beban Bunga - LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan)
		JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)	%
1	Beban Bunga LO	0,00	0,00	(0,00)
JUMLAH		0,00	0,00	(0,00)

5.4.2.7 Beban Hibah

31-12-2017

31-12-2016

Rp18.128.082.800,00

Rp97.808.913.500,00

Beban Hibah adalah Beban Hibah kepada Organisasi Kemasyarakatan dan Dana Operasional Sekolah dan PAUD yang terjadi pada periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp18.128.082.800,00 mengalami penurunan sebesar 81,47% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp97.808.913.500,00 dengan rincian sebagai berikut:



5.4.20 Tabel Beban Hibah - LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)	(Penurunan) %
1	Beban Hibah kepada Org kemasyarakatan LO	2.362.450.000,00	72.117.188.500,00	(9,72)
2	Beban Hibah Dana BOS LO	5.829.960.000,00	20.117.725.000,00	(71,02)
3	Beban Hibah Pemilu KDH/WKDH LO	0,00	0,00	0,00
4	Beban Hibah Dana Operasional PAUD LO	7.697.400.000,00	5.574.000.000,00	38,09
5	Beban Hibah kepada Masrarakat/Pihak ketiga	2.238.272.800,00	0,00	100,00
JUMLAH		18.128.082.800,00	97.808.913.500,00	(81,47)

5.4.2.8 Beban Bantuan Sosial

31-12-2017

31-12-2016

Rp0,00

Rp0,00

Beban Bantuan Sosial adalah Beban Bantuan Sosial kepada Masyarakat yang terjadi pada periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp0,00 sama nilainya dengan Beban Bantuan Sosial Tahun 2016.

Tabel 5.4.21 Tabel Beban Bantuan Sosial - LO

No	Uraian	2017	2016	Kenaikan/
		JUMLAH (Rp)	JUMLAH (Rp)	(Penurunan) %
1	Beban Bantuan Sosial kepada Masyarakat	0,00	0,00	0,00
JUMLAH		0,00	0,00	0,00

5.4.2.9 Beban Penyusutan dan Amortisasi

31-12-2017

31-12-2016

Rp573.642.725.564,79

Rp466.046.915.834,80

Beban Penyusutan dan Amortisasi adalah Beban yang timbul dari pemakaian Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud milik Pemerintah Kota Samarinda yang terjadi pada periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang



teralisasi sebesar Rp573.642725.564,79 mengalami kenaikan sebesar 23,09% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp466.046.915.834,80.

5.4.2.10 Beban Penyisihan Piutang

31-12-2017

31-12-2016

Rp6.049.669.310,17

Rp1.268.111.098,07

Beban Penyisihan Piutang adalah Beban Penyisihan Piutang Pajak, Piutang Retribusi dan Piutang Lainnya yang dihitung berdasarkan tarif sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 73 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyisihan Piutang dan Dana Bergulir pada Pemerintah Daerah. Beban Penyisihan Piutang yang terjadi pada periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 dan terealisasi sebesar Rp6.049.669.310,17 terdiri dari Beban Penyisihan Piutang Pajak sebesar Rp1.413.595.117,44 dan Beban Penyisihan Piutang Retribusi sebesar Rp4.636.074.192,73, mengalami kenaikan sebesar 377,06% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp1.268.111.098,07.

5.4.2.11 Beban Transfer

31-12-2017

31-12-2016

Rp0,00

Rp0,00

Beban Transfer adalah Beban Transfer kepada Partai Politik periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp0,00.

5.4.2.12 Beban Lain-lain

31-12-2017

31-12-2016

Rp391.060.630.332,03

Rp380.252.242.485,75

Beban Lain-lain merupakan saldo beban lain-lain, beban aset di bawah kapitalisasi, beban pegawai BOSNAS, beban Barang dan Jasa BOSNAS, ditambah dengan Beban Barang dan Jasa LO yang tidak termasuk dalam Beban Persediaan, Beban Jasa dan Beban Pemeliharaan, seperti Beban Sewa, Beban Makan dan Minum, Beban Bimtek, Beban Honor PNS/Non PNS, Beban Uang yang diberikan kepada Masyarakat, Hadiah, Beban Peralatan, Beban Jaringan Komputer dan lain-lain, periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp391.060.630.332,03 mengalami kenaikan sebesar 2,84% dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp380.252.242.485,75.

5.4.2.13 Beban Bantuan Keuangan LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp1.197.406.665,00

Rp1.659.592.935,00



Beban bantuan keuangan pada Pemerintah Kota Samarinda yaitu bantuan kepada Partai Politik periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 yang terealisasi sebesar Rp1.197.406.665,00 mengalami penurunan sebesar 27.85% jika dibandingkan dengan Tahun 2016 sebesar Rp1.659.592.935,00.

5.4.3 SURPLUS/DEFISIT DARI OPERASI – LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp375.854.671.933,70</u>	<u>Rp403.943.134.387,71</u>

Surplus/Defisit dari operasi adalah selisih antara pendapatan-LO dan beban LO selama satu periode pelaporan dari kegiatan operasi. Surplus/Defisit dari operasi selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp375.854671.933,70 mengalami penurunan sebesar 6,95% dari Tahun 2016 sebesar Rp403.943.134.387,71.

5.4.4 KEGIATAN NON OPERASIONAL

5.4.4.1 Surplus Penjualan Aset Non Lancar - LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp0,00</u>	<u>Rp0,00</u>

Surplus Penjualan Aset Non Lancar LO dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00 sama dengan Tahun 2016.

5.4.4.2 Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp0,00</u>	<u>Rp0,00</u>

Surplus Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang LO dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00 sama dengan Tahun 2016.

5.4.4.3 Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp13.985.687.244,93</u>	<u>Rp6.553.768.018,16</u>

Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya LO dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp13.985.687.244,93 mengalami kenaikan sebesar 113.40% jika dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp6.553.768.018,16.



5.4.4.4 Defisit Penjualan Aset Non Lancar - LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp0,00</u>	<u>Rp0,00</u>

Defisit Penjualan Aset Non Lancar LO dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00 sama dengan Tahun 2016.

5.4.4.5 Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang - LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp0,00</u>	<u>Rp0,00</u>

Defisit Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang LO dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp0,00 sama dengan Tahun 2016.

5.4.4.6 Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya - LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp4.888.308.546,00</u>	<u>Rp0,00</u>

Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya LO dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp4.888.308.546,00 mengalami kenaikan sebesar 100.00% jika dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp0,00.

5.4.4.7 Beban Penyusutan Non Operasional - LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp207.186.862,00</u>	<u>Rp0,00</u>

Beban Penyusutan Non Operasional - LO selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp207.186.862,00 mengalami kenaikan sebesar 100.00% jika dibandingkan Tahun 2016 sebesar Rp0,00.

5.4.5 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

31-12-2017	31-12-2016
------------	------------



Rp8.890.191.836,93

Rp6.553.768.018,16

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp8.890.191.836,93 mengalami kenaikan 38,81% dari Tahun 2016 sebesar Rp6,553,768,018.16.

5.4.6 SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA

31-12-2017

31-12-2016

Rp384.744.863.770,63

Rp410.496.902.405,87

Surplus/Defisit sebelum Pos Luar Biasa dari kegiatan non operasional selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp384.744.863.770,63 mengalami penurunan 6,22% dari Tahun 2016 sebesar Rp410,496,902,405.87.

5.4.7 POS LUAR BIASA

5.4.7.1 PENDAPATAN LUAR BIASA – LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp0,00

Rp0,00

Pendapatan Luar Biasa LO dari Pos Luar Biasa selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp0.00 sama dengan Tahun 2016.

5.4.7.2 BEBAN LUAR BIASA – LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp4.686.227.021,50

Rp1.075.015.572,00

Beban Luar Biasa LO dari Pos Luar Biasa selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp4.686.227.021,50 sedangkan Tahun 2016 sebesar Rp1.075.015.572,00.

5.4.7.3 SURPLUS/DEFISIT DARI POS LUAR BIASA – LO

31-12-2017

31-12-2016

Rp4.686.227.021,50

Rp1.075.015.572,00



Surplus/defisit dari Pos Luar Biasa LO selama periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar Rp4.686.227.021,50 sedangkan Tahun 2016 sebesar R1.075.015.572,00.

5.4.8 SURPLUS/DEFISIT-LO

31-12-2017	31-12-2016
<u>Rp380.058.636.749,13</u>	<u>Rp409.421.886.833,87</u>

Surplus/Defisit LO merupakan selisih antara pendapatan LO dan beban LO selama satu periode pelaporan setelah diperhitungkan surplus/defisit dari kegiatan non operasional dan post luar biasa. Surplus/Defisit pada Laporan Operasional Pemerintah Kota Samarinda per 31 Desember 2017 sebesar Rp380.058.636749,13 mengalami penurunan sebesar 7,12 % dari Tahun 2016 yaitu sebesar Rp409.421.886.833,87



4.5. PENJELASAN ATAS POS – POS LAPORAN ARUS KAS

Laporan Arus Kas adalah Laporan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar kas dan setara kas pada Bendahara Umum Daerah serta saldo kas pada awal maupun akhir periode anggaran. Oleh karena itu di dalam LAK tidak termasuk arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas yang di terapkan PPK BLUD. Arus kas dalam laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan, Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan dan Arus Kas dari Aktivitas Non Anggaran. Tujuan Pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas serta setara kas selama Tahun Anggaran 2017 dan saldo kas pada tanggal 31 Desember 2017

Arus kas bersih pemerintah Kota Samarinda tahun anggaran 2017 dan 2016 terdiri atas :

Tabel 5.5.1. Arus Kas Bersih

(dalam satuan Rupiah)

	Arus Kas	Realisasi 2017	Realisasi 2016
5.1	Aktivitas Operasi	707.270.807.237,48	804.270.485.197,62
5.2	Aktivitas Investasi	(701.751.813.871,11)	(694.060.868.105,46)
5.3	Aktivitas Pendanaan	0,00	0,00
5.4	Aktivitas Transitoris	(750.517.280,92)	(10.007.150,00)
	Arus Kas Bersih	4.768.476.085,45	110.199.609.942,16

Data tabel pada realisasi Arus Kas Bersih Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp4.768.476.085,45 atau Menurun sebesar Rp105.431.133.856,71 jika dibandingkan realisasi Tahun 2016 sebesar 110.199.609.942,16 realisasi kas bersih dapat dirinci dan dijelaskan sebagai berikut:

5.5.1 ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus Kas bersih dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah daerah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasional Pemerintah Kota Samarinda selama satu tahun anggaran. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah surplus sebesar Rp707.270.807.237,48 dan Rp804.270.485.197,62 yang merupakan selisih surplus antara Arus masuk kas dikurangi Arus keluar kas, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 5.5.2. Aktivitas Operasi

(dalam satuan Rupiah)

NO	Aktivitas Operasi	Realisasi 2017	Realisasi 2016
1.	Arus Masuk Kas	2.288.267.919.791,74	2.397.944.392.015,78
2.	Arus Keluar Kas	1.580.997.112.554,26	1.593.673.906.818,16
	Arus Kas Bersih	707.270.807.237,48	804.270.485.197,62

Berdasarkan realisasi Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi Tahun Anggaran 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp707.270.807.237,48 dan Rp804.270.485.197,62 jika dibandingkan dengan Tahun 2016 maka arus kas bersih dari aktivitas operasi Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp96.999.677.960,14 atau 12,06%.

Realisasi Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi dapat dirincikan sebagai berikut:



1. Arus Kas Masuk

Arus masuk kas dari aktivitas operasi selama Tahun Anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp2.288.267.919.791,74 dan Rp2.397.944.392.015,78 jika dibandingkan maka arus masuk kas bersih dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp109.676.472.224,04 atau 4.57% terdiri dari:

a. Penerimaan Pajak daerah

Saldo realisasi penerimaan pajak daerah sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dirincikan sebagai berikut :

Tabel 5.5.3. Realisasi Penerimaan Daerah s.d. 31 Desember 2017

(dalam satuan Rupiah)

Rekening	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
4.1.1.06	Pajak Hotel	25.757.001.372,80	25.956.142.645,74
4.1.1.07	Pajak Restoran	44.947.506.757,27	40.476.009.169,05
4.1.1.08	Pajak Hiburan	19.177.407.784,04	17.161.398.332,15
4.1.1.09	Pajak Reklame	6.801.236.872,65	7.043.499.832,17
4.1.1.10	Pajak Penerangan Jalan	99.139.806.032,02	90.408.194.143,32
4.1.1.11	Pajak Parkir	7.773.966.460,00	7.908.120.620,00
4.1.1.12	Pajak Air Bawah Tanah	46.184.230,44	38.419.623,36
4.1.1.13	Pajak Sarang Burung	5.858.000,00	34.477.000,00
4.1.1.14	Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C	13.355.475,00	23.497.575,00
4.1.1.15	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	38.749.267.294,90	34.103.895.568,00
4.1.1.16	Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan	56.561.250.490,81	32.976.398.400,81
	Penerimaan Pajak Daerah	298.972.840.769,93	256.130.052.909,60

b. Penerimaan Retribusi daerah

Saldo realisasi penerimaan Retribusi daerah sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dirincikan sebagai berikut :

Tabel 5.5.4. Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah

(dalam satuan Rupiah)

Rekening	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
4.1.2.01	Retribusi Jasa Umum	18.250.154.074,00	16.500.929.787,00
4.1.2.02	Retribusi Jasa Usaha	12.395.517.021,00	21.605.534.997,00
4.1.2.03	Retribusi Perizinan Tertentu	21.478.270.462,00	20.485.477.338,00
	Penerimaan Retribusi Daerah	52.123.941.557,00	58.591.942.122,00

c. Penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan

Saldo realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dirincikan sebagai berikut:

Tabel 5.5.5. Realisasi Penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan



(dalam satuan Rupiah)

Rekening	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
4.1.3.01	Bagian Laba atas Penyertaan Modal pada Perusahaan Milik Daerah/BUMD	5.057.498.908,46	4.359.741.392,02

- d. Penerimaan Lain-lain PAD yang Sah
Saldo realisasi penerimaan Lain-lain PAD yang Sah sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dirincikan sebagai berikut :

Tabel 5.5.6. Realisasi Penerimaan Lain-lain PAD yang Sah

(dalam satuan Rupiah)

Rekening	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
4.1.4.03	Penerimaan Jasa Giro	5.362.858.723,96	4.218.648.400,16
4.1.4.04	Penerimaan Bunga Deposito	0,00	0,00
4.1.4.07	Pendapatan Denda Keterlambatan Pelaksanaan	503.936.395,44	771.678.315,22
4.1.4.08	Pendapatan Denda Pajak	4.158.542.123,92	3.176.905.940,30
4.1.4.09	Pendapatan Denda Retribusi	512.965.543,68	513.952.775,00
4.1.4.13	Pendapatan dari Pengembalian	749.689.065,39	413.706.628,35
4.1.4.17	Hasil dari Pengelolaan Dana Bergulir	0,00	0,00
4.1.4.18	Pendapatan BLUD	33.003.275.832,35	0,00
4.1.4.19	Penerimaan Lain-lain	15.552.583.806,44	23.514.380.419,13
4.1.4.23	Pendapatan Dana Kapitasi JKN	17.289.538.640,00	0,00
4.1.4.25	Pengembalian Dana Bosda	4.871.000,00	31.027.016,00
4.1.4.26	Dana BOS Satuan Pendidikan Dasar	86.065.505.814,17	0,00
	Penerimaan Lain-lain PAD yang Sah	163.203.766.945,35	32.640.299.494,16

Lain-lain PAD yang sah tersebut di atas tidak termasuk Penjualan atas peralatan dan mesin sebesar Rp14.793.000,00 dan penjualan atas gedung dan bangunan sebesar Rp267.965.627,08. Nilai Rp14.793.000,00 tersebut berpindah pada Arus kas masuk dari aktivitas Investasi pada penjualan atas Peralatan Mesin serta nilai Rp267.965.627,08 pindah pada arus kas masuk dari aktivitas investasi pada Penjualan atas Gedung dan Bangunan.

- e. Penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak
Saldo realisasi penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dirincikan sebagai berikut :

Tabel 5.5.7. Realisasi Penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak

(dalam satuan Rupiah)

Rekening	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
4.2.1.01.01	Bagi Hasil dari PBB Sektor Pertambangan	34.043.894.282,00	59.812.395.513,00
4.2.1.01.04	Bagi Hasil dari pajak penghasilan orang pribadi	66.686.630.966,00	57.912.738.151,00
	Penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak	100.730.525.248,00	117.725.133.664,00

- f. Penerimaan Dana Bagi Hasil SDA
Saldo realisasi penerimaan Dana Bagi Hasil SDA sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dirincikan sebagai berikut :



Tabel 5.5.8. Realisasi Penerimaan Dana Bagi Hasil SDA

(dalam satuan Rupiah)

Rekening	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
4.2.1.02.02	Bagi hasil dari provisi sumber daya hutan	2.562.375.185,00	4.146.438.688,00
4.2.1.02.03	Bagi hasil dari dana reboisasi	0,00	0,00
4.2.1.02.04	Bagi hasil dari Iuran tetap	3.947.389.858,00	3.616.789.105,00
4.2.1.02.05	Bagi hasil dari iuran eksplorasi dan iuran eksploitasi	211.062.222.905,00	433.270.522.969,00
4.2.1.02.06	Bagi hasil dari pungutan perusahaan perikanan	447.937.200,00	452.025.539,00
4.2.1.02.07	Bagi hasil dari pungutan hasil perikanan	0,00	0,00
4.2.1.02.08	Bagi hasil dari pertambangan minyak bumi	27.443.880.449,00	30.450.965.335,00
4.2.1.02.09	Bagi hasil dari pertambangan Gas bumi	13.730.909.428,00	106.330.797.311,00
	Penerimaan Lain-lain PAD yang Sah	259.194.715.025,00	578.267.538.947,00

g. Penerimaan Dana Alokasi Umum

Saldo realisasi penerimaan Dana Alokasi Umum Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp653.465.507.000,00 dan Rp665.150.055.000,00 jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Penerimaan Dana Alokasi Umum tahun 2017 mengalami Penurunan sebesar Rp11.684.548.000,00 atau 1.76%.

h. Penerimaan Dana Alokasi Khusus

Saldo realisasi penerimaan Dana Alokasi Khusus Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp238.686.091.599,00 dan Rp256.822.575.487,00 jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Penerimaan Dana Alokasi Khusus tahun 2017 mengalami Penurunan sebesar Rp18.136.483.000,00 atau 7.06%.

i. Penerimaan Dana Penyesuaian Otonomi Khusus

Saldo realisasi penerimaan Dana Penyesuaian Otonomi Khusus Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 nihil dan 2016 sebesar Rp5.000.000.000,00 jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Penerimaan Dana Penyesuaian Otonomi Khusus tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp5.000.000.000,00 atau 100%.

j. Penerimaan Pendapatan Bagi Hasil Pajak

Saldo realisasi penerimaan Pendapatan Bagi Hasil Pajak Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp338.713.381.000,00 dan Rp188.523.970.000,00 jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Penerimaan Pendapatan Bagi Hasil Pajak tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp150.189.411.000,00 atau 79.67%. adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 5.5.9. realisasi penerimaan Pendapatan Bagi Hasil Pajak Pemerintah TA 2016 s.d 2017

(dalam satuan Rupiah)

Rekening	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
----------	--------	----------------	----------------



4.3.3.01.01	Bagi hasil dari pajak kendaraan bermotor	61.757.597.000,00	41.692.856.000,00
4.3.3.01.03	Bagi hasil dari bea balik nama kendaraan bermotor	43.230.387.000,00	29.327.787.000,00
4.3.3.01.05	Bagi hasil dari pajak bahan bakar kendaraan bermotor	206.221.153.000,00	89.237.450.000,00
4.3.3.01.07	Bagi Hasil dari pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan	595.626.000,00	412.021.000,00
4.3.3.01.08	Dana bagi hasil dari pajak rokok	26.908.618.000,00	27.853.856.000,00
	Penerimaan pendapatan bagi hasil pajak	338.713.381.000,00	188.523.970.000,00

k. Penerimaan Hibah

Tidak Terdapat Saldo realisasi penerimaan Hibah Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 dan 2016

1. Penerimaan Bantuan Keuangan Propinsi

Saldo realisasi penerimaan Bantuan Keuangan Propinsi Pemerintah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp178.119.651.739,00 dan Rp234.733.083.000,00 jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Penerimaan Bantuan Keuangan Propinsi tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp56.613.431.261,00 atau 24.12%.

2. Arus Kas Keluar

Arus keluar kas dari aktivitas operasi selama tahun anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp1.580.997.112.554,26 dan Rp1.593.673.906.818,16 jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Tahun 2016 mengalami Penurunan sebesar Rp12.676.794.263,90 atau 0.80%. adapun rincian dari Arus Keluar Kas dari Aktivitas Operasi Sebagai berikut :

Tabel 5.5.10. Arus keluar kas dari aktivitas operasi TA 2017 dan 2016

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Pembayaran Pegawai	931.254.208.717,18	1.016.852.128.034,57
Pembayaran Barang	618.903.996.820,58	542.395.445.276,59
Pembayaran Bunga	0,00	0,00
Pembayaran Hibah	26.678.063.049,00	31.691.725.000,00
Pembayaran Bantuan Sosial	0,00	0,00
Pembayaran Tak Terduga	2.963.437.302,50	1.075.015.572,00
Pembayaran Bantuan Keuangan	1.197.406.665,00	1.659.592.935,00
Jumlah Arus Kas Keluar	1.580.997.112.554,26	1.593.673.906.818,16

5.5.2 ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus Kas dari Aktivitas Investasi, mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang.

Arus kas bersih dari aktivitas investasi realisasinya meliputi Arus masuk kas dan arus keluar kas yang dirinci sebagai berikut :

Tabel 5.5.11. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi



(dalam satuan Rupiah)

No	Aktivitas Investasi	Realisasi 2017	Realisasi 2016
1.	Arus Masuk Kas	282.758.627,08	437.001.313,97
2.	Arus Keluar Kas	702.034.572.498,19	694.497.869.419,43
	Arus Kas Bersih	(701.751.813.871,11)	(694.060.868.105,46)

Realisasi Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi selama tahun anggaran 2017 dan 2016 defisit sebesar Rp701.751.813.871,11 dan Rp694.060.868.105,46 jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya tahun 2016 mengalami Kenaikan sebesar Rp7.690.945.765,65 atau 1.11% yang merupakan selisih antara Arus Masuk Kas dikurangi Arus Keluar Kas, dengan uraian sebagai berikut:

1. Arus Kas Masuk

Arus masuk kas dari aktivitas investasi selama TA 2017 dan 2016 sebesar Rp282.758.627,08 dan Rp437.001.313,97 terdiri dari:

Tabel 5.5.12. Arus masuk kas dari aktivitas investasi TA 2017 dan 2016

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Penjualan atas peralatan dan mesin	14.793.000,00	152.000,00
Penjualan atas Gedung & Bangunan	267.965.627,08	436.849.313,97
Jumlah Arus Kas Masuk	282.758.627,08	437.001.313,97

2. Arus Kas Keluar

Arus keluar kas dari aktivitas investasi selama TA 2017 dan 2016 sebesar Rp702.034.572.498,19,00 dan Rp694.497.869.419,43 terdiri dari:

Tabel 5.5.13. Arus keluar kas dari aktivitas investasi TA 2017 dan 2016

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Perolehan Tanah	6.424.204.345,00	7.750.309.710,00
Perolehan Peralatan dan Mesin	18.343.774.741,00	35.304.650.350,43
Perolehan Gedung dan Bangunan	182.569.370.905,00	124.470.965.823,00
Perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan	472.609.691.881,00	507.731.165.309,00
Perolehan Aset Tetap Lainnya	573.010.300,00	2.624.206.372,00
Perolehan Aset Lainnya	21.514.520.326,19	16.616.571.855,00
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	0,00	0,00
Jumlah Arus Kas Keluar	702.034.572.498,19	694.497.869.419,43

5.5.3 ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto sehubungan dengan perubahan dalam jumlah dan komposisi utang dan piutang jangka panjang. Tidak terdapat saldo Arus Kas bersih dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2017 dan TA 2016



Realisasi Arus Masuk Kas bersih dari aktivitas pendanaan TA 2017 dijelaskan sebagai berikut :

1. Arus Kas Masuk

Arus masuk kas ini, merupakan penerimaan kas yang diharapkan diperoleh dari pinjaman dalam negeri dan penerimaan kembali pinjaman baik dari pinjaman kepada perusahaan Negara atau daerah. Dalam tahun anggaran 2017 dan 2016 tidak ada arus masuk kas dari aktivitas pendanaan.

2. Arus Kas Keluar

Tidak terdapat saldo pda Arus keluar kas dari Aktivitas pendanaan Tahun Anggaran 2017 dan 2016

5.5.4 ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS

Arus Kas dari Aktivitas Transitoris mencerminkan penerimaan maupun pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pemerintah. Arus Kas bersih dari Aktivitas Transitoris tahun 2017 defisit sebesar Rp750.517.280,92 dan tahun 2016 defisit Rp10.007.150,00. jika dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya tahun 2016 kenaikan sebesar Rp740.510.130,92 atau 7.399,81%. Dengan uraian arus masuk kas dan arus keluar kas sebagai berikut:

Tabel 5.5.14. Arus Kas dari Aktivitas Transitoris

(dalam satuan Rupiah)

	Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2015
1.	Arus Masuk Kas	161.702.862.860,00	178.854.546.418,00
2.	Arus Keluar Kas	162.453.380.140,92	178.864.553.568,00
	Arus Kas Bersih	(750.517.280,92)	(10.007.150,00)

Realisasi Arus Masuk Kas bersih dari aktivitas transitoris tahun anggaran 2017 dijelaskan sebagai berikut :

1. Arus Kas Masuk

Arus masuk kas dari aktivitas Transitori selama Tahun Anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp161.702.862.860,00 dan Rp178.854.546.418,00 terdiri dari:

Tabel 5.5.15. Arus masuk kas dari aktivitas Transitori TA 2017 dan 2016

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	161.702.862.860,00	178.854.546.418,00
Jumlah Arus Kas Masuk	161.702.862.860,00	178.854.546.418,00

Arus kas masuk Tahun 2017 sebesar Rp161.702.862.860,00 merupakan penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga (PFK) oleh BUD yang dipotong dari SP2D atau diterima secara tunai untuk pihak ketiga, terdiri dari:

Tabel 5.5.16. Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga

(dalam satuan Rupiah)



No	Uraian	Penerimaan PFK
1	Iuran Wajib Pegawai	37.766.077.819,00
2	Tapperum	758.647.000,00
3	Pajak penghasilan Ps 21	37.953.465.596,00
4	Pajak penghasilan Ps 22	960.363.030,00
5	Pajak penghasilan Ps 23	776.835.622,00
6	Pajak penghasilan Ps 4	16.390.616.551,00
7	Pajak Pertambahan Nilai	67.096.857.242,00
	Jumlah	161.702.862.860,00

2. Arus Kas Keluar

Arus keluar kas dari aktivitas Transitoris selama Tahun Anggaran 2017 dan 2016 sebesar Rp162.453.380.140,92 dan Rp178.864.553.568,00 terdiri dari:

Tabel 5.5.17. Arus keluar kas dari aktivitas Transitoris

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	162.453.380.140,92	178.864.553.568,00
Jumlah Arus Kas Keluar	162.453.380.140,92	178.864.553.568,00

Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga sebesar Rp162.453.380.140,92 berasal dari pengeluaran pemerintah yang berasal dari jumlah dana yang dipotong Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) atau diterima secara tunai untuk pihak ketiga sebesar Rp161.702.862.860,00. Sedangkan saldo sebesar Rp750.517.280,92 adalah aktifitas keluar transitoris yang berasal dari Kas Lainnya Tahun 2016 terdiri dari pembayaran Utang Pfk 2016, pengembalian sisa dana Bosdakot dan Bosdaprov 2016, dan saldo kas lainnya yang baru di bayarkan pada tahun 2017.

Tabel 5.5.18. Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga

(dalam satuan Rupiah)

No	Uraian	Pengeluaran PFK
1	Iuran Wajib Pegawai	37.766.077.819,00
2	Tapperum	758.647.000,00
3	Pajak penghasilan Ps 21	37.953.465.596,00
4	Pajak penghasilan Ps 22	960.363.030,00
5	Pajak penghasilan Ps 23	776.835.622,00
6	Pajak penghasilan Ps 4	16.390.616.551,00
7	Pajak Pertambahan Nilai	67.096.857.242,00
8	Pihak Lainnya	0,00
9	Utang pfk dan Saldo kas lainnya yang dibayarkan tahun 2017	750.517.280,92
	Jumlah	162.453.380.140,92

5.5.5 KENAIKAN/PENURUNAN KAS

Dalam Tahun Anggaran 2017 terjadi kenaikan kas sebesar Rp4.768.476.085,45 dan Anggaran 2016 terjadi Kenaikan kas sebesar Rp110.199.609.942,16 bersumber dari:

Tabel 5.5.19. Kenaikan dan Penurunan Kas



(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	707.270.807.237,48	804.270.485.197,62
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(701.751.813.871,11)	(694.060.868.105,46)
Arus Kas bersih dari Aktivitas Pendanaan	0,00	0,00
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Transitoris	(750.517.280,92)	(10.007.150,00)
Kenaikan/(Penurunan) Kas	4.768.476.085,45	110.199.609.942,16

5.5.6 SALDO AWAL KAS

Saldo awal kas di BUD & Bendahara Pengeluaran Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah sebesar Rp179.907.890.161,56 dan Rp57.732.244.351,28 jika dibandingkan realisasi tahun sebelumnya terjadi Kenaikan sebesar Rp122.175.645.810,28 atau 211.62 %.

Saldo awal kas di BUD Tahun Anggaran 2017 tersebut merupakan Saldo Akhir Kas di Kas Daerah 2016, Kas Di Bendahara Pengeluaran 2016, Kas Di BLUD 2016, Kas di FKTP 2016 dan Kas Lainnya 2016. Terdapat perbedaan antara Saldo Awal Kas 2017 dengan Saldo Akhir Kas 2016 sebesar Rp3.398.348.685,07 yang Terdiri dari Kas di Bendahara Penerimaan sebesar Rp194.189.819,00 dan Kas Lainnya – Kas Bosnas SD SMP 2016 sebesar Rp1.481.369.147,07 dimana kedua saldo tersebut diakui sebagai pendapatan tahun 2017 sehingga tidak masuk ke saldo awal, sedangkan Kas Lainnya – Kas Bosnas SMA SMK 2016 sebesar Rp1.722.789.719,00 tidak menjadi saldo awal karena diserahkan ke Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 5.5.20. Saldo Awal Kas

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Kas Di Kasda	167.119.542.807,44	57.645.484.849,28
Kas Di Bendahara Pengeluaran	812.311.486,00	83.063.552,00
Kas Di Bendahara Penerimaan	0,00	0,00
Kas BLUD	3.203.957.035,78	0,00
Kas Lainnya	8.772.078.832,34	3.695.950,00
Saldo Awal Kas	179.907.890.161,56	57.732.244.351,28

5.5.7 SALDO AKHIR KAS

Saldo akhir kas di BUD Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar Rp184.676.366.247,01 dan Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp183.306.238.846,63. Jika dibandingkan realisasi tahun sebelumnya terjadi kenaikan sebesar Rp1.370.127.400,38 atau 0.75 %

Saldo Akhir Kas di BUD dan Bendahara Pengeluaran tersebut adalah jumlah Kenaikan/penurunan Kas ditambah Saldo Awal Kas di BUD dan Bendahara Pengeluaran dengan perincian sebagai berikut:



Tabel 5.5.21. Saldo Akhir Kas

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Kenaikan/(Penurunan) Kas	4.768.476.085,45	110.199.609.942,16
Saldo Awal Kas	179.907.890.161,56	57.732.244.351,28
Saldo Akhir Kas di BUD	184.676.366.247,01	183.306.238.846,63

Tabel 5.5.22 Saldo Akhir Kas 2017 dan 2016

(dalam satuan Rupiah)

Uraian	Realisasi 2017	Realisasi 2016
Saldo Akhir Kas di BUD dan Bendahara Pengeluaran	170.371.710.338,54	167.119.542.807,44
Saldo Akhir Kas di Bendahara Pengeluaran	869.068.462,00	812.311.486,00
Saldo Akhir Kas di Bend. Penerimaan	216.920.096,00	194.189.819,00
Saldo Akhir Kas di BLUD	5.493.203.623,57	3.203.957.035,78
Saldo Akhir Kas di Kas Lainnya	7.725.463.726,90	11.976.237.698,41
Saldo Akhir Kas	184.676.366.247,01	183.306.238.846,63



5.5. PENJELASAN POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas adalah Laporan yang terdiri dari Saldo Akhir tahun lalu yang menjadi Saldo Awal Ekuitas, Surplus atau Defisit yang berasal dari Operasional tahun berjalan serta Dampak kumulatif perubahan kebijakan/ kesalahan mendasar. Laporan perubahan Ekuitas merupakan laporan penghubung antara Laporan Operasional dengan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas atas aktivitas operasional pada tahun pelaporan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Adapun penjelasan Laporan Perubahan Ekuitas tahun 2017 dapat diuraikan sebagai berikut:

5.6.1 EKUITAS AWAL

Ekuitas Awal merupakan kekayaan bersih pemerintah yang berasal dari selisih antara asset dan kewajiban pemerintah yang berasal dari tahun-tahun anggaran sebelumnya yang merupakan reklasifikasi dari ekuitas dana yang terdiri dari ekuitas dana lancar, dana investasi dan dana cadangan.

Saldo Ekuitas Awal 31 Desember 2017 Pemerintah Kota Samarinda yang merupakan nilai akhir tahun sebelumnya Sebesar Rp11.000.587.915.696,50 yang terdiri dari:

Tabel 5.6.1 Saldo Ekuitas Awal

No.	Uraian	Realisasi 2016
1.	Ekuitas Awal 2016	10.871.348.566.965,80
2.	Surplus/Defisit 2016	409.421.886.833,87
3.	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan	(280.182.538.103,20)
Jumlah		11.000.587.915.696,50

5.6.2 SURPLUS/DEFISIT

Surplus/Defisit Jumlah tersebut merupakan Saldo yang berasal dari selisih antara Pendapatan-LO dan beban selama tahun Berjalan. Saldo Surplus/Defisit Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 dirincikan sebagai berikut :

Tabel 5.6.2 Saldo Surplus/Defisit – LO

No.	Uraian	Realisasi 2017
1	Pendapatan :	2.455.624.531.346,94
	PAD	547.968.271.453,94
	Pendapatan Transfer	1.887.586.608.143,00
	Lain-Lain PAD yg Sah	20.069.651.750,00
2	Beban :	(2.079.769.859.413,24)
	Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasi	375.854.671.933,70
3	Surplus / Defisit dari Kegiatan Non	8.890.191.836,93



No.	Uraian	Realisasi 2017
	Operasional Lainnya :	
	Suplus/defisit sebelum pos luar biasa	384.744.863.770,63
4	POS LUAR BIASA :	4.686.227.021,50
	Pendapatan Luar Biasa	0,00
	Beban Luar Biasa	4.686.227.021,50
	Surplus/Defisit	380.058.636.749,13

5.6.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR

Pada Laporan Perubahan Ekuitas terdapat selisih sebesar Rp6.727.581.878.253,17 merupakan adanya dampak kumulatif karena koreksi yang disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan atau kesalahan mendasar yang terjadi pada tahun sebelumnya yang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 5.6.3 Saldo Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar

NO	URAIAN	NOMINAL
1	Koreksi Ekuitas - Saldo Awal Persediaan	(119.625.000,00)
2	Koreksi Ekuitas - Kas Lainnya Bosnas	(486.427.292,41)
3	Koreksi Ekuitas - Aset Tetap	(6.955.196.108.671,99)
4	Koreksi Ekuitas -Kewajiban Pihak Ketiga	(44.159.792.078,20)
5	Koreksi Ekuitas - Pendapatan Diterima Dimuka	(342.599,31)
6	Koreksi Ekuitas - Piutang Transfer Pemerintah Provinsi	28.662.150.000,00
7	Koreksi Ekuitas - Dana Bergulir Tertunggak	58.778.785,00
8	Koreksi Ekuitas - Kas Lainnya Bendahara Gaji	5.295,39
9	Koreksi Ekuitas - Bagian Lancar TPA	325,00
10	Koreksi Ekuitas - Piutang Jamkesda Kukar	60.740.643,13
11	Koreksi Ekuitas - Akumulasi Penyusutan Aset Rusak Berat	1.361.957.780,00
12	Koreksi Ekuitas - Kemitraan Pihak Ketiga	82.734.970.000,00
13	Koreksi Ekuitas - Utang Kelebihan Transfer	88.187.679.927,00
14	Koreksi Ekuitas - Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	99.102.348,64
15	Koreksi Ekuitas - Piutang Pajak	8.326.868.524,59
16	Koreksi Ekuitas - Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(25.514.401.425,01)
17	Koreksi Ekuitas - Piutang Lainnya	29.700.000,00
18	Koreksi Ekuitas - Utang Jangka Pendek Lainnya	38.795.090.535,00
19	Koreksi Ekuitas - Piutang Retribusi	721.700.000,00
20	Koreksi Ekuitas - Penyisihan Piutang Retribusi	(721.700.000,00)
		(6.777.159.652.903,17)



5.6.4 EKUITAS AKHIR

Nilai Pada Ekuitas Akhir merupakan saldo per 31 Desember 2017 sebesar Rp18.157.806.205.348,80 yang merupakan penjumlahan dari Ekuitas awal ditambah Surplus/Defisit di kurang dengan dampak kumulatif kebijakan/kesalahan mendasar.

UNAUDITED 2017



BAB VI PENJELASAN ATAS INFORMASI NON KEUANGAN

1. Domisili Entitas

Pemerintah Kota Samarinda dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan, Lembaran Negara Tahun 1953 Nomor 9 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 1820 sebagai Undang-Undang. Ibukota dan kedudukan Pemerintah Kota di Samarinda.

2. Penjelasan mengenai Sifat Operasi entitas dan kegiatan pokoknya

Pemerintah Kota Samarinda merupakan organisasi Pemerintah yang menyelenggarakan urusan pemerintah di daerah, sebagai bagian dari pemerintah pusat. Selain menyelenggarakan kewenangannya sendiri Pemerintah Kota Samarinda juga menyelenggarakan kewenangan pemerintah pusat yang dilimpahkan ke daerah baik yang melalui desentralisasi maupun tugas pembantuan.

Sesuai dengan karakteristik utama/dasar pemerintahan daerah, Pemerintah Kota Samarinda menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka mensejahterakan rakyat melalui serangkaian kebijakan, program dan kegiatan.

3. Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, maka Pemerintah Kota Samarinda menetapkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Pembentukan dan susunan Perangkat Daerah diselenggarakan dengan berasaskan :

- a. Intensitas Urusan Pemerintahan dan potensi daerah;
- b. Efisiensi;
- c. Efektivitas;
- d. Pembagian habis tugas;
- e. Rentang kendali;
- f. Tata kerja yang jelas; dan
- g. Fleksibilitas.

Perangkat daerah pada Pemerintah Kota Samarinda terdiri dari :

- 1) Sekretariat Daerah
- 2) Sekretariat DPRD
- 3) Inspektorat Daerah
- 4) Dinas Daerah
 - Dinas Pendidikan
 - Dinas Kesehatan
 - Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
 - Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
 - Dinas Pemadam Kebakaran
 - Satuan Polisi Pamong Praja
 - Dinas Sosial
 - Dinas Tenaga Kerja
 - Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
 - Dinas Pangan
 - Dinas Pertanahan
 - Dinas Lingkungan Hidup



- Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
 - Dinas Perhubungan
 - Dinas Komunikasi dan Informatika
 - Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
 - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 - Dinas Kepemudaan dan Olahraga
 - Dinas Kebudayaan
 - Dinas Perpustakaan
 - Dinas Kearsipan
 - Dinas Perikanan
 - Dinas Pariwisata
 - Dinas Pertanian
 - Dinas Perdagangan
 - Dinas Perindustrian
- 5) Badan Daerah
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 - Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
 - Badan Pendapatan Daerah
 - Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah
 - Badan Penelitian dan Pengembangan
 - Badan Penanggulangan Bencana Daerah
 - Badan Kesatuan Bangsa
- 6) Kecamatan
- Kecamatan Palaran
 - Kecamatan Samarinda Seberang
 - Kecamatan Samarinda Ulu
 - Kecamatan Samarinda Ilir
 - Kecamatan Samarinda Utara
 - Kecamatan Sungai Kunjang
 - Kecamatan Sambutan
 - Kecamatan Sungai Pinang
 - Kecamatan Samarinda Kota
 - Kecamatan Loa Janan Ilir.



BAB VIIPENUTUP

Laporan Keuangan Tahun 2017, disajikan dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, teknis pelaksanaannya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011.

Dari Catatan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran-sasaran strategi yang ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 telah dapat dipenuhi, meskipun rencana tersebut belum sepenuhnya tercapai 100%. Berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh Kota Samarinda selama ini akan selalu dijadikan modal untuk melanjutkan pembangunan. Sedangkan ketidakberhasilan dan berbagai hambatan yang ditemui akan dijadikan pelajaran berharga untuk lebih meningkatkan kinerja Pemerintah Kota Samarinda.

Catatan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2017 ini diharapkan dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas Pemerintah Kota Samarinda dalam penyampaian laporan Keuangan.

Pemerintah Kota Samarinda telah mencoba memenuhi komitmen moral bahwa perbaikan kinerja yang telah dicapai akan menjadi pondasi yang proporsional dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan Kota Samarinda di masa yang akan datang serta sejalan dengan percepatan perubahan lingkungan strategis yang luar biasa.

Berbagai prestasi dan kekurangan hasil pelaksanaan kebijakan yang dituangkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2017 disajikan sesuai dengan kondisi obyektif dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi umpan balik terhadap penetapan kebijakan umum pada periode berikutnya.

Kami berharap penyampaian Catatan atas Laporan Keuangan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) serta memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan *fairness* dalam pengelolaan keuangan daerah.